

GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR • MEI 2015

# Liahona



## Ceramah- Ceramah Konferensi Umum

Tujuh Puluh, Presidensi Remaja  
Putra, dan Penasihat dalam  
Presidensi Umum Pratama  
yang Baru Dipanggil

Tiga Bait Suci Baru Diumumkan



© GREG OLSEN, DILARANG MENGOPI

Jalan Menuju Emaus, oleh Greg Olsen

*“Pada hari itu juga dua orang dari murid-murid Yesus pergi ke sebuah kampung bernama Emaus ....  
Ketika mereka sedang bercakap-cakap dan bertukar pikiran, datanglah Yesus sendiri mendekati mereka,  
lalu berjalan bersama-sama dengan mereka ....*

*Waktu Ia duduk makan dengan mereka, Ia mengambil roti, mengucap berkat,  
lalu memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka.*

*Ketika itu terbukalah mata mereka dan mereka pun mengenal Dia, tetapi Ia lenyap dari tengah-tengah mereka.  
Kata mereka seorang kepada yang lain: ‘Bukankah hati kita berkobar-kobar, ketika Ia berbicara dengan kita di  
tengah jalan dan ketika Ia menerangkan Kitab Suci kepada kita?’” (Lukas 24:13, 15, 30–32).*

## Sesi Wanita Umum

- 8 **Mengisi Rumah Kita dengan Terang dan Kebenaran**  
*Cheryl A. Esplin*
- 11 **K'luarga dari Allah**  
*Carole M. Stephens*
- 14 **Pembela Maklumat Keluarga**  
*Bonnie L. Oscarson*
- 17 **Sang Penghibur**  
*Presiden Henry B. Eyring*

## Sesi Sabtu Pagi

- 22 **"Inikah Berpuasa yang Kukehendaki?"**  
*Presiden Henry B. Eyring*
- 26 **Rencana Kebahagiaan**  
*Presiden Boyd K. Packer*
- 29 **Kita Akan Naik Bersama**  
*Linda K. Burton*
- 32 **Perumpamaan tentang Penabur**  
*Penatua Dallin H. Oaks*
- 36 **Pilihlah untuk Percaya**  
*Penatua L. Whitney Clayton*
- 39 **Mengapa Pernikahan dan Keluarga Penting—di Mana Pun di Dunia**  
*Penatua L. Tom Perry*

## Sesi Sabtu Siang

- 43 **Pendukung Pejabat Gereja**  
*Presiden Dieter F. Uchtdorf*
- 45 **Laporan Departemen Audit Gereja, 2014**  
*Kevin R. Jergensen*
- 45 **Laporan Statistik Tahun 2014**  
*Brook P. Hales*
- 46 **Oleh Karena Itu Mereka Meredam Rasa Takut Mereka**  
*Penatua David A. Bednar*
- 50 **Mengapa Pernikahan, Mengapa Keluarga**  
*Penatua D. Todd Christofferson*
- 54 **Musik Injil**  
*Penatua Wilford W. Andersen*
- 56 **Orang Suci Zaman Akhir Terus Berusaha**  
*Penatua Dale G. Renlund*
- 59 **Benar-Benar Baik dan Tanpa Tipu Daya**  
*Penatua Michael T. Ringwood*
- 62 **Tuhan Adalah Terangku**  
*Penatua Quentin L. Cook*

## Sesi Imamat Umum

- 67 **Generasi Terhebat Dewasa Muda**  
*Penatua M. Russell Ballard*
- 70 **Ya, Kita Bisa dan Akan Menang**  
*Penatua Ulisses Soares*
- 77 **Peran sebagai Ayah—Takdir Kekal Kita**  
*Larry M. Gibson*
- 80 **Berkenaan dengan Menjadi Sungguh-Sungguh**  
*Presiden Dieter F. Uchtdorf*
- 84 **Imamat dan Doa Pribadi**  
*Presiden Henry B. Eyring*
- 88 **Imamat—Karunia Sakral**  
*Presiden Thomas S. Monson*

## Sesi Minggu Pagi

- 91 **Berkat-Berkat Bait Suci**  
*Presiden Thomas S. Monson*
- 93 **Kembali pada Iman**  
*Rosemary M. Wixom*
- 96 **Mencari Tuhan**  
*Penatua José A. Teixeira*
- 98 **Masihkah Itu Memukau bagi Anda?**  
*Uskup Gérald Caussé*
- 101 **Menanti Anak yang Hilang**  
*Penatua Brent H. Nielson*
- 104 **Penuh kasih yang setia**  
*Penatua Jeffrey R. Holland*
- 107 **Pemberian Kasih Karunia**  
*Presiden Dieter F. Uchtdorf*

## Sesi Minggu Siang

- 111 **Memelihara Hak Pilihan, Melindungi Kebebasan Beragama**  
*Penatua Robert D. Hales*
- 114 **Tetaplah di Dekat Pohon**  
*Penatua Kevin W. Pearson*

- 117 **Sudut Pandang Kekal Injil**  
*Penatua Rafael E. Pino*
- 119 **Datanglah Kerajaan-Mu**  
*Penatua Neil L. Andersen*
- 123 **Jika Engkau Mau Bertanggung Jawab**  
*Penatua Jorge F. Zeballos*
- 126 **Beranakcuculah, Bertambah Banyak, dan Taklukkanlah Bumi**  
*Penatua Joseph W. Sitati*
- 129 **Hari Sabat Hari Kenikmatan**  
*Penatua Russell M. Nelson*
- 72 **Para Pembesar Umum dan Pejabat Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir**
- 133 **Indeks Kisah Konferensi**
- 134 **Mereka Berbicara kepada Kita: Menjadikan Konferensi Bagian dari Kehidupan Kita**
- 136 **Warta Gereja**



# Konferensi Umum Tahunan ke-185

## Sabtu Malam, 28 Maret 2015, Sesi Wanita Umum

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.  
Pemimpin: Linda K. Burton.  
Doa Pembuka: Beverly Tingey  
Doa Penutup: Reyna I. Aburto  
Musik oleh paduan suara gabungan Pratama, Remaja Putri, dan Lembaga Pertolongan dari pasak-pasak di Salt Lake, Murray, Kamas, dan Park City, Utah; Erin Pike Tall, pengarah; Linda Margetts, organis: "Teguhlah Landasan," *Nyanyian Rohani*, no. 28; sajian musik, "Keluarga dari Allah," Neeley, aransemen Zabriskie, tidak diterbitkan; "From Homes of Saints Glad Songs Arise," *Hymns*, no. 297, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan; Medley: "Kasih dalam Keluarga," *Nyanyian Rohani*, no. 134; "Ramahlah Dalam Bertutur Kata," *Nyanyian Rohani*, no. 106; "Our Savior's Love," *Hymns*, no. 113, aransemen Tall/Margetts, tidak diterbitkan.

## Sabtu Pagi, 4 April 2015, Sesi Umum

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.  
Pemimpin: Presiden Dieter F. Uchtdorf.  
Doa Pembuka: Penatua Timothy J. Dyches  
Doa Penutup: Penatua Larry J. Echo Hawk  
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg dan Ryan Murphy, pengarah; Andrew Unsworth dan Clay Christiansen, organis: "Pimpin Kami Ya, Yehova," *Nyanyian Rohani*, no. 26; "Mulia pada Allah," *Nyanyian Rohani*, no. 21; "Sudahkah 'Ku Berbuat Baik?" *Nyanyian Rohani*, no. 101, aransemen Zabriskie © HolySheetMusic.com; "Di Gunung Nan Tinggi," *Nyanyian Rohani*, no. 4; "Datang ke Yesus," *Nyanyian Rohani*, no. 40, aransemen Murphy, tidak diterbitkan; "Aku Percaya Kristus," *Nyanyian Rohani*, no. 51, aransemen Wilberg, diterbitkan oleh Jackman.

## Sabtu Siang, 4 April 2015, Sesi Umum

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.  
Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring.  
Doa Pembuka: Jean A. Stevens  
Doa Penutup: Penatua Randy D. Funk  
Musik oleh paduan suara gabungan dari pasak-pasak dewasa lajang muda di Kabupaten Davis dan Weber, Utah; Sonja Sperling, pengarah; Bonnie Goodliffe dan Linda Margetts, organis: "Praise to the Lord, the Almighty," *Hymns*, no. 72, aransemen Wilberg, diterbitkan oleh Oxford; "Ku Berdiri Kagum," *Nyanyian Rohani*, no. 193, aransemen Murphy, tidak diterbitkan; "Kami Bersyukur bagi Nabi," *Nyanyian Rohani*, no. 8; "Mari

Lakukan Cepat," *Nyanyian Rohani*, no. 113, aransemen Elliott, diterbitkan oleh Jackman.

## Sabtu Malam, 4 April 2015, Sesi Imamat Umum

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.  
Pemimpin: Presiden Dieter F. Uchtdorf.  
Doa Pembuka: David L. Beck.  
Doa Penutup: Penatua Robert C. Gay  
Musik oleh paduan suara imamat dari Universitas Brigham Young; Ronald Staheli, pengarah; Richard Elliott dan Andrew Unsworth, organis: "Tuk Kuatnya Gunung," *Nyanyian Rohani*, no. 13, aransemen Tom Durham, diterbitkan oleh Jackman; "On This Day of Joy and Gladness," *Hymns*, no. 64, aransemen Staheli, tidak diterbitkan; "Semua Bangsa Dengar Suara Surga!" *Nyanyian Rohani*, no. 124; "Tuhan, Badai S'dang Mengamuk," *Nyanyian Rohani*, no. 38, aransemen Staheli, tidak diterbitkan.

## Minggu Pagi, 5 April 2015, Sesi Umum

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.  
Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring.  
Doa Pembuka: Linda S. Reeves  
Doa Penutup: Penatua Kevin S. Hamilton  
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg, pengarah; Clay Christiansen dan Richard Elliott, organis: "Bersukacitalah, Tuhan Raja!" *Nyanyian Rohani*, no. 20; "Dia Bangkit!" *Nyanyian Rohani*, no. 85, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan; "Consider the Lilies," Hoffman, aransemen Lyon, diterbitkan oleh Jackman; "Dia Hidup Sang Penebusku," *Nyanyian Rohani*, no. 53; "Yesus T'lah Bangkit," *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 44, aransemen Murphy, tidak diterbitkan; "Hari Ini Kristus Bangkit," *Nyanyian Rohani*, no. 86, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan.

## Minggu Siang, 5 April 2015, Sesi Umum

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.  
Pemimpin: Presiden Dieter F. Uchtdorf.  
Doa Pembuka: Penatua S. Gifford Nielsen  
Doa Penutup: Penatua Koichi Aoyagi  
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg dan Ryan Murphy, pengarah; Bonnie Goodliffe dan Linda Margetts, organis: "Penebusku Hidup," *Nyanyian Rohani*, no. 52, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan; "Dia Mengutus Putra-Nya," *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 34, aransemen Hofheins, tidak diterbitkan; "Datang, Maha Raja," *Nyanyian Rohani*, no. 18; "C'ritakan Padaku Kisah tentang Yesus," *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 36, aransemen Murphy, tidak diterbitkan; "Lord,

I Would Follow Thee," *Hymns*, no. 220, aransemen Murphy, tidak diterbitkan.

## Ceramah-Ceramah Konferensi Tersedia

Untuk mengakses ceramah-ceramah konferensi umum di Internet dalam banyak bahasa, kunjungi [conference.lds.org](http://conference.lds.org) dan pilihlah sebuah bahasa. Ceramah-ceramah juga tersedia pada aplikasi seluler Perpustakaan Injil. Biasanya dalam waktu enam minggu setelah konferensi umum, rekaman audio dan video berbahasa Inggris tersedia di pusat-pusat distribusi. Informasi tentang konferensi umum dalam format yang dapat diakses bagi anggota dengan disabilitas tersedia di [disability.lds.org](http://disability.lds.org).

## Pesan Pengajaran ke Rumah dan Pengajaran Berkunjung

Untuk pesan pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung, mohon pilih sebuah ceramah yang paling baik memenuhi kebutuhan mereka yang Anda kunjungi.

## Pada Kover

Depan: Foto oleh Cody Bell.  
Belakang: Foto oleh Leslie Nilsson.

## Foto Konferensi

Foto-foto di Salt Lake City diambil oleh Welden C. Andersen, Cody Bell, Janae Bingham, Ale Borges, Randy Collier, Weston Colton, Mark Davis, Craig Dimond, Nathaniel Ray Edwards, Brandon Flint, Ashlee Larsen, August Miller, Leslie Nilsson, Brad Slade, dan Christina Smith; foto bunga matahari dengan izin dari keluarga Quentin L. Cook; dalam pesawat terbang, oleh Craig Marshall Jacobsen; di Woodbury, Minnesota, AS, oleh Sandra Wahlquist; di McMinnville, Oregon, AS, oleh Jade West; di Abidjan, Pantai Gading, oleh Lucien dan Agathe Affoue dan Philippe dan Annelies Assard; di Perpignan, France, oleh Renee Castagno; di Helsinki, Finlandia, oleh Kukka Fristrom; di Johannesburg, Afrika Selatan, izin dari keluarga Christoffel; di Vatican City oleh Humanum; di Bangkok, Thailand, oleh Sathit Kaivaivatana; di Mumbai, India, oleh Wendy Keeler; di Montreal, Quebec, Canada, oleh Laurent Lucuix; di Ciudad del Carmen, Campeche, Mexico, oleh Hector Manuel Hernandez Martinez; di San Martín de Los Andes, Neuquén, Argentina, oleh Colton Mondragon; Hong Kong, kontes foto National Geographic, oleh Brian Yan; di Natal, Rio Grande do Norte, Brasil, oleh Clebher Tex; dan di London, Inggris, oleh Kami Weddick. Halaman 77: Ilustrasi oleh Brian Call.



Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

**Presidensi Utama:** Thomas S. Monson, Henry B. Eyring,  
Dieter F. Uchtdorf

**Kuorum Dua Belas Rasul:** Boyd K. Packer, L. Tom Perry,  
Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G.  
Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar,  
Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen

**Redaktur:** Craig A. Cardon

**Penasihat:** Mervyn B. Arnold, Christoffel Golden, Larry R. Lawrence,  
James B. Martino, Joseph W. Sitati

**Direktur Pelaksana:** David T. Warner

**Direktur Dukungan Keluarga dan Anggota:** Vincent A. Vaughn

**Direktur Majalah Gereja:** Allan R. Loyborg

**Manajer Bisnis:** Garff Cannon

**Editor Pelaksana:** R. Val Johnson

**Asisten Editor Pelaksana:** Ryan Carr

**Asisten Publikasi:** Lisa Carolina López

**Tim Penulisan dan Pengeditan:** Brittany Beattie, David Dickson,  
David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Lori Fuller, Garrett H. Garff,  
LaRene Porter Gaunt, Mindy Anne Leavitt, Michael R. Morris, Sally  
Johnson Odekirk, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough, Richard M. Romney,  
Paul VanDenBerghe, Marissa Widdison

**Direktur Pengelola Seni:** J. Scott Knudsen

**Direktur Seni:** Tadd R. Peterson

**Tim Desain:** Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, Mandie M. Bentley,  
C. Kimball Bott, Thomas Child, Nate Gines, Colleen Hincley, Eric P.  
Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy, Mark W. Robison, Brad Teare,  
K. Nicole Walkenhorst

**Koordinator Properti Intelektual:** Collette Nebeker Aune

**Manajer Produksi:** Jane Ann Peters

**Tim Produksi:** Connie Bowthorpe Bridge, Julie Burdett,  
Katie Duncan, Bryan W. Gygi, Denise Kirby, Ginny J. Nilson,  
Gayle Tate Rafferty

**Prapers:** Jeff L. Martin

**Direktur Pencetakan:** Craig K. Sedgwick

**Direktur Distribusi:** Stephen R. Christiansen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat dan  
Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau pemimpin  
lingkungan atau cabang Anda.

**Kirimkan naskah dan pertanyaan** daring ke [liahona.lds.org](mailto:liahona.lds.org);  
melalui posel ke [liahona@ldschurch.org](mailto:liahona@ldschurch.org); atau melalui surat ke  
*Liahona*, Rm. 2420, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT  
84150-0024, USA.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti  
"kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa Albania,  
Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Cina, Cina (yang  
disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia,  
Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia,  
Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshal,  
Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa,  
Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga,  
Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda menurut bahasa).

© 2015 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi  
Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi untuk  
penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang nonkomersial.  
Bahan visual tidak boleh dikopi apabila terdapat indikasi larangan  
di bagian kredit karya seni terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya  
dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St.,  
Salt Lake City, UT 84150, USA; surel: [cor-intellectualproperty@ldschurch.org](mailto:cor-intellectualproperty@ldschurch.org).

**For Readers in the United States and Canada:**

May 2015 Vol. 21 No. 3. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian  
(ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April,  
May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of  
Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150.  
USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus  
applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah.  
Sixty days' notice required for change of address. Include address  
label from a recent issue; old and new address *must* be included.  
Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution  
Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971.  
Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be  
taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement  
#40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 707.4.12.5).

NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to  
Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake  
City, UT 84126-0368, USA.



### Indeks Pembicara

Andersen, Neil L., 119  
Andersen, Wilford W., 54  
Ballard, M. Russell, 67  
Bednar, David A., 46  
Burton, Linda K., 29  
Causse, Gérald, 98  
Christofferson, D. Todd, 50  
Clayton, L. Whitney, 36  
Cook, Quentin L., 62  
Esplin, Cheryl A., 8  
Eyring, Henry B., 17, 22, 84  
Gibson, Larry M., 77  
Hales, Brook P., 45  
Hales, Robert D., 111  
Holland, Jeffrey R., 104  
Jergensen, Kevin R., 45  
Monson, Thomas S., 88, 91  
Nelson, Russell M., 129  
Nielson, Brent H., 101  
Oaks, Dallin H., 32  
Oscarson, Bonnie L., 14  
Packer, Boyd K., 26  
Pearson, Kevin W., 114  
Perry, L. Tom, 39  
Pino, Rafael E., 117  
Renlund, Dale G., 56  
Ringwood, Michael T., 59  
Sitati, Joseph W., 126  
Soares, Uliisses, 70  
Stephens, Carole M., 11  
Teixeira, José A., 96  
Uchtdorf, Dieter F., 43, 80, 107  
Wixom, Rosemary M., 93  
Zeballos, Jorge F., 123

### Indeks Topik

Adam dan Hawa, 26, 46, 50,  
104, 117  
Allah Bapa, 11, 77  
Bait suci, 26, 91  
Berkat-berkat, 22, 36, 88, 91  
Berkencan, 67  
Berpuasa, 22, 67, 84, 129  
Dewasa Muda, 67  
Doa, 22, 84, 91, 114  
Godaan, 70  
Hak Pilihan, 36, 70, 111, 123  
Hari Sabat, 36, 62, 67, 129  
Imamat, 77, 84, 88  
Iman, 36, 46, 62, 84, 93, 98,  
101, 114  
Institut, 67  
Joseph Smith, 8, 111  
Kasih, 11, 26, 29, 50, 62, 80,  
96, 101, 104  
Kasih karunia, 36, 46, 50, 59,  
80, 104, 107  
Kebaikan hati, 29  
Kebangkitan, 104, 107  
Kebebasan beragama, 111  
Kebenaran, 8  
Kedamaian, 17, 46, 91  
Kedatangan Kedua, 119  
Kehidupan kekal, 114, 117  
Keinsafan, 32, 56, 93  
Keluarga, 8, 11, 14, 26, 39,  
50, 62, 101, 126, 129  
Kemalangan, 11, 17, 36, 62,  
91, 96, 117, 119  
Kemuridan, 32, 59, 67, 80,  
114, 123  
Keraguan, 36, 93, 101  
Kerendahhatian, 59, 84  
Kesabaran, 54, 101, 129  
Kesaksian, 36, 67, 70, 80,  
93, 101  
Kesatuan, 11, 62  
Kitab Mormon, 8, 114  
Kodrat ilahi, 11, 126  
Moralitas, 26  
Mukjizat, 98, 119

Paskah, 91, 104, 107  
Pekerjaan misionaris, 91, 111,  
126  
Pelayanan, 22, 59, 80, 84, 129  
Pemanggilan Gereja, 59, 88  
Pemertahanan, 114  
Pendamian, 17, 46, 50, 56,  
62, 70, 96, 104, 107, 123  
Penelaahan tulisan suci, 98,  
129  
Penemanan, 93  
Pengajaran ke rumah, 84  
Pengaktifan, 93, 101  
Pengharapan, 36, 101, 117  
Peran sebagai Ayah, 14, 29, 77  
Peran sebagai ibu, 14  
Peran sebagai orangtua, 14,  
39, 50, 54, 126, 129  
Perjanjian, 11, 17, 29, 46, 59,  
114, 129  
Pernikahan, 14, 26, 29, 39,  
50, 67, 126  
Perspektif, 117, 119  
Pertobatan, 26, 56, 107  
Pertumbuhan Gereja, 45, 119  
Pornografi, 67, 70  
Prioritas, 32  
Rasa iba, 11, 17  
Rasa Takut, 46  
Rencana keselamatan, 14, 26,  
50, 111, 117, 126  
Roh Kudus, 8, 17, 54, 84,  
98, 111  
Rumah tangga, 8, 14, 54, 62  
Sejarah keluarga, 129  
Seminari, 67  
Sukacita, 26, 93, 96  
Teknologi, 67, 96  
Terang, 8, 36  
Toleransi, 111  
Tugas, 88, 123  
Wahyu, 84  
Yesus Kristus, 17, 36, 46,  
50, 62, 67, 77, 80, 91, 93,  
96, 101, 104, 107, 111,  
114, 119



## Sorotan dari Konferensi Umum ke-185 Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

“Topik-topik untuk ceramah konferensi umum ditetapkan—bukan oleh wewenang fana melainkan oleh kesan dari Roh,” tutur Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul (halaman 32). Konferensi umum yang mengilhami yang dimulai dengan sesi wanita umum dan diakhiri pada Minggu Paskah, para pembicara mengajarkan mengenai keluarga, berpuasa, pekerjaan bait suci, kemuridan, Hari Sabat, dan Penda-maian Juruselamat, di antara asas-asas Injil lainnya (lihat halaman 3).

Berikut ini adalah beberapa sorotan:

- Presiden Thomas S. Monson me-ngumumkan bait suci baru yang

akan dibangun di Abidjan, Pantai Gading; Port-au-Prince, Haiti; dan Bangkok, Thailand. Mengenai ini, dia menuturkan, “Sungguh berkat yang luar biasa yang dicadangkan bagi para anggota setia kita di area-area ini dan, sesungguhnya, di mana pun bait suci berlokasi di seluruh dunia.” (halaman 91).

- Anggota Gereja mendukung lima anggota baru dari Kuorum Pertama Tujuh Puluh, presidensi umum Remaja Putra baru, dan penasi-hat baru dalam presidensi umum Pratama.
- Laporan statistik tahunan menca-tat 15,3 juta anggota Gereja dalam 3.114 pasak dan 561 distrik. Tiga

bait suci baru didedikasikan tahun lalu, menjadikan total 144 bait suci yang beroperasi.

- Konferensi diterjemahkan dalam 95 bahasa. Mengikuti inovasi yang di-mulai Oktober lalu, tiga pembicara menyampaikan ceramah mereka dalam bahasa-bahasa lain selain Bahasa Inggris.

Berbicara mengenai pekan Paskah, banyak pembicara bersaksi mengenai Kebangkitan Juruselamat. “Dia adalah Putra Allah,” Presiden Thomas S. Monson bersaksi. “Dia adalah yang keluar dari kubur pada pagi Paskah pertama, membawa serta dengan-Nya karunia kehidupan kekal bagi semua anak Allah” (halaman 93). ■









Oleh Cheryl A. Esplin  
Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Pratama

# Mengisi Rumah Kita dengan Terang dan Kebenaran

*Agar kita dan keluarga kita bertahan dari tekanan dunia, kita harus dipenuhi dengan terang dan kebenaran Injil.*

**H**ati saya dipenuhi dengan Roh sewaktu saya mendengarkan keluarga-keluarga ini mengajarkan kebenaran sakral itu: “K’luarga dari Allah.”<sup>1</sup> Musik yang mengilhami adalah satu dari banyak cara kita dapat merasakan Roh berbisik kepada kita, mengisi diri kita dengan terang dan kebenaran.

Konsep dipenuhi dengan terang dan kebenaran menjadi sangat penting bagi saya karena pengalaman yang saya miliki bertahun-tahun lalu. Saya menghadiri suatu pertemuan di mana anggota dewan umum Remaja Putri mengajarkan tentang menciptakan keluarga dan rumah tangga yang kuat secara rohani. Untuk secara visual mendemonstrasikan ini, seorang pemimpin Remaja Putri memegang dua kaleng soda. Di satu tangan dia memegang kaleng yang kosong dan di tangan lainnya satu kaleng yang belum dibuka dan penuh dengan soda. Pertama, dia meremas kaleng kosong; kaleng itu mulai bengkak dan kemudian roboh karena tekanan. Selanjutnya, dengan tangan lainnya, dia meremas kaleng yang belum dibuka. Itu tetap kukuh. Itu

tidak bengkak atau roboh seperti kaleng yang kosong—karena itu berisi.

Kita membandingkan demonstrasi ini dengan kehidupan individu kita dan dengan rumah serta keluarga kita. Ketika kita dipenuhi dengan Roh dan dengan kebenaran Injil, kita memiliki kuasa untuk menahan kekuatan dari dunia yang mengelilingi dan menekan kita. Namun, jika kita tidak dipenuhi secara rohani, kita tidak memiliki kekuatan di dalam untuk menolak tekanan dari luar dan akan roboh ketika kekuatan itu menekan kita.

Setan tahu bahwa agar kita dan keluarga kita bertahan dari tekanan dunia, kita harus dipenuhi dengan terang dan kebenaran Injil. Maka dia melakukan segalanya dengan kuasanya untuk melemahkan, memutarbalikkan, dan menghancurkan kebenaran Injil dan menjauhkan kita dari kebenaran itu.

Sebagian besar dari kita yang telah dibaptiskan dan telah menerima karunia Roh Kudus, yang perannya adalah untuk mengungkapkan dan mengajarkan kebenaran akan segala sesuatu.<sup>2</sup> Dengan



hak istimewa dari karunia itu, datang tanggung jawab untuk mencari kebenaran, untuk menjalankan kebenaran yang kita ketahui, dan untuk membagikan serta membela kebenaran itu.

Satu tempat di mana kita paling baik berupaya untuk dipenuhi dengan terang dan kebenaran adalah dalam rumah kita sendiri. Syair dalam refrain nyanyian yang kita dengar mengingatkan kita, “Allah b’ri kita keluarga tuk mengikuti kehendak-Nya.”<sup>3</sup> Keluarga adalah ruang kerja Tuhan untuk menolong kita belajar dan menjalankan Injil. Kita datang ke dalam keluarga kita



dengan tugas sakral untuk membantu saling memperkuat secara rohani.

Keluarga kekal yang kuat dan rumah yang dipenuhi Roh tidak terjadi begitu saja. Itu memerlukan upaya besar, itu memerlukan waktu, dan itu memerlukan setiap anggota keluarga melakukan bagiannya. Setiap rumah adalah berbeda, tetapi setiap rumah di mana meski satu individu yang mencari kebenaran dapat membuat perbedaan.

Kita secara berkelanjutan dinasihati untuk menambah pengetahuan rohani kita melalui doa dan melalui penelaahan serta perenungan tulisan suci dan

perkataan dari para nabi yang hidup. Dalam ceramahnya di konferensi umum tentang menerima kesaksian tentang terang dan kebenaran, Presiden Dieter F. Uchtdorf menuturkan:

“Allah yang Abadi dan Mahakuasa ... akan berbicara kepada mereka yang mendekati-Nya dengan hati yang tulus.

Dia akan berbicara kepada mereka dalam mimpi, penglihatan, pikiran, dan perasaan.”

Presiden Uchtdorf melanjutkan: “Allah peduli terhadap Anda. Dia akan mendengarkan dan Dia akan menjawab pertanyaan-pertanyaan pribadi Anda.

Jawaban terhadap doa-doa Anda akan datang dengan cara-Nya sendiri serta dalam waktu-Nya sendiri, dan oleh karena itu, Anda akan perlu belajar untuk mendengarkan suara-Nya.”<sup>4</sup>

Suatu kisah singkat sejarah keluarga mengilustrasikan nasihat ini.

Beberapa bulan lalu saya membaca kesaksian dari kakek buyut sister Elizabeth Staheli Walker. Sebagai seorang anak, Elizabeth bermigrasi ke Amerika dari Swis bersama keluarganya.

Setelah Elizabeth menikah, dia dan suaminya serta anak-anak tinggal di Utah dekat perbatasan Nevada, di mana mereka mengelola sebuah kantor pos. Rumah mereka adalah tempat perhentian bagi para pelancong. Setiap hari dan setiap malam mereka harus siap untuk memasak dan menyiapkan makanan bagi para pelancong. Itu kerja keras yang melelahkan, dan mereka hanya sedikit beristirahat. Namun hal terbesar yang mencemaskan Elizabeth adalah percakapan dari orang-orang yang bergaul dengan mereka.

Elizabeth mengatakan bahwa hingga saat itu dia selalu menerima begitu saja bahwa Kitab Mormon adalah benar, bahwa Nabi Joseph Smith telah diwewangkan oleh Allah untuk melakukan apa yang dia lakukan, dan bahwa pesannya adalah rencana kehidupan dan keselamatan. Tetapi kehidupan yang dia alami adalah apa pun kecuali apa yang akan memperkuat kepercayaan semacam itu.

Beberapa pelancong yang mampir adalah orang yang banyak membaca, terpelajar, cerdas dan selalu pembicaraan di meja makan adalah bahwa Joseph Smith seorang “penipu licik” yang telah menulis sendiri Kitab Mormon dan kemudian menyebarkannya untuk menghasilkan uang. Mereka bertindak seolah-olah berpikir apa pun yang lain adalah tidak masuk akal, mengklaim “bahwa Mormonisme adalah bodoh dan salah.”

Semua perbincangan ini membuat Elizabeth merasa terisolasi dan kesepian. Tidak ada orang untuk diajak bicara, tidak ada waktu bahkan untuk mengucapkan doanya—meski dia berdoa sewaktu dia bekerja. Dia terlalu



takut untuk mengatakan apa pun kepada mereka yang mengejek agamanya. Dia mengatakan dia harus berasumsi bahwa mereka mengatakan kebenaran, dan dia merasa tidak dapat membela kepercayaannya jika dia mencoba.

Kemudian, Elizabeth dan keluarganya pindah. Elizabeth mengatakan bahwa dia memiliki lebih banyak waktu untuk berpikir dan tidak terlalu teralihkan setiap saat. Dia sering kali pergi ke loteng dan berdoa kepada Bapa Surgawi tentang apa yang merisaukannya—tentang kisah-kisah yang orang-orang yang tampaknya cerdas itu telah ceritakan mengenai Injil adalah bodoh dan salah serta mengenai Joseph Smith dan Kitab Mormon.

Suatu malam Elizabeth bermimpi. Dia menuturkan, “Seolah saya sedang berdiri di tepi jalan sempit untuk gerobak, yang menuntun berkeliling di sisi kaki bukit rendah, separuh jalan ke bukit saya melihat seorang pria memandang ke bawah dan berbicara atau tampaknya berbicara kepada seorang pemuda yang sedang berlutut; dan membungkuk di atas sebuah lubang di tanah. Lengannya menjangkau dan

seolah-olah dia sedang meraih sesuatu dari lubang tersebut. Saya dapat melihat penutup batu yang tampaknya telah diangkat dari lubang yang di atasnya anak lelaki itu membungkuk. Di jalanan ada banyak orang, tetapi tak seorang pun tampaknya tertarik dengan dua orang di sisi bukit tersebut. Ada sesuatu yang datang bersama mimpi tersebut yang mengesankan saya dengan sangat ganjil sehingga langsung membangunkan saya; ... Saya tidak dapat menceritakan mimpi saya kepada siapa pun tetapi saya telah diyakinkan bahwa itu berarti malaikat Moroni [memberi petunjuk] kepada anak lelaki, Joseph, saat dia memperoleh lempengan-lempengan.”

Pada musim semi tahun 1893, Elizabeth pergi ke Salt Lake City untuk pendidikan bait suci. Dia menguraikan pengalamannya: “Di sana saya melihat gambar yang sama [yang] saya lihat dalam mimpi saya, saya pikir itu adalah [sebuah] jendela kaca berwarna. Saya merasa yakin bahwa jika saya melihat sendiri Bukit Kumora, itu akan terlihat sama nyatanya. Saya merasa yakin bahwa saya telah ditunjukkan dalam

mimpi sebuah gambaran dari malaikat Moroni memberikan kepada Joseph Smith [lempengan-lempengan] emas.”

Bertahun-tahun setelah mendapatkan mimpi ini dan beberapa bulan sebelum dia meninggal di usia 88 tahun, Elizabeth menerima kesan yang kuat. Dia mengatakan, “Pemikiran datang kepada saya dengan jelas ... seperti seseorang berbicara kepada saya, ... ‘Jangan mengubur kesaksian Anda dalam tanah.’”<sup>5</sup>

Generasi-generasi berikutnya, keturunan Elizabeth terus mendapatkan kekuatan dari kesaksiannya. Seperti Elizabeth, kita hidup dalam dunia dengan banyak keraguan dan kritik yang mengejek dan menentang kebenaran yang kita junjung. Kita mungkin mendengar kisah yang membingungkan dan pesan yang bertentangan. Sama seperti Elizabeth, kita akan harus melakukan yang terbaik untuk berpegangan pada apa pun terang dan kebenaran yang saat ini kita miliki, khususnya dalam situasi sulit. Jawaban terhadap doa-doa kita mungkin tidak datang secara dramatis, namun kita harus menemukan saat tenang untuk mencari terang dan kebenaran yang lebih besar. Dan ketika kita menerimanya, adalah tanggung jawab kita untuk menjalankannya, untuk membagikannya, dan untuk membelanya.

Saya meninggalkan Anda dengan kesaksian saya bahwa saya tahu sewaktu kita mengisi hati dan rumah kita dengan terang dan kebenaran Juruselamat, kita akan memiliki kekuatan di dalam untuk bertahan di setiap situasi. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

*Catatan: Pada tanggal 4 April 2015, Sister Esplin telah dibebastugaskan sebagai penasihat kedua dalam presidensi umum Pratama dan didukung sebagai penasihat pertama.*

#### CATATAN

1. “K’luarga dari Allah,” dalam *Keluarga Adalah Kekal: Garis Besar untuk Waktu Bersama Tahun 2014* (2013), 28–29.
2. Lihat Moroni 10:5.
3. “K’luarga dari Allah.”
4. Dieter F. Uchtdorf, “Menerima Kesaksian tentang Terang dan Kebenaran,” *Liahona*, November 2014, 21.
5. Lihat Elizabeth Staheli Walker, “My Testimony, Written for My Children and Their Children after I Am Gone,” 1939, 22–26, University of Nevada, Las Vegas, Special Collections; tanda baca, huruf besar, dan pengejaan distandarkan.



Oleh Carole M. Stephens  
Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum  
Lembaga Pertolongan

## K'luarga dari Allah

*Kita masing-masing anggota dan diperlukan di dalam keluarga dari Allah.*

Adakah yang lebih indah dan agung selain kebenaran sederhana dan murni dari Injil yang diajarkan dalam sebuah lagu Pratama? Dan seluruh anak perempuan Pratama di sini malam ini mengenal lagu yang akan saya bicarakan ini. Anda memelajarinya di program Pratama Anda tahun lalu.

Dalam syair “K'luarga dari Allah”<sup>1</sup>—dinyanyikan di awal pertemuan ini—kita diingatkan akan doktrin murni. Kita belajar tidak hanya bahwa keluarga adalah dari Allah tetapi juga bahwa kita masing-masing bagian dari keluarga Allah.

Baris pertama dari lagu itu mengajarkan: **“Bapa kita punya k'luarga. Kita semua adalah anak-anak-Nya.”** Dari maklumat keluarga, kita belajar, “Dalam alam prafana, para putra dan putri roh mengenal dan memuja Allah sebagai Bapa Kekal mereka.” Di alam itu, kita belajar mengenai identitas kekal kita sebagai perempuan. Kita tahu bahwa kita masing-masing adalah “putri terkasih dari orangtua surgawi.”<sup>2</sup>

Perjalanan fana kita ke bumi tidak mengubah kebenaran tersebut. Kita masing-masing bagian dari dan diperlukan di dalam keluarga dari Allah. Keluarga duniawi kita semua tampak berbeda. Dan sementara kita melakukan yang terbaik untuk menciptakan

keluarga tradisional yang kuat, keanggotaan dalam keluarga Allah tidaklah bergantung pada hubungan lain apa pun atau jenis status apa pun—status pernikahan, status orangtua, status finansial, status sosial, atau bahkan jenis status yang kita pasang di media sosial.

Kita bagian darinya. “Kita adalah putri Bapa Surgawi kita, yang mengasihinya kita, dan kita mengasihinya Dia.”<sup>3</sup>

Baris kedua dari nyanyian lanjutan dari yang pertama. **“Dia utus kita ke bumi 'tuk hidup, belajar dalam k'luarga.”**

Dalam kehidupan prafana, kita belajar bahwa kita akan memerlukan periode kefanaan. Kita “menerima rencana [Bapa Surgawi], yang melaluinya, anak-anak-Nya dapat memperoleh tubuh jasmani dan mendapatkan pengalaman duniawi untuk maju ke arah kesempurnaan dan pada akhirnya menyadari tujuan ilahi [kita] sebagai ahli waris kehidupan kekal.”<sup>4</sup>

Penatua Richard G. Scott menjelaskan bahwa “Kita diajari dalam dunia prafana bahwa tujuan kita datang ke sini adalah untuk diuji, dicobai, dan dibentangkan.”<sup>5</sup> Dibentangkan datang dalam banyak bentuk sebagaimana dialami individu-individu. Saya tidak pernah harus hidup melewati perceraian, rasa sakit dan ketidakamanan yang datang dari pengabaian, atau tanggung jawab yang berhubungan dengan menjadi seorang orangtua tunggal. Saya tidak pernah mengalami kematian dari seorang anak, ketidaksuburan, atau ketertarikan sesama gender. Saya tidak pernah harus menanggung perundungan, penyakit kronis, atau kecanduan. Itu tidak pernah menjadi peluang saya yang membentangkan.

Maka sekarang beberapa dari Anda berpikir, “Maka, Sister Stephens, Anda tidak paham!” Dan saya menjawab bahwa Anda mungkin benar. Saya tidak sepenuhnya memahami



tantangan-tantangan Anda. Namun melalui ujian dan percobaan pribadi *saya*—hal-hal yang membuat *saya* berlutut—saya telah menjadi cukup mengenal Dia yang dapat memahami, Dia yang “penuh kesengsaraan,”<sup>6</sup> yang mengalami segala sesuatu, dan memahami segala sesuatu. Selain itu, saya telah mengalami semua ujian fana yang baru saja saya sebutkan melalui pandangan seorang putri, ibu, nenek, saudara perempuan, bibi, dan teman.

Kesempatan kita sebagai para putri Allah yang menepati perjanjian adalah bukan hanya untuk belajar dari tantangan kita sendiri; juga untuk bersatu dalam empati dan belas kasihan ketika kita mendukung anggota keluarga Allah lainnya dalam pergumulan mereka, sebagaimana kita telah berjanji untuk lakukan.

Ketika kita melakukannya, kita juga jadi memahami dan memercayai bahwa Juruselamat mengetahui kesulitan dari jalan dan dapat membimbing kita sepanjang dukacita dan kekecewaan apa pun yang mungkin datang. Dia adalah kasih amal sejati, dan kasih-Nya “bertahan selamanya”<sup>7</sup>—sebagian melalui kita sewaktu kita mengikuti Dia.

Sebagai para putri Allah dan murid Yesus Kristus, kita kemudian “bertindak sesuai dengan rasa simpati tersebut yang Allah tanamkan” dalam hati kita.<sup>8</sup> Lingkup pengaruh kita tidak terbatas pada anggota keluarga kita.

Baru-baru ini saya memiliki kesempatan untuk mengunjungi Sister Yazzie dari Pasak Chinle Arizona di pondoknya. Sewaktu dia mempersilakan saya masuk ke rumahnya, hal pertama yang saya perhatikan adalah berbagai foto berbingkai dari keluarga dan misionaris di dinding dan mejanya. Maka saya bertanya, “Sister Yazzied, Anda punya berapa orang cucu?”

Terperanjat dengan pertanyaan saya, dia mengangkat bahunya. Bingung dengan responsnya, saya memandang putrinya, Sister Yellowhair, yang menjawab, “Dia tidak tahu berapa banyak cucunya. Kami tidak menghitung. Semua anak-anak memanggil dia Nenek—dia adalah Nenek bagi semua orang.”

Sister Yazzie tidak membatasi kasih dan pengaruhnya bagi keluarga kandungnya. Dia memahami apa artinya membentangkan lingkup pengaruhnya sewaktu dia berkeliling melakukan kebaikan, memberkati, memelihara,

dan membela keluarga Allah. Dia memahami bahwa “kapan pun seorang wanita memperkuat iman dari seorang anak, dia berkontribusi pada kekuatan sebuah keluarga—sekarang dan di masa depan.”<sup>9</sup>

Baris ketiga dari nyanyian lebih lanjut menjelaskan tujuan dari kefa-naan kita: “**Allah b’ri kita k’luarga ’tuk mengikuti kehendak-Nya.**” Juruselamat mengajarkan, “Jadilah satu; jika kamu bukan satu kamu bukanlah milik-Ku.”<sup>10</sup> Maklumat keluarga mengajarkan bahwa sebagai para putri terkasih dari orangtua surgawi, kita memiliki kodrat ilahi, identitas kekal, dan tujuan. Allah ingin kita menjadi satu. Allah memerlukan kita menjadi satu—para putri yang menepati perjanjian, bersatu dalam perbedaan dari kehidupan individu,<sup>11</sup> yang berhasrat untuk belajar semua yang diperlukan untuk kembali ke hadirat-Nya, dimeteraikan kepada Dia sebagai bagian dari keluarga kekal-Nya.

“Tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian kudus yang tersedia di bait suci yang kudus memungkinkan bagi [kita] untuk kembali ke hadirat Allah dan bagi keluarga-keluarga



untuk disatukan secara kekal.”<sup>12</sup> Tata cara-tata cara yang kita terima dan perjanjian-perjanjian yang kita buat saat pembaptisan dan di bait suci kudus menghubungkan keluarga Allah di dua sisi tabir—m menghubungkan kita dengan Bapa kita melalui Putra-Nya, yang berdoa, “Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita.”<sup>13</sup>

Sewaktu kita menggunakan waktu kita dalam kefanaan untuk menelaah dan menerapkan ajaran-ajaran Juruselamat, kita menjadi lebih seperti Dia. Kita jadi memahami bahwa Dia adalah jalan—satu-satunya jalan—kita dapat mengatasi tantangan fana, disembuhkan, dan kembali ke rumah surgawi.

Baris terakhir dari lagu kembali ke mana itu dimulai: **“Itu kasih-Nya. Kar’na k’luarga dari Allah.”** Rencana Bapa bagi anak-anak-Nya adalah rencana kasih. Itu adalah rencana untuk mempersatukan anak-anak-Nya—keluarga-Nya—bersama Dia. Penatua Russell M. Nelson mengajarkan: “Bapa Surgawi memiliki dua hasrat bagi anak-anak-Nya ... : keabakaan dan kehidupan kekal, ‘yang berarti hidup bersama Dia kembali di rumah.’”<sup>14</sup> Hasrat tersebut dapat menjadi nyata hanya sewaktu kita juga membagikan kasih yang Bapa Surgawi miliki bagi keluarga-Nya melalui menjangkau dan membagikan rencana-Nya dengan orang lain.

Dua puluh tahun lalu, Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul menjangkau seluruh dunia ketika menerbitkan maklumat mengenai keluarga. Sejak itu, serangan terhadap keluarga meningkat.

Jika kita ingin berhasil dalam tanggung jawab sakral kita sebagai para putri Allah, kita harus memahami kepentingan kekal dari dan tanggung jawab individu kita untuk mengajarkan kebenaran mengenai rencana Bapa Surgawi untuk keluarga-Nya. Presiden Howard W. Hunter menjelaskan:

“Ada kebutuhan besar untuk mengumpulkan para wanita Gereja



untuk berdiri bersama dan untuk para Pemimpin dalam membendung gelombang kejahatan yang mengelilingi kita dan dalam memajukan pekerjaan Juruselamat kita ....

... Maka kami memohon kepada Anda untuk melayani dengan pengaruh kuat Anda bagi kebaikan dalam memperkuat keluarga kita, Gereja kita, dan masyarakat kita.”<sup>15</sup>

Sister sekalian, kita adalah bagian-Nya Kita dikasihi. Kita diperlukan. Kita memiliki tujuan, pekerjaan, tempat dan peran ilahi dalam Gereja dan kerajaan Allah dan dalam keluarga kekal-Nya. Tahukah Anda dalam lubuk hati Anda bahwa Bapa Surgawi mengasihi Anda dan menginginkan Anda dan mereka yang Anda kasihi untuk bersama Dia? Sama seperti “Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus, adalah sempurna ... , Harapan mereka bagi kita adalah sempurna.”<sup>16</sup> Rencana mereka bagi kita adalah sempurna, dan janji-janji mereka adalah pasti. Mengenai kebenaran-kebenaran ini saya dengan penuh syukur bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat “K’luarga dari Allah,” dalam *Keluarga adalah Kekal: Garis Besar untuk Waktu Bersama Tahun 2014* (2013), 28–29.
2. “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
3. “Tema Remaja Putri,” dalam *Kemajuan Pribadi Remaja Putri* (buklet, 2009), 3.
4. “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,”
5. Richard G. Scott, “Jadikan Menjalankan Iman Anda Prioritas Utama,” *Liahona*, November 2014, 92.
6. Yesaya 53:3.
7. Moroni 7:47.
8. Joseph Smith, dalam *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 16.
9. *Daughters in My Kingdom*, 159.
10. Ajaran dan Perjanjian 38:27.
11. Lihat Patricia T. Holland, “‘One Thing Needful’: Becoming Women of Greater Faith in Christ,” *Ensign*, Oktober 1987, 26–33.
12. “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,”
13. Yohanes 17:21.
14. R. Scott Lloyd, “God Wants His Children to Return to Him, Elder Nelson Teaches,” Church News section of LDS.org, 28 Januari 2014, lds.org/church/news/god-wants-his-children-to-return-to-him-elder-nelson-teaches.
15. Howard W. Hunter, dalam *Daughters in My Kingdom*, 157; lihat juga “To the Women of the Church,” *Ensign*, November 1992, 96.
16. M. Russell Ballard, “Let Us Think Straight” (Kebaktian Universitas Brigham Young, 20 Agustus 2013); speeches.byu.edu.



Oleh Bonnie L. Oscarson  
Presiden Umum Remaja Putri

## Pembela Maklumat Keluarga

*Marilah kita membantu membangun kerajaan Allah dengan membela secara gagah berani dan menjadi pembela pernikahan, peran sebagai orangtua, dan rumah tangga.*

Sungguh kesempatan istimewa dan sukacita untuk menjadi bagian dari pengumpulan luar biasa dari para gadis dan wanita. Betapa diberkati kita sebagai wanita untuk berkumpul bersama malam ini dalam persatuan dan kasih.

Saya baru-baru ini membaca kisah tentang Marie Madeleine Cardon, yang bersama keluarganya, menerima pesan tentang Injil Yesus Kristus yang dipublikasikan dari para misionaris pertama

yang dipanggil untuk melayani di Italia tahun 1850. Dia adalah remaja putri berusia 17 atau 18 tahun ketika mereka dibaptiskan. Suatu Minggu, ketika mengadakan kebaktian ibadat di rumah mereka di puncak Alpen di bagian utara Italia, gerombolan pria yang marah, termasuk beberapa pendeta setempat, berkumpul di sekitar rumah itu dan mulai berseru, berteriak, dan memanggil para misionaris agar dibawa keluar. Saya kira mereka bukan

sekadar antusias untuk diajar Injil—mereka bermaksud menyakiti secara fisik. Adalah Marie yang masih belia yang berjalan kaki keluar rumah untuk menghadapi gerombolan tersebut.

Mereka terus mengeluarkan teriakan-teriakan kasar dan meminta agar para misionaris dibawa keluar. Marie mengangkat Alkitab di tangannya dan memerintahkan mereka untuk pergi. Dia mengatakan kepada mereka bahwa para elder dalam perlindungannya dan bahwa mereka tidak bisa menyakiti sehelai rambut pun di kepala mereka. Dengarkan kata-katanya sendiri: “Semua berdiri terperanjat .... Allah beserta saya. Dia meletakkan kata-kata itu dalam mulut saya, atau saya tidak dapat mengucapkannya. Seketika itu, semuanya tenang. Tubuh para pria yang kuat dan garang berdiri tak berdaya di depan seorang gadis yang lemah, bergetar, namun tak gentar.” Para pendeta meminta gerombolan itu untuk pergi, yang mereka lakukan dengan tenang dalam rasa malu, takut, dan menyesal. Kawanan kecil itu pun menyelesaikan pertemuan mereka dengan damai.<sup>1</sup>

Tidak dapatkah Anda bayangkan bahwa remaja putri yang berani itu, sebaya dengan sebagian besar dari Anda, berdiri di depan gerombolan orang dan membela kepercayaan yang baru ditemukannya dengan keberanian dan keyakinan?

Sister sekalian, hanya sebagian kecil dari kita akan pernah menghadapi gerombolan yang marah, namun ada perang yang berlangsung di dunia ini di mana ajaran-ajaran yang paling kita hargai dan mendasar tengah diserang. Saya berbicara secara khusus mengenai ajaran tentang keluarga. Kekudusan rumah dan tujuan-tujuan penting keluarga tengah dipertanyakan, dikritik, dan diserang di setiap arah.

Ketika Presiden Gordon B. Hinckley pertama kali membacakan “Keluarga: Maklumat kepada Dunia” 20 tahun lalu di tahun ini, kita bersyukur bagi dan menghargai kejelasan, kesederhanaan, dan kebenaran dari dokumen wahyu ini. Sedikit yang kita sadari waktu itu, betapa kita sangat memerlukan maklumat ini di dunia zaman sekarang





sebagai kriteria yang melaluinya kita dapat menilai setiap angin baru dari dogma duniawi yang datang kepada kita dari media, internet, cendekiawan, TV dan film, dan bahkan legislator. Maklumat tentang keluarga telah menjadi patokan untuk menilai filsafat dunia, dan saya bersaksi bahwa asas-asas yang ditetapkan dalam pernyataan ini adalah sama benarnya saat ini dengan ketika itu diberikan kepada kita oleh seorang nabi Allah hampir 20 tahun yang lalu.

Izinkan saya menandakan sesuatu yang jelas? Kehidupan jarang berjalan tepat sesuai dengan rencana bagi siapa pun, dan kita menyadari betul bahwa tidak semua wanita mengalami apa yang maklumat itu jelaskan. Adalah masih penting untuk memahami dan mengajarkan pola Tuhan dan berusaha untuk mewujudkan pola itu yang terbaik semampu kita.

Masing-masing memiliki bagian untuk dimainkan dalam rencana itu, dan kita masing-masing bernilai setara dalam pandangan Tuhan. Kita hendak-nya mengingat bahwa Bapa Surgawi yang pengasih tanggap terhadap hasrat bajik kita dan akan menghormati janji-janji-Nya bahwa tidak ada yang akan ditahan dari mereka yang dengan setia menepati perjanjian-perjanjian mereka.

Bapa Surgawi memiliki sebuah misi dan rencana bagi kita masing-masing, namun Dia juga memiliki waktu-Nya sendiri. Salah satu tantangan tersulit dalam kehidupan ini adalah untuk memiliki iman terhadap waktu Tuhan. Adalah sebuah gagasan yang baik untuk memiliki rencana alternatif dalam benak, yang membantu kita untuk menjadi wanita yang menepati perjanjian, murah hati, dan saleh yang membangun kerajaan tidak menjadi soal mana jalan kehidupan yang kita ambil. Kita perlu mengajari anak-anak perempuan kita untuk mencita-citakan yang ideal namun merencanakan untuk kemungkinan-kemungkinan buruk.

Selama peringatan 20 tahun maklumat keluarga, saya ingin memberikan tantangan kepada kita semua sebagai para wanita Gereja untuk menjadi pembela “Keluarga: Maklumat kepada Dunia.” Sama seperti Marie Madeleine Cardon dengan berani membela para misionaris dan kepercayaan yang baru ditemukannya, kita perlu dengan berani membela ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan yang menguraikan pernikahan, keluarga, peranan ilahi dari para pria dan wanita, dan pentingnya rumah sebagai tempat sakral—bahkan ketika dunia meneriakkan di

telinga kita bahwa asas-asas ini ketinggalan zaman, membatasi, dan tidak lagi relevan. Setiap orang, terlepas apakah dari keadaan pernikahan mereka atau jumlah anak-anak mereka, dapat menjadi pembela rencana Tuhan yang diuraikan dalam maklumat keluarga. Itu adalah rencana Tuhan, itu hendak-nya juga menjadi rencana kita!

Ada tiga asas yang diajarkan dalam maklumat itu yang menurut saya sangat dibutuhkan bagi para pembela yang teguh. Yang pertama adalah pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita. Kita diajari dalam tulisan suci, “Namun demikian, dalam Tuhan tidak ada perempuan tanpa laki-laki dan tidak ada laki-laki tanpa perempuan.”<sup>2</sup> Bagi siapa pun untuk memperoleh kegenapan berkat-berkat imamat, haruslah ada seorang suami dan seorang istri yang dimeteraikan dalam rumah Tuhan, bekerja bersama dalam kesalehan, dan tetap setia pada perjanjian-perjanjian mereka. Ini adalah rencana Tuhan bagi anak-anak-Nya, dan tidak ada jumlah khotbah umum atau kritikan yang akan mengubah apa yang Tuhan telah nyatakan. Kita perlu terus meniru pernikahan yang saleh, mencari berkat-berkat dalam kehidupan kita, dan memiliki iman jika itu lambat dalam kedatangannya. Marilah kita menjadi pembela pernikahan karena Tuhan telah menetapkannya sementara terus memperlihatkan kasih dan belas kasihan kepada mereka yang memiliki pandangan yang berbeda.

Asas berikutnya yang meminta suara pembelaan kita adalah meningkatkan peranan ilahi para ibu dan ayah. Kita dengan bersemangat mengajari anak-anak kita untuk bercita-cita tinggi dalam kehidupan ini. Kita terutama ingin memastikan bahwa anak-anak perempuan kita mengetahui bahwa mereka memiliki potensi untuk mencapai dan menjadi apa pun yang dapat mereka bayangkan. Kita berharap mereka akan mengasahi pembelajaran, menjadi terdidik, berbakat, dan bahkan mungkin menjadi Marie Curie atau Eliza R. Snow berikutnya.

Apakah kita juga mengajari anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan kita bahwa tidak ada kehormatan yang lebih besar, tidak ada gelar yang lebih

tinggi, dan tidak ada peranan yang lebih penting dalam kehidupan ini selain peranan ayah dan ibu? Saya berharap bahwa sewaktu kita mendorong anak-anak kita untuk meraih yang terbaik dalam kehidupan ini semoga kita juga mengajari mereka untuk menghormati dan mengangkat peranan itu yang para ibu dan ayah mainkan dalam rencana Bapa Surgawi kita.

Putri bungsu kami, Abby, melihat kesempatan unik untuk berdiri sebagai pembela dari peranan sebagai ibu. Suatu hari dia mendapat pemberitahuan dari sekolah anak-anaknya bahwa mereka sedang mengadakan presentasi Hari Karier di sekolah. Para orangtua diundang untuk mengirimkan aplikasi jika mereka ingin datang ke sekolah untuk mengajari anak-anak mengenai pekerjaan mereka. Abby merasa terkesan untuk mengirimkan sebuah aplikasi untuk datang dan berbicara mengenai peran sebagai ibu. Dia tidak mendengar lagi dari sekolah, dan ketika Hari Karier semakin dekat, dia akhirnya menelepon sekolah, berpikir mereka mungkin telah kehilangan aplikasinya. Penyelenggara berusaha untuk menemukan kelas dan mendapati dua guru yang setuju agar Abby datang untuk berbicara di kelas mereka di akhir Hari Karier.

Dalam presentasinya yang sangat menyenangkan untuk anak-anak, Abby mengajar mereka, antara lain, bahwa sebagai seorang ibu dia perlu sedikit menjadi ahli di bidang kedokteran, psikologi, agama, pengajaran, musik, sastra, seni, keuangan, dekorasi, penataan rambut, menjadi sopir, olahraga, seni kuliner, dan banyak lagi. Anak-anak terkesan. Dia selesai dengan meminta setiap anak mengingat ibu mereka dengan menuliskan catatan terima kasih yang mengungkapkan rasa syukur untuk banyak tindakan pelayanan penuh kasih yang mereka terima setiap hari. Abby merasa anak-anak melihat ibu mereka dalam seluruh terang baru dan bahwa menjadi seorang ibu atau ayah merupakan hal yang bernilai besar. Dia memohon untuk berbagi lagi tahun ini di Hari Karier dan diundang untuk menyajikan presentasi di enam kelas.



Abby telah menuturkan pengalamannya ini: “Saya merasa akanlah mudah di dunia ini bagi seorang anak untuk mendapatkan pemahaman bahwa menjadi orangtua adalah pekerjaan sekunder atau bahkan terkadang hal tidak nyaman yang perlu dilakukan. Saya ingin setiap anak merasa bahwa mereka adalah prioritas yang paling penting bagi orangtua mereka, dan mungkin mengatakan kepada mereka betapa pentingnya menjadi orangtua bagi saya akan membantu mereka menyadari apa yang orangtua mereka lakukan bagi mereka dan mengapa.”

Nabi terkasih kita, Presiden Thomas S. Monson, adalah teladan yang luar biasa dalam menghormati para wanita dan peran sebagai ibu, terutama ibunya sendiri. Merujuk kepada para ibu duniawi, dia telah mengatakan, “Semoga kita masing-masing menghargai kebenaran ini; seseorang tidak dapat melupakan ibu dan mengingat Allah. Seseorang tidak dapat mengingat ibu dan melupakan Allah. Mengapa? Karena dua orang yang sakral ini, Allah dan ibu [fana kita], mitra dalam penciptaan, dalam kasih, dalam pengurbanan, dalam pelayanan, adalah satu.”<sup>3</sup>

Asas terakhir yang kita perlu junjung dan bela adalah kekudusan rumah. Kita perlu mengambil istilah yang terkadang dibicarakan dengan cemoohan dan meningkatkannya. Itu adalah istilah *pengurus rumah tangga*. Kita semua—wanita, pria, remaja, dan anak-anak, lajang atau telah menikah—dapat mengupayakan untuk menjadi pengurus rumah tangga. Kita hendaknya “mengurus rumah kita” menjadi tempat perlindungan, kekudusan, dan keamanan. Rumah kita hendaknya menjadi tempat di mana Roh Tuhan dirasakan dalam kelimpahannya dan di mana tulisan suci serta Injil ditelaah, diajarkan, dan dijalankan. Alangkah berbeda jadinya di dunia jika semua orang mau melihat diri mereka sendiri sebagai para pengurus rumah yang saleh. Marilah kita mempertahankan rumah sebagai tempat yang kedua hanya setelah bait suci dalam kekudusan.

Sister sekalian, saya bersyukur menjadi seorang wanita di zaman akhir ini. Kita memiliki berbagai kesempatan dan kemungkinan yang generasi lain para wanita di dunia tidak miliki. Marilah kita membantu membangun kerajaan Allah dengan membela secara gagah berani dan menjadi pembela pernikahan, peran sebagai orangtua, dan rumah tangga. Tuhan membutuhkan kita untuk menjadi prajurit yang berani, kukuh, dan tak tergoyahkan yang mau membela rencana-Nya dan mengajarkan kepada generasi-generasi mendatang kebenaran-kebenaran-Nya.

Saya memberikan kesaksian bahwa Bapa Surgawi hidup dan mengasihi kita masing-masing. Putra-Nya, Yesus Kristus, adalah Juruselamat dan Penebus kita. Saya meninggalkan kesaksian ini bersama Anda dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Marie Madeline Cardon Guild, “Marie Madeline Cardon Guild: An Autobiography,” [cardonfamilies.org/Histories/MarieMadelineCardonGuild.html](http://cardonfamilies.org/Histories/MarieMadelineCardonGuild.html); see also Marie C. Guild autobiography, circa 1909, Church History Library, Salt Lake City, Utah.
2. 1 Korintus 11:11.
3. Thomas S. Monson, “Behold Thy Mother,” *Ensign*, Januari 1974, 32.



Oleh Presiden Henry B. Eyring  
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

## Sang Penghibur

*Saya memberikan kesaksian saya bahwa Kristus yang hidup mengutus Roh Kudus, Sang Penghibur, kepada mereka yang kita diminta untuk membantu Dia hibur.*

Sister sekalian yang terkasih, adalah sukacita bagi saya untuk ada bersama Anda. Saya memikirkan ibu saya, istri saya, putri-putri saya, para menantu perempuan saya, cucu-cucu perempuan saya—sejumlah dari mereka ada di sini. Program yang luar biasa ini telah membuat saya lebih menghargai mereka. Saya menyadari bahwa memiliki keluarga seperti itu dan kehidupan keluarga luar biasa seperti itu adalah karena mereka memiliki Juruselamat di pusat setiap kehidupan mereka. Kita telah mengingat Dia dalam musik, doa-doa, dan melalui khotbah-khotbah terilhami. Salah satu sifat Juruselamat yang paling kita hormati adalah belas kasih-Nya yang tak terbatas.

Malam ini Anda telah merasakan Dia mengenal Anda dan mengasihi Anda. Anda telah merasakah kasih-Nya bagi mereka yang duduk di sekitar Anda. Mereka adalah saudara-saudara perempuan Anda, putri roh Bapa Surgawi kita. Dia memedulikan mereka sebagaimana Dia memedulikan Anda. Dia memahami apa pun kesengsaraan mereka. Dia ingin menyokong mereka.

Pesan saya kepada Anda malam ini adalah bahwa Anda dapat dan harus menjadi bagian yang penting bagi

Dia dalam memberikan penghiburan kepada mereka yang memerlukannya. Anda dapat menjalankan peran Anda dengan sangat baik jika Anda lebih mengetahui bagaimana Dia menjawab doa-doa untuk pertolongan itu.

Banyak yang berdoa kepada Bapa Surgawi memohon kelegaan, memohon bantuan dalam menanggung beban kepedihan, kesepian, dan ketakutan mereka. Bapa Surgawi mendengar doa-doa itu dan memahami kebutuhan mereka. Dia dan Putra



Terkasih-Nya, Yesus Kristus yang telah bangkit, telah menjanjikan bantuan.

Yesus Kristus memberikan janji yang manis berikut:

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.

Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.

Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan.”<sup>1</sup>

Beban yang para hamba-Nya yang setia harus tanggung dalam kehidupan dijadikan ringan melalui Pendamaian-Nya. Beban dosa dapat dihapuskan, namun tantangan kehidupan fana bagi orang-orang baik masih dapat menjadi beban yang berat.

Anda telah melihat ujian-ujian semacam itu dalam kehidupan orang-orang baik yang Anda kasahi. Anda telah merasakan hasrat untuk menolong mereka. Ada sebuah alasan untuk perasaan belas kasihan Anda bagi mereka.

Anda adalah anggota perjanjian Gereja Yesus Kristus. Suatu perubahan besar dimulai dalam hati Anda ketika Anda memasuki Gereja. Anda membuat

perjanjian, dan Anda menerima janji yang mulai mengubah sifat alami Anda.

Alma menguraikan, dalam kata-katanya sendiri di Perairan Mormon, apa yang Anda janjikan saat pembaptisan Anda dan apa maknanya itu bagi Anda serta semua orang yang ada di sekitar Anda—khususnya dalam keluarga Anda. Dia berbicara kepada mereka yang akan membuat perjanjian-perjanjian yang telah Anda buat, dan mereka juga menerima janji yang Tuhan buat kepada Anda:

“Lihatlah, di sinilah Perairan Mormon (karena demikianlah itu disebut) dan sekarang, karena kamu berhasrat untuk datang ke dalam kawanan Allah, dan untuk disebut umat-Nya, dan bersedia untuk menanggung beban satu sama lain, agar itu boleh menjadi ringan.

Ya, dan bersedia untuk berduka nestapa bersama mereka yang berduka nestapa; ya, dan menghibur mereka yang berada dalam kebutuhan akan penghiburan, dan untuk berdiri sebagai saksi bagi Allah di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat di mana kamu boleh berada, bahkan sampai kematian, agar kamu boleh ditebus oleh Allah, dan terbilang di

antara mereka dalam kebangkitan pertama, agar kamu boleh memperoleh kehidupan kekal.”<sup>2</sup>

Itulah sebabnya Anda memiliki perasaan untuk berkeinginan menolong seseorang yang sedang berjuang untuk maju menanggung kedukaan dan kesulitan. Anda berjanji bahwa Anda akan membantu Tuhan menjadikan beban mereka ringan dan menjadi terhibur. Anda diberi kuasa untuk membantu meringankan beban itu ketika Anda menerima karunia Roh Kudus.

Ketika Dia akan disalibkan, Juruselamat menguraikan cara Dia membantu meringankan beban dan memberikan kekuatan untuk menanggungnya. Dia tahu bahwa para murid-Nya akan berduka. Dia tahu bahwa mereka akan takut terhadap masa depan mereka. Dia tahu mereka akan merasa tidak pasti terhadap kemampuan untuk bergerak maju.

Oleh karena itu Dia memberi mereka janji yang Dia buat kepada kita dan semua murid sejati-Nya:

“Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan padamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya;

Yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu.”<sup>3</sup>

Kemudian Dia berjanji:

“Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.

Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.”<sup>4</sup>

Hanya dalam beberapa minggu lalu, saya telah melihat janji dikirimnya Roh Kudus itu digenapi dalam kehidupan anak-anak Allah yang memohon dalam doa agar beban mereka akan diringankan. Mukjizat beban yang diringankan datang dalam cara yang Tuhan janjikan.

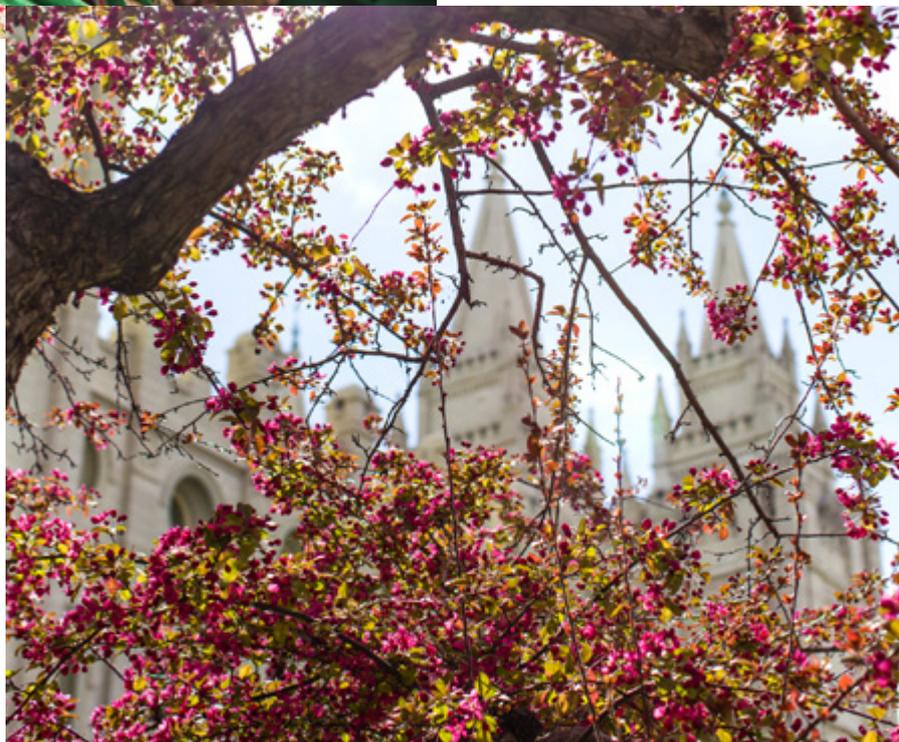




Saya menyaksikan bagaimana Tuhan menjadikan beban mereka yang berat lebih ringan. Saya bersama mereka sebagai hamba perjanjian Tuhan—sebagaimana Anda juga akan sering dalam kehidupan Anda—“berduka nestapa dengan mereka yang berduka nestapa dan menghibur mereka yang membutuhkan penghiburan.”<sup>5</sup>

Karena saya tahu bahwa ini benar, saya senang dan tenteram ketika kakek neneknya mengundang saya untuk bertemu dengan mereka dan orangtua anak lelaki itu sebelum pemakaman.

Mumbai, India



Dia dan Bapa Surgawi mengutus Roh Kudus sebagai Penghibur kepada para murid-Nya untuk menolong.

Baru-baru ini tiga generasi dari sebuah keluarga berduka atas kematian seorang anak lelaki berusia lima tahun. Dia meninggal ketika bersama keluarganya dalam sebuah liburan. Saya diberi kesempatan untuk sekali lagi menyaksikan bagaimana Tuhan memberkati mereka yang setia dengan bantuan dan kekuatan untuk bertahan.

Saya berdoa untuk mengetahui bagaimana saya dapat membantu Tuhan menghibur mereka. Mereka duduk bersama saya di ruang tamu kami. Saya telah menghangatkan ruangan di malam yang dingin dengan api kecil di perapian.

Saya merasakan untuk mengatakan kepada mereka bahwa saya mengasihi mereka. Saya mengatakan kepada mereka bahwa saya telah merasakan kasih Tuhan bagi mereka. Secara singkat saya mencoba mengatakan kepada mereka bahwa saya berduka nestapa bagi

mereka namun hanya Tuhan yang mengetahui dan dapat mengalami secara sempurna rasa sakit serta kedukaan mereka.

Setelah mengucapkannya, saya merasa terkesan untuk mendengarkan dengan kasih ketika mereka mengungkapkan perasaan mereka.

Pada saat kami duduk bersama, mereka berbicara jauh lebih banyak daripada saya. Saya dapat merasakan dalam suara mereka dan melihat di mata mereka bahwa Roh Kudus menyentuh mereka. Dalam kata-kata kesaksian yang sederhana, mereka berbicara tentang apa yang terjadi dan bagaimana perasaan mereka. Roh Kudus telah memberi mereka kedamaian yang datang dengan harapan akan kehidupan kekal, ketika putra mereka, yang meninggal tanpa dosa, dapat menjadi milik mereka selamanya.

Sewaktu saya memberi mereka masing-masing berkat keimamatan, saya bersyukur untuk pengaruh Roh Kudus yang ada di sana. Sang Penghibur telah datang, membawa harapan, keberanian, dan kekuatan yang meningkat bagi kita semua.

Malam itu, saya melihat peragaan bagaimana Tuhan bekerja dengan kami untuk meringankan beban umat-Nya. Anda ingat dalam Kitab Mormon ketika umat-Nya nyaris hancur oleh beban yang dipikulkan ke atas mereka oleh pemberi tugas yang kejam.

Orang-orang memohon kelegaan, demikian juga sebagian besar dari mereka yang mengasihi dan melayani. Berikut adalah catatan, yang saya tahu benar adanya:

“Dan Aku akan juga meringankan beban yang ditaruh di atas bahu mu, sehingga bahkan kamu tidak dapat merasakannya di atas punggungmu, bahkan saat kamu berada dalam perbudakan; dan ini akan Aku lakukan agar kamu boleh berdiri sebagai saksi bagi-Ku setelah ini, dan agar kamu boleh tahu dengan suatu kepastian bahwa Aku, Tuhan Allah, mengunjungi umat-Ku dalam kesengsaraan mereka.

Dan sekarang, terjadilah bahwa beban yang diletakkan ke atas diri Alma dan saudara-saudaranya dijadikan



ringan; ya, Tuhan menguatkan mereka agar mereka dapat menanggung beban mereka dengan mudah, dan mereka tunduk dengan riang dan dengan kesabaran pada segala kehendak Tuhan.”<sup>6</sup>

Saya telah melihat mukjizat itu berkali-kali. Kita meringankan beban orang lain dengan paling baik melalui membantu Tuhan menguatkan mereka. Itulah sebabnya Tuhan menyertakan dalam tanggung jawab kita untuk menghibur orang lain perintah untuk menjadi saksi-Nya setiap saat dan dalam segala hal.

Ayah dan ibu dari anak lelaki kecil itu memberikan kesaksian tentang Juruselamat malam itu di ruang tamu saya. Roh Kudus hadir, dan semua dihibur. Orangtua diperkuat. Beban duka nestapa tidak sirna, namun mereka dimampukan untuk menanggung kesengsaraan. Iman mereka meningkat. Dan kekuatan mereka akan terus berkembang sewaktu mereka memohonnya dan menjalankannya.

Kesaksian Roh mengenai Penderitaan yang datang malam itu juga memperkuat Ayub untuk menanggung bebannya:

“Tetapi aku tahu: Penebusku hidup, dan akhirnya Ia akan bangkit di atas debu.

Juga sesudah kulit tubuhku sangat rusak, tanpa dagingku pun aku akan melihat Allah.”<sup>7</sup>

Adalah kesaksian dari Roh yang memberi dia kekuatan untuk bertahan. Dia akan melewati perkabungan itu dan kurangnya penghiburan dari orang-orang di sekitarnya untuk melihat sukacita yang dapat datang kepada yang setia setelah melewati dengan setia tantangan-tantangan mereka.

Itu benar bagi Ayub. Berkat-berkat datang kepadanya dalam kehidupan ini. Kisah tentang Ayub berakhir dengan mukjizat ini:

“Tuhan memberkati Ayub dalam hidupnya yang selanjutnya lebih daripada dalam hidupnya yang dahulu ....

Di seluruh negeri tidak terdapat perempuan yang secantik anak-anak Ayub, dan mereka diberi ayahnya milik pusaka di tengah-tengah saudara-saudaranya laki-laki.

Sesudah itu Ayub masih hidup seratus empat puluh tahun lamanya; ia melihat anak-anaknya dan cucu-cucunya sampai keturunan keempat.

Maka matilah Ayub, tua dan lanjut umur.”<sup>8</sup>

Adalah kesaksian dari Roh tentang Penderitaan yang akan datang yang melihat Ayub melalui ujian

yang diharapkan kehidupan sertakan bagi kita semua. Itu adalah bagian dari rencana kebahagiaan yang Bapa berikan kepada kita. Dia mengizinkan Putra-Nya untuk menyediakan, melalui kurban pendamaian-Nya, harapan yang menghibur kita terlepas dari betapa sukarnya jalan pulang kepada-Nya.

Bapa dan Putra mengutus Roh Kudus untuk menghibur dan menguatkan para murid Tuhan dalam perjalanan mereka.

Saya melihat mukjizat penghiburan sewaktu saya tiba di luar gedung gereja di mana pemakaman anak lelaki kecil itu diadakan. Saya dihentikan oleh seorang remaja putri cantik yang tidak saya kenali. Dia mengatakan bahwa dia menghadiri pemakaman untuk berduka nestapa dan memberikan penghiburan jika dia bisa.

Dia mengatakan bahwa dia telah datang ke pemakaman sebagai bagian untuk penghiburan bagi dirinya sendiri. Dia mengatakan kepada saya bahwa anak pertamanya telah meninggal baru-baru ini. Dia tengah menggendong seorang anak kecil yang cantik. Saya mendekatinya untuk melihat senyum anak kecil itu. Saya bertanya kepada ibu anak kecil itu, Siapa namanya?” Jawabannya yang cepat dan ceria adalah “Namanya Joy. Joy [Sukacita] senantiasa datang setelah dukacita.”

Dia memberikan kesaksiannya kepada saya. Saya dapat melihat bahwa kedamaian dan penghiburan telah datang kepadanya dari satu-satunya sumber yang pasti. Hanya Allah yang mengetahui hati, dan hanya Dialah yang dapat mengatakan, dalam kebenaran, “Saya tahu perasaanmu.” Jadi saya hanya dapat membayangkan baik sukacitanya maupun penderitaan yang mendahuluinya, namun Tuhan yang mengasihinya mengetahuinya.

Saya hanya dapat mengetahui sebagian betapa Dia merasakan sukacita setiap kali Anda, sebagai murid-Nya, menolong-Nya mendatangkan saat damai dan sukacita bagi seorang anak Bapa Surgawi kita.

Saya membagikan kesaksian saya bahwa Tuhan telah meminta kita masing-masing, para murid-Nya, untuk saling menolong menanggung beban. Kita telah

berjanji untuk melakukannya. Saya memberikan kesaksian saya bahwa Tuhan, melalui Pendamaian dan Kebangkitan-Nya, telah mematahkan kuasa kematian. Saya memberikan kesaksian saya bahwa Kristus yang hidup mengutus Roh Kudus, Sang Penghibur, kepada mereka yang kita diminta untuk membantu Dia hibur.

Anda semua adalah saksi, sebagaimana saya, akan kebenaran dari inskripsi di pin yang ibu saya kenakan selama lebih dari 20 tahun sebagai anggota dewan pengurus umum Lembaga Pertolongan. Yang berbunyi, “Kasih amal Tidak Pernah Gagal.”<sup>9</sup> Saya masih tidak tahu arti sepenuhnya dari kata-kata itu. Namun saya telah menangkap gambaran sewaktu saya melihatnya menjangkau mereka yang membutuhkan. Tulisan suci menyatakan kepada kita kebenaran berikut: “Kasih amal adalah kasih murni Kristus.”<sup>10</sup>

Kasih-Nya tidak pernah gagal, dan kita tidak akan pernah berhenti untuk merasakan di dalam hati kita pentingnya “untuk berduka nestapa bersama mereka yang berduka nestapa ... dan menghibur mereka yang berada dalam kebutuhan akan penghiburan.”<sup>11</sup> Tidak juga kedamaian yang Dia janjikan akan pernah meninggalkan kita sewaktu kita melayani orang lain bagi Dia.

Sebagai saksi-Nya, saya menyampaikan rasa syukur atas apa yang Anda lakukan dengan sangat baik untuk menolong Tuhan Yesus Kristus yang hidup dan Roh Kudus, Sang Penghibur, memperkuat lutut yang lunglai dan mengangkat tangan yang terkulai.<sup>12</sup> Saya bersyukur, dengan segenap hati saya, bagi para wanita dalam kehidupan saya yang telah menolong saya dan memberkati saya sebagai murid sejati Yesus Kristus. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Matius 11:28–30.
2. Mosia 18:8–9.
3. Yohanes 14:16–17.
4. Yohanes 14:26–27.
5. Mosia 18:9.
6. Mosia 24:14–15.
7. Ayub 19:25–26.
8. Ayub 42:12, 15–17.
9. 1 Korintus 13:8.
10. Moroni 7:47.
11. Mosia 18:9.
12. Lihat Ajaran dan Perjanjian 81:5.





Oleh Presiden Henry B. Eyring  
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

## “Inikah Berpuasa yang Kukehendaki?”

*Persembahkan puasa Anda akan melakukan lebih daripada membantu memberi tubuh makanan dan pakaian. Itu akan menyembuhkan dan mengubah hati.*

**B**rother dan sister terkasih, saya bersukacita menyampaikan kasih saya kepada Anda dalam konferensi umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir ini. Sukacita itu datang dari kesaksian Roh bahwa kasih Juruselamat terulur kepada Anda masing-masing dan kepada semua anak Bapa Surgawi. Bapa Surgawi kita berharap untuk memberkati anak-anak-Nya secara rohani dan jasmani. Dia memahami setiap kebutuhan mereka, rasa sakit mereka, dan harapan mereka.

Ketika kita menawarkan sokongan bagi siapa pun, Juruselamat merasakannya seolah kita mengulurkan tangan untuk menyokong Dia.

Dia memberi tahu kita bahwa itu benar ketika Dia menggambarkan suatu momen masa depan yang akan kita semua miliki ketika kita melihat-Nya setelah kehidupan kita di bumi ini selesai. Gambaran di benak saya mengenai hari itu telah menjadi semakin jelas di hari-hari ketika saya berdoa dan berpuasa untuk mengetahui apa yang hendaknya dikatakan pagi ini. Gambaran Tuhan mengenai wawancara

masa depan itu diberikan kepada para murid-Nya, dan itu menggambarkan apa yang kita inginkan dengan segenap hati kita berlaku bagi kita pula:

“Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang disediakan bagimu sejak dunia dijadikan.

Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus,



kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan:

ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku.

Maka orang-orang benar itu akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum?

Bilamanakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian?

Bilamanakah kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau?

Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.”<sup>1</sup>

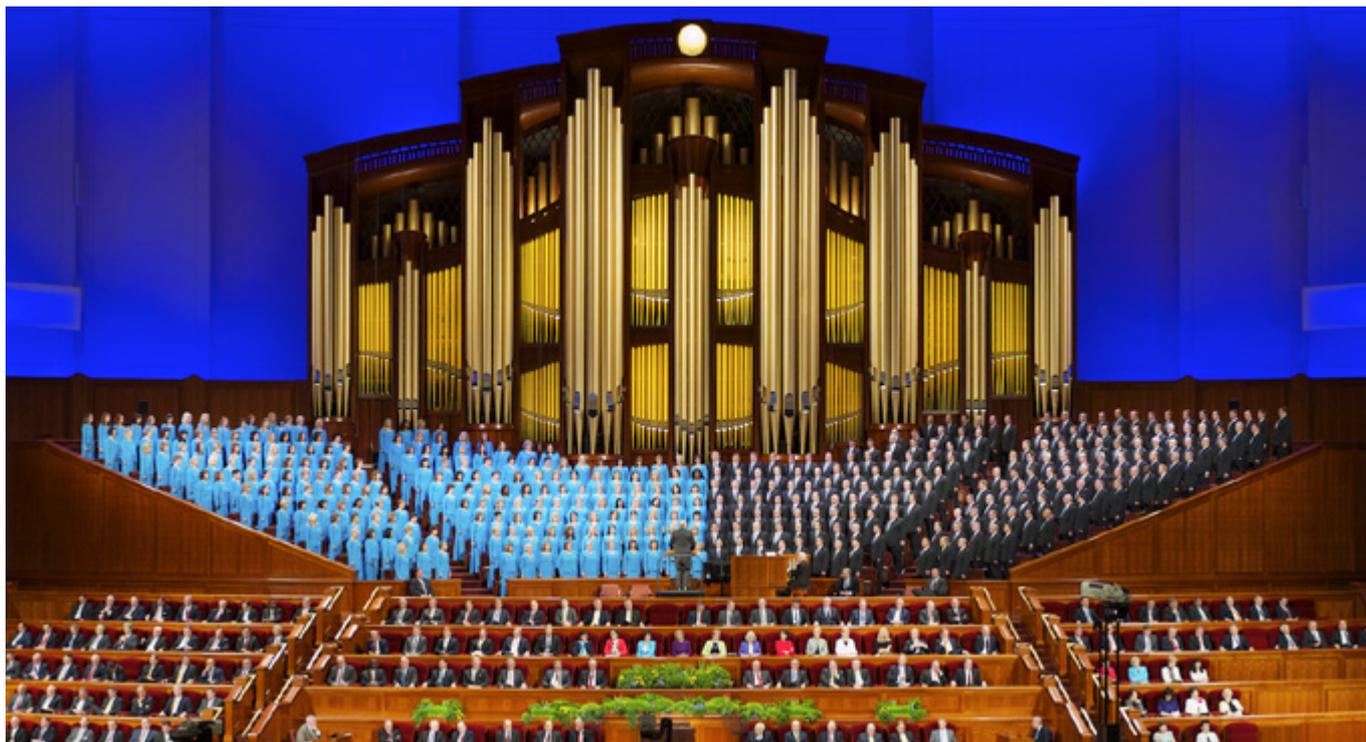
Anda dan saya menginginkan sambutan hangat dari Juruselamat itu. Bagaimana kita patut mendapatkannya? Ada lebih banyak anak Bapa Surgawi yang lapar, tunawisma, dan kesepian daripada yang dapat kita jangkau. Dan jumlahnya bertambah semakin jauh dari jangkauan kita.

Maka Tuhan telah memberi kita sesuatu yang kita masing-masing dapat lakukan. Itu adalah perintah yang demikian sederhana hingga seorang anak dapat memahaminya. Itu adalah perintah dengan janji yang luar biasa bagi mereka yang membutuhkan dan bagi kita.

Itu adalah hukum puasa. Kata-kata dalam kitab Yesaya merupakan uraian Tuhan akan perintah tersebut serta berkat yang tersedia bagi mereka dari kita dalam Gereja-Nya:

“Berpuasa yang Kukehendaki ialah supaya engkau membuka belenggu-belenggu kelaliman, dan melepaskan tali-tali kuk, supaya engkau memerdekakan orang yang teraniaya dan mematahkan setiap kuk,

supaya engkau memecah-mecah rotimu bagi orang yang lapar dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tak punya rumah dan apabila



engkau melihat orang telanjang, supaya engkau memberi dia pakaian dan tidak menyembunyikan diri terhadap saudaramu sendiri!

Pada waktu itulah terangmu akan merekah seperti fajar dan lukamu pulih dengan segera; kebenaran menjadi barisan depanmu dan kemuliaan Tuhan barisan belakangmu

Pada waktu itulah engkau akan memanggil dan Tuhan akan menjawab: Ini Aku! Apabila engkau tidak lagi mengenakan kuk kepada sesamamu dan tidak lagi menunjuk-nunjuk orang dengan jari dan memfitnah.

Apabila engkau menyerahkan kepada orang lapar apa yang kau inginkan sendiri dan memuaskan hati orang yang tertindas maka terangmu akan terbit dalam gelap dan kegelapanmu akan seperti rembang tengah hari.

Tuhan akan menuntun engkau senantiasa dan akan memuaskan hatimu di tanah yang kering, dan akan memperbaharui kekuatanmu; engkau akan seperti taman yang diairi dengan baik dan seperti mata air yang tidak pernah mengecewakan."<sup>2</sup>

Jadi Tuhan telah memberi kita perintah yang sederhana dengan janji yang menakjubkan. Di Gereja dewasa

ini kita ditawarkan kesempatan untuk berpuasa sekali sebulan dan memberikan persembahan puasa secara murah hati melalui uskup atau presiden cabang kita demi manfaat yang miskin dan yang membutuhkan. Sebagian akan digunakan untuk membantu mereka di sekitar Anda, mungkin seseorang dalam keluarga Anda sendiri. Para hamba Tuhan akan berdoa dan berpuasa mencari ilham untuk mengetahui siapa yang hendaknya dibantu dan bantuan apa hendaknya yang diberikan. Yang tidak diperlukan untuk membantu orang-orang di unit Gereja setempat Anda akan menjadi tersedia untuk memberkati para anggota Gereja lainnya di seluruh dunia yang membutuhkan.

Perintah untuk berpuasa bagi yang miskin memiliki banyak berkat terkait dengannya. Presiden Spencer W. Kimball menyebut kegagalan mengikuti hukum itu suatu dosa tidak melakukan dengan biaya yang besar. Dia menulis: "Janji-janji besar dibuat Tuhan kepada mereka yang berpuasa dan membantu yang membutuhkan .... Ilham dan bimbingan rohani akan datang bersama kesalehan dan kedekatan kepada Bapa Surgawi kita. Dengan tidak melakukan

ini, tindakan berpuasa yang benar akan menahan dari kita berkat-berkat ini."<sup>3</sup>

Saya menerima salah satu berkat itu baru beberapa minggu lalu. Karena konferensi umum jatuh pada akhir pekan yang biasanya akan mencakup pertemuan puasa dan kesaksian, saya berpuasa dan berdoa untuk mengetahui bagaimana saya tetap mematuhi perintah untuk memelihara mereka yang membutuhkan.

Hari Sabtu, masih berpuasa, saya bangun pukul 6 pagi dan berdoa kembali. Saya merasa terkesan untuk melihat berita dunia. Di sana saya membaca laporan ini:

Topan tropis Pam menghancurkan banyak rumah ketika itu langsung menghantam Port Vila, ibu kota Vanuatu. Topan itu membunuh setidaknya enam orang di Vanuatu, yang pertama kali dikonfirmasi dari salah satu badai terkuat yang pernah menerjang daratan.

"Nyaris tidak ada satu batang pohon pun berdiri tegak [ketika topan itu] meluluhlantakkan" negara kepulauan Pasifik itu.<sup>4</sup>

Tim penilaian darurat World Vision berencana untuk melihat kerusakan setelah badai reda.



Mereka menasihati para penduduk untuk mencari tempat berlindung di bangunan-bangunan yang kuat seperti universitas dan sekolah-sekolah.

“Kemudian mereka menyatakan: ‘Yang terkuat yang mereka miliki adalah gereja-gereja yang dibangun dengan semen,’ kata Inga Mepham dari CARE International ... ‘Sebagian tidak memilikinya. Sulit untuk menemukan bangunan yang menurut Anda akan mampu menahan (badai) Kategori 5.’”<sup>5</sup>

Ketika membaca itu, saya teringat mengunjungi rumah-rumah di Vanuatu. Saya dapat membayangkan dalam benak saya orang-orang yang bergerombol dalam rumah yang dihancurkan oleh angin. Dan kemudian saya teringat sambutan hangat terhadap saya dari orang-orang di Vanuatu. Saya memikirkan mereka dan tetangga mereka yang melarikan diri ke dalam amannya gedung pertemuan kita yang dibangun dengan semen.

Kemudian saya membayangkan uskup dan presiden Lembaga Pertolongan berjalan di antara mereka, memberikan hiburan, selimut, makanan untuk dimakan, dan air untuk diminum. Saya dapat membayangkan anak-anak yang bergerombol bersama ketakutan.

Mereka begitu jauh, tetapi saya tahu apa yang akan Tuhan lakukan melalui para hamba-Nya. Saya tahu yang memungkinkan mereka menyokong anak-anak Bapa Surgawi itu adalah persembahan puasa, yang diberikan dengan murah hati oleh para murid Tuhan yang tinggal sangat jauh dari mereka namun dekat kepada Tuhan.

Maka saya tidak menunggu hingga hari Minggu. Saya membawa persembahan puasa saya kepada uskup saya pagi itu. Saya tahu bahwa persembahan itu mungkin digunakan oleh uskup dan presiden Lembaga Pertolongan untuk membantu seseorang di lingkungan permukiman saya. Persembahan kecil saya mungkin tidak dibutuhkan di dekat tempat tinggal saya dan keluarga saya, dan kelebihan persembahan setempat mungkin tidak pernah sampai ke Vanuatu.

Tetapi badai dan tragedi lainnya akan menerjang dunia menimpa orang-orang yang Tuhan kasihan dan yang kedukaannya Dia rasakan. Sebagian dari persembahan puasa Anda dan saya bulan ini akan digunakan untuk membantu seseorang, di suatu tempat, yang kelegaannya akan Tuhan rasakan seolah itu kelegaan-Nya sendiri.

Persembahan puasa Anda akan melakukan lebih daripada membantu memberi tubuh makanan dan pakaian. Itu akan menyembuhkan dan mengubahkan hati. Buah dari persembahan sukarela mungkin menjadi hasrat dalam hati si penerima untuk menjangkau orang-orang yang membutuhkan. Itu terjadi di seluruh dunia.

Itu terjadi dalam kehidupan Sister Abie Turay, yang tinggal di Sierra Leone. Sebuah perang sipil berkecamuk di tahun 1991. Itu mengusik negara tersebut selama bertahun-tahun. Sierra Leone sudah merupakan salah satu negara termiskin di dunia. “Selama peperangan, tidaklah jelas siapa yang mengendalikan

negeri tersebut—bank ... tutup, kantor pemerintahan terganggu, pasukan polisi [tidak efektif terhadap kekuatan pemberontak], ... dan kekacauan, pembunuhan, serta dukacita merajalela. Puluhan ribu orang kehilangan nyawa mereka, dan lebih dari dua juta orang terpaksa meninggalkan rumah mereka untuk menghindari pembantaian.”<sup>6</sup>

Bahkan pada masa seperti itu, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir tumbuh.

Cabang pertama diorganisasi di kota tempat Sister Turay tinggal di mana melayani sebagai presiden distrik selama perang saudara tersebut. Suaminya adalah presiden cabang pertama. Dia melayani sebagai presiden distrik selama perang saudara tersebut.

“Ketika tamu mengunjungi rumah Sister Turay [kini], dia senang memperlihatkan kepada mereka dua barang [berharga] dari perang tersebut: kemeja loreng biru-putih yang dia peroleh dari kumpulan pakaian bekas [yang diberikan oleh anggota Gereja] dan sebuah selimut, kini telah usang dan banyak berlubang.”<sup>7</sup>

Dia berkata, “Kemeja ini adalah pakaian ... pertama yang saya [terima] .... Saya biasanya mengenakannya untuk pergi bekerja—itu bagus sekali. [Itu membuat saya merasa sangat cantik]. Saya tidak punya pakaian lain.

Selama perang, selimut ini menghangatkan kami, saya beserta anak-anak saya. Ketika pemberontak [akan] datang menyerang kami, ini satu-satunya yang [dapat] saya raih [ketika kami melarikan diri ke semak-semak untuk bersembunyi]. Maka kami [akan] membawa selimutnya bersama kami. Itu menghangatkan kami dan menjauhkan nyamuk dari diri kami.”<sup>8</sup>

“Sister Turay berbicara tentang rasa syukurnya bagi presiden misi yang mau memasuki negeri yang diamuk perang ini dengan uang di sakunya” Dana itu, dari sumbangan persembahan puasa seseorang seperti Anda, memperkenankan para Orang Suci untuk membeli makanan yang tidak dapat dibeli kebanyakan orang Sierra Leone karena harga yang mahal.”<sup>9</sup>

Sister Turay, berbicara mengenai mereka yang cukup bermurah hati untuk menyumbang agar mereka bertahan hidup, berkata, “Ketika saya berpikir [tentang] orang-orang yang melakukan ini ... saya berpikir [mereka] diutus oleh Allah, karena insan manusia biasa melakukan tindakan baik hati ini bagi [kami].”<sup>10</sup>

Seorang pengunjung dari Amerika Serikat duduk di rumahnya belum lama ini. Selama waktu bersamanya, dia mendapati matanya “tertumpu pada seperangkat tulisan suci yang berada di meja.” Dia bisa melihat bahwa itu dianggap barang berharga, “penuh ditandai dengan catatan di kolom-kolomnya. Halaman-halamannya [usang:] sebagian robek. Sampulnya terlepas dari kitabnya.”

Dia memegang tulisan suci itu di “tangannya dan dengan lembut membalik-balikkan halamannya. Sewaktu [melakukannya, dia menemukan] salinan kuning slip sumbangan persepuluhan. [Dia] dapat melihat bahwa di negara di mana [satu dolar itu sangat berharga], Abie Turay telah membayar satu dolar sebagai persepuluhannya, satu dolar ke dana misionaris, dan satu dolar sebagai persembahan puasa bagi mereka yang, dengan kata-katanya sendiri, ‘benar-benar miskin.’”

Pengunjung itu menutup tulisan suci Sister Turay dan berpikir, sewaktu dia berdiri dengan ibu Afrika yang setia ini, bahwa dia berada di tempat yang sakral.<sup>11</sup>

Sama seperti penerimaan berkat dari persembahan puasa Anda dan saya dapat mengubah hati, demikian juga berpuasa bagi kebaikan orang lain. Bahkan seorang anak dapat merasakannya.

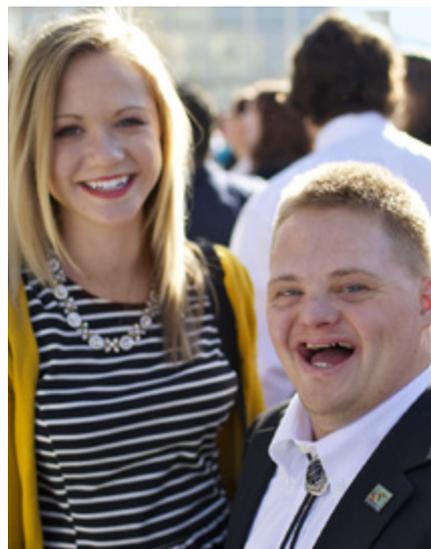
Banyak anak, dan beberapa orang dewasa, mungkin karena alasan pribadi merasa puasa 24 jam adalah sulit. Itu bisa saja, dengan kata-kata Yesaya, dirasakan bahwa puasa telah “memuaskan hati [mereka].” Orangtua yang bijaksana menyadari kemungkinan itu dan karenanya berhati-hati untuk mengikuti nasihat Presiden Joseph F. Smith: “Lebih baik mengajarkan kepada mereka dasarnya dan membiarkan mereka menaatinya ketika mereka

cukup besar untuk memilih secara cerdas.”<sup>12</sup>

Saya melihat berkat dalam nasihat itu baru-baru ini. Salah seorang cucu laki-laki saya merasa puasa 24 jam adalah melebihi kemampuannya bertahan. Tetapi orangtuanya yang bijaksana tetap menempatkan asas tersebut ke dalam hatinya. Salah seorang teman sekolahnya kehilangan seorang sepupu muda karena kecelakaan yang menyebabkan maut. Cucu lelaki saya bertanya kepada ibunya pada hari puasa, kira-kira di saat dia selalu merasa puasa terlalu berat, apakah akan membuat temannya yang berpuasa merasa lebih baik jika dia melanjutkan puasanya.

Pertanyaannya merupakan penguatan dari nasihat Presiden Joseph F. Smith. Cucu saya telah menyadari di mana dia tidak saja memahami asas puasa, tetapi itu juga telah ditanamkan ke dalam hatinya. Dia mulai merasa bahwa puasa dan doa-doanya dapat menuntun pada suatu berkat dari Allah bagi seseorang yang membutuhkan. Jika dia menjalankan asas tersebut dengan cukup sering, itu akan mendatangkan dampak luar biasa dalam kehidupannya sendiri, sebagaimana dijanjikan oleh Tuhan. Dia akan memiliki berkat rohani berupa kuasa untuk menerima ilham dan kapasitas yang lebih besar untuk menolak godaan.

Kita tidak tahu segenap alasan mengapa Yesus Kristus pergi ke padang belantara untuk berpuasa dan berdoa. Tetapi kita tahu setidaknya satu dampaknya: Juruselamat sepenuhnya



menolak godaan-godaan Setan untuk menyalahgunakan kuasa ilahi-Nya.

Saat singkat kita berpuasa setiap bulan dan jumlah kecil yang kita persembahkan kepada yang miskin memberi kita hanya sebagian kecil dari perubahan dalam kodrat kita untuk tidak lagi berhasrat untuk melakukan yang jahat. Tetapi ada janji besar, bahkan sewaktu kita melakukan segala yang dapat kita lakukan secara patut untuk berdoa, berpuasa, dan menyumbang bagi mereka yang membutuhkan:

“Pada waktu itulah terangmu akan merekah seperti fajar dan lukamu pulih dengan segera; kebenaran menjadi barisan depanmu dan kemuliaan Tuhan barisan belakangmu.

Pada waktu itulah engkau akan memanggil dan Tuhan akan menjawab, engkau akan berteriak minta tolong dan Ia akan berkata: Ini Aku!”<sup>13</sup>

Saya berdoa agar kita akan mengklaim berkat-berkat besar itu bagi diri kita sendiri dan keluarga kita.

Saya memberikan kesaksian saya bahwa Yesus adalah Kristus, bahwa dalam Gereja-Nya kita diundang untuk membantu-Nya sewaktu Dia memelihara yang miskin dengan cara-Nya, dan bahwa Dia menjanjikan berkat-berkat abadi yang datang dari bantuan kita. Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Matius 25:34–40.
2. Yesaya 58:6–11.
3. Spencer W. Kimball, *The Miracle of Forgiveness* (1969), 98.
4. Lihat Steve Almasy, Ben Brumfield, dan Laura Smith-Spark, “Cleanup Begins in Vanuatu after Cyclone Batters Islands,” 14 Maret 14, 2015, edition.cnn.com.
5. Lihat Sean Morris, Steve Almasy, and Laura Smith-Spark, “‘Unbelievable Destruction’ Reported in Tropical Cyclone Pam’s Wake,” 14 Maret 2015, edition.cnn.com.
6. Peter F. Evans, “Sister Abie Turay’s Story,” naskah yang tidak diterbitkan.
7. Peter F. Evans, “Sister Abie Turay’s Story.”
8. Abie Turay, dikutip dalam Peter F. Evans, “Sister Abie Turay’s Story.”
9. Peter F. Evans, “Sister Abie Turay’s Story.”
10. Abie Turay, dikutip dalam Peter F. Evans, “Sister Abie Turay’s Story.”
11. Peter F. Evans, “Sister Abie Turay’s Story”; video tentang Sister Turay, “We Did Not Stand Alone,” tersedia di lds.org/media-library.
12. Joseph F. Smith, “Editor’s Table,” *Improvement Era*, Desember 1903, 149.
13. Yesaya 58:8–9.



Oleh Presiden Boyd K. Packer  
Presiden Kuorum Dua Belas Rasul

## Rencana Kebahagiaan

*Akhir dari semua kegiatan di Gereja adalah memastikan bahwa seorang pria dan wanita dengan anak-anak mereka berbahagia di rumah, dimeteraikan sepanjang kekekalan*

Bertahun-tahun yang lalu, setelah Perang Dunia II, saya kuliah di perguruan tinggi. Di sana saya bertemu Donna Smith. Pada waktu itu saya membaca bahwa dua bahan penting bagi pernikahan yang berhasil adalah kue dan ciuman. Menurut saya itu merupakan keseimbangan yang cukup baik.

Saya kuliah di perguruan tinggi di pagi hari, dan kemudian kembali ke Brigham City untuk bekerja di bengkel mobil ayah saya di sore hari. Kelas terakhir Donna adalah kerumahtanggaan. Saya mampir ke ruang kelasnya sebelum pergi. Pintu kelas itu memiliki kaca tembus, tetapi jika saya berdiri dekat ke kaca, dia dapat melihat bayangan saya di luar. Dia akan diam-diam keluar dengan kue dan ciuman. Kelanjutannya telah jelas. Kami menikah di Bait Suci Logan Utah dan itu memulai petualangan besar dalam kehidupan kami.

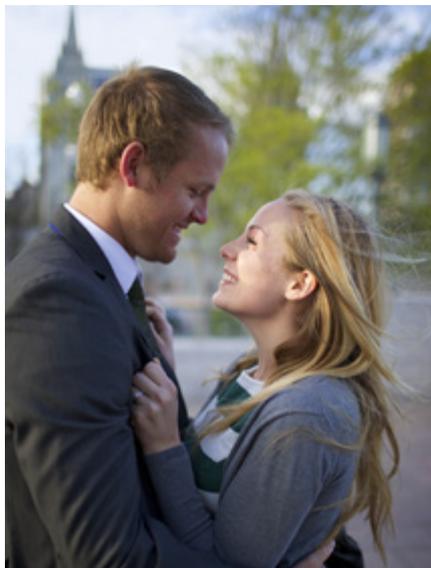
Selama bertahun-tahun saya sering mengajarkan sebuah asas penting: akhir dari semua kegiatan di Gereja adalah memastikan bahwa seorang pria dan wanita dengan anak-anak mereka berbahagia di rumah dan dimeteraikan untuk waktu fana dan sepanjang kekekalan.

Pada awalnya:

“Para Allah turun untuk mengorganisasi manusia menurut rupa Mereka sendiri, menurut rupa para Allah Mereka membentuknya, laki-laki dan perempuan Mereka membentuk mereka.

Dan para Allah berfirman: Kita akan memberkati mereka. Dan para Allah berfirman: Kita akan menyebabkan mereka bertambah banyak dan berkembang biak, dan memenuhi bumi, dan menundukkannya” (Abraham 4:27–28).

Maka siklus kehidupan manusia dimulai di bumi ini sewaktu “Adam



menghampiri istrinya, dan dia melahirkan baginya putra dan putri, dan mereka mulai beranak cucu dan memenuhi bumi.

Dan ... para putra dan putri Adam mulai berpisah berdua-dua di tanah itu, ... dan mereka juga memperanakan putra dan putri” (Musa 5:2–3).

Perintah untuk berkembang biak dan memenuhi bumi tidak pernah ditiadakan. Itu penting bagi rencana penebusan dan adalah sumber dari kebahagiaan umat manusia. Dengan menjalankan secara benar kuasa ini, kita dapat datang dekat kepada Bapa kita di Surga dan mengalami kegenapan sukacita, bahkan ke-Allah-an. Kuasa prokreasi bukan bagian tambahan dari rencana kebahagiaan; itu adalah rencana kebahagiaan; itu adalah kunci bagi kebahagiaan.

Hasrat untuk menikah dalam diri umat manusia adalah konstan dan sangat kuat. Kebahagiaan kita dalam kehidupan fana, sukacita dan permuliaan kita bergantung pada bagaimana kita menanggapi hasrat fisik yang terus-menerus dan kuat ini. Sewaktu kuasa prokreasi tumbuh di awal masa kedewasaan pria dan wanita, perasaan yang sangat pribadi timbul, dalam suatu cara alami, tidak seperti pengalaman fisik lain apa pun.

Idealnya, pernikahan diawali dengan kisah cinta. Meskipun tradisi mungkin beragam, itu berkembang dengan perasaan gembira dan antusiasme, bahkan terkadang penolakan. Ada sinar rembulan dan mawar, surat cinta, lagu-lagu cinta, puisi, tangan yang bergandengan, dan ungkapan kasih sayang antara seorang remaja putra dan remaja putri. Dunia seolah menghilang bagi pasangan itu, dan mereka mengalami perasaan sukacita.

Dan jika Anda mengira bahwa kebahagiaan sempurna dari kasih asmara anak muda adalah jumlah kemungkinan yang diperoleh dari kuasa prokreasi, Anda belum hidup untuk menyaksikan pengabdian dan hiburan dari kasih pernikahan yang lama. Pasangan yang menikah dicobai dengan godaan, kesalahpahaman, masalah keuangan, oleh krisis keluarga,



oleh penyakit, dan selama masa ini sementara kasih tumbuh menjadi lebih kuat. Kasih yang dewasa memiliki kebahagiaan bahkan tidak dibayangkan oleh pasangan yang baru menikah.

Cinta sejati memerlukan penge-  
kangan sampai setelah pernikahan  
berbagi rasa kasih sayang itu yang  
membuka kuasa sakral dalam sumber  
kehidupan. Itu artinya menghindari  
situasi di mana hasrat fisik mungkin  
mengambil kendali. Kasih murni men-  
syaratkan bahwa hanya setelah ikrar  
kesetiaan kekal, upacara sah dan sesuai  
hukum, dan idealnya setelah tata cara  
pemeteraian dalam bait suci, kuasa  
prokreasi tersebut dilepaskan sesuai  
kehendak Allah sebagai ungkapan  
kasih yang penuh. Itu harus dibagikan  
hanya dan semata-mata dengan orang  
yang adalah rekan kekal Anda.

Ketika dilakukan dengan layak,  
proses ini menggabungkan perasaan  
jasmani, emosi, dan rohani yang paling  
indah dan mulia terkait dengan dunia  
*kasih*. Bagian dari kehidupan itu tidak  
memiliki rekan yang setara dalam  
seluruh pengalaman manusia. Itu akan,  
ketika perjanjian-perjanjian dibuat dan  
dipenuhi, berlangsung secara kekal,  
“karena di dalamnya kunci-kunci  
imamat kudus ditetapkan, agar kamu  
boleh menerima kehormatan dan ke-  
muliaan” (A&P 124:34), “yang kemuli-  
aannya akan menjadi kegenapan dan

kelanjutan benih keturunan selama-  
lamanya” (A&P 132:19).

Tetapi kasih yang romantis tidak  
lengkap; itu adalah pendahuluan. Kasih  
dipelihara dengan kelahiran anak-anak,  
yang berkembang dari kuasa prokre-  
asi tersebut yang dipercayakan pada  
pasangan-pasangan dalam pernikahan.  
Kehamilan terjadi dalam ikatan perni-  
kahan antara suami dan istri. Sebuah  
tubuh kecil mulai terbentuk mengikuti  
pola kompleksitas yang luar biasa.  
Seorang anak muncul dalam kelahiran  
yang menakjubkan, diciptakan menu-  
rut gambaran ayah dan ibu di bumi. Di  
dalam tubuh fananya adalah roh yang  
mampu merasakan dan memahami hal-  
hal rohani. Belum berkembang dalam  
tubuh fana itu anak adalah kuasa untuk  
menghasilkan keturunan menu-  
rut gambarannya.

“Roh dan tubuh adalah jiwa ma-  
nusia” (A&P 88:15), dan ada hukum  
rohani dan jasmani untuk dipatuhi jika  
kita ingin bahagia. Ada hukum kekal,  
termasuk hukum yang berhubungan  
dengan kuasa untuk memberikan  
kehidupan, “dengan tak terbatalkan  
ditetapkan di surga sebelum pelan-  
dasan dunia ini, yang di atasnya segala  
berkat dilandaskan” (A&P 130:20). Ini  
adalah hukum rohani yang menetapkan  
standar moral bagi umat manusia  
(lihat Terjemahan Joseph Smith, Roma  
7:14–15 [dalam lampiran Alkitab];

2 Nefi 2:5; A&P 29:34; 134:6). Ada per-  
janjian yang mengikat, memeteraikan,  
dan mengamankan dan memberikan  
janji berkat-berkat kekal.

Alma memberikan petunjuk kepada  
putranya, Siblon, “Pastikanlah bahwa  
kamu mengekang segala nafsumu, agar  
kamu boleh dipenuhi dengan kasih”  
(Alma 38:12). Kekang digunakan untuk  
menuntun, mengarahkan, menahan.  
Nafsu kita harus dikendalikan. Ketika  
digunakan secara sah, kuasa prokreasi  
akan memberkati dan akan mengu-  
duskan (lihat *Ajaran-Ajaran Presiden  
Gereja: Joseph F. Smith* [1998], 309).

Godaan senantiasa ada. Karena iblis  
tidak bisa memperoleh kehidupan,  
dia iri terhadap semua yang memiliki  
kuasa surgawi itu. Dia dan mereka  
yang mengikutinya dicampakkan dan  
disangkal untuk memiliki tubuh fana.  
“Dia berupaya agar semua orang boleh  
sengsara seperti dirinya” (2 Nefi 2:27).  
Dia akan berusaha, jika dia mampu,  
untuk merendahkan, merusak, dan,  
bila memungkinkan, untuk menghancu-  
rkan karunia ini yang dengannya kita  
boleh, jika kita layak, memiliki kema-  
juan kekal (lihat A&P 132:28–31).

Jika kita mencemari kuasa prokreasi  
kita atau menyebabkan orang lain untuk  
melanggar, akan ada hukuman yang le-  
bih “hebat” dan “sulit untuk ditanggung”  
(A&P 19:15) daripada semua kese-  
nangan jasmani yang dapat kita nikmati.

Alma mengatakan kepada putranya, Korianton, “Tidak tahukah kamu, putraku, bahwa hal-hal ini adalah kekejian dalam pandangan Tuhan; ya, yang paling keji melebihi segala dosa kecuali penumpahan darah tak berdosa atau penyangkalan Roh Kudus” (Alma 39:5). Kita tidak bisa terhindar dari konsekuensi-konsekuensi ketika melanggar.

Satu-satunya pengungkapan yang sah, diwenangkan dari kuasa prokreasi adalah antara suami dan istri yang telah dinikahkan secara sah dan berdasarkan hukum. Apa pun selain ini melanggar perintah-perintah Allah. Jangan tunduk pada godaan iblis yang mengerikan, karena setiap utang pelanggaran harus dibayar “sampai lunas” (Matius 5:26).

Tidak di mana pun kemurahan hati dan belas kasihan Allah dinyatakan dengan lebih nyata daripada dalam pertobatan.

Tubuh jasmani kita, ketika mengalami cedera, mampu untuk sembuh sendiri, terkadang dengan bantuan seorang dokter. Akan tetapi, jika kerusakannya itu parah, sering kali akan meninggalkan bekas sebagai pengingat akan cedera.

Dengan tubuh rohani kita itu adalah masalah lain. Roh kita rusak ketika kita membuat kesalahan dan melakukan dosa. Tetapi tidak seperti kasus dengan tubuh fana kita, ketika proses pertobatan lengkap, tidak ada bekas yang tersisa karena Pendamaian Yesus Kristus. Janjinya adalah: “Lihatlah, dia yang telah bertobat dari dosa-dosanya, orang yang sama diampuni, dan Aku, Tuhan, tidak mengingatnya lagi” (A&P 58:42).

Ketika kita berbicara tentang pernikahan dan kehidupan keluarga, muncul pertanyaan yang tak dapat dielakkan, “Bagaimana dengan pengecualian-pengecualian?” Ada yang lahir dengan keterbatasan dan tidak bisa memiliki anak. Sejumlah orang yang tak berdosa memiliki pernikahan yang berantakan karena perselingkuhan pasangan mereka. Yang lainnya tidak menikah dan menjalani kehidupan lajang yang layak.

Untuk sekarang, saya memberikan penghiburan ini: Allah adalah Bapa kita! Semua kasih dan kemurahan hati



yang dinyatakan melalui ayah yang ideal di bumi dicerminkan dalam Dia yang adalah Bapa dan Allah kita yang berada di luar kemampuan pikiran fana untuk memahaminya. Penghakimannya adil; belas kasihan-Nya tanpa batas; kuasa-Nya untuk mengimbangi jauh melampaui perbandingan apa pun di bumi. “Jikalau kita hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia” (1 Korintus 15:19).

Dengan khusyuk sekarang saya gunakan kata *bait suci*. Saya membayangkan sebuah ruangan pemeteraian dan altar dengan sepasang anak muda sedang berlutut. Tata cara bait suci yang sakral ini lebih dari sekadar pernikahan, karena pernikahan ini dapat dimeteraikan oleh Roh Kudus Perjanjian, dan tulisan suci menyatakan bahwa kita “akan mewarisi takhta, kerajaan, pemerintahan, dan kuasa, kekuasaan” (A&P 132:19). Saya melihat sukacita yang menantikan mereka yang menerima karunia surgawi ini dan menggunakannya dengan layak.

Sister Donna Smith Packer dan saya hidup bersama dalam pernikahan selama hampir 70 tahun. Jika berbicara mengenai istri saya, ibu dari anak-anak kami, saya tidak dapat mengungkapkannya dengan kata-kata. Perasaan itu begitu dalam dan rasa syukur begitu kuat sehingga saya hampir tidak bisa berkata apa-apa. Berkat terbesar yang telah kami terima dalam kehidupan

ini, dan kehidupan yang akan datang, adalah anak-anak dan cucu-cucu kami. Menjelang akhir kehidupan fana kami bersama, saya bersyukur atas setiap saat bersama dia yang berada di sisi saya dan atas janji yang Tuhan telah berikan bahwa akan ada kehidupan tanpa akhir.

Saya memberikan kesaksian bahwa Yesus adalah Kristus, Putra Allah yang hidup. Dia berdiri sebagai pemimpin Gereja ini Melalui Pendamaian-Nya dan kuasa imamat, keluarga-keluarga yang dimulai dalam kefanaan dapat berada bersama sampai kekekalan. Pendamaian, yang dapat memperbarui kita masing-masing, tidak meninggalkan bekas luka. Itu artinya bahwa terlepas dari apa yang telah kita lakukan atau di mana kita telah berada atau bagaimana sesuatu terjadi, jika kita sungguh-sungguh bertobat, Dia telah berjanji bahwa Dia akan menebus. Dan ketika Dia menebus, itu menenteramkan. Ada begitu banyak dari kita yang menggelepar, seakan-akan, dengan perasaan bersalah, sama sekali tidak tahu cara untuk melarikan diri. Anda melarikan diri dengan menerima Pendamaian Kristus, dan itulah yang dapat mengubah sakit hati menjadi keindahan dan kasih serta kekekalan.

Saya sangat bersyukur untuk berkat-berkat dari Tuhan Yesus Kristus, untuk kuasa prokreasi, untuk kuasa penebusan, untuk Pendamaian—Pendamaian yang dapat membasuh bersih setiap noda terlepas berapa sulit atau betapa lama atau berapa kali diulangi. Pendamaian dapat membebaskan Anda kembali untuk bergerak maju, secara bersih dan layak, untuk mengejar jalan itu yang telah Anda pilih dalam kehidupan.

Saya memberikan kesaksian bahwa Allah hidup, bahwa Yesus adalah Kristus, bahwa Pendamaian bukanlah hal biasa yang diperuntukkan bagi seluruh Gereja. Pendamaian adalah individu, dan jika Anda memiliki sesuatu yang mengganggu Anda—yang terkadang begitu lama Anda nyaris tidak dapat mengingatnya—buatlah Pendamaian berfungsi. Itu akan membersihkan semuanya, dan Anda, sebagaimana Dia adanya, tidak akan mengingat dosa-dosa Anda lagi. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Linda K. Burton  
Presiden Umum Lembaga Pertolongan

## Kita Akan Naik Bersama

*Sebagai wanita dan pria yang menepati perjanjian, kita perlu untuk saling mengangkat dan saling menolong untuk menjadi orang-orang yang Tuhan ingin kita menjadi.*

Setelah ceramah, musik, dan doa terilhami yang senantiasa menyentuh hati kita di sepanjang konferensi umum, saya diberi tahu oleh banyak suster bahwa apa yang paling mereka sukai adalah menyaksikan Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas sewaktu mereka keluar dari podium ini dengan rekan kekal mereka. Dan tidakkah kita semua menikmati mendengar para Pemimpin dengan lembut mengungkapkan kasihnya kepada mereka?

Berbicara mengenai istrinya, Donna, Presiden Boyd K. Packer menuturkan, “Karena jabatan yang saya pegang, saya memiliki kewajiban khusyuk untuk mengatakan kebenaran: Dia adalah sempurna.”<sup>1</sup>

“Dia adalah matahari dalam kehidupan saya,”<sup>2</sup> ujar Presiden Dieter F. Uchtdorf mengenai istrinya, Harriet.

Presiden Henry B. Eyring, merujuk pada istrinya, Kathleen, menuturkan, “Dia [adalah] orang yang membuat saya ingin menjadi yang sangat terbaik semampu saya.”<sup>3</sup>

Dan Presiden Thomas S. Monson, berbicara mengenai Frances terkasihnya, menuturkan, “Dia adalah pujaan hati saya, pendamping terpercaya saya, dan sahabat karib saya. Sekadar mengatakan bahwa saya merindukannya

tidaklah sepenuhnya menyiratkan kedalaman perasaan saya.”<sup>4</sup>

Saya juga ingin mengungkapkan kasih saya bagi rekan terkasih saya, Craig. Dia adalah karunia berharga bagi saya! Merujuk pada suami saya, sebuah ungkapan berharga dan sakral dalam berkat bapa bangsa saya menjanjikan bahwa kehidupan saya dan kehidupan anak-anak saya akan “baik-baik saja dalam pengurusannya.” Jelas bagi saya bahwa Craig adalah penggenapan dari janji tersebut. Mengutip perkataan dari Mark Twain, saya mengatakan bahwa “kehidupan tanpa [Craig] bukanlah kehidupan.”<sup>5</sup> Saya mengasihi dia, segenap hati dan jiwa!



### Peran dan Tanggung Jawab Ilahi

Hari ini saya ingin menghormati para suami, ayah, saudara lelaki, putra, dan paman yang mengetahui siapa diri mereka dan yang melakukan yang terbaik untuk memenuhi peran yang Allah berikan kepada mereka sebagaimana diuraikan dalam maklumat keluarga, termasuk dengan bajik mengetahui dan menyediakan bagi dan melindungi keluarga mereka. Mohon ketahui bahwa saya sangat menyadari bahwa topik peran sebagai ayah, peran sebagai ibu, dan pernikahan dapat merisaukan banyak orang. Saya tahu beberapa anggota Gereja merasa bahwa rumah mereka tidak akan pernah mencapai apa yang mereka anggap sebagai ideal. Banyak yang tersakiti karena pengabaian, perundungan, kecanduan, dan tradisi serta kebudayaan yang tidak benar. Saya tidak membenarkan tindakan pria atau wanita yang dengan sengaja atau bahkan tanpa sadar menyebabkan rasa sakit, kepedihan, dan keputusan di rumah mereka. Namun hari ini saya berbicara tentang hal lain.

Saya yakin bahwa seorang suami tidak pernah lebih menarik bagi istrinya daripada ketika dia melayani dalam peran yang diberikan Allah sebagai pemegang imamat yang layak—terutama di rumah. Saya mengasihi dan memercayai perkataan ini dari Presiden Packer kepada para suami dan ayah yang layak: “Anda memiliki kuasa imamat yang secara langsung dari Tuhan untuk melindungi rumah tangga Anda. Akan ada saat-saat ketika yang berfungsi sebagai perisai di antara keluarga Anda dan kejahatan si musuh adalah kuasa itu.”<sup>6</sup>

### Pemimpin dan Guru Rohani di Rumah

Awal tahun ini saya menghadiri pemakaman pria biasa yang luar biasa—Paman suami saya, Don. Seorang putra Paman Don membagikan pengalaman yang dia miliki semasa kanak-kanak, tidak lama setelah orangtuanya membeli rumah pertama mereka. Karena ada lima anak kecil yang perlu diberi makan dan pakaian, tidak ada cukup uang untuk memagari halaman. Menanggapi dengan serius satu dari peran ilahinya



untuk saling mengangkat dan saling menolong untuk menjadi orang-orang yang Tuhan ingin kita menjadi. Dan kita perlu bekerja bersama untuk mengangkat angkatan muda dan menolong mereka meraih potensi ilahi mereka sebagai pewaris kehidupan kekal. Kita dapat melakukan seperti yang Penatua Robert D. Hales dan istrinya, Mary, telah lakukan dan mengikuti pepatah “Engkau mengangkat aku dan aku mengangkat engkau, dan kita akan naik bersama.”<sup>9</sup>

Kita tahu dari tulisan suci bahwa “tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja.” Itulah sebabnya Bapa Surgawi menjadikan “penolong baginya yang sepadan.”<sup>10</sup> Ungkapan *penolong sepadan* berarti “penolong yang cocok, pantas, atau sesuai dengannya.”<sup>11</sup> Sebagai contoh, kedua tangan kita adalah serupa satu sama lain tetapi tidak persis sama. Kenyataannya, kedua tangan saling berseberangan, tetapi mereka saling melengkapi dan cocok bagi satu sama lain. Bekerja bersama, mereka lebih kuat.<sup>12</sup>

Di bab mengenai keluarga, buku pegangan Gereja memuat pernyataan ini: “Sifat roh laki-laki dan perempuan membuat mereka saling melengkapi.”<sup>13</sup> Mohon perhatikan bahwa itu menyatakan “saling melengkapi,” bukan “saling bersaing!” Kita ada di sini untuk saling menolong, mengangkat, dan bersukacita sewaktu kita berusaha untuk menjadi diri kita sendiri yang terbaik. Sister Barbara B. Smith dengan bijaksana mengajarkan, “Ada lebih banyak kebahagiaan untuk dimiliki ketika kita dapat bersukacita dalam keberhasilan orang lain dan bukan hanya keberhasilan kita sendiri.”<sup>14</sup> Ketika kita berusaha untuk “melengkapi” daripada “bersaing,” adalah jauh lebih mudah untuk saling menyemangati!

Ketika saya adalah seorang ibu muda dari banyak anak kecil, di penghujung hari yang diisi dengan mengganti popok, mencuci piring, dan pendisiplinan, tidak seorang pun yang menyanyikan dengan lebih empati lagu Pratama “Hatiku gembira bila Ayahku datang.”<sup>15</sup> Saya sedih mengakui saya tidak selalu

sebagai pelindung keluarganya, Paman Don menancapkan beberapa pasak kayu kecil ke tanah, mengambil tali, dan mengikat tali dari pasak ke pasak mengelilingi halaman. Dia kemudian memanggil anak-anaknya mendekat. Dia menunjukkan kepada mereka pasak dan tali serta menjelaskan kepada mereka bahwa jika mereka mau tetap tinggal di dalam pagar sementara tersebut, mereka akan aman.

Suatu hari pengajar berkunjung memandang dengan tak percaya sewaktu mereka mendekati rumah tersebut dan melihat lima anak kecil berdiri dengan patuh di samping tali, memandangi dengan penuh harap pada sebuah bola yang melambung melewati perbatasan mereka dan keluar ke jalanan. Satu anak berlari menghampiri ayah mereka, yang, dengan tanggap, berlari dan mengambil bola itu.

Kemudian di pemakaman, putra sulung dengan penuh air mata mengungkapkan bahwa semua yang pernah dia harapkan dalam kehidupan ini adalah untuk menjadi seperti ayah terkasihnya.

Presiden Ezra Taft Benson menuturkan:

“Oh, para suami dan ayah di Israel, Anda dapat berbuat banyak untuk keselamatan dan permuliaan dari keluarga Anda! ...

Ingatlah pemanggilan sakral Anda sebagai ayah di Israel—pemanggilan

terpenting Anda untuk waktu ini dan kekekalan—pemanggilan yang darinya Anda tidak akan pernah dibebastugaskan.

Anda harus menolong menciptakan rumah di mana Roh Tuhan dapat tinggal.”<sup>7</sup>

Betapa perkataan nubuat itu berlaku pada saat ini.

Itu pastilah sangat sulit bagi para pria perjanjian untuk hidup di dunia yang tidak saja merendahkan peranan dan tanggung jawab ilahi mereka tetapi juga mengirimkan pesan palsu mengenai apa artinya untuk menjadi “pria sejati.” Satu pesan palsu adalah “Segalanya tentang saya.” Di ujung lain dari skala adalah pesan yang merendahkan dan mencemooh bahwa suami dan ayah tidak lagi diperlukan. Saya mohon Anda tidak mendengarkan kebohongan Setan! Dia telah kehilangan hak istimewa sakral dari menjadi seorang suami dan ayah. Karena dia cemburu dengan mereka yang memiliki peranan sakral yang dia tidak pernah akan mengisinya, dia bermaksud membuat “semua orang ... sengsara seperti dirinya!”<sup>18</sup>

#### Mengangkat dan Menolong dalam Peran Melengkapi Kita

Brother dan sister, kita saling membutuhkan! Sebagai wanita dan pria yang menepati perjanjian, kita perlu

bersemangat ketika Craig tampak ceria memasuki pintu rumah setelah bekerja keras seharian. Dia selalu menyapa kami masing-masing dengan pelukan dan ciuman serta mengubah banyak kesulitan dan terkadang hari malapetaka menjadi saat menyenangkan bersama ayah. Saya berharap saya telah sedikit kurang sibuk dengan daftar tugas tak berujung yang masih harus dilakukan dan telah lebih bijak berfokus, seperti yang dia lakukan, pada hal-hal yang paling penting. Saya akan berhenti lebih sering dan menikmati waktu yang sakral bersama keluarga dan akan berterima kasih kepada dia lebih sering karena memberkati kehidupan kami!

#### Ramahlah dalam Bertutur kata

Belum lama ini, seorang sister setia di Gereja membagikan kepada saya satu kekhawatiran mendalam yang telah dia doakan selama beberapa waktu. Kekhawatirannya untuk beberapa sister di lingkungannya. Dia memberi tahu saya betapa menyakitkan hatinya untuk mengamati bahwa mereka terkadang berbicara secara tidak sopan terhadap suami mereka dan mengenai suami mereka, bahkan di depan anak-anak mereka. Dia

kemudian memberi tahu saya bagaimana sebagai seorang remaja putri dia telah dengan tulus berhasrat dan berdoa untuk menemukan dan menikahi pemegang imamat yang layak dan membangun rumah tangga bahagia bersamanya. Dia telah tumbuh dalam rumah tangga di mana ibunya “memegang kendali” dan ayahnya dengan takut memenuhi tuntutan ibunya demi menjaga kedamaian di rumah. Dia merasa sebenarnya ada cara yang lebih baik. Dia tidak melihat itu diteladankan dalam rumah di mana dia tumbuh, tetapi sewaktu dia dengan sungguh-sungguh berdoa untuk bimbingan, Tuhan memberkati dia untuk mengetahui bagaimana menciptakan rumah tangga bersama suaminya di mana Roh akan dengan hangat disambut. Saya telah berada dalam rumah itu dan dapat bersaksi itu adalah tempat kudus!

Sister dan brother, seberapa sering kita dengan sengaja “ramah dalam bertutur kata terhadap satu sama lain”?<sup>16</sup>

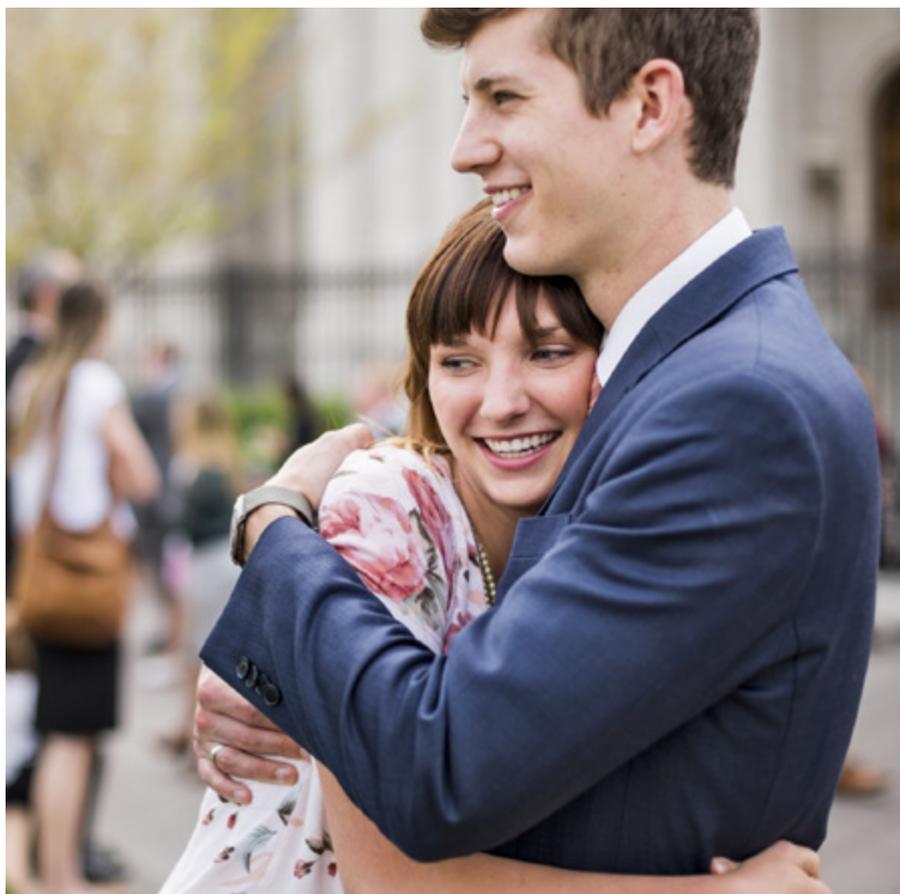
Kita dapat menguji diri kita sendiri dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Dengan sedikit adaptasi, pertanyaan-pertanyaan ini dapat berlaku bagi sebagian besar dari kita, apakah kita menikah atau lajang dan bagaimana pun situasi rumah kita adanya.

1. Kapan terakhir kali saya dengan tulus memuji pasangan saya, baik sendirian atau di hadapan anak-anak?
2. Kapan terakhir kali saya berterima kasih, mengungkapkan kasih bagi, atau dengan sungguh-sungguh memohon dalam iman bagi dia dalam doa?
3. Kapan terakhir kali saya menghentikan diri saya dari mengucapkan sesuatu yang saya tahu dapat menyakitinya?
4. Kapan terakhir kali saya meminta maaf dan dengan rendah hati memohon pengampunan—tanpa menambahkan kata-kata “tetapi andai saja Anda” atau “tetapi andai saja Anda tidak”?
5. Kapan terakhir kali saya memilih untuk menjadi bahagia alih-alih menuntut untuk menjadi “benar”?

Jika ada dari pertanyaan ini membuat Anda merasa tidak nyaman atau sedikit merasa bersalah, ingatlah bahwa Penatua David A. Bednar telah mengajarkan bahwa “rasa bersalah bagi roh kita adalah seperti rasa sakit bagi tubuh kita—sebuah peringatan akan bahaya dan perlindungan dari kerusakan tambahan.”<sup>17</sup>

Saya mengajak kita masing-masing untuk mengindahkan permohonan tulus Penatua Jeffrey R. Holland: “Brother dan sister, dalam pencarian kekal yang panjang ini untuk menjadi lebih seperti Juruselamat kita, semoga kita berusaha untuk menjadi pria dan wanita ‘sempurna’ setidaknya dalam satu cara ini—dengan tidak melakukan kesalahan dalam perkataan, atau secara lebih positif, melalui berbicara dengan bahasa yang baru, bahasa para malaikat.”<sup>18</sup>

Sewaktu saya bersiap untuk kesempatan hari ini, Roh telah mengajarkan kepada saya, dan saya telah bertekad untuk berbicara dengan kata-kata kebaikan lebih sering untuk menghormati pasangan dan mengenai dia, untuk mengangkat para pria dalam keluarga saya dan mengungkapkan rasa syukur untuk cara-cara mereka memenuhi peranan ilahi dan melengkapi mereka. Dan saya telah bertekad untuk mengikuti pepatah “Engkau mengangkat aku dan aku mengangkat engkau, dan kita akan naik bersama.”



Maukah Anda bergabung dengan saya dalam mengupayakan bantuan dari Roh Kudus untuk mengajari kita bagaimana kita dapat dengan lebih baik saling mengangkat dalam peranan melengkapi kita sebagai putra dan putri perjanjian dari orangtua surgawi kita yang pengasih?

Saya tahu bahwa melalui kuasa yang memampukan dari Penda-maian dan iman kita kepada Yesus Kristus, kita dapat melakukannya. Saya berdoa kita akan menaruh kepercayaan kepada Dia untuk menolong kita saling menolong hidup dengan bahagia dan kekal sewaktu kita naik bersama, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Boyd K. Packer, dalam “Donna Smith Packer Receives Family History Certificate from BYU,” [news.byu.edu/archive12-jun-packer.aspx](http://news.byu.edu/archive12-jun-packer.aspx).
2. Dieter F. Uchtdorf, dalam Jeffrey R. Holland, “Elder Dieter F. Uchtdorf: On to New Horizons,” *Liahona*, Maret 2005, 10.
3. Henry B. Eyring, dalam Gerald N. Lund, “Elder Henry B. Eyring: Diacu melalui ‘Defining Influences,’” *Liahona*, April 1996, 31.
4. Thomas S. Monson, “Aku Tidak Akan Membiarkan Engkau, dan Tidak Akan Meninggalkan Engkau,” *Liahona*, November 2013, 85.
5. Mark Twain, *Eve’s Diary* (1905), 107.
6. Boyd K. Packer, “Kuasa Imamah,” *Liahona*, Mei 2010, 9.
7. Ezra Taft Benson, “To the Fathers in Israel,” *Ensign*, November 1987, 51, 50.
8. 2 Nefi 2:27.
9. Lihat Robert D. Hales, “Strengthening Families: Our Sacred Duty,” *Liahona*, Juli 1999, 40; lihat juga LaRene Gaunt, “Elder Robert D. Hales: ‘Return with Honor,’” *Liahona*, April 1995, 31.
10. Kejadian 2:18.
11. Kejadian 2:18, catatan kaki b.
12. Lihat Bruce K. Satterfield, “The Family under Siege: The Role of Man and Woman” (presentasi diberikan di Pekan Pendidikan Ricks College, 7 Juni 2001), 4; [emp.byui.edu/SATTERFIELD/PDF/RoleManWoman2.pdf](http://emp.byui.edu/SATTERFIELD/PDF/RoleManWoman2.pdf).
13. *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 1.3.1.
14. Barbara B. Smith, “Hearts So Similar,” *Ensign*, Mei 1982, 97.
15. “Ayahku Datang,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 110.
16. “Ramallah dalam Bertutur Kata,” *Nyanyian Rohani*, no. 106.
17. David A. Bednar, “Kami Percaya Harus Suci,” *Liahona*, Mei 2013, 44.
18. Jeffrey R. Holland, “Lidah Para Malaikat,” *Liahona*, Mei 2007, 18.



Oleh Penatua Dallin H. Oaks  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Perumpamaan tentang Penabur

*Terserah kepada kita masing-masing untuk menentukan prioritas dan melakukan apa yang menjadikan tanah kita baik dan panen kita berlimpah.*

Topik untuk ceramah konferensi umum ditugaskan—bukan oleh wewenang fana melainkan oleh kesan dari Roh. Banyak topik disarankan oleh keprihatinan fana yang kita semua rasakan. Tetapi sama seperti Yesus tidak mengajarkan caranya mengatasi tantangan fana atau penindasan politik pada masa-Nya, Dia biasanya mengilhami para hamba modern-Nya untuk berbicara mengenai apa yang dapat pengikut-Nya lakukan untuk mereformasi kehidupan pribadi kita untuk mempersiapkan kita kembali ke rumah surgawi kita. Saya merasa terkesan untuk berbicara mengenai ajaran-ajaran yang berharga dan tak lekang oleh waktu dalam salah satu perumpamaan Yesus.

Perumpamaan tentang penabur adalah satu di antara sejumlah kecil perumpamaan yang dilaporkan dalam ketiga Injil sinoptik [Matius, Markus, dan Lukas]. Itu juga termasuk satu dari sekelompok perumpamaan yang bahkan lebih sedikit lagi yang Yesus jelaskan kepada para murid-Nya. Benih yang ditanamkan adalah “firman tentang Kerajaan” (Matius 13:19), “firman” (Markus 4:14), atau “firman Allah” (Lukas 8:11)—ajaran-ajaran Guru dan para hamba-Nya.

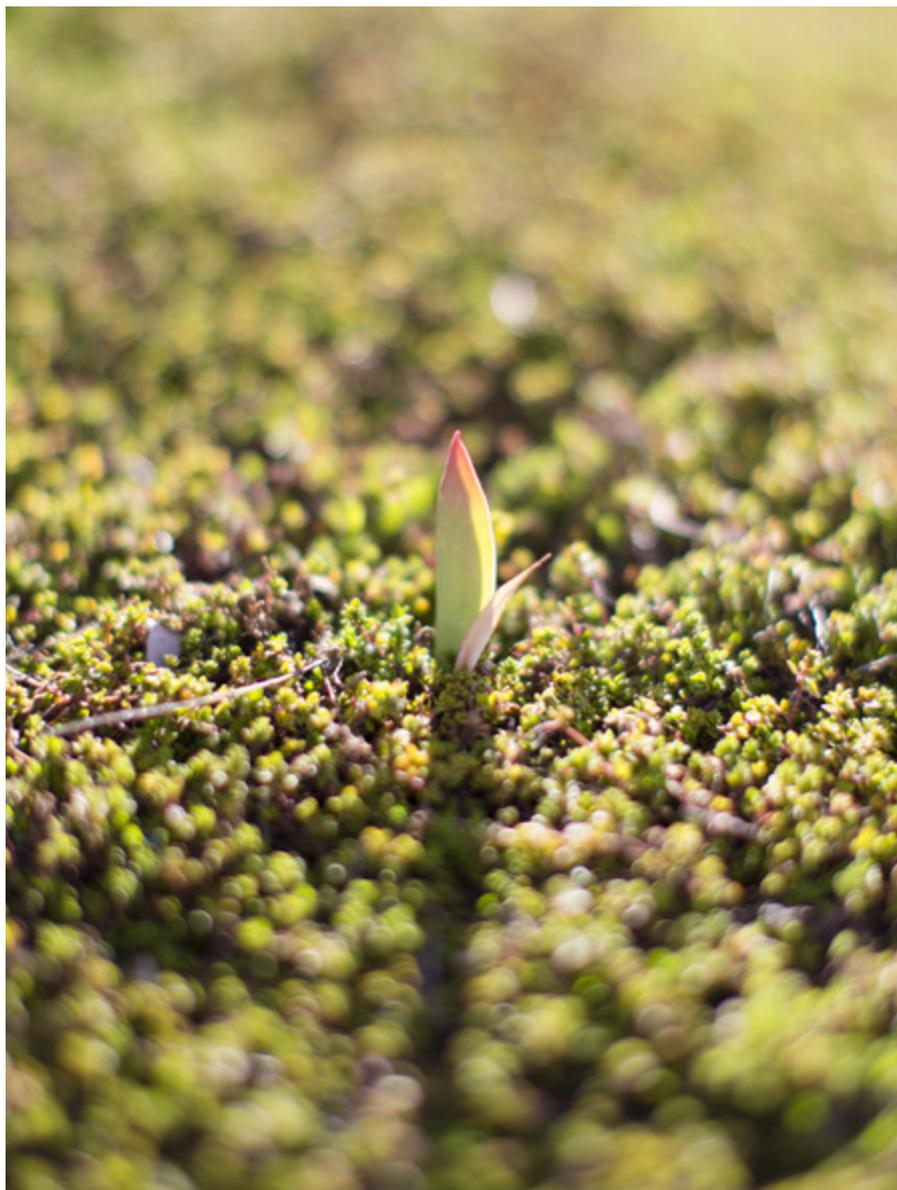
Tanah berbeda di mana benih jatuh mewakili cara berbeda orang fana menerima dan mengikuti ajaran-ajaran ini. Dengan demikian, benih yang “jatuh di pinggir jalan” (Markus 4:4) tidak mencapai tanah fana di mana itu memiliki kemungkinan tumbuh. Itu seperti ajaran yang jatuh ke dalam hati yang dikeraskan atau belum siap. Saya tidak akan mengupas ini lebih lanjut. Pesan saya berhubungan dengan mereka di antara kita yang telah berkomitmen untuk menjadi pengikut Kristus. Apa yang kita lakukan dengan ajaran Juruselamat sewaktu kita menjalani kehidupan kita?

Perumpamaan tentang penabur memperingatkan kita akan keadaan dan sikap yang dapat menahan siapa pun yang telah menerima benih pesan Injil dari mendatangkan panen yang baik.

#### I. Tanah Berbatu-Batu; Tanpa Akar

Sebagian benih “jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itu pun segera tumbuh, karena tanahnya tipis: Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar” (Markus 4:5–6).

Yesus menjelaskan bahwa ini menggambarkan mereka yang “mendengar



firman itu dan segera menerimanya dengan gembira,” tetapi karena mereka “tidak berakar, ... apabila kemudian datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, mereka segera murad” (Markus 4:16–17).

Apa yang menyebabkan pendengar “tidak berakar”? Ini adalah keadaan anggota baru yang hanya diinsafkan kepada misionaris atau pada banyak karakteristik Gereja yang menarik atau pada banyak buah yang hebat dari keanggotaan Gereja. Tidak berakar pada firman, ketika pertentangan timbul mereka dapat terbakar dan mati layu. Tetapi bahkan mereka yang dibesarkan di Gereja—anggota jangka

panjang—dapat tergelincir ke dalam keadaan di mana mereka tidak memiliki akar sendiri. Saya pernah mengenal beberapa dari yang ini—anggota tanpa keinsafan yang teguh dan langgeng terhadap Injil Yesus Kristus. Jika kita tidak berakar pada ajaran Injil dan teratur dalam praktiknya, siapa pun di antara kita dapat mengembangkan hati yang membatu, yang merupakan tanah berbatu bagi benih rohani.

Makanan rohani perlu bagi ketahanan hidup rohani, terutama di dunia yang bergerak menjauh dari kepercayaan kepada Allah serta kemutlakan benar dan salah. Di zaman yang didominasi oleh Internet, yang

membesar-besarkan pesan yang mengancam iman, kita harus meningkatkan paparan kita terhadap kebenaran rohani untuk memperkuat iman kita dan tetap berakar dalam Injil.

Kaum muda, jika ajaran itu terasa terlalu umum, ini contoh spesifik. Jika lambang sakramen sedang disediakan dan Anda mengirim sms atau berbisik-bisik atau bermain video game atau melakukan apa pun lainnya untuk menyangkal diri Anda sendiri dari makanan rohani yang perlu, Anda memotong akar rohani Anda dan memindahkan diri Anda ke tanah berbatu. Anda menjadikan diri Anda rentan terhadap menjadi mati layu ketika Anda menghadapi kesulitan seperti keterasingan, intimidasi, atau cemoohan. Itu juga berlaku bagi orang dewasa.

Penghancur potensial lainnya dari akar rohani—dipercepat oleh teknologi tetapi tidak semata karena itu—adalah pandangan lubang kunci akan Injil atau Gereja. Pandangan yang terbatas ini berfokus pada ajaran atau praktik atau kelemahan tertentu dalam diri pemimpin dan mengabaikan panorama akbar dari rencana Injil serta buah pribadi maupun keseluruhan dari panennya. Presiden Gordon B. Hinckley memberikan deskripsi jelas dari satu aspek pandangan lubang kunci ini. Dia memberi tahu audiens BYU tentang komentator politik yang “terbakar kejengkelan” mengenai suatu peristiwa yang ketika itu sedang hangat. “Dengan seni yang dipelajari mereka mencurahkan cuka asam berupa caci maki dan amarah .... Tentunya,” dia menyimpulkan, “ini adalah masa dan tempat dari pemakan acar yang berbakat.”<sup>1</sup> Sebaliknya, agar berakar dengan mantap dalam Injil kita, kita harus bersikap moderat dan terukur dalam kecaman serta senantiasa mencari pandangan yang lebih luas akan pekerjaan Allah yang megah.

## II. Duri: Kekhawatiran Dunia dan Tipu Daya Kekayaan

Yesus mengajarkan bahwa “sebagian lagi jatuh di tempat semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghipitnya sampai mati, sehingga ia tidak berbuah” (Markus 4:7). Dia menjelaskan



bahwa ini adalah “yang mendengar firman itu, lalu kekhawatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan dan keinginan-keinginan akan hal yang lain masuklah menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah” (Markus 4:18–19). Ini pastinya merupakan peringatan yang perlu diindahkan oleh kita semua.

Saya akan berbicara terlebih dahulu mengenai tipu daya kekayaan. Di mana pun kita berada dalam perjalanan rohani kita—apa pun keadaan keinsafan kita—kita semua digoda olehnya. Ketika sikap atau prioritas berfokus pada pembelian, penggunaan, atau kepemilikan properti, kita menyebutnya materialisme. Begitu banyak telah dikatakan dan dituliskan mengenai materialisme sehingga tidak

banyak yang perlu ditambahkan di sini.<sup>2</sup> Mereka yang percaya pada apa yang telah disebut teologi kemakmuran menderita karena tipu daya kekayaan. Kepemilikan kekayaan atau penghasilan yang signifikan bukanlah pertanda kesenangan surgawi, dan ketidakhadirannya bukanlah bukti dari ketidaksesuaian surgawi. Ketika Yesus memberi tahu seorang pengikut yang setia bahwa dia dapat mewarisi kehidupan kekal jika saja dia mau memberikan semua yang dia miliki kepada yang miskin (lihat Markus 10:17–24), Dia tidak mengidentifikasi kejahatan dalam *kepemilikan* kekayaan melainkan kejahatan dalam *sikap* si pengikut itu terhadapnya. Sebagaimana kita semua sadari, Yesus memuji Orang

Samaria yang baik yang menggunakan koin yang sama untuk melayani sesama yang Yudas gunakan untuk mengkhianati Juruselamatnya. Akar dari segala kejahatan bukanlah uang melainkan *cinta uang* (lihat 1 Timotius 6:10).

Kitab Mormon bercerita tentang suatu masa ketika Gereja Allah “mulai gagal dalam kemajuannya” (Alma 4:10) karena “umat gereja mulai ... menaruh hati mereka pada kekayaan dan pada apa yang sia-sia dari dunia” (Alma 4:8). Siapa pun yang memiliki kelimpahan benda materi berada dalam bahaya “terbius” secara rohani oleh kekayaan dan hal-hal dari dunia lainnya.<sup>3</sup> Itu merupakan kata pengantar yang pantas bagi yang berikutnya dari ajaran-ajaran Juruselamat.

Duri yang paling halus yang menghimpit dampak dari firman Injil dalam kehidupan kita adalah kekuatan duniawi yang Yesus sebut “kekhawatiran dan kekayaan dan kenikmatan hidup” (Lukas 8:14). Ini terlalu banyak jumlahnya untuk dilafalkan. Beberapa contoh cukuplah.

Pada suatu kesempatan Yesus menghardik Rasul utamanya, berfirman kepada Petrus, “Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia” (Matius 16:23; lihat juga A&P 3:6–7; 58:39). Memikirkan apa yang dari manusia berarti mendahulukan kekhawatiran dunia ini daripada apa yang dari Allah dalam tindakan kita, prioritas kita, dan pemikiran kita.

Kita berserah diri pada “kenikmatan hidup” (1) ketika kita teradiksi, yang merusak karunia berharga Allah berupa hak pilihan; (2) ketika kita terperdaya oleh gangguan sepele, yang menjauhkan kita dari apa yang penting secara kekal; dan (3) ketika kita memiliki mentalitas selalu berhak atas apa yang baik, yang merusak pertumbuhan pribadi yang perlu untuk menjadikan kita memenuhi syarat bagi tujuan akhir kekal kita.

Kita terkuasai oleh “kekhawatiran ... dari kehidupan ini” ketika kita dilumpuhkan oleh ketakutan akan masa depan, yang menghambat kita dari maju terus dengan iman, percaya kepada Allah dan janji-janji-Nya. Dua puluh

lima tahun lalu guru BYU saya yang terhormat, Hugh W. Nibley, berbicara tentang bahayanya berserah diri pada kekhawatiran dunia. Dia ditanya dalam wawancara apakah kondisi dunia dan tugas kita untuk menyebarkan Injil menjadikannya patut dihasratkan untuk mencari cara untuk “bersikap mengakomodasi kepada dunia dalam apa yang kita lakukan dalam Gereja.”<sup>4</sup>

Jawabannya: “Itulah keseluruhan ceritanya Gereja, bukan? Anda harus rela menyakiti di sini, Anda harus rela mengambil risikonya. Tepat di sanalah masuknya iman .... Komitmen kita dimaksudkan menjadi ujian, itu dimaksudkan untuk sulit, itu dimaksudkan untuk tidak praktis dalam pengertian dunia ini.”<sup>5</sup>

Prioritas Injil ini ditandaskan di kampus BYU baru beberapa bulan lalu oleh seorang pemimpin Katolik terkemuka, Charles J. Chaput, Uskup Agung Philadelphia. Berbicara tentang “keprihatinan yang komunitas OSZA dan Katolik rasakan bersama,” seperti “mengenai pernikahan dan keluarga, kodrat seksualitas kita, kekudusan nyawa manusia, dan mendesaknya kebebasan beragama,” dia berkata:

“Saya ingin menekankan kembali pentingnya sungguh-sungguh menjalankan apa yang kita klaim kita percayai. Itu perlu menjadi prioritas—bukan sekadar dalam kehidupan pribadi dan keluarga kita tetapi juga dalam jemaat kita, pilihan politik kita, urusan bisnis kita, perlakuan kita terhadap yang miskin; dengan kata lain, dalam segala yang kita lakukan.

Inilah alasan mengapa itu penting,” dia melanjutkan. “Belajarlah dari pengalaman Katolik. Kami orang Katolik percaya bahwa pekerjaan kita adalah untuk menjadi raga dalam masyarakat. Tetapi ada garis halus antara menjadi raga *dalam* masyarakat, dengan dicerna *oleh* masyarakat.”<sup>6</sup>

Peringatan Juruselamat terhadap membiarkan kekhawatiran dunia menghipit firman Allah dalam kehidupan kita pastinya menantang kita untuk menjaga prioritas kita terfokus—hati kita terpaku—pada perintah-perintah Allah dan kepemimpinan Gereja-Nya.



Contoh-contoh Juruselamat dapat menyebabkan kita memikirkan perumpamaan ini sebagai perumpamaan tentang tanah. Kesesuaian tanah bergantung pada hati dari kita masing-masing yang terpapar pada benih Injil. Dalam penerimaan terhadap ajaran rohani, sebagian hati dikeraskan dan belum siap, sebagian hati membatu karena tidak digunakan, dan sebagian hati terfokus pada apa yang dari dunia.

### III. Jatuh ke Tanah yang Baik dan Mendatangkan Banyak Buah

Perumpamaan tentang penabur diakhiri dengan uraian Juruselamat tentang benih yang “jatuh di tanah yang baik lalu berbuah” dalam berbagai ukuran (Matius 13:8). Bagaimana kita dapat mempersiapkan diri untuk menjadi tanah yang baik itu dan menghasilkan panen yang baik itu?

Yesus menjelaskan “yang jatuh di tanah yang baik itu ialah orang, yang setelah mendengar firman itu, menyimpannya dalam hati yang baik dan mengeluarkan buah dalam ketekunan” (Lukas 8:15). Kita memiliki benih firman Injil. Terserah kepada kita masing-masing untuk menentukan prioritas dan melakukan apa yang menjadikan tanah kita baik dan panen kita berlimpah. Kita harus mengupayakan untuk kokoh berakar dan diinsyafkan terhadap Injil Yesus Kristus (lihat Kolose 2:6–7). Kita mencapai keinsafan ini melalui doa, melalui pembacaan tulisan suci, melalui melayani, dan melalui secara teratur mengambil sakramen agar selalu memiliki Roh-Nya beserta kita.

Kita juga harus mengupayakan perubahan hati yang hebat itu (lihat Alma 5:12–14) yang menggantikan hasrat jahat dan kekhawatiran egois dengan kasih akan Allah serta hasrat untuk melayani Dia dan anak-anak-Nya.

Saya bersaksi mengenai kebenaran hal-hal ini, dan saya bersaksi mengenai Juruselamat kita, Yesus Kristus, yang ajaran-ajaran-Nya menunjukkan jalan dan yang Pendamaian-Nya memungkinkan itu semua, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Gordon B. Hinckley, “Let Not Your Heart Be Troubled” (Brigham Young University devotional, 29 Oktober 1974), 1; speeches.byu.edu.
2. Lihat, misalnya, Dallin H. Oaks, “Materialism,” bab 5 dalam *Pure in Heart* (1988), 73–87.
3. Saya berutang budi kepada Penatua Neal A. Maxwell untuk citra penuh kenangan ini (lihat “These Are Your Days,” *Ensign*, Oktober 2004, 26).
4. James P. Bell, dalam “Hugh Nibley, dalam *Black and White*,” *BYU Today*, Mei 1990, 37.
5. Hugh Nibley, dalam “Hugh Nibley, dalam *Black and White*,” 37–38.
6. Charles J. Chaput, “The Great Charter at 800: Why It Still Matters,” *First Things*, 23 Januari 2015, firstthings.com/web-exclusives/2015/01/the-great-charter-at-800; see also Tad Walch, “At BYU, Catholic Archbishop Seeks Friends, Says U.S. Liberty Depends on Moral People,” *Deseret News*, 23 Januari 2015, deseretnews.com/article/865620233/At-BYU-Catholic-archbishop-seeks-friends-says-US-liberty-depends-on-moral-people.html. Uskup Agung Chaput juga mengatakan bahwa “sebagian lembaga Katolik kami yang terbaik telah kehilangan maupun banyak melunakkan identitas keagamaannya .... Brigham Young adalah universitas yang luar biasa ... karena itu adalah pusat pembelajaran yang diperkaya dengan identitas keagamaannya. Jangan pernah kehilangan itu” (“The Great Charter at 800”).



Oleh Penatua L. Whitney Clayton  
Dari Presidensi Tujuh Puluh

## Pilihlah untuk Percaya

*Juruselamat menyediakan Injil-Nya sebagai terang untuk membimbing mereka yang memilih untuk memercayai dan mengikuti Dia.*

Januari lalu, Sailor Gutzler yang berusia tujuh tahun dan keluarganya terbang dari Florida ke Illinois dalam sebuah pesawat pribadi. Ayah Sailor yang memegang kendali. Setelah malam tiba, pesawat itu mengalami masalah mekanik dan menabrak perbukitan yang gelap gulita di Kentucky, terbalik di medan yang sangat kasar. Semua orang kecuali Sailor meninggal dalam kecelakaan itu. Pergelangan tangannya patah dalam kecelakaan itu. Dia menderita luka dan goresan dan kehilangan sepatunya. Suhu saat itu adalah 38 derajat Fahrenheit (3 derajat Celsius)—itu adalah malam musim dingin yang dingin dan hujan di Kentucky—dan Sailor hanya mengenakan celana pendek, T-shirt, dan satu kaus kaki.

Dia berteriak memanggil ayah dan ibunya, namun tidak seorang pun yang menjawab. Dengan mengumpulkan keberanian, dia pergi tanpa alas kaki menuju pedesaan untuk mencari bantuan, menyeberangi sungai, melintasi parit, dan dengan berani melewati rumput-rumput blackberry. Dari atas sebuah bukit kecil, Sailor melihat cahaya dari kejauhan, sekitar satu mil jauhnya. Terhuyung-huyung di kegelapan dan menerjang rerumputan menuju ke arah cahaya itu, dia akhirnya tiba di rumah

seorang pria yang baik hati yang tidak pernah dia temui sebelumnya yang dengan segera merawatnya. Sailor selamat. Dia segera dibawa ke rumah sakit dan dibantu untuk pulih.<sup>1</sup>

Sailor selamat karena dia melihat cahaya di kejauhan dan berjuang untuk sampai ke sana—terlepas dari situasi desa yang liar, hebatnya tragedi yang dia hadapi, dan luka-luka yang dia derita. Sulit untuk membayangkan bagaimana Sailor berhasil melakukan apa yang dia lakukan malam itu. Namun yang kita tahu adalah bahwa dia mengenali terang dari rumah di kejauhan itu sebagai kesempatan untuk selamat. Ada harapan. Dia membenarkan diri dalam kenyataan bahwa terlepas dari betapa buruk segala sesuatu, keselamatannya akan ditemukan dalam terang itu.

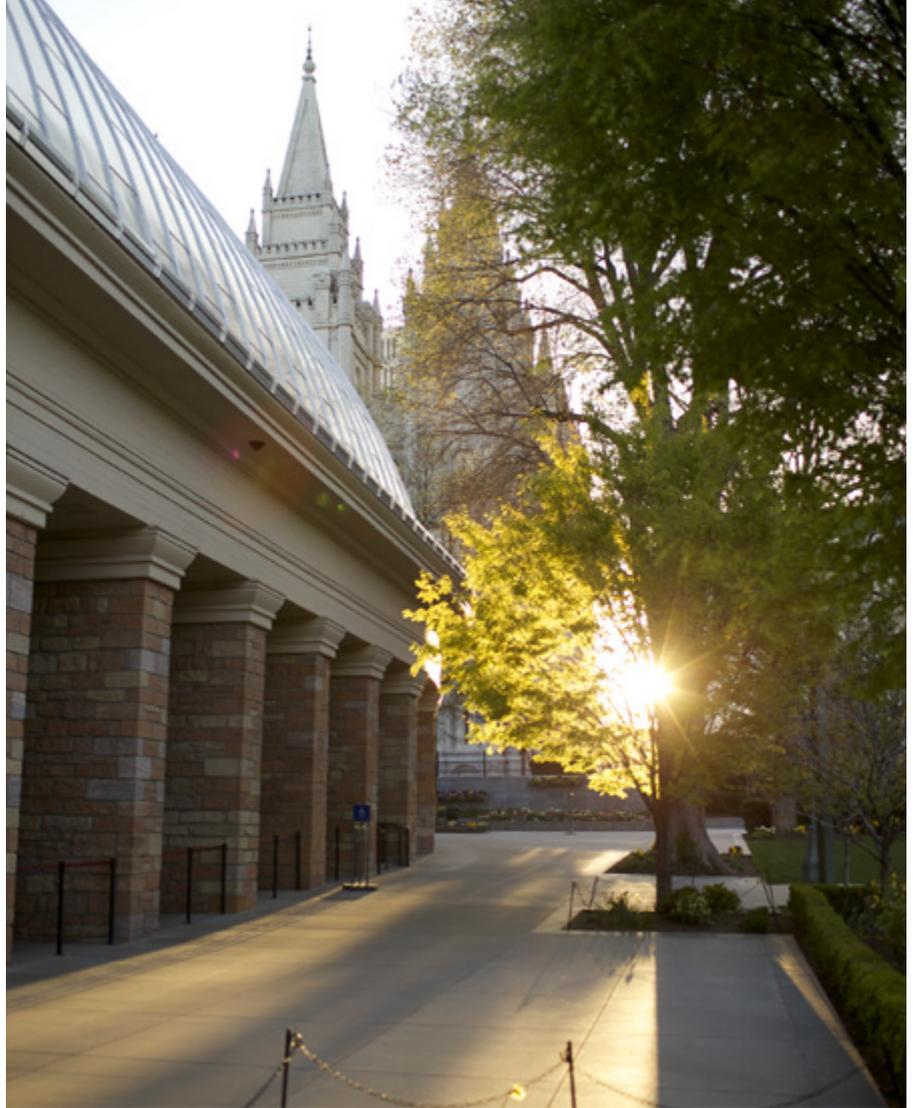


Sedikit saja dari kita yang akan pernah bertahan dari pengalaman yang sedemikian mengerikan seperti yang Sailor alami. Namun kita semua akan, pada suatu atau di lain waktu, harus melintasi padang gurun rohani kita sendiri dan melakukan perjalanan sulit emosional kita sendiri. Pada momen-momen itu, betapa pun gelap atau tampak tanpa harapan, jika kita mencarinya, akan *selalu* ada cahaya rohani yang mengundang kita, memberi kita harapan keselamatan dan kelegaan. Terang itu memancar dari Yerusalem seluruh umat manusia, yang adalah Terang Dunia.

Memandang terang rohani adalah berbeda dengan melihat terang jasmani. Mengenali terang rohani Yerusalem dimulai dengan kesediaan kita untuk percaya. Allah sebenarnya meminta agar kita setidaknya berhasrat untuk percaya. "Jika kamu mau membangunkan dan menggugah kecakapanmu ... dan menjalankan *segelintir* iman" Nabi Alma mengajarkan, "ya, bahkan jika kamu tidak dapat lebih daripada *berhasrat* untuk percaya, biarlah hasrat ini bekerja dalam dirimu, bahkan sampai kamu percaya dengan suatu cara sehingga kamu dapat memberi tempat untuk sebagian dari perkataanku."<sup>2</sup>

Seruan Alma kepada kita agar berhasrat untuk percaya dan "memberi tempat" dalam hati kita bagi firman. Yerusalem mengingatkan kita bahwa kepercayaan dan iman memerlukan pilihan dan tindakan pribadi kita. Kita harus "membangunkan dan menggugah kecakapan [kita]." Kita meminta sebelum itu diberikan kepada kita, kita mencari sebelum kita menemukan; kita mengetuk sebelum itu dibukakan bagi kita. Kita selanjutnya diberi janji ini: "Karena setiap orang yang meminta, menerima; dan dia yang mencari, menemukan; dan kepada dia yang mengetuk, akan dibukakan."<sup>3</sup>

Tidak ada permohonan tulus bagi kita untuk percaya yang telah datang selain dari Yerusalem Sendiri, selama pelayanan fana-Nya ketika Dia permohonan kepada para pendengar-Nya yang tidak percaya:



"Jikalau Aku tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan Bapa-Ku, janganlah percaya kepada-Ku.

Tetapi jikalau Aku melakukannya dan kamu tidak mau percaya kepada-Ku, percayalah akan pekerjaan-pekerjaan itu, supaya kamu boleh mengetahui dan mengerti, bahwa Bapa di dalam Aku dan Aku di dalam Bapa."<sup>4</sup>

Setiap hari kita masing-masing menghadapi ujian. Itu adalah ujian dari masa kehidupan kita: akankah kita memilih untuk memercayai-Nya dan mengizinkan terang Injil-Nya bertumbuh dalam diri kita, atau akankah kita menolak untuk memercayai dan bersikukuh untuk berjalan sendirian dalam kegelapan? Yerusalem menyediakan Injil-Nya sebagai terang untuk membimbing mereka yang memilih untuk memercayai dan mengikuti Dia.

Setelah kecelakaan itu, Sailor memiliki sebuah pilihan. Dia dapat memilih

untuk tinggal di pesawat dalam kegelapan, sendirian dan ketakutan. Namun ada malam panjang yang menanti, dan malam itu akan semakin dingin. Dia memilih jalan lain. Sailor mendaki sebuah bukit, dan di sana dia melihat terang di cakrawala.

Secara bertahap, sewaktu Sailor berjalan menembus kegelapan menuju cahaya, cahaya itu semakin terang. Namun, pastilah ada saat-saat ketika dia tidak dapat melihatnya. Mungkin itu di luar pandangan ketika dia berada di jurang atau di balik pepohonan atau semak-semak, namun dia maju terus. Kapan pun dia dapat melihat cahaya, dia memiliki bukti bahwa dia di jalan yang benar. Dia belum tahu persisnya apa cahaya itu, namun dia terus berjalan ke arahnya berdasarkan pada apa yang dia tahu, percaya dan berharap bahwa dia akan melihatnya lagi jika dia terus bergerak maju ke arah yang benar.



Juruselamat dan Injil-Nya lebih daripada kita akan secara kebetulan berdoa atau membayar perpuluhan kita. Kita secara aktif memilih untuk percaya, sama seperti kita memilih untuk mematuhi perintah-perintah lainnya.

#### Percaya Diwujudkan dalam Tindakan

Sailor tidak tahu awalnya apakah yang dia lakukan akan berhasil dengan berjalan menembus semak-semak. Dia tersesat dan terluka; saat itu gelap dan dingin. Namun dia meninggalkan tempat kecelakaan itu dan memberanikan diri keluar, merangkak dan tertatih-tatih berjalan terus sampai dia melihat cahaya di kejauhan. Setelah dia melihatnya, dia melakukan yang terbaik untuk maju ke arahnya, mengingat apa yang telah dilihatnya.

Kita juga harus memberi tempat bagi harapan sehingga kita akan menemukan terang rohani dengan memercayai alih-alih memilih untuk ragu-ragu. Tindakan kita adalah bukti dari kepercayaan kita dan menjadi substansi dari iman kita. Kita memilih untuk percaya ketika kita berdoa dan ketika kita membaca tulisan suci. Kita memilih untuk percaya ketika kita berpuasa, ketika kita menguduskan hari Sabat, ketika kita beribadat di bait suci. Kita memilih untuk percaya ketika kita dibaptiskan dan ketika kita mengambil sakramen. Kita memilih untuk percaya ketika kita bertobat dan mencari pengampunan ilahi dan kasih penyembuhan.

#### Jangan Pernah Menyerah

Terkadang kemajuan dalam hal-hal rohani dapat tampak lambat atau terhambat. Terkadang kita mungkin merasa bahwa kita telah kehilangan pijakan dan bahwa upaya terbaik kita untuk lebih mendekat kepada Juruselamat tidak berhasil. Jika Anda merasa seperti ini, mohon jangan menyerah—jangan pernah. Teruslah percaya kepada-Nya dan dalam Injil-Nya serta Gereja-Nya. Selaraskan tindakan Anda dengan kepercayaan Anda. Pada momen-momen ketika terang iman Anda telah meredup, biarlah harapan Anda bagi kasih dan kasih karunia Juruselamat, yang ditemukan dalam Injil-Nya dan

Dengan melakukan itu, dia mungkin telah menyelamatkan hidupnya.

Kehidupan kita juga bisa saja seperti itu. Mungkin ada saat-saat ketika kita telah tersakiti, ketika kita lelah, dan ketika kehidupan kita tampak suram dan dingin. Mungkin ada saat-saat ketika kita tidak melihat cahaya apa pun di cakrawala, dan kita mungkin merasa ingin menyerah. Jika kita mau untuk percaya, jika kita berhasrat untuk percaya, jika kita memilih untuk percaya, maka ajaran-ajaran dan teladan Juruselamat akan memperlihatkan kepada kita jalan ke depan.

#### Pilihlah untuk Percaya

Sama seperti Sailor harus percaya bahwa dia akan menemukan keselamatan dalam cahaya yang jauh itu, demikian juga kita harus memilih untuk membuka hati kita bagi kenyataan ilahi Juruselamat—bagi terang kekal-Nya dan belas kasihan-Nya yang menyembuhkan. Para nabi di sepanjang zaman telah mendorong kita dan bahkan memohon kepada kita untuk memercayai Kristus. Nasihat mereka mencerminkan fakta fundamental: Allah tidak memaksa kita untuk percaya. Alih-alih Dia mengundang kita untuk percaya dengan mengutus para nabi dan rasul

yang hidup untuk mengajar kita, menyediakan tulisan suci, dan mengundang kita melalui Roh-Nya. Kita adalah orang yang harus memilih untuk mengambil undangan rohani itu, dengan memilih untuk melihat dengan mata batin terang rohani yang dengannya Dia memanggil kita. Keputusan untuk percaya adalah pilihan paling penting yang pernah kita buat. Itu membentuk semua keputusan kita yang lain.

Allah tidak memaksa kita untuk memercayai apa pun lebih daripada Dia mendorong kita untuk mematuhi perintah-perintah apa pun, terlepas dari hasrat sempurna-Nya untuk memberkati kita. Tetapi Dia meminta kita untuk memercayai-Nya—untuk menjalankan segelintir iman dan memberi tempat bagi firman-Nya—masih berlaku saat ini. Sebagaimana Juruselamat berfirman, “Aku memberikan kesaksian bahwa Bapa memerintahkan semua orang, di mana pun, untuk bertobat dan percaya kepada-Ku.”<sup>5</sup>

Percaya dan kesaksian serta iman bukanlah asas-asas yang pasif. Itu tidak terjadi begitu saja terhadap kita. Percaya adalah sesuatu yang kita pilih—kita berharap untuknya, kita bekerja untuknya, dan kita berkorban untuknya. Kita tidak secara kebetulan memercayai

Gereja-Nya, mengatasi keraguan Anda. Saya berjanji bahwa Dia berdiri siap untuk menerima Anda. Seiring waktu Anda akan dapat melihat bahwa Anda telah membuat pilihan terbaik yang telah Anda buat. Keputusan Anda yang berani untuk memercayai Dia akan memberkati Anda secara melimpah dan selama-lamanya.

#### Berkat-Berkat Karena Percaya

Saya telah merasakan kasih penuh belas kasihan Juruselamat dalam kehidupan saya. Saya telah mencari Dia dalam momen-momen suram saya sendiri, dan Dia telah menjangkau saya dengan terang penyembuhan-Nya. Salah satu sukacita besar dari kehidupan saya adalah bepergian bersama istri saya, Kathy, untuk bertemu dengan para anggota Gereja di banyak penjuru dunia. Pertemuan-pertemuan yang luar biasa ini telah mengajari saya tentang kasih Allah bagi anak-anak-Nya. Mereka telah memperlihatkan kepada saya potensi tak terbatas bagi kebahagiaan yang menjadi berkat bagi mereka yang memilih untuk mengikuti ajaran-ajaran Tuhan Yesus Kristus. Saya telah belajar bahwa memercayai Dia dan kuasa penebusan-Nya adalah jalan yang benar untuk “kedamaian di dunia ini, dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang.”<sup>6</sup>

Saya bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah sumber terang dan harapan bagi kita semua. Saya berdoa semoga kita semua dapat memilih untuk memercayai-Nya. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Lindsey Bever, “How 7-Year-Old Sailor Gutzler Survived a Plane Crash,” *Washington Post*, 5 Januari 2015, [washingtonpost.com](http://washingtonpost.com); “Girl Who Survived Plane Crash Hoped Family ‘Was Just Sleeping,’” 4 Januari 2015, [myfox8.com](http://myfox8.com); “Kentucky Plane Crash: Four Killed, Little Girl Survives,” 4 Januari 2015, [news.com.au](http://news.com.au); Associated Press, “Young Girl, Sole Survivor of Kentucky Plane Crash,” 3 Januari 2015, [jems.com](http://jems.com).
2. Alma 32:27; penekanan ditambahkan.
3. 3 Nefi 14:8; lihat juga ayat 7.
4. Yohanes 10:37–38.
5. 3 Nefi 11:32.
6. Ajaran dan Perjanjian 59:23.



Oleh Penatua L. Tom Perry  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Mengapa Pernikahan dan Keluarga Penting—di Mana Pun di Dunia?

*Keluarga adalah pusat kehidupan dan adalah kunci bagi kebahagiaan kekal.*

**N**ovember lalu, saya berkesempatan istimewa diundang—bersama Presiden Henry B. Eyring dan Uskup Gérald J. Caussé—untuk menghadiri seminar mengenai pernikahan dan keluarga di Vatikan di Roma, Italia. Yang hadir adalah perwakilan-perwakilan keagamaan

dari 14 kepercayaan berbeda dan 6 dari 7 benua, yang semuanya telah diundang untuk mengungkapkan kepercayaan mereka mengenai apa yang terjadi kepada keluarga di dunia dewasa ini.

Paus Francis membuka sesi pertama perhimpunan itu dengan pernyataan ini: “Kita kini hidup dalam budaya kesementaraan, di mana semakin banyak orang yang menyerah begitu saja terhadap pernikahan sebagai suatu komitmen publik. Revolusi ini dalam cara dan moral telah sering mengibarkan bendera kebebasan, tetapi pada kenyataannya itu telah mendatangkan kehancuran rohani dan materi kepada insan manusia yang tak terhitung jumlahnya, terutama yang paling miskin dan paling rentan .... Selalu merekalah yang paling menderita dalam krisis ini.”<sup>1</sup>

Dalam merujuk pada mereka dari angkatan muda, dia berkata adalah penting agar mereka “tidak menyerahkan diri mereka pada [mentalitas] kesementaraan yang beracun, tetapi alih-alih menjadi pejuang revolusi dengan keberanian untuk mengupayakan





Seminar mengenai pernikahan dan keluarga, Vatican City

sepakat mengenai nilai yang hendaknya ditempatkan pada rumah dan hubungan keluarga, maka bagaimana kita berbeda? Bagaimana Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dibedakan dan membedakan dirinya dari dunia sisanya?”

kasih yang sejati dan abadi, melawan arus pola yang umum”; ini harus dilakukan.<sup>2</sup>

Ini diikuti oleh tiga presentasi dan diskusi dengan para pemimpin keagamaan membahas topik pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita. Sewaktu saya mendengarkan pada keragaman terbesar yang dapat dibayangkan dari para pemimpin keagamaan sedunia, saya mendengar mereka sepakat sepenuhnya dengan satu sama lain dan saling mengungkapkan dukungan bagi kepercayaan mereka mengenai kekudusan lembaga pernikahan dan pentingnya keluarga sebagai unit dasar masyarakat. Saya merasakan rasa kebersamaan dan kesatuan yang kuat dengan mereka

Ada banyak yang melihat dan mengungkapkan kesatuan ini, dan mereka melakukannya dengan beragam cara. Salah satu favorit saya adalah ketika seorang pemuka Muslim dari Iran mengutip dua paragraf pernyataan dari maklumat kita sendiri mengenai keluarga.

Selama seminar tersebut, saya mengamati bahwa ketika beragam kepercayaan dan lembaga religi dan agama bersatu mengenai pernikahan dan keluarga, mereka juga bersatu mengenai nilai-nilai dan loyalitas dan komitmen yang secara alami berkaitan dengan unit keluarga. Adalah menakjubkan bagi saya melihat bagaimana pernikahan dan prioritas yang berpusat kepada keluarga melintasi dan mengalahkannya perbedaan politik, ekonomi, atau keagamaan apa pun. Berkaitan dengan kasih bagi pasangan serta harapan, kekhawatiran dan impian bagi anak-anak, kita semua sama.



Adalah menakjubkan berada dalam pertemuan dengan perwakilan sedunia sewaktu mereka secara universal membahas perasaan mereka mengenai pentingnya pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita. Setiap amanat mereka diikuti dengan kesaksian dari pemimpin keagamaan lainnya. Presiden Henry B. Eyring memberikan kesaksian terakhir dari seminar tersebut. Dia memberikan kesaksian yang kuat mengenai keindahan pernikahan yang berkomitmen dan mengenai kepercayaan kita akan berkat keluarga kekal yang dijanjikan.

Kesaksian Presiden Eyring merupakan penutup yang pantas bagi tiga hari istimewa itu.

Sekarang, Anda mungkin bertanya, “Jika mayoritas merasakan kesamaan mengenai prioritas keluarga dan kepercayaan, jika semua keyakinan dan agama itu pada dasarnya sepakat mengenai seperti apa hendaknya pernikahan, dan jika mereka semua

Inilah jawabannya: sementara menyenangkan melihat dan merasakan bahwa kita memiliki begitu banyak kesamaan dengan sisa dunia sehubungan dengan keluarga kita, hanya kita yang memiliki perspektif kekal dari Injil yang dipulihkan.

Yang Injil yang dipulihkan bawa ke pembahasan mengenai pernikahan dan keluarga begitu besar dan begitu relevan sehingga itu tidak dapat dinyatakan secara berlebihan: kita menjadikan topik tersebut kekal! Kita membawa komitmen dan kekudusan pernikahan ke tingkat yang lebih agung karena kepercayaan dan pemahaman kita bahwa keluarga dimulai sebelum bumi ini ada dan bahwa itu dapat maju ke dalam kekekalan.

Doktrin ini diajarkan sedemikian sederhana, kuat, dan indah oleh syair Ruth Gardner untuk nyanyian Pratama “K’uarga Dapat Kekal Selamanya.” Jedalah sejenak dan pikirkan mengenai anak-anak Pratama di seluruh dunia

menyanyikan syair ini dalam bahasa asli mereka, selantang mungkin, dengan antusiasme yang hanya dapat dihasilkan dari kasih keluarga:

*Keluarga dapat kekal s'lamanya  
Dengan rencana-Nya.*

*'Ku ingin selalu bersama k'luargaku;  
Tuhan t'lah tunjukkan caranya.<sup>3</sup>*

Seluruh teologi dari Injil kita yang dipulihkan berpusat pada keluarga dan pada perjanjian pernikahan yang baru dan abadi. Dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, kita percaya pada kehidupan profana di mana kita semua hidup sebagai anak roh harfiah dari Allah, Bapa Surgawi kita. Kita percaya bahwa kita dahulu, dan sekarang masih, anggota dari keluarga-Nya.

Kita percaya bahwa pernikahan dan ikatan keluarga dapat berlanjut melampaui kubur—bahwa pernikahan yang dilakukan oleh mereka yang memiliki wewenang yang tepat di bait suci-Nya akan berlanjut sah di dunia mendatang. Upacara pernikahan kita menghapuskan kata-kata “sampai maut memisahkan kita” dan alih-alih berkata, “untuk waktu ini dan untuk segala kekekalan.”

Kita juga percaya bahwa keluarga tradisional yang kuat bukanlah saja merupakan unit dasar dari masyarakat yang stabil, ekonomi yang stabil, dan nilai budaya yang stabil—tetapi bahwa itu juga merupakan unit dasar dari kekekalan dan dari kerajaan dan pemerintahan Allah

Kita percaya bahwa organisasi dan pemerintahan surga akan dibangun di sekitar keluarga dan keluarga besar.

Adalah karena kepercayaan kita bahwa pernikahan dan keluarga adalah kekal maka kita, sebagai gereja, ingin menjadi pemimpin dan peserta dalam pergerakan sedunia untuk memperkuatnya. Kita tahu bahwa bukan hanya mereka yang secara aktif beragama yang berbagi nilai dan prioritas yang sama mengenai pernikahan yang bertahan dan hubungan keluarga yang kuat. Sejumlah besar orang terpelajar telah menyimpulkan bahwa pernikahan yang berkomitmen dan gaya hidup keluarga adalah cara hidup yang paling



sehat, paling ekonomis, dan paling bahagia.

Tidak seorang pun pernah memunculkan cara yang lebih efisien untuk membesarkan generasi berikutnya daripada rumah tangga dari orangtua yang menikah bersama anak-anak.

Mengapa pernikahan dan keluarga hendaknya penting—di mana pun? Jajak pendapat publik memperlihatkan bahwa pernikahan masih merupakan ideal dan harapan di antara mayoritas setiap kelompok usia—bahkan di antara generasi milenium, di mana kita mendengar begitu banyak mengenai pilihan untuk melajang, kebebasan pribadi, dan hidup bersama alih-alih pernikahan. Faktanya adalah bahwa mayoritas besar sedunia masih ingin memiliki anak dan menciptakan keluarga yang kuat.

Begitu kita telah menikah dan begitu kita telah memiliki anak, kesamaan sejati di antara seluruh umat manusia menjadi semakin terbukti. Sebagai “umat keluarga”—tidak peduli di mana kita tinggal atau apa kepercayaan keagamaan kita—kita berbagi banyak pergumulan yang sama, penyesuaian yang sama, serta harapan, kekhawatiran, dan impian yang sama bagi anak-anak kita.

Seperti penulis kolom *New York Times* David Brooks katakan: “Orang

tidak menjadi lebih baik ketika mereka diberikan kebebasan pribadi maksimal untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Mereka menjadi lebih baik ketika mereka terikat dalam komitmen yang melampaui pilihan pribadi—komitmen kepada keluarga, Allah, karya dan negara.”<sup>4</sup>

Satu masalah adalah bahwa banyak media dan hiburan yang dinikmati dunia bersama tidak mencerminkan prioritas dan nilai dari mayoritas tersebut. Entah untuk alasan apa, terlalu banyak televisi, film, musik, dan Internet kita menyajikan kasus klasik di mana minoritas disamakan sebagai mayoritas. Tidak adanya moral dan kurangnya moral, dari kekerasan grafis hingga seks rekreasi, digambarkan sebagai norma dan dapat menyebabkan mereka yang memiliki nilai yang lazim merasa seolah kita itu kuno atau dari era terdahulu. Dalam dunia yang demikian didominasi media dan Internet, belumlah pernah lebih sulit untuk membesarkan anak-anak yang bertanggung jawab serta menjaga pernikahan dan keluarga tetap bersatu.

Terlepas dari apa yang mungkin disarankan oleh tampilan media dan hiburan, bagaimana pun, dan terlepas dari kemerosotan yang amat nyata dari orientasi pernikahan dan keluarga bagi



sebagian orang, mayoritas utama umat manusia masih percaya bahwa pernikahan hendaknya antara seorang pria dan seorang wanita. Mereka percaya pada kesetiaan dalam pernikahan, dan mereka percaya pada ikrar pernikahan “dalam keadaan sakit dan dalam keadaan sehat” serta “sampai maut memisahkan kita.”

Kita perlu mengingatkan diri kita sekali-sekali, sebagaimana saya diingatkan di Roma, akan fakta menyenangkan yang meyakinkan dan menghibur bahwa pernikahan dan keluarga masih merupakan aspirasi dan ideal dari kebanyakan orang dan bahwa kita tidak sendirian dalam kepercayaan itu. Belum pernah lebih merupakan tantangan untuk menemukan keseimbangan yang

praktis antara pekerjaan, keluarga, dan kebutuhan pribadi daripada pada zaman kita. Sebagai gereja, kita ingin membantu dalam segala yang dapat kita lakukan untuk menciptakan dan mendukung pernikahan dan keluarga yang kuat.

Itulah sebabnya Gereja secara aktif berperan serta dalam dan menyediakan kepemimpinan bagi beragam koalisi dan upaya antaragama untuk memperkuat keluarga. Itulah sebabnya kita berbagi nilai-nilai kita yang berfokus pada keluarga di media dan sosial media. Itulah sebabnya kita berbagi catatan silsilah dan keluarga besar kita dengan segala bangsa.

Kita ingin suara kita didengar melawan semua gaya hidup palsu dan alternatif yang mencoba untuk

menggantikan organisasi keluarga yang Allah Sendiri tetapkan. Kita juga ingin suara kita didengar dalam mendukung sukacita dan kepuasan yang didatangkan oleh keluarga yang alami. Kita harus terus memproyeksikan suara itu ke seluruh dunia dalam memaklumkan mengapa pernikahan dan keluarga begitu penting, mengapa pernikahan dan keluarga perlu diperhitungkan, dan mengapa itu akan demikian selamanya.

Brother dan sister sekalian, Injil yang dipulihkan berpusat pada pernikahan dan keluarga. Pada pernikahan dan keluarga jugalah kita dapat paling bersatu dengan keyakinan lain. Adalah di sekitar pernikahan dan keluarga kita akan menemukan kesamaan terbesar kita dengan sisa dunia. Adalah di sekitar pernikahan dan keluarga bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir memiliki peluang terbesar untuk menjadi terang di atas bukit.

Perkenankan saya menutup dengan memberikan kesaksian (dan kesembilan dasawarsa saya di bumi sepenuhnya menjadikan saya memenuhi syarat untuk mengatakan ini) bahwa semakin tua saya, semakin saya menyadari bahwa keluarga adalah pusat kehidupan dan adalah kunci bagi kebahagiaan kekal.

Saya mengucapkan terima kasih untuk istri saya, untuk anak-anak saya, untuk cucu dan cicit saya, serta untuk semua sepupu dan ipar dan keluarga besar yang menjadikan kehidupan saya begitu semarak dan ya, bahkan kekal. Mengenai kebenaran kekal ini saya berikan kesaksian terkuat dan tersakral saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Paus Francis, ceramah di Humanum: An International Interreligious Colloquium on the Complementarity of Man and Woman, 17 November, 2014, [humanum.it/en/videos](http://humanum.it/en/videos); lihat juga [zenit.org/en/articles/pope-francis-address-at-opening-of-colloquium-on-complementarity-of-man-and-woman](http://zenit.org/en/articles/pope-francis-address-at-opening-of-colloquium-on-complementarity-of-man-and-woman).
2. Paus Francis, Colloquium on the Complementarity of Man and Woman.
3. “K’luarga Dapat Kekal Selamanya,” *Nyanyitan Rohani*, no. 142.
4. David Brooks, “The Age of Possibility,” *New York Times*, 16 November 2012, A35, [nytimes.com/2012/11/16/opinion/brooks-the-age-of-possibility.html](http://nytimes.com/2012/11/16/opinion/brooks-the-age-of-possibility.html).



Disampaikan oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf  
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

## Pendukungan Pejabat Gereja

**B**rother dan sister, diusulkan agar kita mendukung Thomas Spencer Monson sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir; Henry Bennion Eyring sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama; dan Dieter Friedrich Uchtdorf sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama.

Mereka yang setuju dapat menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, jika ada, dapat menyatakannya.

Pemungutan suara telah dicatat.

Diusulkan agar kita mendukung Boyd Kenneth Packer sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul dan yang berikut sebagai anggota dari kuorum tersebut: Boyd K. Packer, L. Tom Perry, Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, dan Neil L. Andersen.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat juga menyatakannya.

Terima kasih. Pemungutan suara telah dicatat.

Diusulkan agar kita mendukung para penasihat dalam Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Sebaliknya, jika ada, dengan tanda yang sama.

Pemungutan suara telah dicatat.

Diusulkan agar kita membe-  
bastugaskan yang berikut sebagai  
Tujuh Puluh Area, efektif 1 Mei 2015:  
Juan C. Avila, Philip K. Bussey, René J.  
Cabrera, Renato Capelletti, Paul D. M.  
Christensen, Samuel W. Clark, R  
ogério G. R. Cruz, George R.  
Donaldson, Ini B. Ekong, Christian H.  
Fingerle, Craig G. Fisher, Jerryl L.  
Garns, M. Keith Giddens, Allen D.  
Haynie, Jui Chang Juan, George M.  
Keele, Von G. Keetch, Katsumi Kusume,  
German Laboriel, J. Christopher  
Lansing, Gustavo Lopez, Dmitry V.  
Marchenko, Peter F. Meurs, T. Jackson  
Mkhabela, Hugo Montoya, Valentín F.  
Nuñez, Hee Keun Oh, Jeffery E. Olson,  
R. Ingvar Olsson, Norbert K. Ounleu,  
Robert N. Packer, Nathaniel R. Payne,  
Cesar A. Perez Jr., Michael J. Reall,  
Edson D. G. Ribeiro, Brad K. Risenmay,  
Walter C. Selden, Mozart B. Soares,





Osvaldo R. Dias, Michael M. Dudley, Mark P. Durham, James E. Evanson, Paschoal F. Fortunato, Patricio M. Giuffra, Daniel P. Hall, Toru Hayashi, Paul F. Hintze, J. K. Chukwuemeka Igwe, Seung Hoon Koo, Ming-Shun Kuan, Johnny L. Leota, Carlo M. Lezano, Joel Martinez, J. Vaun McArthur, Kyle S. McKay, Helamán Montejo, A. Fabio Moscoso, Michael R. Murray, Norman R. Nemrow, S. Mark Palmer, Ferdinand P. Pangan, Jairus C. Perez, Steven M. Petersen, Wolfgang Pilz, Jay D. Pimentel, John C. Pingree Jr., Edvaldo B. Pinto Jr., Evan A. Schmutz, K. David Scott, Paul H. Sinclair, Benjamin T. Sinjoux, Rulon F. Stacey, David L. Stapleton, Karl M. Tilleman, William R. Titera, Seiji Tokuzawa, Carlos R. Toledo, Cesar E. Villar, Juan Pablo Villar, David T. Warner, Gary K. Wilde, dan Robert K. William.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, jika ada.

Diusulkan agar kita mendukung Cheryl A. Esplin untuk sekarang melayani sebagai penasihat pertama dalam presidensi umum Pratama dan Mary R. Durham untuk melayani sebagai penasihat kedua.

Diusulkan juga agar kita mendukung Brother Stephen W. Owen sebagai presiden umum Remaja Putra, dengan Douglas Dee Holmes sebagai penasihat pertama dan Monte Joseph Brough sebagai penasihat kedua.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat juga menyatakannya.

Presiden Monson, pemungutan suara telah dicatat. Kami mengundang mereka yang tidak menyetujui apa pun dari proposal ini untuk menghubungi presiden pasak mereka. Brother dan sister terkasih, kami berterima kasih untuk iman dan doa Anda bagi para pemimpin Gereja.

Kami mengundang Pembesar umum dan anggota presidensi organisasi pelengkap umum yang baru untuk sekarang menempati tempat duduk mereka di mimbar. ■

Carlos Solis, Norland Souza, Vern P. Stanfill, T. Marama Tarati, Kouzou Tashiro, Ruben D. Torres, Omar Villalobos, Jack D. Ward, Alan J. Webb, Gerardo J. Wilhelm, dan Jim L. Wright.

Mereka yang ingin bergabung bersama kami dalam mengungkapkan apresiasi bagi pelayanan luar biasa mereka, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita membebaskan dengan rasa syukur sepenuh hati Brother David L. Beck, Larry M. Gibson, dan Randall L. Ridd sebagai presidensi umum Remaja Putra. Kita juga menyampaikan pembebasan kepada seluruh anggota dewan umum Remaja Putra.

Saat ini kami juga menyampaikan pembebasan terhadap Sister Jean A. Stevens sebagai penasihat pertama dalam presidensi umum Pratama dan Sister Cheryl A. Esplin sebagai penasihat kedua dalam presidensi umum Pratama.

Semua yang ingin bergabung dengan kami dalam mengungkapkan apresiasi kepada brother dan sister untuk pelayanan dan pengabdian mereka yang luar biasa, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung sebagai anggota baru dari Kuorum Pertama Tujuh Puluhan, Kim B. Clark, Von G. Keetch, Allen D. Haynie, Hugo Montoya, dan Vern P. Stanfill.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, dengan tanda yang sama.

Diusulkan agar kita mendukung yang berikut sebagai Tujuh Puluhan Area yang baru: Nelson Ardila, Jose M. Batalla, Lawrence P. Blunck, Bradford C. Bowen, Mark A. Bragg, Sergio Luis Carboni, Armando Carreón, S. Marc Clay Jr., Z. Dominique Dekaye,

# Laporan Departemen Audit Gereja, 2014

Disampaikan oleh **Kevin R. Jergensen**  
Direktur Pengelola, Departemen Audit Gereja

*Kepada Presidensi Utama Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang  
Suci Zaman Akhir*

**P**ara Pemimpin terkasih: Sebagaimana diarahkan oleh wahyu dalam bagian 120 Ajaran dan Perjanjian, Dewan untuk Disposisi Persepuluh—yang terdiri atas Presidensi Utama, Kuorum Dua Belas Rasul, dan Keuskupan Ketua—mewenangkan pengeluaran dana Gereja. Entitas Gereja mengeluarkan dana sesuai dengan anggaran, kebijakan, dan prosedur yang disetujui.

Departemen Audit Gereja, yang terdiri atas para profesional bersertifikat dan independen dari semua departemen lainnya Gereja, memiliki tanggung jawab melaksanakan audit dengan tujuan untuk menyediakan kepastian yang dapat dipercaya mengenai sumbangan yang diterima, pengeluaran

yang dilakukan, dan perlindungan aset-aset Gereja.

Berdasarkan audit yang telah dilaksanakan, Departemen Gereja berpendapat bahwa, dalam semua keterangan yang signifikan, sumbangan yang diterima, pengeluaran yang dilakukan, dan aset-aset Gereja untuk tahun 2014 telah dicatat dan dikelola sesuai dengan anggaran, kebijakan, serta praktik akuntansi Gereja yang disetujui. Gereja mengikuti praktik yang diajarkan kepada anggotanya mengenai hidup sesuai anggaran, menghindari utang, dan menyimpan untuk saat dibutuhkan.

Diserahkan dengan hormat,  
Departemen Audit Gereja  
Kevin R. Jergensen  
Direktur Pengelola ■



# Laporan Statistik Tahun 2014

Disampaikan oleh **Brook P. Hales**  
Sekretaris bagi Presidensi Utama

**P**residensi Utama telah mengeluarkan laporan statistik berikut mengenai pertumbuhan dan status Gereja sampai tanggal 31 Desember 2014.

## Unit Gereja

Pasak .....	3.114
Misi .....	406
Distrik .....	561
Lingkungan dan Cabang .....	29.621

## Keanggotaan Gereja

Total Keanggotaan .....	15.372.337
Anak-Anak Tercatat Baru .....	116.409
Orang Insaf yang Dibaptiskan ....	296.803

## Misionaris

Misionaris Penuh Waktu .....	85.147
Misionaris Pelayanan Gereja .....	30.404

## Bait Suci

Bait Suci yang Didedikasikan Selama Tahun 2014 (Fort Lauderdale Florida, Gilbert Arizona, dan Phoenix Arizona) .....	3
Bait Suci yang Didedikasikan Kembali (Ogden Utah) .....	1
Bait Suci yang Beroperasi di Akhir Tahun .....	144



Oleh Penatua David A. Bednar  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

# Oleh Karena Itu Mereka Meredam Rasa Takut Mereka

*Tidak seperti rasa takut duniawi yang menciptakan bahaya dan kecemasan, takut akan Allah adalah sumber kedamaian, kepastian, dan keyakinan.*

Saya ingat dengan jelas sebuah pengalaman yang saya miliki sewaktu masih kecil. Suatu hari saat sedang bermain dengan teman-teman saya, secara tidak sengaja saya memecahkan jendela sebuah toko dekat rumah kami. Saat kaca itu hancur dan alarm keamanan berbunyi dengan keras, rasa takut yang mencekam menyelimuti hati dan pikiran saya. Saya segera menyadari bahwa saya akan ditakdirkan untuk menghabiskan sisa kehidupan saya di penjara. Orangtua saya akhirnya membujuk saya untuk keluar dari tempat persembunyian di bawah tempat tidur saya dan membantu saya menebus kesalahan kepada pemilik toko. Untunglah, saya tidak dihukum penjara.

Rasa takut yang saya rasakan hari itu luar biasa dan nyata. Anda tentunya pernah mengalami rasa takut yang jauh lebih besar setelah mengetahui mengenai masalah kesehatan pribadi, menemukan seorang anggota keluarga berada dalam kesulitan atau bahaya, atau mengamati peristiwa-peristiwa dunia yang mengganggu. Dalam situasi

seperti itu, perasaan takut yang menyedihkan muncul karena bahaya yang mengancam, ketidakpastian, atau rasa sakit dan karena pengalaman yang tidak diharapkan, terkadang mendadak, dan kemungkinan akan menimbulkan akibat yang negatif.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, laporan mengenai kekerasan kejahatan yang tiada henti, kelaparan, peperangan,

korupsi, terorisme, nilai-nilai yang merosot, penyakit, dan kekuatan alam yang merusak dapat menimbulkan rasa takut dan kekhawatiran. Sesungguhnya kita hidup di masa yang telah diramalkan oleh Tuhan: “Dan pada masa itu ... seluruh bumi akan berada dalam huru-hara, dan hati orang-orang akan menciut” (A&P 45:26).

Tujuan saya adalah untuk menggambarkan bagaimana rasa takut disingkirkan melalui pengetahuan yang benar dan iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Saya dengan tulus berdoa semoga Roh Kudus akan memberkati kita masing-masing sewaktu kita mempertimbangkan bersama topik penting ini.

## Ketakutan Fana

Ketika mendengar suara Allah setelah makan buah terlarang, Adam dan Hawa menyembunyikan diri mereka di Taman Eden. Allah memanggil Adam dan bertanya, “Di manakah engkau? [Dan Adam menjawab], ketika aku mendengar, ... Engkau ... , aku menjadi takut” (Kejadian 3:9–10). Secara khusus, salah satu dampak pertama dari Kejatuhan adalah Adam dan Hawa mengalami rasa takut. Emosi yang kuat ini adalah unsur penting dari keberadaan fana kita.

Sebuah contoh dari Kitab Mormon menyoroti kuasa dari pengetahuan tentang Tuhan (lihat 2 Petrus 1:2–8; Alma 23:5–6) untuk menyingkirkan rasa takut dan memberikan kedamaian bahkan sewaktu kita menghadapi kemalangan besar.





Di tanah Helam, rakyat Alma merasa takut menghadapi tentara Laman yang semakin maju.

“Tetapi Alma maju dan berdiri di antara mereka, dan mendesak mereka bahwa mereka hendaknya tidak ketakutan, tetapi ... hendaknya mengingat Tuhan Allah mereka dan Dia akan membebaskan mereka.

Oleh karena itu mereka meredam rasa takut mereka” (Mosia 23:27–28).

Perhatikan Alma tidak meredam rasa takut rakyat. Alih-alih, Alma menasihati orang yang percaya untuk mengingat Tuhan dan pembebasan yang dapat diberikan oleh Dia (lihat 2 Nefi 2:8). Dan pengetahuan tentang perhatian perlindungan Juruselamat memungkinkan orang-orang meredam rasa takut mereka.

Pengetahuan yang benar dan iman kepada Tuhan memperkuat kita untuk meredam rasa takut kita karena Yesus Kristus adalah satu-satunya sumber kedamaian yang abadi. Dia memfirmankan, “Belajarlah dari-Ku, dan dengarkanlah firman-Ku; berjalanlah dalam kelembutan hati Roh-Ku, dan kamu akan merasakan kedamaian di dalam Aku” (A&P 19:23).

Guru juga menjelaskan, “Dia yang melakukan pekerjaan kesalehan akan menerima pahalanya, bahkan kedamaian di dunia ini dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang” (A&P 59:23).

Kepercayaan dan keyakinan kepada Kristus dan kesediaan untuk mengabdikan pada jasa, belas kasihan, dan kasih karunia-Nya menuntun pada pengharapan, melalui Pendamaian-Nya, dalam Kebangkitan dan kehidupan kekal (lihat Moroni 7:41). Iman dan pengharapan seperti itu mengundang ke dalam kehidupan kita kedamaian hati nurani menyenangkan yang kita semua dambakan. Kuasa Pendamaian membuat pertobatan menjadi mungkin dan meredakan keputusan yang disebabkan oleh dosa; ini juga memperkuat kita untuk melihat, melakukan, dan menjadi baik dalam cara-cara yang tidak pernah dapat kita kenali atau tuntaskan dengan kemampuan fana kita yang terbatas. Sungguhnyanya, salah satu berkat besar dari menjadi murid yang berbakti adalah “damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal” (Filipi 4:7).

Kedamaian yang Kristus berikan memungkinkan kita memahami kehidupan fana melalui sudut pandang kekekalan yang berharga dan menyediakan ketenteraman rohani (lihat Kolose 1:23) yang membantu kita mempertahankan fokus yang konsisten pada tujuan surgawi kita. ‘Dengan demikian, kita dapat diberkati untuk meredam rasa takut kita karena ajaran-Nya memberikan tujuan dan arahan dalam segala aspek kehidupan kita. Tata cara dan perjanjian-Nya memperkuat dan menghibur baik di saat-saat yang baik maupun buruk. Dan wewenang imamat-Nya memberikan kepastian bahwa hal-hal yang paling bermakna dapat bertahan baik pada waktu ini dan kekekalan.

Tetapi dapatkah kita meredam rasa takut yang begitu mudah dan sering menimpa kita di dunia kita zaman sekarang? Jawaban terhadap pertanyaan ini adalah secara tegas ya. Tiga asas dasar adalah penting untuk menerima berkat ini dalam kehidupan kita: (1) memandang kepada Kristus, (2) membangun di atas landasan Kristus, dan (3) maju terus dengan beriman kepada Kristus.



### *Memandang kepada Kristus*

Nasihat yang Alma berikan kepada putranya, Helaman, berlaku tepat untuk kita masing-masing sekarang: “Ya, pastikanlah bahwa kamu memandang kepada Allah dan hidup” (Alma 37:47). Kita hendaknya memandang dan memiliki fokus yang kukuh terpusat pada Juruselamat setiap saat dan di segala tempat.

Ingatlah ketika para Rasul Tuhan berada di dalam perahu, terombang-ambing di tengah-tengah danau. Yesus menghampiri mereka, berjalan di atas air; tetapi tidak mengenali Dia, mereka berteriak ketakutan.

“Tetapi segera Yesus berkata kepada mereka: ‘Tenanglah! Aku ini, jangan takut!’

Lalu Petrus berseru dan menjawab Dia: ‘Tuhan, apabila Engkau itu, suruhlah aku datang kepada-Mu berjalan di atas air.’

Kata Yesus: ‘Datanglah!’ (Matius 14:27–29).

“Petrus kemudian berjalan di atas air menuju Yesus.

Tetapi ketika dirasanya tiupan angin, takutlah ia dan mulai tenggelam lalu berteriak: ‘Tuhan, tolonglah aku!’

Segera Yesus mengulurkan tangannya, memegang dia dan berkata: ‘Hai orang yang kurang percaya, mengapa engkau bimbang?’ (Matius 14:30–31).

Saya membayangkan Petrus menanggapi dengan bersemangat dan segera menerima undangan Juruselamat. Dengan matanya tertuju pada Yesus, dia melangkah ke luar dari perahu dan secara ajaib berjalan di atas air. Barulah setelah pandangannya teralihkan oleh angin dan gelombang dia menjadi takut dan mulai tenggelam.

Kita dapat diberkati untuk mengalahkan rasa takut kita dan memperkuat iman kita sewaktu kita mengikuti petunjuk Tuhan: “Pandanglah kepada-Ku dalam setiap pemikiran; janganlah ragu, janganlah takut” (A&P 6:36).

### *Membangun di Atas Landasan Kristus*

Helaman memberikan petuah kepada putranya, Nephi dan Lehi: “Ingatlah, ingatlah bahwa adalah di atas batu karang Penebus kita, yang adalah Kristus, Putra Allah, bahwa kamu mesti membangun landasanmu; agar ketika iblis akan mengirimkan anginnya yang dahsyat, ya, anak panahnya dalam angin puyuh, ya, ketika semua hujan esnya dan badainya yang dahsyat akan menerjang ke atas dirimu, itu tidak akan memiliki kuasa atas dirimu untuk menyeretmu turun ke dalam jurang kegetiran dan celaka tanpa akhir, karena batu karang yang di atasnya kamu dibangun, yang adalah suatu landasan yang pasti, landasan yang jika manusia membangun di atasnya mereka tidak dapat jatuh” (Helaman 5:12).

Tata cara dan perjanjian adalah blok-blok bangunan yang kita gunakan untuk membangun kehidupan di atas landasan Kristus dan Perdamaian-Nya. Kita terhubung secara aman kepada dan dengan Juruselamat sewaktu kita dengan layak menerima tata cara dan mengadakan perjanjian, dengan setia mengingat dan menghormati komitmen sakral itu, dan melakukan yang terbaik untuk hidup sesuai dengan kewajiban yang telah kita terima. Dan ikatan itu adalah sumber kekuatan dan kestabilan rohani dalam segala kondisi kehidupan kita.

Kita dapat diberkati untuk meredakan rasa takut kita sewaktu kita dengan tegas menetapkan hasrat dan perbuatan kita berdasarkan landasan pasti Juruselamat melalui tata cara dan perjanjian kita.

### *Maju Terus dengan Beriman kepada Kristus*

Nefi menyatakan: “Karenanya, kamu mesti maju terus dengan ketabahan di dalam Kristus, memiliki kecemerlangan harapan yang sempurna, dan kasih bagi Allah dan bagi semua orang. Karenanya, jika kamu akan maju terus, mengenyangkan diri dengan firman Kristus, dan bertahan sampai akhir, lihatlah, demikian firman Bapa: Kamu akan memperoleh kehidupan kekal” (2 Nefi 31:20).

Ketahanan disiplin yang digambarkan dalam ayat ini adalah hasil dari pemahaman dan sudut pandang rohani, kegigihan, kesabaran, dan kasih karunia Allah. Menjalankan iman dalam dan pada nama kudus Yesus Kristus, dengan lembut berserah pada kehendak dan waktu-Nya dalam kehidupan kita, dan dengan rendah hati mengakui tangan-Nya dalam segala hal menghasilkan hal-hal kedamaian dari kerajaan Allah yang mendatangkan sukacita dan kehidupan kekal (lihat A&P 42:61). Bahkan sewaktu kita menemukan kesulitan dan menghadapi ketidakpastian masa depan, kita dapat dengan ceria bertahan dan menjalani “hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan” (1 Timotius 2:2).

Kita dapat diberkati untuk meredakan rasa takut kita sewaktu kita menerima kekuatan yang datang dari mempelajari dan menjalankan asas-asas Injil dan bertekad untuk maju terus di jalan perjanjian.

### *Takut akan Allah*

Berbeda dari tetapi berhubungan dengan rasa takut yang sering kita alami adalah apa yang tulisan suci gambarkan sebagai “dengan hormat dan takut” (Ibrani 12:28) atau “takut akan Tuhan” (Ayub 28:28; Amsal 16:6; Yesaya 11:2–3). Tidak seperti rasa takut duniawi yang menciptakan bahaya dan kecemasan, takut akan Allah adalah sumber kedamaian, kepastian, dan keyakinan.

Tetapi bagaimana sesuatu yang terkait dengan rasa takut dapat meneguhkan atau membantu secara rohani?

Rasa takut yang saleh yang saya coba untuk uraikan meliputi perasaan

khidmat, hormat, dan takjub yang mendalam terhadap Tuhan Yesus Kristus (lihat Mazmur 33:8; 96:4), kepatuhan pada perintah-perintah-Nya (lihat Ulangan 5:29; 8:6; 10:12; 13:4; Mazmur 112:1), danantisipasi terhadap Penghakiman Terakhir dan pengadilan di tangan-Nya. Dengan demikian, takut akan Allah muncul dari pemahaman yang benar tentang sifat dan misi ilahi Tuhan Yesus Kristus, kesediaan untuk menyerahkan kehendak kita pada kehendak-Nya, dan pengetahuan bahwa setiap pria dan wanita akan bertanggung jawab atas dosa-dosanya di Hari Penghakiman (lihat A&P 101:78; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:2).

Tulisan suci mengajarkan, takut akan Allah “adalah permulaan pengetahuan” (Amsal 1:7), “didikan yang mendatangkan hikmat” (Amsal 15:33), “ketenteraman yang besar” (Amsal 14:26), dan “sumber kehidupan” (Amsal 14:27).

Harap perhatikan bahwa takut akan Allah terkait tak terpisahkan dari pemahaman tentang Penghakiman Terakhir dan pertanggungjawaban pribadi kita terhadap hasrat, pikiran, perkataan, dan tindakan kita (lihat Mosia 4:30). Takut akan Tuhan bukan rasa takut yang menimbulkan keengganan untuk datang ke hadirat-Nya untuk dihakimi. Saya tidak percaya bahwa kita akan takut sama sekali kepada-Nya. Sebaliknya, ini adalah prospek di hadirat-Nya dalam menghadapi segala sesuatu

sebagaimana adanya mengenai diri kita dan memiliki “pengetahuan yang sempurna” (2 Nefi 9:14; lihat juga Alma 11:43) mengenai semua rasionalisasi, alasan, dan penipuan diri sendiri. Pada akhirnya, kita akan dibiarkan tanpa alasan.

Setiap orang yang pernah hidup atau akan hidup di bumi “akan dibawa untuk berdiri di hadapan meja penghakiman Allah, untuk dihakimi oleh-Nya menurut pekerjaan mereka apakah itu baik atau apakah itu jahat” (Mosia 16:10). Jika menghasratkan kesalahan dan pekerjaan kita baik, maka penghakiman kita akan menyenangkan (lihat Yakub 6:13; Enos 1:27; Moroni 10:34). Di zaman terakhir kita akan “diberi pahala dengan kesalahan” (Alma 41:6).

Sebaliknya, jika kita menghasratkan kejahatan dan pekerjaan kita jahat, maka penghakiman akan menyebabkan kita merasa takut. “Kita tidak akan berani memandang kepada Allah kita; dan kita akan jadi senang hati jika kita dapat memerintahkan batu karang dan gunung untuk jatuh ke atas diri kita untuk menyembunyikan kita dari hadirat-Nya” (Alma 12:14). Dan di hari terakhir kita akan “memperoleh imbalan [kita] akan kejahatan” (Alma 41:5).

Pengkhotbah telah merangkum:

“Takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang.

Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku

atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat” (Pengkhotbah 12:13–14).

Brother dan sister terkasih, takut akan Allah menghilangkan rasa takut duniawi. Itu bahkan meredam rasa takut menyedihkan yang secara rohani kita tidak pernah bisa menjadi cukup baik dan tidak akan pernah bisa memenuhi persyaratan dan harapan Tuhan. Sebenarnya, kita tidak dapat menjadi cukup baik atau memenuhi apa yang kita butuhkan dengan hanya mengandalkan pada kemampuan dan kinerja kita sendiri. Pekerjaan dan hasrat kita saja tidak dan tidak dapat menyelamatkan kita. “Setelah segala yang dapat kita lakukan” (2 Nefi 25:23), kita dijadikan sempurna hanya melalui belas kasihan dan kasih karunia yang tersedia melalui kurban pendamaian tak terbatas dan kekal Juruselamat (lihat Alma 34:10, 14). Tentu saja, “kami percaya bahwa melalui Pendamaian Kristus, seluruh umat manusia boleh diselamatkan, melalui kepatuhan pada hukum dan tata cara Injil” (Pasal-Pasal Kepercayaan 1:3).

Takut akan Allah adalah mengasihi dan memercayai-Nya. Sewaktu kita takut akan Allah dengan lebih sepenuhnya, kita mengasihi Dia dengan lebih sempurna. Dan “kasih yang sempurna mengusir segala rasa takut” (Moroni 8:16). Saya berjanji bahwa harapan dari takut akan Allah akan mengatasi keputusan akibat rasa takut duniawi (lihat A&P 50:25) sewaktu kita memandang pada Juruselamat, membangun di atas-Nya sebagai landasan kita, dan maju terus di jalan perjanjian-Nya dengan komitmen yang dipersucikan.

#### Kesaksian dan Janji

Saya mengasihi dan menghormati Tuhan. Kuasa dan kedamaian-Nya adalah nyata. Dia adalah Penebus kita, dan saya bersaksi bahwa Dia hidup. Dan karena Dia, hati kita tidak perlu merasa gelisah atau gentar (lihat Yohanes 14:27), dan kita akan diberkati untuk meredam rasa takut kita. Inilah kesaksian saya dalam nama sakral dan kudus Yesus Kristus, amin. ■





Oleh Penatua D. Todd Christofferson  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

# Mengapa Pernikahan, Mengapa Keluarga

*Keluarga yang dibangun di atas pernikahan seorang pria dan seorang wanita menyediakan tatanan terbaik bagi rencana Allah untuk bertahan.*

D i atas Pintu Barat Besar dari Westminster Abbey yang terkenal di London, Inggris, berdiri patung 10 orang Kristen yang mati syahid di abad ke-20. Termasuk di antaranya adalah Dietrich Bonhoeffer, ahli teologi Jerman cemerlang yang lahir tahun 1906.<sup>1</sup> Bonhoeffer menjadi kritikus yang vokal menentang kediktatoran Nazi serta perlakuannya terhadap orang Yahudi dan orang lainnya. Dia dipenjara karena sikap oposisi aktifnya dan akhirnya dihukum mati dalam kamp konsentrasi. Bonhoeffer adalah penulis

yang giat, dan beberapa karyanya yang paling dikenal adalah surat-surat yang diselundupkan keluar penjara dengan bantuan para penjaga yang bersimpati, yang kemudian diterbitkan sebagai *Letters and Papers from Prison*.

Salah satu dari surat itu ditujukan kepada keponakan perempuannya sebelum pernikahannya. Itu mencakup wawasan signifikan berikut: “Pernikahan adalah lebih dari cinta Anda bagi satu sama lain ... Dalam cinta Anda, Anda hanya melihat kalian berdua di dunia, tetapi dalam pernikahan Anda menjadi tautan dalam rantai generasi, yang Allah sebabkan untuk datang dan untuk berlalu bagi kemuliaan-Nya, serta panggilan ke dalam Kerajaan-Nya. Dalam cinta Anda, Anda hanya melihat surga kebahagiaan Anda sendiri, tetapi dalam pernikahan Anda ditempatkan pada kedudukan tanggung jawab terhadap dunia dan umat manusia. Cinta Anda adalah milik pribadi Anda, tetapi pernikahan lebih dari sesuatu yang pribadi—itu status, posisi. Sama halnya seperti mahkota, dan bukan kehendak memerintah semata, yang menjadikan seseorang raja, begitu pula pernikahan, dan bukan cinta Anda bagi satu sama

lain semata, yang menggabungkan Anda bersama dalam pandangan Allah dan manusia .... Jadi cinta datang dari Anda, tetapi pernikahan dari atas, dari Allah.”<sup>2</sup>

Dengan cara apa pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita melampaui cinta mereka bagi satu sama lain dan kebahagiaan mereka sendiri menjadi “kedudukan tanggung jawab terhadap dunia dan umat manusia”? Dalam pengertian apa itu menjadi “dari atas, dari Allah”? Untuk memahami, kita harus mundur ke awal.

Para nabi telah mengungkapkan bahwa kita pertama-tama ada sebagai kecerdasan dan bahwa kita diberi bentuk, atau tubuh roh, oleh Allah, dengan demikian menjadi anak roh-Nya—putra dan putri orangtua surgawi.<sup>3</sup> Tiba saatnya dalam keberadaan profana roh ini ketika, dalam pelanjutan hasrat-Nya agar kita “dapat memiliki privilese untuk maju seperti diri-Nya sendiri,”<sup>4</sup> Bapa Surgawi kita mempersiapkan rencana yang memungkinkan. Dalam tulisan suci itu diberi beberapa sebutan, termasuk “rencana keselamatan,”<sup>5</sup> “rencana kebahagiaan yang besar,”<sup>6</sup> dan “rencana penebusan.”<sup>7</sup> Dua tujuan utama rencana tersebut dijelaskan kepada Abraham dengan kata-kata ini:

“Dan berdirilah seseorang di antara mereka yang seperti Allah, dan Dia berfirman kepada mereka yang berada bersama-Nya: Kita akan turun, karena ada ruang di sana, dan Kita akan membawa bahan-bahan ini, dan Kita akan membuat sebuah bumi yang di atasnya [roh-roh] ini boleh berdiam;

Dan Kita akan menguji mereka dengan ini, untuk melihat apakah mereka akan melakukan segala hal apa pun yang akan Tuhan Allah mereka perintahkan kepada mereka;

Dan mereka yang mempertahankan keadaan pertama mereka akan ditambahkan ke atasnya; ... dan mereka yang mempertahankan keadaan kedua mereka akan memperoleh kemuliaan ditambahkan ke atas kepala mereka untuk selama-lamanya.”<sup>8</sup>

Terima kasih kepada Bapa Surgawi kita, kita telah menjadi makhluk roh. Kini Dia menawarkan kepada kita jalan untuk melengkapi atau



menyempurnakan sosok tersebut. Penambahan elemen jasmani adalah penting bagi kegenapan sosok dan kemuliaan yang Allah Sendiri nikmati. Jika, sementara bersama Allah di dunia roh profana, kita mau sepakat berperan serta dalam rencana-Nya—atau dengan kata lain “mempertahankan keadaan pertama [kita]”—kita akan “ditambahkan” dengan tubuh jasmani sewaktu kita datang berdiam di bumi yang Dia ciptakan bagi kita.

Jika, kemudian dalam keberadaan fana, kita memilih untuk “melakukan segala hal apa pun yang [akan] Tuhan Allah [kita] perintahkan kepada [kita],” kita akan telah mempertahankan “keadaan kedua” kita. Ini berarti bahwa pilihan kita akan memperlihatkan kepada Allah (dan kepada diri kita sendiri) komitmen dan kapasitas kita untuk menjalankan hukum selestial-Nya sementara di luar hadirat-Nya dan dalam tubuh jasmani dengan segala kekuatan, selera, dan nafsunya. Dapatkah kita mengekang daging agar itu menjadi alat alih-alih majikan dari roh? Dapatkah kita dipercaya baik pada waktu ini dan kekekalan dengan kuasa ke-Allah-an, termasuk kuasa untuk menciptakan kehidupan? Akankah kita secara individu mengatasi yang jahat? Mereka yang melakukannya akan “memperoleh kemuliaan ditambahkan ke atas kepala mereka untuk selama-lamanya”—aspek yang amat signifikan dari kemuliaan itu adalah tubuh jasmani yang dibangkitkan, baka, dan dimuliakan.<sup>9</sup> Tidak mengherankan kita “bersorak-sorai” atas kemungkinan-kemungkinan dan janji-janji yang luar biasa ini.<sup>10</sup>

Setidaknya empat hal dibutuhkan bagi keberhasilan rencana ilahi ini:

Pertama adalah Penciptaan bumi sebagai tempat tinggal kita. Apa pun perincian dari proses penciptaan tersebut, kita tahu bahwa itu bukanlah kebetulan melainkan itu diarahkan oleh Allah Bapa dan diimplementasikan oleh Yesus Kristus—“Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada sesuatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan.”<sup>11</sup>

Kedua adalah keadaan kefanaan. Adam dan Hawa bertindak bagi semua



yang telah memilih untuk berperan serta dalam rencana kebahagiaan Bapa yang besar.<sup>12</sup> Kejatuhan mereka menciptakan keadaan yang diperlukan bagi kelahiran jasmani kita dan bagi pengalaman fana serta pembelajaran di luar hadirat Allah. Bersama Kejatuhan datanglah kesadaran akan yang baik dan yang jahat serta kuasa pemberian Allah untuk memilih.<sup>13</sup> Akhirnya, Kejatuhan mendatangkan kematian jasmani yang diperlukan untuk menjadikan waktu kita dalam kefanaan sementara, agar kita tidak hidup selamanya dalam dosa-dosa kita.<sup>14</sup>

Ketiga adalah penebusan dari Kejatuhan. Kita melihat peran kematian dalam rencana Bapa Surgawi kita, tetapi rencana itu akan menjadi tidak berlaku tanpa suatu cara untuk mengatasi kematian pada akhirnya, baik jasmani maupun rohani. Maka, seorang Penebus, Putra Tunggal Allah, Yesus Kristus, menderita dan mati untuk mendamaikan pelanggaran Adam dan Hawa, melaluinya menyediakan kebangkitan dan kebakaan bagi semua. Dan karena tidak seorang pun dari kita akan patuh secara sempurna dan konsisten terhadap hukum Injil, Pendamaian-Nya juga menebus kita dari dosa-dosa

kita sendiri dengan syarat pertobatan. Dengan kasih karunia pendamaian Juruselamat menyediakan pengampunan dosa dan pengudusan jiwa, kita dapat secara rohani dilahirkan kembali dan direkonsiliasi dengan Allah. Kematian rohani kita—pemisahan kita dengan Allah—akan berakhir.<sup>15</sup>

Keempat, dan terakhir, adalah tatanan bagi kelahiran jasmani dan kelahiran kembali rohani yang menyertainya ke dalam kerajaan Allah. Agar pekerjaan-Nya berhasil untuk “[mempermulikan kita] dengan diri-Nya Sendiri,”<sup>16</sup> Allah menetapkan bahwa pria dan wanita hendaknya menikah dan melahirkan anak-anak, dengan demikian menciptakan, dalam kemitraan dengan Allah, tubuh jasmani yang menjadi kunci bagi ujian kefanaan dan penting bagi kemuliaan kekal bersama-Nya. Dia juga menetapkan bahwa orangtua hendaknya mendirikan keluarga dan membesarkan anak-anak mereka dalam terang dan kebenaran,<sup>17</sup> menuntun mereka pada suatu pengharapan kepada Kristus. Bapa memerintahkan kita:

“[Ajarkan] hal-hal ini dengan bebas kepada anak-anakmu, memfirmankan: ‘Bahwa ... sejauh kamu dilahirkan ke dunia melalui air, dan darah,

dan roh, yang telah Aku jadikan, dan dengan demikian menjadi dari debu jiwa yang hidup, bahkan demikian pula kamu mesti dilahirkan kembali ke dalam kerajaan surga, melalui air, dan Roh [Kudus], dan dibersihkan melalui darah, bahkan darah Anak Tunggal-Ku; agar kamu boleh dikuduskan dari segala dosa, dan menikmati firman kehidupan kekal di dunia ini, dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang, bahkan kemuliaan baka.”<sup>18</sup>

Mengetahui mengapa kita menyinggalkan hadirat Bapa Surgawi kita dan apa yang diperlukan untuk kembali dan dipermuliakan bersama-Nya, menjadi amat jelas bahwa tidak ada apa pun sehubungan dengan waktu kita di bumi yang dapat lebih penting daripada kelahiran jasmani dan kelahiran kembali rohani, dua persyaratan kehidupan kekal. Ini adalah, menggunakan kata-kata Dietrich Bonhoeffer, “posisi” pernikahan, “kedudukan tanggung jawab terhadap ... umat manusia,” yang lembaga ilahi “dari atas, dari Allah” ini tempati. Itu adalah “tautan dalam rantai generasi” baik di sini maupun sesudah kehidupan ini—tata tertib surga.

Keluarga yang dibangun di atas pernikahan seorang pria dan seorang wanita menyediakan tatanan terbaik bagi rencana Allah untuk bertahan—tatanan bagi kelahiran anak-anak yang datang dalam kemurnian dan ketidakbersalahan dari Allah serta lingkungan bagi pembelajaran dan persiapan yang akan mereka butuhkan untuk kehidupan fana yang berhasil dan kehidupan kekal di dunia mendatang. Kumpulan besar keluarga yang dibangun di atas pernikahan semacam itu amatlah penting bagi masyarakat untuk bertahan dan berkembang. Itulah sebabnya komunitas dan bangsa umumnya telah mendorong dan melindungi pernikahan dan keluarga sebagai lembaga yang berprivilese. Tidak pernah itu hanya mengenai cinta dan kebahagiaan orang dewasa.

Kasus ilmiah sosial bagi pernikahan dan bagi keluarga dipimpin pria dan wanita yang menikah adalah mendesak.<sup>19</sup> Maka, “kami mengingatkan bahwa pecahnya keluarga akan mendatangkan bencana kepada

perorangan, masyarakat, dan bangsa yang dinubuatkan oleh para nabi zaman dahulu dan zaman modern.”<sup>20</sup> Tetapi klaim kita bagi peran pernikahan dan keluarga tidak bergantung pada ilmu sosial melainkan pada kebenaran bahwa itu adalah ciptaan Allah. Dialah yang di awalnya menciptakan Adam dan Hawa menurut rupa-Nya, pria dan wanita, dan menggabungkan mereka sebagai suami dan istri untuk menjadi “satu daging” dan untuk beranak cucu serta memenuhi bumi.<sup>21</sup> Masing-masing individu membawa rupa ilahi, tetapi adalah dalam penyatuan pernikahan pria dan wanita berpadu sehingga kita mungkin memperoleh arti paling lengkap dari keberadaan kita dalam rupa Allah—pria dan wanita. Tidak kita dan tidak juga makhluk fana lainnya dapat mengubah tata tertib ilahi pernikahan ini. Itu bukanlah penemuan manusia. Pernikahan semacam itu sungguhlah “dari atas, dari Allah” dan adalah bagian dari rencana kebahagiaan seperti halnya Kejatuhan dan Pendamaian.

Di dunia profana, Lucifer memberontak terhadap Allah dan rencana-Nya, dan pertentangannya hanya tumbuh dalam intensitas. Dia berjuang untuk tidak mendorong pernikahan dan pembentukan keluarga, dan di mana pernikahan dan keluarga dibentuk, dia melakukan apa yang dapat dia lakukan untuk menggonggonya. Dia menyerang segala yang sakral mengenai seksualitas manusia, mencabiknyanya dari konteks pernikahan dengan susunan yang seolah tak terhingga pemikiran dan tindakan amoral. Dia mengupayakan untuk meyakinkan pria dan wanita bahwa prioritas pernikahan dan keluarga dapat diabaikan atau ditinggalkan, atau setidaknya dijadikan kurang bernilai dibandingkan karier, pencapaian lainnya, dan pengejaran untuk “pemuasan diri” serta otonomi individu. Tentunya lawan senang ketika orangtua lalai mengajarkan dan melatih anak-anak mereka untuk beriman kepada Kristus, memperoleh keinsafan, dan dilahirkan kembali secara rohani. Brother dan sister sekalian, banyak hal yang baik, banyak yang penting, tetapi hanya beberapa yang esensial.

Memaklumkan kebenaran fundamental berkaitan dengan pernikahan dan keluarga bukanlah berarti mengabaikan atau mengurangi pengurbanan dan keberhasilan dari mereka yang baginya yang ideal bukanlah realita saat ini. Sebagian dari Anda disangkal berkat pernikahan untuk alasan-alasan termasuk kurangnya calon yang memungkinkan, ketertarikan sesama jenis, masalah jasmani atau mental, atau sekadar rasa takut akan kegagalan yang, setidaknya untuk saat ini, mengalahkan iman. Atau mungkin Anda pernah menikah, tetapi pernikahan itu berakhir, dan Anda ditinggalkan untuk mengelola sendirian apa yang berdua saja cukup sulit untuk dukung bersama. Sebagian dari Anda yang menikah tidak dapat melahirkan anak terlepas dari hasrat yang berlimpah dan doa-doa yang memohon.

Meskipun demikian, semua memiliki karunia; semua memiliki bakat; semua dapat berkontribusi pada disingkapkannya rencana ilahi tersebut dalam setiap generasi. Banyak yang baik, banyak yang esensial—bahkan kadang semua yang perlu untuk saat ini—dapat dicapai dalam keadaan yang kurang ideal. Begitu banyak dari Anda melakukan yang terbaik semampu Anda. Dan ketika Anda yang menanggung beban kefanaan terberat berdiri membela rencana Allah untuk mempermulikan anak-anak-Nya, kita semua siap untuk bergerak. Dengan kekayaan kita bersaksi bahwa Pendamaian Yesus Kristus telah mengantisipasi,



dan pada akhirnya, akan mengompensi semua kerugian dan kehilangan bagi mereka yang berpaling kepada-Nya. Tidak seorang pun ditakdirkan sebelumnya untuk menerima kurang dari semua yang Bapa miliki bagi anak-anak-Nya.

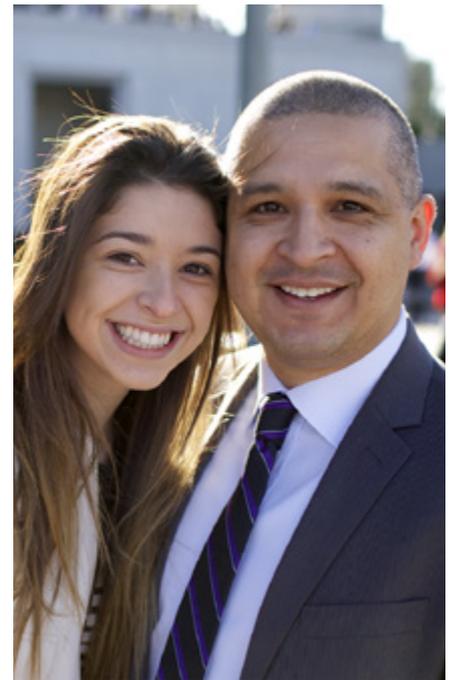
Seorang ibu muda baru-baru ini menyatakan kepada saya keresahannya mengenai merasa tidak memadai dalam pemanggilan tertinggi ini. Saya merasa bahwa masalah yang merisaukannya adalah kecil dan dia tidak perlu khawatir; dia baik-baik saja. Tetapi saya tahu bahwa dia hanya ingin menyenangkan Allah dan menghormati kepercayaan-Nya. Saya memberikan kata-kata meyakinkannya, dan dalam hati saya memohon agar Allah, Bapa Surgawinya, akan mengangkatnya dengan kasih-Nya serta kesaksian dari persetujuan-Nya sewaktu dia melakukan pekerjaan-Nya.

Itulah doa saya bagi kita semua hari ini. Semoga kita masing-masing menemukan persetujuan dalam pandangan-Nya. Semoga pernikahan berkembang dan keluarga menjadi makmur, dan apakah keadaan kita merupakan kegenapan dari berkat-berkat ini dalam kefanaan atau tidak, semoga kasih karunia Tuhan mendatangkan kebahagiaan kini dan iman pada janji pasti mendatang. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Kevin Rudd, "Faith in Politics," *The Monthly*, Oktober 2006, [themonthly.com.au/monthly-essays-kevin-rudd-faith-politics-300](http://themonthly.com.au/monthly-essays-kevin-rudd-faith-politics-300).
2. Dietrich Bonhoeffer, *Letters and Papers from Prison*, ed. Eberhard Bethge (1953), 42–43.
3. Lihat, misalnya, Mazmur 82:6; Kisah Para Rasul 17:29; Ibrani 12:9; Ajaran dan Perjanjian 93:29, 33; Musa 6:51; Abraham 3:22. Nabi Joseph Smith memberikan perincian ini: "Asas-asas pertama manusia ada dengan sendirinya bersama Allah. Allah Sendiri, mendapati bahwa Dia berada di tengah-tengah para roh [atau kecerdasan] dan kemuliaan, karena Dia lebih cerdas, melihat adalah pantas untuk menetapkan hukum-hukum sehingga sisanya dapat memperoleh kesempatan istimewa untuk maju seperti diri-Nya Sendiri .... Dia memiliki kuasa untuk menetapkan hukum-hukum agar memberi petunjuk pada kecerdasan-kecerdasan yang lebih lemah, agar mereka boleh dipermuliakan bersama dengan-Nya Sendiri" (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 241).

4. *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 241.
5. Alma 24:14.
6. Alma 42:8.
7. Alma 12:25; lihat juga ayat 26–33.
8. Abraham 3:24–26.
9. Nabi Joseph Smith memberikan pernyataan rangkuman ini: "Rancangan Allah sebelum pengalasan dunia adalah bahwa kita hendaknya mengambil tabernakel [tubuh], bahwa melalui kesetiaan kita hendaknya mengatasi dan dengannya memperoleh suatu kebangkitan dari yang mati, dengan cara ini memperoleh kemuliaan, kehormatan, kuasa, dan kekuasaan." Nabi juga menyatakan: "Kita datang ke bumi ini agar kita boleh memiliki sebuah tubuh dan mempersembahkannya murni di hadapan Allah dalam kerajaan selestial. Asas kebahagiaan yang besar tercakup dalam memiliki sebuah tubuh. Iblis tidak memiliki tubuh, dan disinilah hukumannya. Dia senang ketika dapat memperoleh tabernakel manusia, dan ketika diusir keluar oleh Juruselamat dia meminta untuk pergi ke dalam sekumpulan babi, memperlihatkan bahwa dia lebih menyukai tubuh babi daripada tidak memilikinya sama sekali. Semua makhluk yang memiliki tubuh memiliki kuasa atas mereka yang tidak memilikinya" (*Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 242).
10. Ayub 38:7.
11. Yohanes 1:3; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 76:23–24.
12. Lihat 1 Korintus 15:21–22; 2 Nefi 2:25.
13. Lihat 2 Nefi 2:15–18; Alma 12:24; Ajaran dan Perjanjian 29:39; Musa 4:3. Joseph Smith berkata, "Semua orang berhak akan hak pilihan mereka, karena demikianlah Allah telah menetapkannya. Dia telah menjadikan umat manusia juru kuasa moral, dan memberi mereka kuasa untuk memilih yang baik atau yang jahat; untuk mengupayakan apa yang baik, dengan mengejar jalan kekudusan dalam kehidupan ini, yang mendatangkan ketenteraman pikiran, dan sukacita dalam Roh Kudus di sini, serta suatu kepenuhan sukacita dan kebahagiaan di sisi tangan kanan-Nya sesudah kehidupan ini; atau untuk mengejar suatu lintasan yang jahat, berlanjut dalam dosa dan pemberontakan terhadap Allah, yang dengannya mendatangkan hukuman bagi jiwa mereka di dunia ini, dan suatu kerugian kekal di dunia yang akan datang." Nabi juga mencermati: "Setan tidak dapat membujuk kita dengan rayuannya kecuali kita di dalam hati kita menyetujui dan menyerah. Kita dibentuk sedemikian rupa sehingga kita dapat menolak iblis; jika kita tidak diatur demikian, kita bukanlah juru kuasa yang bebas" (*Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 244).
14. Lihat Kejadian 3:22–24; Alma 4:2–6; Musa 4:28–31.
15. Bahkan mereka yang tidak bertobat ditebus dari kematian rohani oleh Penderitaan dalam pengertian bahwa mereka kembali ke hadirat Allah untuk Penghakiman Akhir (lihat Helaman 14:17; 3 Nefi 27:14–15).
16. *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 241.
17. Lihat Ajaran dan Perjanjian 93:36–40.



18. Musa 6:58–59.
19. Orang mungkin loyal kepada satu sama lain dalam hubungan nonpernikahan, dan anak-anak dapat dilahirkan dan dibesarkan, kadang dengan cukup berhasil, dalam lingkungan selain keluarga dengan dua orangtua yang menikah. Tetapi secara rata-rata dan dalam kasus mayoritas, bukti mengenai manfaat sosial dari pernikahan dan dari hasil yang terbilang superior bagi anak-anak dalam keluarga yang dikepalai pria dan wanita yang menikah adalah ekstenif. Di sisi lain, biaya sosial dan ekonomi dari apa yang seorang komentator sebut "pelarian global dari keluarga," semakin membebani masyarakat. Nicholas Eberstadt mengkaji kemerosotan mendunia dalam pernikahan dan kelahiran anak serta kecenderungan mengenai rumah tangga tanpa ayah dan perceraian serta mengamati: "Dampak merusak terhadap jumlah nyaris tak bertalian dari anak-anak yang dirugikan oleh pelarian dari keluarga sudah cukup gamblang. Demikian pula peran merusak perceraian dan kelahiran di luar nikah dalam memperparah perbedaan penghasilan dan jurang kekayaan—untuk masyarakat secara keseluruhan, tetapi terutama untuk anak-anak. Ya, anak-anak memang ulet dan sebagainya. Tetapi pelarian dari keluarga bisa dipastikan dilakukan dengan merugikan kaum muda yang rentan. Pelarian yang sama juga memiliki implikasi tak termaafkan bagi kaum tua yang rentan." (Lihat "The Global Flight from the Family," *Wall Street Journal*, 21 Februari 2015, [wsj.com/articles/nicholas-eberstadt-the-global-flight-from-the-family-1424476179](http://wsj.com/articles/nicholas-eberstadt-the-global-flight-from-the-family-1424476179)).
20. "Keluarga: Maklumat kepada Dunia," *Liahona*, November 2010, 129.
21. Lihat Kejadian 1:26–28; 2:7, 18, 21–24; 3:20; Musa 2:26–28; 3:7–8, 18, 20–24; 4:26.



Oleh Penatua Wilford W. Andersen  
Dari Tujuh Puluh

## Musik Injil

*Musik Injil adalah perasaan rohani penuh sukacita yang datang dari Roh Kudus. Itu membawa suatu perubahan hati.*

Bertahun-tahun yang lalu saya mendengarkan wawancara radio tentang seorang dokter muda yang bekerja di sebuah rumah sakit di Navajo Nation. Dia menceritakan tentang sebuah pengalaman yang dia miliki pada suatu malam ketika seorang pria tua penduduk asli Amerika dengan rambut panjang yang dikepang masuk ke dalam ruang darurat. Dokter muda itu mengambil papan alas untuk menulis, menghampiri pria tua itu, dan berkata, “Apa yang bisa saya bantu?” Pria tua itu memandang lurus ke depan dan tidak berkata apa pun. Dokter itu, merasa sedikit tidak sabar, mencoba lagi. “Saya tidak bisa membantu Anda jika Anda tidak berbicara kepada saya,” katanya. “Katakan kepada saya mengapa Anda datang ke rumah sakit.”

Pria tua itu kemudian memandang kepadanya dan berkata, “Apakah Anda bisa menari?” Sementara dokter muda itu merenungkan pertanyaan yang aneh itu, dia tersadar bahwa barangkali pasiennya adalah seorang dukun suku yang, menurut kebiasaan suku kuno, berupaya menyembuhkan orang sakit melalui lagu dan tarian alih-alih melalui obat dari resep dokter.

“Tidak,” jawab dokter itu, “Saya tidak bisa menari. Apakah Anda bisa menari?” Pria tua itu mengangguk ya.

Lalu dokter itu bertanya, “Bisakah Anda mengajari saya menari?”

Jawaban pria tua itu telah membuat saya banyak berpikir selama bertahun-tahun. “Saya bisa mengajari Anda menari,” katanya, “tetapi Anda harus mendengarkan musiknya.”

Kadang-kadang di rumah kita, kita secara berhasil mengajarkan langkah-langkah menari tetapi tidak berhasil dalam menolong anak-anak kita untuk mendengarkan musik. Dan sebagaimana yang diketahui dengan baik oleh dukun tua itu, sulit untuk menari tanpa musik. Menari tanpa musik adalah janggal dan

tidak memuaskan—bahkan memalukan. Pernahkah Anda mencobanya?

Di bagian 8 dari Ajaran dan Perjanjian, Tuhan mengajar Joseph Smith dan Oliver Cowdery, “Ya, lihatlah, Aku akan memberi tahu kamu dalam pikiranmu dan dalam hatimu, melalui Roh Kudus, yang akan datang ke atas dirimu dan yang akan berdiam dalam hatimu” (ayat 2). Kita mempelajari langkah-langkah tarian dengan pikiran kita, tetapi kita mendengarkan musik dengan hati kita. Langkah-langkah tarian Injil adalah hal-hal yang kita lakukan; musik Injil adalah perasaan rohani menyenangkan yang berasal dari Roh Kudus. Itu mendatangkan perubahan hati dan adalah sumber segala hasrat yang benar. Langkah-langkah tarian menuntut kedisiplinan, tetapi sukacita dari tarian hanya akan dialami ketika kita datang untuk mendengarkan musik.

Sebagian orang mencemooh anggota Gereja atas hal-hal yang kita lakukan. Itu bisa dipahami. Mereka yang menari sering terlihat ganjil atau janggal atau, dalam istilah tulisan suci, “aneh” (1 Petrus 2:9) bagi mereka yang tidak dapat mendengarkan musik. Pernahkah Anda menghentikan mobil Anda di lampu merah di sebelah mobil di mana pengemudinya sedang menari dan bernyanyi dengan suara keras—tetapi Anda tidak dapat mendengar suara apa pun karena jendela Anda tertutup? Tidakkah dia tampak sedikit aneh? Jika anak-anak kita mempelajari langkah-langkah



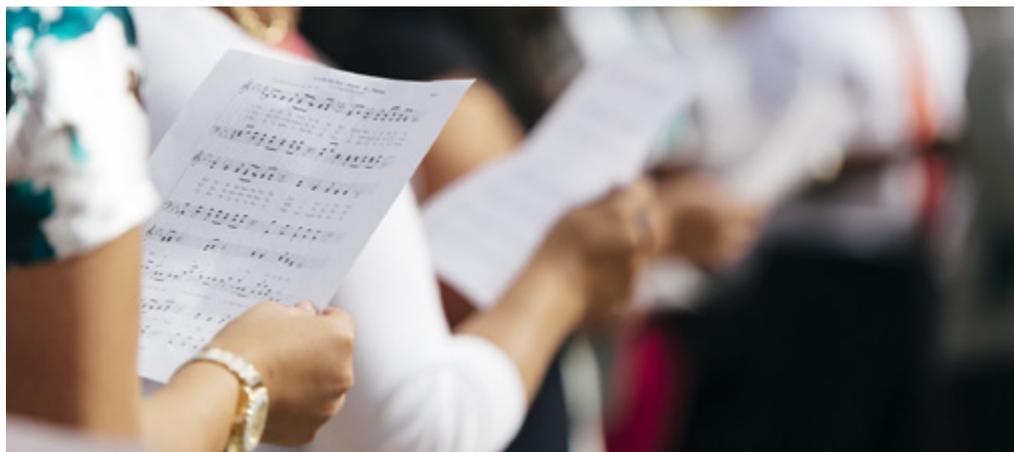
tarian tanpa belajar mendengarkan dan merasakan musik Injil yang indah, pada akhirnya mereka akan menjadi tidak nyaman dengan tarian itu dan akan berhenti menari atau, hampir sama buruknya, akan terus menari hanya karena tekanan yang mereka rasakan dari orang lain yang menari di sekeliling mereka.

Tantangan bagi kita semua yang berupaya mengajarkan Injil adalah untuk memperluas apa yang diajarkan dengan mencakup lebih dari sekadar langkah-langkah tarian. Kebahagiaan anak-anak kita bergantung pada kemampuan mereka untuk mendengarkan dan mengasihi musik Injil yang indah. Bagaimana kita melakukannya?

Pertama, kita harus memastikan kehidupan kita selaras dengan frekuensi rohani yang benar. Dahulu, sebelum zaman digital, kita mencari stasiun radio favorit kita dengan memutar secara saksama tombol radio sampai garisnya tepat berada di frekuensi stasiun radio kita. Sewaktu kita mendekati nomornya, kita dapat mendengarkan hanya suara statis. Tetapi ketika kita akhirnya berhasil menyelaraskannya dengan tepat, musik favorit kita dapat terdengar dengan jelas. Dalam kehidupan kita, kita harus menyelaraskan pada frekuensi yang benar agar dapat mendengarkan musik dari Roh.

Ketika kita menerima karunia Roh Kudus setelah pembaptisan, kita dipenuhi dengan musik surgawi yang menyertai keinsafan. Hati kita diubah, dan kita “tidak memiliki lagi watak untuk melakukan yang jahat tetapi melakukan yang baik secara berkelanjutan” (Mosis 5:2). Tetapi Roh tidak akan berada di tempat di mana terdapat kekasaran atau kesombongan atau keirihhatian. Jika kita kehilangan pengaruh yang lembut itu dalam kehidupan kita, keselarasan yang manis dari Injil dapat dengan cepat menjadi sumbang dan pada akhirnya tidak lagi terdengar. Alma mengajukan pertanyaan yang tajam ini: “Jika kamu telah merasakan untuk menyanyikan nyanyian kasih penebusan, aku mau bertanya, dapatkah kamu merasakan demikian sekarang?” (Alma 5:26).

Para orangtua, jika kehidupan kita tidak selaras dengan musik Injil, kita



perlu menyelaraskannya. Seperti yang Presiden Thomas S. Monson ajarkan kepada kita di bulan Oktober yang lalu, kita harus merenungkan jalan yang kita tempuh (lihat “Tempuhlah Jalan yang Rata,” *Liahona*, November 2014, 86–88). Kita tahu cara melakukannya. Kita harus berjalan di jalan yang sama dengan jalan yang kita tempuh ketika kita pertama mendengarkan alunan surgawi musik Injil. Kita menjalankan iman kepada Kristus, bertobat, dan mengambil sakramen; kita merasakan pengaruh Roh Kudus dengan lebih kuat, dan musik Injil mulai terdengar kembali dalam kehidupan kita

Kedua, ketika kita dapat mendengarkan musik sendiri, kita harus berusaha dengan sebaik mungkin untuk menampilkannya di rumah. Itu bukan sesuatu yang dapat dipaksa atau didesak. “Tidak ada kuasa atau pengaruh dapat atau seharusnya dipertahankan melalui kebajikan keimamatan,”—atau melalui kebajikan dari menjadi ayah atau ibu atau yang terbesar atau yang terkeras—“dengan bujukan, dengan kepanjangan-sabaran, dengan kelemahlembutan dan kelembutan hati, ... dengan kasih yang tidak dibuat-buat; [dan] dengan kebaikan hati” (A&P 121:41–42).

Mengapa sifat-sifat ini akan menurun pada kuasa dan pengaruh yang meningkat di rumah? Karena ini adalah sifat-sifat yang mengundang Roh Kudus. Ini adalah sifat-sifat yang menyelaraskan hati kita pada musik Injil. Ketika sifat-sifat ini ada, langkah-langkah tarian akan ditampilkan lebih alami dan lebih menyenangkan oleh semua

penari dalam keluarga, tanpa perlu ancaman atau intimidasi atau tekanan.

Ketika anak-anak kita masih kecil, kita dapat menyanyi untuk mereka lagu nina bobo tentang kasih yang tidak dibuat-buat, dan ketika mereka keras kepala dan menolak untuk tidur pada malam hari, kita mungkin perlu menyanyikan lagu nina bobo tentang kepanjangan-sabaran. Ketika mereka menjadi remaja, kita dapat mengabaikan suara hiruk-pikuk perdebatan serta ancaman dan, alih-alih, menampilkan musik bujukan yang indah—dan barangkali menyanyikan bait kedua dari lagu nina bobo tentang kepanjangan-sabaran. Orangtua dapat menampilkan dengan keselarasan yang sempurna gabungan sifat kelemahlembutan dan kelembutan hati. Kita dapat mengundang anak-anak kita untuk menyanyi bersama kita secara serempak sewaktu kita melatih kebaikan hati terhadap sesama yang membutuhkan.

Itu tidak akan datang sekaligus. Sebagaimana yang diketahui oleh setiap musisi yang berhasil, diperlukan latihan yang tekun untuk menampilkan musik yang indah. Jika upaya-upaya awal dalam membuat musik tampak sumbang dan tidak selaras, ingatlah bahwa kesumbangan tidak dapat diperbaiki dengan kritikan. Konflik di rumah adalah bagaikan kegelapan dalam sebuah ruangan. Tidak ada gunanya memarahi dalam kegelapan. Kita harus *menyingkirkan* kegelapan dengan memberikan terang.

Jadi jika di rumah Anda orangtua terlalu keras dan menekan, atau jika remaja sedikit terlalu ribut atau sedikit tidak selaras, atau jika anak-anak yang

lebih kecil itu tidak selaras dan tidak khidmat, bersabarlah. Jika Anda tidak mendengarkan musik Injil di rumah Anda, mohon ingat dua kata ini: *teruslah berlatih*. Dengan bantuan dari Allah, harinya akan tiba ketika musik Injil akan mengisi kehidupan Anda dengan sukacita yang tak terucapkan.

Bahkan ketika ditampilkan dengan baik, musik Injil tidak akan menyelesaikan semua masalah kita. Masih akan ada saat-saat senang dan susah dalam kehidupan kita, saat-saat ketidakselarasan dan konflik. Begitulah sifat kehidupan di planet bumi ini.

Tetapi ketika kita menambahkan musik pada langkah-langkah tarian, terkadang kerumitan dari pernikahan dan kehidupan keluarga cenderung untuk maju terus menuju keseimbangan yang selaras. Bahkan tantangan-tantangan tersulit kita akan menambahkan nada-nada manis pendukung dan dorongan. Ajaran-ajaran keimamatan akan mulai menitik ke atas jiwa kita bagaikan embun dari surga. Roh Kudus akan menjadi rekan kita terus-menerus, dan tongkat rajani kita—rujukan yang jelas bagi kuasa dan pengaruh—akan menjadi tongkat rajani kesalehan dan kebenaran yang tak berubah. Dan kekuasaan kita akan menjadi kekuasaan abadi. Dan tanpa sarana yang diwajibkan akan mengalir kepada kita selama-lamanya (lihat A&P 121:45–46).

Semoga ini demikianlah adanya dalam setiap kehidupan kita dan dalam setiap rumah kita, itulah doa saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Dale G. Renlund  
Dari Tujuh Puluh

## Orang-Orang Suci Zaman Akhir Terus Berusaha

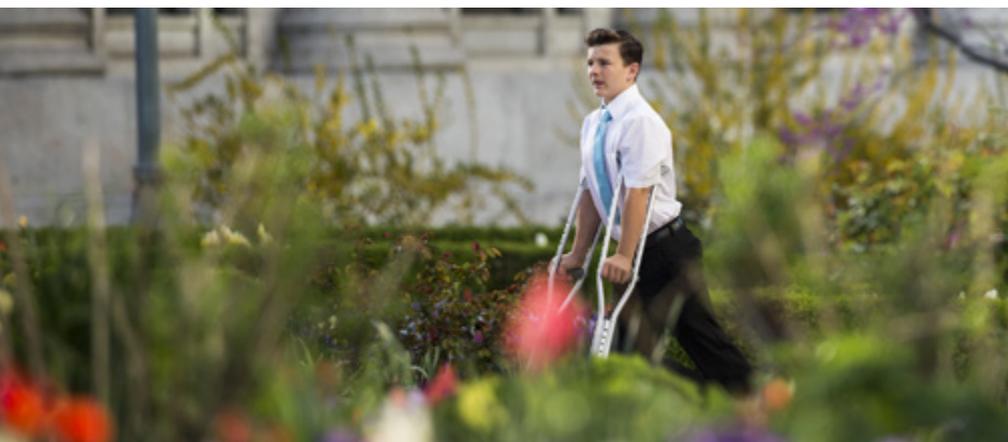
*Sewaktu kita berusaha, bertekun, dan membantu orang lain untuk melakukan yang sama, kita adalah Orang-Orang Suci Zaman Akhir sejati.*

**B**rother dan sister terkasih, di bulan Desember 2013 dunia berka-bung atas meninggalnya Nelson Mandela. Setelah 27 tahun dipenjarakan karena peranannya dalam perjuangan antiapartheid, Mandela adalah presiden pertama yang dipilih secara demokratis di Afrika Selatan. Pengampunannya terhadap mereka yang telah memenjarakannya adalah luar biasa. Dia menerima penghargaan dan pujian dunia.<sup>1</sup> Mandela sering berusaha

menolak pujian itu dengan mengatakan, “Saya bukan orang suci—demikianlah, kecuali Anda berpikir orang suci adalah pendosa yang terus berusaha.”<sup>2</sup>

Pernyataan ini—“orang suci adalah pendosa yang terus berusaha”—seharusnya meyakinkan dan mendorong para anggota Gereja. Meskipun kita dirujuk sebagai “Orang-Orang Suci Zaman Akhir,” kita terkadang tidak nyaman dengan rujukan ini. Istilah *Orang-Orang Suci* biasanya digunakan untuk menentukan mereka yang telah mencapai suatu keadaan tinggi akan kekudusan atau bahkan kesempurnaan. Dan kita tahu dengan baik sekali bahwa kita tidak sempurna.

Meski teologi kita memang mengajarkan kepada kita, bahwa kita dapat disempurnakan secara berulang dan meningkat “dengan bersandar sepenuhnya pada” ajaran Kristus: menjalankan iman kepada-Nya, bertobat, mengambil sakramen untuk memperbarui perjanjian-perjanjian dan berkat-berkat pembaptisan, dan menerima Roh Kudus sebagai rekan tetap ke





tingkat yang lebih tinggi. Sewaktu kita melakukannya, kita menjadi lebih seperti Kristus dan dapat bertahan sampai akhir, dengan semua yang perlu.<sup>3</sup> Dalam istilah yang kurang formal, Allah sangat peduli terhadap siapa diri kita dan siapa kita akan menjadi, daripada terhadap siapa kita pernah menjadi.<sup>4</sup> Dia peduli bahwa kita terus berusaha.

Komedi *As You Like It*, yang ditulis oleh dramawan Inggris William Shakespeare, menggambarkan suatu perubahan dramatis dalam kehidupan sang tokoh. Seorang kakak berusaha untuk membunuh adiknya. Meski mengetahui ini, sang adik menyelamatkan kakaknya yang jahat dari kematian. Ketika sang kakak mengetahui belas kasihan yang tidak selayaknya diperoleh ini, dia sepenuhnya dan selamanya berubah serta memiliki apa yang disebutnya “keinsafan.” Kemudian beberapa wanita mendekati sang kakak dan bertanya, “bukankah Anda sering merencanakan untuk membunuh [adik Anda]?”

Sang kakak menjawab: “Itu saya dahulu, tetapi sekarang tidak lagi: Saya tidak malu untuk memberi tahu Anda siapa saya dahulu, karena keinsafan saya begitu terasa manis, dan menjadikan siapa saya sekarang.”<sup>5</sup>

Bagi kita, karena belas kasihan Allah dan Pendamaian Yesus Kristus, perubahan seperti itu bukan sekadar fiksi sastra. Melalui Yehezkiel, Tuhan berfirman:

“Kejahatan orang jahat tidak menyebabkan dia tersandung pada waktu ia bertobat dari kejahatannya ....

... Tetapi ia bertobat dari dosanya serta melakukan keadilan dan kebenaran.

... Mengembalikan gadaian orang, ia membayar ganti rampasannya, menurut peraturan-peraturan yang memberi hidup, sehingga tidak berbuat curang lagi, ia pasti hidup ....

Semua dosa yang diperbuatnya tidak akan diingat-ingat lagi; ia sudah melakukan keadilan dan kebenaran.”<sup>6</sup>

Dalam belas kasihan-Nya, Allah menjanjikan pengampunan ketika kita bertobat dan berpaling dari kejahatan—sedemikian besar sehingga dosa-dosa kita bahkan tidak akan disebutkan kepada kita. Bagi kita, karena Pendamaian Kristus dan pertobatan kita, kita dapat melihat pada perbuatan masa lalu kita dan mengatakan, “Itu saya dahulu, tetapi sekarang tidak lagi.” Tidak menjadi soal betapa jahat kita dahulu, kita dapat mengatakan, “Itu adalah saya dahulu. Tetapi saya yang dahulu jahat sekarang tidaklah demikian.”<sup>7</sup>

Presiden Thomas S. Monson telah mengajarkan, “Salah satu karunia terbesar Allah bagi kita adalah sukacita dari mencoba lagi, karena tidak ada kegagalan yang pernah menjadi akhir”<sup>8</sup> Bahkan jika kita telah menjadi pendosa

yang sadar, yang disengaja atau telah berulang kali menghadapi kegagalan dan kekecewaan, saat kita memutuskan untuk mencoba lagi, Pendamaian Kristus dapat membantu kita. Dan kita perlu mengingat bahwa bukan Roh Kudus yang mengatakan kepada kita bahwa kita sudah gagal berulang kali sehingga kita tidak perlu mencoba lagi.

Hasrat Allah agar Orang-Orang Suci Zaman Akhir terus berusaha juga menjangkau melampaui mengatasi dosa. Apakah kita menderita karena hubungan yang bermasalah, tantangan ekonomi, penyakit, atau sebagai konsekuensi dari dosa-dosa orang lain, Pendamaian tak terbatas Juruselamat dapat menyembuhkan bahkan—dan mungkin terutama—mereka yang yang menderita tanpa dosa. Dia memahami dengan sempurna seperti apa rasanya menderita tanpa dosa sebagai konsekuensi dari pelanggaran orang lain. Sebagaimana dinubuatkan, Juruselamat akan “merawat orang-orang yang remuk hati, ... menghibur semua orang berkabung; ... mengaruniakan ... perhiasan kepala ganti abu, minyak untuk pesta ganti kain kabung.”<sup>9</sup> Terlepas dari apa pun, dengan bantuan-Nya, Allah mengharapkan Orang-Orang Suci Zaman Akhir untuk terus berusaha

Sama seperti Allah bersukacita ketika kita bertekun, Dia kecewa jika kita tidak mengenali bahwa orang lain juga berusaha. Teman terkasih kami, Thoba, membagikan bagaimana dia memetik pelajaran ini dari ibunya, Julia. Julia dan Thoba ada di antara orang insaf kulit hitam masa awal di Afrika Selatan. Setelah rezim apartheid berakhir, anggota Gereja kulit hitam dan kulit putih diizinkan untuk menghadiri gereja bersama-sama. Bagi banyak orang, kesetaraan interaksi antara ras adalah baru dan menantang. Suatu kali, sewaktu Julia dan Thoba menghadiri gereja, mereka merasa diperlakukan kurang ramah oleh beberapa anggota kulit putih. Ketika mereka pergi, Thoba mengeluh dengan sengit kepada ibunya. Julia mendengarkan dengan tenang sampai Thoba telah melepaskan rasa frustrasinya. “Oh, Thoba, Gereja seperti sebuah rumah sakit besar,



dan kita semua sakit dengan cara kita sendiri. Kita datang ke gereja untuk ditolong.”

Komentar Julia mencerminkan pemahaman yang berharga. Kita tidak hanya harus toleran sementara yang lain bekerja pada penyakit individu masing-masing; kita juga harus baik, sabar, suportif, dan memahami. Sebagaimana Allah mendorong kita untuk terus berusaha, Dia mengharapkan kita untuk memberikan ruang bagi orang lain untuk melakukan yang sama, menurut kecepatan mereka sendiri. Pendamaian akan datang ke dalam kehidupan kita dalam ukuran yang lebih besar. Kita kemudian akan menyadari bahwa terlepas dari perbedaan yang dirasakan, kita semua membutuhkan Pendamaian tak terbatas yang sama.

Beberapa tahun lalu, seorang remaja putra yang tampan bernama Curtis dipanggil untuk melayani misi. Dia adalah tipe misionaris yang setiap presiden misi harapkan. Dia fokus dan bekerja keras. Pada satu saat, dia ditugasi menjadi rekan misionaris yang belum dewasa, canggung secara sosial,

dan tidak terlalu antusias dengan menyelesaikan pekerjaan.

Suatu hari, saat mereka sedang naik sepeda mereka, Curtis menoleh ke belakang dan melihat bahwa temannya entah kenapa turun dari sepedanya dan berjalan kaki. Diam-diam, Curtis menyatakan rasa frustrasinya kepada Allah; betapa sulit ditugaskan bagi seorang rekan yang membutuhkan dorongan kuat untuk mencapai sesuatu. Beberapa saat kemudian, Curtis memiliki kesan yang mendalam, seolah-olah Allah berkata kepadanya, “Engkau tahu, Curtis, dibandingkan dengan Saya, kalian berdua tidaklah berbeda.” Curtis tahu bahwa dia harus bersabar dengan rekan yang tidak sempurna yang tetap berusaha dengan caranya sendiri.

Undangan saya kepada kita semua adalah untuk mengevaluasi kehidupan kita, bertobat, dan terus berusaha. Jika kita tidak mencoba, kita adalah para pendosa zaman akhir; jika kita tidak bertekun, kita adalah orang-orang zaman akhir yang mudah menyerah; dan jika kita tidak mengizinkan orang lain untuk berusaha, kita hanyalah orang-orang munafik zaman akhir.<sup>10</sup> Sewaktu kita berusaha, bertekun, dan membantu orang lain untuk melakukan yang sama, kita adalah Orang-Orang Suci Zaman Akhir sejati. Sewaktu kita berubah, kita akan menemukan bahwa Allah lebih banyak memedulikan siapa kita sekarang dan siapa kita akan menjadi, daripada siapa kita dahulu.<sup>11</sup>

Saya sangat bersyukur untuk Juruselamat, untuk Pendamaian tak terbatas-Nya, dan untuk para nabi zaman akhir yang mendorong kita untuk menjadi Orang-Orang Suci Zaman Akhir, untuk terus berusaha.<sup>12</sup> Saya bersaksi tentang kenyataan kehidupan Juruselamat, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Nelson Rolihlahla Mandela, *Long Walk to Freedom* (1994); [nelsonmandela.org/content/page/biography](http://nelsonmandela.org/content/page/biography); and President Barack Obama’s 10 Desember 2013, eulogi untuk Nelson Mandela, di [whitehouse.gov/the-press-office/2013/12/10/remarks-president-obama-memorial-service-former-south-african-president](http://whitehouse.gov/the-press-office/2013/12/10/remarks-president-obama-memorial-service-former-south-african-president). Keragaman penghargaan ditunjukkan oleh Mandela yang menerima penghargaan Nobel

Perdamaian, Medali Kebebasan Presidensial Amerika Serikat, dan Soviet Order of Lenin.

2. Lihat, misalnya, pidato Nelson Mandela di Institut Baker Universitas Rice pada tanggal 26 Oktober 1999, [bakerinstitute.org/events/1221](http://bakerinstitute.org/events/1221). Dia kemungkinan mengutip pernyataan terkenal oleh Robert Louis Stevenson: “Orang-orang suci adalah pendosa yang terus berusaha.” Selama bertahun-tahun banyak yang menyatakan sentimen yang sama. Misalnya, Konfusius dihormati dengan pepatah, “Kemuliaan terbesar kita tidak terletak pada tidak pernah jatuh ... tetapi bangun setiap kali kita jatuh.”
3. Lihat, misalnya, 2 Nefi 31:2–21; 3 Nefi 11:23–31; 27:13–21; Moroni 6:6; Ajaran dan Perjanjian 20:77, 79; 59:8–9; *Buku Pergangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 2.1.2.
4. Pepatah bahwa Allah lebih memedulikan siapa kita sekarang dan siapa kita akan menjadi, daripada siapa kita dahulu tidak berarti bahwa Juruselamat meremehkan akibat-akibat dari dosa seseorang kepada orang lain. Kenyataannya, Juruselamat secara tak terbatas peduli terhadap mereka yang menderita sakit, rasa sakit, dan sakit hati karena pelanggaran orang lain. Juruselamat “akan mengambil ke atas diri-Nya kelemahan [umat-Nya], agar sanubari-Nya boleh dipenuhi dengan belas kasihan, secara daging, agar Dia boleh mengetahui secara daging bagaimana menyokong umat-Nya menurut kelemahan mereka” (Alma 7:12).
5. William Shakespeare, *As You Like It*, babak 4, adegan 3, baris 134–137.
6. Yehezkiel 33:12, 14–16.
7. Penggunaan bentuk kalimat masa sekarang dalam kata kerja penting dalam banyak tulisan suci yang berkaitan dengan Penghakiman Terakhir. Lihat, misalnya, 2 Nefi 9:16; Mormon 9:14; Ajaran dan Perjanjian 58:42–43.
8. Thomas S. Monson, “The Will Within,” *Ensign*, Mei 1987, 68.
9. Yesaya 61:1–3; lihat juga Lukas 4:16–21.
10. *Munafik* sebagaimana digunakan dalam Perjanjian Baru mungkin diterjemahkan dari bahasa Yunani sebagai “orang yang berpura-pura”; “kata bahasa Yunani yang artinya ‘aktor drama,’ atau ‘orang yang berpura-pura, mewakili secara dramatis, atau melebih-lebihkan suatu bagian’” (Matius 6:2, catatan kaki a). Jika kita tidak memberi orang lain kesempatan untuk berubah menurut kecepatan mereka sendiri, kita hanya berpura-pura menjadi Orang Suci Zaman Akhir.
11. Lihat catatan 4, di atas.
12. Beberapa kali pesan ini muncul dalam ceramah Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas adalah luar biasa. Presiden Dieter F. Uchtdorf membuat poin ini ketika dia mengatakan, “Dari semua asas yang diajarkan oleh para nabi selama berabad-abad, satu asas yang telah ditekankan berulang kali adalah pesan penuh harapan dan membesarkan hati bahwa umat manusia dapat bertobat, mengubah arah, dan kembali ke jalur kemuridan yang benar” (“Anda Dapat Melakukannya Sekarang!” *Liahona*, November 2013, 56).



Oleh Penatua Michael T. Ringwood  
Dari Tujuh Puluh

## Benar-Benar Baik dan Tanpa Tipu Daya

*Kabar baik dari Injil Yesus Kristus adalah bahwa hasrat hati kita dapat diubah dan motivasi kita dapat dididik serta dimurnikan.*

Sayangnya, ada saat dalam kehidupan saya ketika saya termotivasi oleh jabatan dan wewenang. Itu sungguh dimulai tanpa disadari. Sewaktu saya sedang bersiap untuk melayani misi penuh waktu, kakak lelaki saya dijadikan pemimpin wilayah dalam misinya. Saya mendengar banyak hal positif diceritakan mengenai dia yang saya juga ingin hal-hal positif itu diceritakan mengenai saya. Saya berharap dan bahkan telah berdoa untuk posisi yang sama.

Syukurlah, sewaktu saya melayani misi, saya mendapatkan pelajaran yang luar biasa. Konferensi lalu saya diingatkan tentang pelajaran tersebut.

Bulan Oktober, Presiden Dieter F. Uchtdorf menuturkan, “Selama perjalanan kehidupan saya, saya telah berkesempatan untuk berinteraksi dengan pria dan wanita yang paling kompeten dan cerdas yang ada di dunia. Ketika saya masih muda, saya terkesan dengan mereka yang terdidik, terampil, sukses, dan dihargai oleh dunia. Tetapi seiring berjalannya waktu, saya menyadari bahwa saya jauh lebih terkesan dengan orang-orang luar biasa dan diberkati yang *benar-benar baik dan tanpa tipu daya*.”<sup>1</sup>

Pahlawan Kitab Mormon saya adalah teladan sempurna dari orang yang luar

biasa dan diberkati yang benar-benar baik dan tanpa tipu daya. Siblon adalah salah seorang putra Alma yang Muda. Kita lebih mengenal saudara lelakinya, Helaman, yang mengikuti ayahnya sebagai penjaga catatan dan Nabi Allah, serta Korianton, yang menjadi termasyhur sebagai misionaris yang membutuhkan nasihat dari ayahnya. Kepada Helaman, Alma menulis 77 ayat (lihat Alma 36–37). Kepada Korianton, Alma menggunakan 91 ayat (lihat Alma 39–42). Kepada Siblon, putra tengahnya, Alma menulis hanya 15 ayat (lihat Alma 38). Namun kata-katanya dalam 15 ayat tersebut sangat kuat dan instruktif.

“Dan sekarang, putraku, aku percaya bahwa aku akan merasakan sukacita yang besar dalam dirimu, karena kekukuhanmu dan kesetiaanmu kepada Allah; karena seperti yang telah kamu mulai pada masa mudamu untuk memandang kepada Tuhan Allahmu, demikian pula aku berharap bahwa kamu akan melanjutkan dalam menaati perintah-perintah-Nya; karena diberkatiilah dia yang bertahan sampai akhir.

Aku berkata kepadamu, putraku, bahwa aku telah merasakan sukacita yang besar dalam dirimu, karena kesetiaanmu dan ketekunannya, dan kesabaranmu dan kepanjangan-sabaranmu di antara orang-orang” (Alma 38:2–3).

Selain berbicara *kepada* Siblon, Alma juga berbicara *mengenai* dia kepada Korianton. Alma berkata: “Tidakkah kamu telah mengamati kekukuhan saudaramu, kesetiannya, dan ketekunannya dalam menaati perintah-perintah Allah? Lihatlah, apakah dia tidak menunjukkan teladan yang baik bagimu? (Alma 39:1).<sup>2</sup>

Tampaknya Siblon adalah putra yang ingin menyenangkan ayahnya dan pergi melakukan apa yang benar untuk alasan yang benar alih-alih untuk pujian, posisi, kekuasaan, penghargaan, atau wewenang. Helaman pastilah mengenal dan menghargai ini mengenai saudara lelakinya, sehingga dia memberi Siblon hak penjagaan atas catatan sakral yang dia terima dari ayahnya. Tentu saja Helaman memercayai Siblon karena “dia adalah seorang pria yang saleh, dan dia berjalan dengan lurus di





Woodbury, Minnesota, AS

hadapan Allah, dan dia berusaha keras untuk melakukan kebaikan secara berkelanjutan, untuk menaati perintah-perintah Tuhan Allahnya” (Alma 63:2). Sebagaimana tampaknya benar-benar sifat Siblon, tidak banyak catatan mengenai dia dari saat dia mendapatkan kuasa atas catatan sakral hingga dia menyerahkannya kepada putra Helaman, Helaman (lihat Alma 63:11).

Siblon benar-benar baik dan tanpa tipu daya. Dia adalah orang yang mengurbankan waktu, bakat, dan upayanya untuk menolong dan mengangkat orang lain karena kasih bagi Allah dan sesamanya (lihat Alma 48:17–19; 49:30). Dia digambarkan dengan sempurna melalui perkataan Presiden Spencer W. Kimball: “Wanita dan pria hebat senantiasa lebih bersemangat untuk melayani daripada menguasai.”<sup>3</sup>

Di dunia di mana pujian, jabatan, kekuasaan, kehormatan, dan wewenang dicari di setiap sisi, saya menghormati mereka orang-orang yang luar biasa dan diberkati yang benar-benar baik dan tanpa tipu daya, mereka yang termotivasi oleh kasih bagi Allah dan sesama, mereka pria dan wanita yang “lebih bersemangat untuk melayani daripada menguasai.”

Saat ini ada beberapa orang yang ingin kita percaya pencarian kita untuk



relevansi dapat dipuaskan hanya melalui perolehan posisi dan kekuasaan. Namun, syukurlah, ada banyak yang tidak terpengaruh oleh perspektif ini. Mereka menemukan relevansi dalam upaya menjadi benar-benar baik dan tanpa tipu daya. Saya menemukan mereka dalam seluruh perjalanan kehidupan dan di banyak tradisi agama. Dan saya menemukan mereka dalam jumlah besar di antara para pengikut Kristus yang benar-benar diinsafkan.<sup>4</sup>

Saya menghormati mereka yang secara tidak egois melayani setiap minggu di lingkungan dan cabang di seluruh dunia dengan melakukan lebih dan melampaui dalam memenuhi pemanggilan. Tetapi pemanggilan datang dan pergi. Bahkan lebih mengesankan bagi saya adalah banyak yang tanpa pemanggilan resmi

menemukan cara untuk secara konsisten melayani dan mengangkat orang lain. Seorang brother datang lebih awal ke Gereja untuk mengatur kursi dan tetap tinggal sesudahnya untuk merapikan ruang kebaktian. Seorang suster dengan sengaja memilih tempat duduk dekat seorang suster tunanetra di lingkungannya tidak hanya agar dia dapat menyapanya tetapi juga agar dia dapat menyanyi dengan cukup lantang agar suster tunanetra ini dapat mendengarkan syairnya dan ikut bernyanyi. Jika Anda mencermati lingkungan atau cabang Anda, Anda akan menemukan teladan-teladan seperti ini. Senantiasa ada anggota yang tampak mengetahui siapa yang membutuhkan bantuan dan kapan untuk memberikannya.

Mungkin pelajaran pertama saya mengenai Orang Suci yang benar-benar baik tanpa tipu daya telah saya pelajari saat saya menjadi misionaris muda. Saya pindah ke suatu daerah dengan seorang elder yang tidak saya kenal. Saya mendengar misionaris lain berbicara mengenai bagaimana dia tidak pernah menerima tugas kepemimpinan apa pun dan bagaimana dia berjuang dengan bahasa Korea meski telah berada di negara itu untuk waktu lama. Tetapi sewaktu saya telah mengenali elder ini, saya mendapati dia adalah salah satu misionaris paling patuh dan setia yang saya kenal. Dia menelaah ketika waktunya untuk menelaah; dia bekerja ketika waktunya untuk bekerja. Dia meninggalkan apartemen pada waktunya dan kembali pada waktunya. Dia tekun dalam mempelajari bahasa Korea meski bahasa itu sangat sulit bagi dia.

Sewaktu saya menyadari komentar yang saya dengar adalah tidak benar, saya merasa misionaris ini telah salah dinilai sebagai tidak berhasil. Saya ingin memberi tahu seluruh misi apa yang saya temukan mengenai elder ini. Saya membagikan kepada presiden misi hasrat saya untuk memperbaiki kesalahpahaman ini. Responsnya adalah, “Bapa Surgawi mengetahui pemuda ini adalah misionaris yang berhasil, dan begitu juga saya.” Dia menambahkan, “Dan sekarang Anda juga tahu, jadi siapa lagi yang perlu tahu?” Presiden misi yang bijaksana ini

mengajarkan kepada saya apa yang penting dalam pelayanan, dan itu bukanlah pujian, posisi, kekuasaan, kehormatan, atau wewenang. Ini adalah pelajaran hebat bagi seorang misionaris muda yang terlalu berfokus pada jabatan.

Dengan pelajaran ini dalam benak, saya mulai melihat kembali kehidupan saya dan melihat betapa sering saya telah dipengaruhi oleh pria dan wanita yang pada saat itu tidak memiliki jabatan atau posisi yang hebat. Salah satu dari orang yang seperti Siblon adalah guru seminari saya sewaktu saya masih SMP. Pria baik ini mengajar seminari hanya untuk dua atau tiga tahun, tetapi dia membuka hati saya dalam cara yang menolong saya memperoleh kesaksian. Dia mungkin bukanlah guru yang paling populer di sekolah, tetapi dia selalu siap dan pengaruhnya pada saya sangat kuat dan abadi. Satu dari sedikit waktu saya melihat pria ini dalam 40 tahun sejak dia mengajar saya adalah ketika dia mengunjungi saya di pemakaman ayah saya. Sungguh, itu bukanlah tindakan yang dimotivasi oleh jabatan atau kekuasaan.

Saya menghormati guru berdedikasi itu dan banyak yang seperti dia yang benar-benar baik dan tanpa tipu daya. Saya menghormati guru Sekolah Minggu yang tidak hanya mengajar siswanya sepanjang kelas hari Minggu namun juga mengajar dan memengaruhi siswa yang sama dengan mengundang mereka bergabung bersama keluarganya untuk sarapan. Saya menghormati para pemimpin yang menghadiri kegiatan olahraga dan kebudayaan dari remaja putra dan remaja putri di lingkungan mereka. Saya menghormati pria yang menulis catatan pendek pemberi semangat kepada tetangga dan wanita yang tidak hanya mengirimkan kartu Natal tetapi mengantarkan sendiri kepada anggota keluarga atau teman yang perlu dikunjungi. Saya menghormati brother yang secara rutin memberikan tumpangan kepada tetangga yang dalam masa sulit karena Alzheimer—membuat dia dan istrinya perlu mengubah rutinitas mereka.

Hal-hal ini tidak dilakukan untuk pujian atau kehormatan. Pria dan



wanita ini tidak termotivasi oleh kemungkinan menerima jabatan atau wewenang. Mereka adalah murid Kristus, pergi melakukan kebaikan secara berkelanjutan, dan seperti Siblon, mereka mencoba untuk menyenangkan Bapa mereka di Surga.

Menyedihkan bagi saya ketika saya mendengar beberapa orang berhenti melayani atau bahkan menghadiri Gereja karena mereka dibebastugaskan dari pemanggilan atau merasa tidak terpilih untuk suatu posisi atau jabatan. Saya harap mereka kelak akan mempelajari pelajaran yang sama yang saya pelajari sebagai misionaris muda—bahwa pelayanan yang paling penting biasanya diakui oleh Allah saja. Dalam pengejaran kita akan saya dan milik saya, sudahkah kita melupakan Mu dan Engkau?

Beberapa mungkin berkata, “Tetapi saya melakukan banyak untuk menjadi seperti yang Anda uraikan.” Kabar baik dari Injil Yesus Kristus adalah bahwa hasrat hati kita dapat diubah dan motivasi kita dapat dididik serta dimurnikan. Ketika kita dibaptiskan ke dalam kawanan sejati Allah, kita memulai proses untuk menjadi ciptaan baru (lihat 2 Korintus 5:17; Mosia 27:26). Setiap kali kita memperbarui perjanjian baptisan dengan mengambil sakramen, kita satu langkah lebih dekat kepada gol akhir kita.<sup>5</sup> Sewaktu kita bertahan dalam perjanjian itu, kita mengakses kekuatan untuk berdukacita bersama mereka yang berdukacita dan untuk

menghibur mereka yang memerlukan penghiburan (lihat Mosia 18:9). Dalam perjanjian itu, kita menemukan kasih karunia yang memungkinkan kita untuk melayani Allah dan menaati perintah-perintah-Nya, termasuk mengasihi Allah dengan segenap hati kita dan mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri.<sup>6</sup> Dalam perjanjian itu, Allah dan Kristus menyokong kita agar kita dapat menyokong mereka yang membutuhkan sokongan kita (lihat Mosia 4:16; lihat juga ayat 11–15).

Yang saya inginkan dalam hidup adalah untuk menyenangkan para bapak saya—baik bapak duniawi maupun Bapa Surgawi—dan untuk menjadi lebih seperti Siblon.<sup>7</sup>

Saya berterima kasih kepada Bapa Surgawi untuk orang-orang seperti Siblon yang teladannya memberi saya—dan kita semua—harapan. Dalam kehidupan mereka, kita melihat kesaksian akan kasih Bapa di Surga dan kepedulian serta belas kasihan Juruselamat. Saya menambahkan kesaksian saya kepada kesaksian mereka dengan janji untuk berusaha menjadi lebih seperti mereka, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Dieter F. Uchtdorf, “Bukan Aku, Ya Tuhan?” *Liahona*, November 2014, 58; penekanan ditambahkan.
2. Halaman tidak pergi mengajar orang-orang Zoram, maka kita tahu bahwa Alma berbicara tentang Siblon ketika dia mengatakan “saudaramu” (lihat Alma 31:7; 39:2).

3. Spencer W. Kimball, "The Role of Righteous Women," *Ensign*, November 1979, 104.
4. "Tuhan mengajarkan kepada kita bahwa ketika kita benar-benar diinsafkan kepada Injil-Nya, hati kita akan dipalingkan dari kekhawatiran mengenai diri sendiri dan beralih menuju pelayanan untuk mengangkat orang lain sewaktu mereka maju terus menuju kehidupan kekal. Untuk memperoleh keinsafan itu, kita dapat berdoa dan berusaha dalam iman untuk menjadi ciptaan baru dimungkinkan melalui Pendamaian Yesus Kristus. Kita dapat mulai berdoa bagi iman untuk bertobat dari keegoisan dan untuk karunia kepedulian terhadap orang lain lebih daripada diri sendiri. Kita dapat berdoa untuk kuasa untuk mengesampingkan kesombongan dan iri hati" (Henry B. Eyring, "Testimony and Conversion," *Liahona*, Februari 2015, 4-5).
5. "[Allah] adalah baka dan sempurna. Kita adalah fana dan tidak sempurna. Namun kita mengupayakan cara meski dalam kefanaan agar kita dapat bersatu dengan Dia secara rohani. Dalam melakukannya kita memperoleh beberapa akses kepada kasih karunia dan keagungan kuasa-Nya. Momen khusus itu mencakup ... pembaptisan dan pengukuhan ... [dan] mengambil lambang-lambang dari perjamuan Tuhan" (Jeffrey R. Holland, *To My Friends* [2014], 80).
6. "Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang melihat diri mereka sendiri dalam segala yang mereka lakukan sebagai anak-anak Allah secara alami untuk membuat dan menepati komitmen. Rencana keselamatan ditandai dengan perjanjian. Kita berjanji untuk mematuhi perintah-perintah. Sebaliknya, Allah menjanjikan berkat-berkat dalam kehidupan ini dan kekekalan. Dia tepat dalam permintaannya, dan Dia adalah sempurna dalam menepati firman-Nya. Karena Dia mengasihi kita dan karena tujuan dari rencana adalah untuk menjadi seperti Dia, Dia meminta ketepatan dari kita. Dan janji yang dibuat-Nya senantiasa menyertakan kekuatan untuk bertumbuh dalam kapasitas kita untuk menepati perjanjian. Dia memungkinkan bagi kita untuk mengetahui aturan-Nya. Ketika kita berusaha dengan segenap hati kita memenuhi standar-Nya, Dia memberi kita penemuan Roh Kudus. Itu pada saatnya menambah kekuatan kita untuk menepati komitmen dan untuk membedakan apa yang baik dan dan benar. Dan itu adalah kuasa untuk belajar, baik dalam penelaahan duniawi kita mau pun dalam pembelajaran yang kita perlukan untuk kekekalan" (Henry B. Eyring, "A Child of God" [Brigham Young University devotional, 21 Oktober 1997], 4-5; speeches.byu.edu). Lihat juga David A. Bednar, "Menanggung Beban Mereka Dengan Mudah," *Liahona*, Mei 2014, 87-90.
7. Sejauh yang dapat saya ingat, saya ingin menyenangkan ayah saya. Sewaktu saya tumbuh dan memperoleh kesaksian, saya juga memperoleh hasrat untuk menyenangkan Bapa Surgawi. Kemudian dalam kehidupan saya, saya belajar mengenai Siblon dan menambahkan pada gol kehidupan saya untuk menjadi lebih seperti dia.



Oleh Penatua Quentin L. Cook  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Tuhan Adalah Terangku

*Kemampuan kita untuk tetap teguh dan setia serta mengikuti Juruselamat terlepas dari kehidupan senang dan susah yang silih berganti, menjadi sangat diperkuat dengan adanya keluarga yang saleh dan kesatuan yang terpusat pada Kristus di lingkungan dan cabang kita.*

**D**i musim Paskah ini kita mere-  
nungkan dan bersukacita karena  
penebusan yang disediakan oleh  
Juruselamat kita, Yesus Kristus.<sup>1</sup>

Keributan yang menyebar di seluruh dunia karena kejahatan dunia menciptakan perasaan rentan. Melalui komunikasi modern dampak kedurhakaan, ketidaksetaraan, dan ketidakadilan menyebabkan banyak orang merasa bahwa kehidupan pada dasarnya tidak adil. Walaupun percobaan-percobaan ini mungkin signifikan, ini seharusnya tidak boleh mengganggu kita dari bersukacita dan merayakan campur tangan ilahi Kristus untuk kepentingan kita. Juruselamat sesungguhnya "memperoleh kemenangan atas kematian." Melalui belas kasihan dan rasa iba Dia mengambil ke atas diri-Nya kedurhakaan dan pelanggaran kita, sehingga menebus kita dan memenuhi tuntutan keadilan bagi semua orang yang mau bertobat dan percaya pada nama-Nya.<sup>2</sup>

Kurban pendamaian-Nya yang luar biasa memiliki makna agung yang tidak bisa dipahami oleh manusia fana. Tindakan kasih karunia ini memberikan kedamaian yang melampaui pemahaman.<sup>3</sup>

Lalu, bagaimana kita menghadapi realita sulit yang mengelilingi kita?



Istri saya, Mary, selalu menyukai bunga matahari. Dia senang sekali ketika melihat bunga itu tumbuh di tempat yang tak terduga, yaitu di pinggir jalan. Ada sebuah jalan tanah menuju ke rumah di mana kakek dan nenek saya tinggal. Ketika kami mulai mengendarai mobil melewati jalan itu, Mary sering bertanya, "Apakah menurutmu kita akan melihat bunga matahari yang mengagumkan itu?" Kami terkejut bahwa bunga matahari tumbuh berlimpah di tanah yang telah terkena lindasan



Salah satu karakteristik yang luar biasa dari bunga matahari liar muda bagaimana kuncup bunga muda mengikuti arah sinar matahari di cakrawala.

peralatan pertanian dan pembersih salju dan akumulasi material yang bukan merupakan tanah yang ideal bagi bunga matahari untuk tumbuh.

Salah satu karakteristik yang luar biasa dari bunga matahari liar muda, selain tumbuh di tanah yang tidak bersahabat, adalah bagaimana kuncup bunga muda mengikuti arah sinar matahari di langit. Dengan melakukan ini, kuncup menerima energi yang menopang kehidupan sebelum memunculkan warna kuningnya yang indah.

Seperti bunga matahari muda, ketika kita mengikuti Juruselamat dunia, Putra

Allah, kita tumbuh dan menjadi mulia terlepas dari banyak kondisi mengerikan yang mengelilingi kita. Dia benar-benar terang dan kehidupan kita.

Dalam perumpamaan tentang gandum dan lalang, Juruselamat menyatakan kepada para murid-Nya bahwa mereka yang melanggar dan melakukan kedurhakaan akan dikumpulkan *ke luar* dari kerajaan-Nya.<sup>4</sup> Tetapi berbicara tentang mereka yang setia, Dia menyatakan, “Orang-orang benar akan bercahaya seperti matahari dalam Kerajaan Bapa mereka.”<sup>5</sup> Sebagai individu, para murid Kristus, yang

tinggal di dunia yang tidak bersahabat yang sesungguhnya dalam keadaan huru-hara, kita dapat tumbuh dan berkembang jika kita tertanam dengan kuat dalam kasih kita kepada Juruselamat dan dengan rendah hati mengikuti ajaran-ajaran-Nya.

Kemampuan kita untuk tetap teguh dan setia serta mengikuti Juruselamat terlepas dari kehidupan senang dan susah yang silih berganti, menjadi sangat diperkuat dengan adanya keluarga yang saleh dan kesatuan yang terpusat pada Kristus di lingkungan dan cabang kita.<sup>6</sup>

#### Jam Berapa Sekarang di Rumah

Peran keluarga dalam rencana Allah adalah “untuk mendatangkan kebahagiaan kepada kita, menolong kita mempelajari asas-asas yang benar dalam atmosfer yang penuh kasih, dan mempersiapkan kita untuk kehidupan kekal.”<sup>7</sup> Tradisi yang baik dalam kepatuhan keagamaan di rumah perlu ditanamkan dalam hati anak-anak kita.

Paman saya Vaughn Roberts Kimball adalah siswa yang baik, bercita-cita menjadi penulis, dan pemain gelandang sepak bola BYU. Pada 8 Desember 1941, hari setelah Pearl Harbor diserang, dia mendaftarkan diri untuk bergabung dalam Angkatan Laut Amerika Serikat. Sementara berada dalam tugas perekrutan di Albany, New York, dia mengirimkan sebuah artikel singkat ke *Reader's Digest*. Majalah tersebut membayar dia \$200 dan menerbitkan tulisannya yang berjudul “Jam Berapa Sekarang di Rumah” dalam terbitan bulan Mei 1944.

Kontribusinya kepada *Reader's Digest*, di mana dia berbicara dari sudut pandang pelaut, sebagian berbunyi demikian:

“Jam Berapa Sekarang di Rumah: Suatu malam di Albany, New York, saya bertanya kepada seorang pelaut jam berapa saat itu. Dia mengeluarkan jam tangan besar dari sakunya dan menjawab, ‘Jam 7.20.’ Saya tahu itu terlambat. ‘Apakah jam Anda mati?’ Saya bertanya.

“Tidak” katanya, ‘Jam saya masih sesuai dengan standar waktu di Utah. Saya berasal dari Utah bagian selatan. Ketika saya bergabung dengan



Angkatan Laut, Ayah saya memberi saya jam tangan ini. Dia berkata itu akan membantu saya mengingat rumah.

Ketika jam saya menunjukkan jam 5 pagi saya tahu Ayah sedang pergi untuk memerah susu sapi. Dan pada malam hari ketika menunjukkan jam 7.30 saya tahu seluruh keluarga sedang berada di sekeliling meja dengan banyak makanan di atasnya, dan Ayah mengucapkan terima kasih kepada Allah atas apa yang tersedia di meja dan memohon kepadanya untuk memelihara saya ...,' dia mengakhiri. 'Saya dapat mengetahui jam berapa sekarang di mana saya berada. Apa yang ingin saya ketahui adalah jam berapa sekarang di Utah.'<sup>8</sup>

Tidak lama setelah mengirimkan artikel tersebut, Vaughn ditugaskan untuk melayani di kapal di Samudra Pasifik. Pada 11 Mei 1945, sementara melayani di kapal induk USS *Bunker Hill* di dekat Okinawa, kapal tersebut dibom oleh dua pesawat bunuh diri.<sup>9</sup> Hampir 400 awak kapal tewas, termasuk paman saya Vaughn.

Penatua Spencer W. Kimball menyampaikan simpati sepenuh hati kepada ayah Vaughn, mengomentari

kelayakan Vaughn dan kepastian Tuhan bahwa "mereka yang mati di dalam Aku tidak akan mengenyam kematian, karena akan manis bagi mereka."<sup>10</sup> Ayah Vaughn dengan lembut menuturkan bahwa walaupun Vaughn terkubur di laut, tangan Allah akan membawa Vaughn ke rumah surgawinya.<sup>11</sup>

Dua puluh delapan tahun kemudian, Presiden Spencer W. Kimball berbicara mengenai Vaughn di konferensi umum. Dia mengatakan, sebagian: "Saya kenal keluarga ini dengan baik .... Saya telah berlutut dalam doa yang amat kuat bersama [mereka] .... Pelatihan di rumah telah mendatangkan berkat kekal bagi keluarga besar ini." Presiden Kimball menantang setiap keluarga "berlutut ... berdoa bagi putra dan putri mereka dua kali sehari."<sup>12</sup>

Brother dan sister, jika kita dengan setia melakukan doa keluarga, pene-laaahan tulisan suci, malam keluarga, berkat-berkat keimamatan, dan menguduskan hari Sabat, anak-anak kita akan mengetahui jam berapa sekarang di rumah. Mereka akan dipersiapkan untuk rumah kekal di surga, terlepas dari apa pun yang menimpa mereka di dunia

yang sulit. Adalah sangat penting agar anak-anak kita mengetahui bahwa mereka dikasihi dan aman di rumah.

Suami dan istri adalah rekan yang setara.<sup>13</sup> Mereka memiliki tanggung jawab yang berbeda tetapi saling melengkapi. Istri bisa melahirkan anak-anak, yang memberkati seluruh keluarga. Suami bisa menerima imamat, yang memberkati seluruh keluarga. Tetapi dalam dewan keluarga, istri dan suami, sebagai rekan yang setara, membuat keputusan-keputusan yang paling penting. Mereka memutuskan bagaimana anak-anak akan diajar dan didisiplinkan, bagaimana uang akan dibelanjakan, di mana mereka akan tinggal, dan banyak keputusan keluarga yang lain. Ini dilakukan secara bersama setelah mengupayakan bimbingan dari Tuhan. Tujuannya adalah keluarga kekal.

Terang Kristus menanamkan sifat kekal keluarga dalam hati semua anak Allah. Salah seorang penulis favorit saya, bukan dari kepercayaan kita, mengatakannya dengan cara ini: "Ada begitu banyak hal yang tidak penting dalam kehidupan, [tetapi] ... keluarga adalah hal yang nyata, hal yang

mendasar, hal yang kekal; hal untuk diawasi dan dipelihara serta hal di mana kita harus setia padanya.”<sup>14</sup>

#### **Gereja Membantu Kita Fokus pada Juruselamat sebagai Keluarga yang Bersatu**

Di samping keluarga, peran Gereja juga penting. “Gereja menyediakan organisasi dan sarana untuk mengajarkan Injil Yesus Kristus kepada semua anak Allah. Gereja menyediakan wewenang imam untuk melaksanakan tata cara-tata cara keselamatan dan permuliaan kepada semua orang yang layak dan bersedia untuk menerimanya.”<sup>15</sup>

Di dunia terdapat perselisihan dan kedurhakaan yang merajalela serta penekanan yang besar pada budaya yang berlainan dan ketidaksetaraan. Di Gereja, kecuali untuk unit-unit yang dibentuk berdasarkan bahasa, lingkungan dan cabang kita ditentukan berdasarkan geografisnya. Kita tidak membagi berdasarkan kelas atau peringkat.<sup>16</sup> Kita bersyukur atas fakta bahwa semua ras dan budaya digabungkan bersama dalam jemaat yang saleh. Keluarga lingkungan kita adalah penting bagi kemajuan, kebahagiaan, dan upaya pribadi kita untuk menjadi lebih seperti Kristus.

Budaya sering membagi orang dan kadang-kadang menjadi sumber kekerasan dan diskriminasi.<sup>17</sup> Dalam Kitab Mormon beberapa dari istilah-istilah yang paling mengganggu digunakan untuk menggambarkan tradisi para ayah jahat yang menuntun pada kekerasan, perang, perbuatan jahat, kedurhakaan, dan bahkan kehancuran kelompok orang dan bangsa.<sup>18</sup>

Tidak ada titik awal yang lebih baik dalam tulisan suci daripada 4 Nefi untuk uraian tentang budaya Gereja yang penting bagi kita semua. Dalam ayat 2 sebagian berbunyi, “Orang-orang semuanya diinsafkan kepada Tuhan, di seluruh permukaan negeri, baik orang Nefi maupun orang Laman, dan tidak ada perselisihan dan perbantahan di antara mereka, dan setiap orang berurusan dengan adil satu sama lain.” Dalam ayat 16 kita membaca, “dan pastilah tidak dapat ada bangsa yang lebih bahagia di antara segala bangsa yang telah diciptakan

oleh tangan Allah. Fakta bahwa tidak ada perselisihan adalah disebabkan oleh “karena kasih Allah yang berdiam dalam hati orang-orang.”<sup>19</sup> Ini adalah budaya yang kita idamkan.

Nilai-nilai budaya dan kepercayaan yang kuat adalah bagian mendasar dari siapa diri kita. Tradisi tentang pengurbanan, rasa syukur, iman, dan kesalehan harus dihargai dan dilestarikan. Keluarga harus menikmati dan melindungi tradisi-tradisi yang membangun iman.<sup>20</sup>

Salah satu ciri yang paling penting dari budaya mana pun adalah bahasanya. Di wilayah San Francisco, California, di mana saya tinggal, di sana terdapat tujuh unit bahasa nonasli. Ajaran kita sehubungan dengan bahasa ditetapkan dalam bagian 90, ayat 11 dari Ajaran dan Perjanjian: “Karena akan terjadi pada masa itu, bahwa setiap orang akan mendengar kegenapan Injil dalam logatnya sendiri, dan dalam bahasanya sendiri.”

Ketika anak-anak Allah berdoa kepada-Nya dalam bahasa asli mereka, itu adalah bahasa dari hati mereka. Jelas bahwa bahasa dari hati adalah berharga bagi semua orang.

Kakak saya, Joseph, adalah seorang dokter medis dan telah praktik selama bertahun-tahun di wilayah San Francisco Bay. Seorang anggota Gereja lanjut usia keturunan Samoa, yang adalah pasien baru, datang ke kantornya. Dia sakit parah, yang membuatnya lemah. Diketahui bahwa dia memiliki batu ginjal, dan perawatan yang sesuai



dilakukan. Anggota yang setia ini menyatakan bahwa tujuan awalnya hanya untuk mengetahui apa yang tidak beres agar dia dapat berdoa dalam bahasa Samoa kepada Bapa Surgawinya tentang masalah kesehatannya.

Adalah penting bagi para anggota untuk memahami Injil dalam bahasa hati mereka agar mereka dapat berdoa dan bertindak selaras dengan asas-asas Injil.<sup>21</sup>

Bahkan dengan keragaman bahasa dan tradisi budaya yang indah dan meneguhkan, kita harus terikat bersama dalam kesatuan dan kasih.<sup>22</sup> Tuhan telah menyatakan dengan empati: “Biarlah setiap orang menjunjung tinggi saudaranya seperti dirinya .... Jadilah satu; dan jika kamu bukan satu kamu bukanlah milik-Ku.”<sup>23</sup> Sementara kita menghargai keragaman budaya yang sesuai, tujuan kita adalah untuk disatukan dalam budaya, kebiasaan, dan tradisi dari Injil Yesus Kristus dalam segala hal.

#### **Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir Belum Pernah Lebih Kuat Dari Sekarang**

Kita mengakui bahwa sebagian anggota memiliki pertanyaan dan kekhawatiran sewaktu mereka berupaya memperkuat iman dan kesaksian mereka. Kita hendaknya berhati-hati untuk tidak mengkritik atau menghakimi mereka yang memiliki kekhawatiran—besar atau kecil. Pada saat yang sama, mereka yang memiliki kekhawatiran hendaknya berbuat dengan segenap kemampuan mereka untuk membangun iman dan kesaksian mereka sendiri. Dengan sabar dan rendah hati menelaah, merenungkan, berdoa, menjalankan asas-asas Injil, dan berunding bersama dengan para pemimpin yang tepat adalah cara terbaik untuk menjawab pertanyaan dan kekhawatiran.

Sebagian orang menyatakan bahwa lebih banyak anggota meninggalkan Gereja saat ini dan bahwa terdapat lebih banyak keraguan dan ketidakpercayaan daripada sebelumnya. Ini sama sekali tidak benar. Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir belum pernah lebih kuat dari sekarang.

Jumlah anggota yang menghapuskan nama mereka dari catatan keanggotaan Gereja selalu sangat kecil dan menjadi semakin kecil pada tahun-tahun belakangan daripada di masa lalu.<sup>24</sup> Peningkatan statistik ditunjukkan secara dramatis dalam beberapa bidang tertentu, misalnya anggota yang diberkahi dengan rekomendasi bait suci yang berlaku, orang dewasa pembayar persepuluhan penuh, dan mereka yang melayani misi. Izinkan saya mengatakannya lagi, Gereja belum pernah lebih kuat dari sekarang. Tetapi, “ingatlah nilai jiwa adalah mahal dalam pandangan Allah.”<sup>25</sup> Kita menjangkau setiap orang.

Jika kenyataan yang suram yang Anda hadapi saat ini tampaknya gelap dan berat dan hampir tidak dapat ditanggung, ingatlah bahwa rasa sakit rohani yang hebat di Getsemani dan siksaan dan rasa sakit luar biasa di Kalvari, Juruselamat merampungkan Pendamaian, yang mengatasi beban paling mengerikan yang dapat terjadi dalam kehidupan ini. Dia melakukannya bagi Anda, dan Dia melakukannya karena Dia mengasihi kita dan karena Dia

mematuhi dan mengasihi Bapa-Nya. Kita akan diselamatkan dari kematian—bahkan jika tubuh kita hilang di kedalaman laut.

Perlindungan kita dalam kehidupan ini dan untuk kekekalan adalah melalui kesalehan pribadi dan keluarga, tata cara-tata Gereja, serta mengikuti Juruselamat. Ini adalah tempat perlindungan kita dari badai. Bagi mereka yang merasa sendirian, Anda dapat berdiri teguh dalam kesalehan mengetahui bahwa Pendamaian akan melindungi dan memberkati Anda melampaui kemampuan Anda untuk memahami sepenuhnya.

Kita hendaknya ingat Juruselamat, menepati perjanjian-perjanjian kita, dan mengikuti Putra Allah seperti bunga matahari muda mengikuti sinar matahari. Mengikuti terang dan teladan-Nya akan mendatangkan kepada kita sukacita, kebahagiaan, dan kedamaian. Sebagaimana Mazmur 27 dan sebuah nyanyian pujian favorit keduanya menyatakan, “Tuhan adalah terangku dan keselamatanku.”<sup>26</sup>

Pada akhir pekan Paskah ini, sebagai salah seorang Rasul Juruselamat, saya memberikan kesaksian

khushyuk saya tentang Kebangkitan Yesus Kristus. Saya tahu Dia hidup. Saya mengenal suara-Nya. Saya bersaksi akan keilahian dan kenyataan Pendamaian-Nya, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat 2 Nefi 9:20–22.
2. Lihat Mosia 15:8–9.
3. Lihat Filipi 4:7.
4. Lihat Matusi 13:41.
5. Matusi 13:43.
6. Lihat Ajaran dan Perjanjian 115:5–6.
7. *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 1.1.4.
8. Vaughn R. Kimball, “The Right Time at Home,” *Reader’s Digest*, Mei 1944, 43.
9. Lihat surat dari Captain G. A. Seitz, U.S. Navy, USS *Bunker Hill*, tertanggal 25 Mei 1945, kepada ayah Vaughn Kimball, Crozier Kimball, Draper, Utah.
10. Lihat surat dari Spencer W. Kimball, tertanggal 2 Juni 1945, kepada Crozier Kimball; Ajaran dan Perjanjian 42:46.
11. Lihat Crozier Kimball, dalam Marva Jeanne Kimball Pedersen, *Vaughn Roberts Kimball: A Memorial* (1995), 53.
12. Spencer W. Kimball, “The Family Influence,” *Ensign*, Juli 1973, 17. Spencer W. Kimball saat itu adalah Presiden Kuorum Dua Belas Rasul.
13. Lihat “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
14. Carla Carlisle, “Pray, Love, Remember,” *Country Life*, 29 September, 2010, 120.
15. *Buku Pegangan 2*, 1.1.5.
16. Lihat 4 Nefi 1:26.
17. Budaya sering dibahas dalam dunia saat ini. Untuk tahun 2014 kata *budaya* bahkan disebutkan kata tahun ini oleh Merriam-Webster.com.
18. Lihat Alma 9; Halaman 5.
19. 4 Nefi 1:15.
20. Filsuf Jerman Goethe terkenal dengan perkataan ini, “Agar benar-benar memiliki apa yang ayahmu wariskan kepadamu, kamu harus mengupayakannya sendiri!” (Johann Wolfgang von Goethe, *Faust*, trans. Bayard Taylor [1912], 1:28).
21. Inilah salah satu alasan Gereja mengajarkan Injil dalam 50 bahasa dan menerjemahkan Kitab Mormon ke dalam 110 bahasa. Meskipun demikian, salah satu tantangan di seluruh dunia adalah mempelajari bahasa negara di mana Anda tinggal. Sebagai orangtua kita perlu berkorban untuk membantu generasi muda mempelajari bahasa negara di mana mereka tinggal sekarang. Bantulah mereka menjadikan bahasa itu bahasa dari hati mereka.
22. Lihat Mosia 18:21.
23. Ajaran dan Perjanjian 38:25, 27.
24. Selama lebih dari 25 tahun terakhir, jumlah aktual anggota yang meninggalkan Gereja telah turun dan keanggotaan Gereja hampir dua kali lipat. Persentase yang meninggalkan Gereja sangat berkurang.
25. Ajaran dan Perjanjian 18:10.
26. Mazmur 27:1; lihat juga “Tuhan Terangku,” *Nyanyian Rohani*, no. 30.





Oleh Penatua M. Russell Ballard  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

# Generasi Terhebat Dewasa Muda

*Apa yang kita butuhkan sekarang adalah generasi terhebat dewasa muda dalam sejarah Gereja. Kami membutuhkan segenap hati dan jiwa Anda.*

**S**alah satu kegembiraan besar yang saya nikmati sewaktu saya bepergian ke seluruh dunia adalah kesempatan untuk bertemu dan menyapa para misionaris kita. Para elder dan sister yang hebat ini memancarkan Terang Kristus, dan saya senantiasa terilhami oleh kasih mereka bagi Tuhan Yesus Kristus dan pelayanan berdedikasi mereka kepada-Nya. Setiap kali saya berjabat tangan dengan mereka dan merasakan roh serta iman mereka yang luar biasa, saya berkata kepada diri saya sendiri, “Para putra dan putri kita yang luar biasa ini sungguh-sungguh sebuah mukzijat”

Selama pertemuan imamat umum Oktober 2002, saya menantang para uskup, orangtua, dan calon misionaris untuk “meningkatkan standar” bagi pelayanan misionaris penuh waktu.

Saya lalu mengatakan bahwa “apa yang kita butuhkan ... adalah generasi terhebat misionaris dalam sejarah Gereja. Kita membutuhkan para misionaris yang layak, memenuhi syarat, dan bersemangat secara rohani ....

... Kami membutuhkan segenap hati dan jiwa Anda. Kami membutuhkan misionaris-misionaris yang bersemangat,

suka berpikir, antusias yang tahu bagaimana mendengarkan dan menanggapi bisikan-bisikan Roh Kudus.”<sup>1</sup>

Dalam banyak cara dunia di zaman sekarang lebih menantang daripada 13 tahun yang lalu. Para remaja putra dan remaja putri kita memiliki lebih banyak gangguan untuk mengalihkan mereka dari persiapan mereka baik untuk misi maupun untuk kehidupan bahagia di masa datang. Teknologi telah maju, dan hampir setiap orang memiliki akses pada perangkat genggam yang dapat mengambil perhatian keluarga manusia

dari Allah, baik untuk kebaikan besar maupun kejahatan besar.

Malam ini saya berbicara kepada para misionaris yang sekarang melayani, calon misionaris, purnamisionaris, dan semua dewasa lajang muda dalam Gereja. Saya berdoa semoga Anda akan memahami dan dengan dengan sungguh-sungguh mempertimbangkan apa yang akan saya katakan kepada Anda sewaktu Anda menjalani tahun-tahun kehidupan Anda yang menarik dan menantang ini.

Pada masa awal Gereja, para misionaris diwawancarai oleh seorang Pembesar Umum sebelum mereka pergi ke misi mereka. Saat ini Anda diwawancarai untuk melayani sebagai misi oleh uskup dan presiden pasak Anda, dan sebagian besar dari Anda akan melalui kehidupan Anda tanpa diwawancarai oleh seorang Pembesar Umum. Itu adalah refleksi sederhana tentang kenyataan dalam gereja yang mendunia dengan lebih dari 15 juta anggota. Saya sekarang berbicara bagi sesama Pemimpin ketika saya mengatakan kepada Anda bahwa kami berharap adalah mungkin bagi kami untuk mengenal Anda semua secara pribadi dan untuk dapat mengatakan kepada Anda bahwa kami mengasihi Anda dan bahwa kami mendukung Anda.

Untungnya Tuhan telah menyediakan cara-cara bagi kami untuk menjangkau Anda. Sebagai contoh, seorang anggota Kuorum Dua Belas menugaskan setiap misionaris untuk misinya. Meskipun ini dilakukan tanpa



wawancara pribadi tradisional tatap muka, teknologi dan wahyu berpadu untuk menyediakan sebuah pengalaman menakjubkan yang mendalam dan pribadi. Izinkan saya memberitahu kepada Anda bagaimana ini terjadi.

Foto Anda muncul pada layar komputer, bersama dengan informasi kunci yang disediakan oleh uskup dan presiden pasak Anda. Ketika foto Anda muncul, kami menatap mata Anda dan meninjau jawaban Anda terhadap pertanyaan-pertanyaan rekomendasi misionaris. Selama momen singkat itu, terasa seolah-olah Anda hadir dan menanggapi kami secara langsung.

Sewaktu kami melihat foto Anda, kami percaya bahwa Anda telah mematuhi dalam setiap cara “standar yang ditingkatkan” yang diperlukan saat ini untuk menjadi misionaris yang setia dan berhasil. Kemudian, melalui kuasa Roh Tuhan dan di bawah arahan Presiden Thomas S. Monson, kami menugaskan Anda ke salah satu dari 406 misi Gereja di seluruh dunia.

Tidak, itu tidaklah sama dengan wawancara pribadi, tatap muka. Namun itu mendekati.

Pertemuan via video [videoconferencing] merupakan cara lain yang membantu kami menjangkau para pemimpin dan anggota Gereja yang tinggal jauh dari kantor pusat Gereja.

Dengan pertimbangan itu, saya ingin Anda yang tengah bersiap untuk

melayani misi, mereka yang telah kembali, dan Anda semua dewasa muda untuk meluangkan waktu sejenak bersama saya seolah-olah kita sedang mengobrol pribadi via video saat ini. Mohon pandanglah saya selama beberapa saat seolah-olah Anda dan saya adalah satu-satunya orang yang berada di ruangan ini di mana pun Anda berada.

Untuk bagian saya, saya akan membayangkan bahwa saya menatap mata Anda dan mendengarkan dengan saksama tanggapan Anda terhadap beberapa pertanyaan yang saya percaya akan memberi tahu saya banyak tentang dalamnya kesaksian dan dedikasi Anda kepada Allah. Jika saya boleh menyatakan kembali apa yang saya katakan kepada para misionaris 13 tahun yang lalu, apa yang kita butuhkan sekarang adalah generasi terhebat dewasa muda dalam sejarah Gereja. Kami membutuhkan segenap hati dan jiwa Anda. Kami membutuhkan dewasa muda yang bersemangat, suka berpikir, antusias yang tahu bagaimana mendengarkan dan menanggapi bisikan-bisikan Roh Kudus sewaktu Anda menapaki jalan Anda melalui tantangan dan godaan setiap hari dari menjadi Orang Suci Zaman Akhir muda modern.

Dengan kata lain, inilah saat untuk meningkatkan standar bukan hanya bagi misionaris namun juga bagi purnamisionaris serta bagi seluruh generasi. Untuk itulah, mohon renungkan

dalam hati Anda jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini:

1. Apakah Anda menyelidiki tulisan suci secara teratur?
2. Apakah Anda berlutut dalam doa untuk berbicara dengan Bapa Surgawi Anda setiap pagi dan setiap malam?
3. Apakah Anda berpuasa dan menyumbangkan persembahan puasa setiap bulan—bahkan jika Anda adalah seorang siswa miskin dan sedang bergumul yang tidak mampu menyumbang banyak?
4. Apakah Anda memikirkan secara mendalam mengenai Juruselamat dan kurban Pendamaian-Nya bagi Anda ketika Anda diminta untuk mempersiapkan, memberkati, mengedarkan, atau mengambil sakramen?
5. Apakah Anda menghadiri pertemuan-pertemuan Anda dan berusaha untuk menguduskan hari Sabat?
6. Apakah Anda jujur di rumah, sekolah, gereja, dan di tempat kerja?
7. Apakah Anda bersih secara mental dan rohani? Apakah Anda menghindari menyaksikan pornografi atau melihat di situs web, majalah, film, atau aplikasi, termasuk foto-foto Tinder atau Snapchat, yang akan mempermalukan Anda jika orangtua Anda, pemimpin Gereja, atau Juruselamat Sendiri melihat Anda?
8. Apakah Anda berhati-hati dengan waktu Anda—menghindari teknologi yang tidak pantas dan media sosial, termasuk video games, yang dapat menumpulkan kepekaan rohani Anda?
9. Adakah hal apa pun dalam kehidupan Anda yang perlu Anda ubah dan perbaiki, dimulai malam ini?

Terima kasih untuk kunjungan pribadi singkat ini. Saya harap Anda menjawab setiap pertanyaan ini dengan jujur dan sungguh-sungguh. Jika Anda menemukan diri Anda kekurangan apa pun dari asas-asas sederhana ini, maka saya mengimbau Anda untuk dengan berani bertobat dan menjalani kehidupan Anda dalam keselarasan dengan standar-standar Injil akan ke-muridan yang saleh.



Nah, brother sekalian, bolehkah saya menawarkan beberapa nasihat tambahan yang akan membantu agar kesaksian Anda tentang Injil tertanam dalam di hati dan jiwa Anda?

Saya mengingatkan Anda para purnamisionaris bahwa persiapan Anda bagi kehidupan dan bagi keluarga hendaknya berkelanjutan. “PM” tidak berarti “pensiunan Mormon!” Sebagai purnamisionaris, Anda “hendaknya dengan bersemangat terlibat dalam perkara yang baik, dan melakukan banyak hal dari kehendak bebas [Anda] sendiri, dan mendatangkan banyak kebenaran.”<sup>2</sup>

Mohon gunakanlah keterampilan-keterampilan yang Anda pelajari di misi Anda untuk memberkati kehidupan orang-orang di sekitar Anda setiap hari. Jangan mengalihkan fokus Anda dari melayani orang lain untuk berfokus secara eksklusif pada sekolah, pekerjaan, atau kegiatan sosial. Alih-alih, seimbangkan kehidupan Anda dengan pengalaman-pengalaman rohani yang mengingatkan Anda dan mempersiapkan Anda untuk melayani orang lain secara terus-menerus dan setiap hari.

Selama misi Anda, Anda belajar pentingnya mengunjungi orang-orang di rumah mereka. Saya ingin berharap agar Anda semua dewasa muda, baik Anda telah melayani misi penuh waktu atau tidak, memahami pentingnya mengunjungi orang-orang yang kesepian, sakit, atau putus asa—bukan hanya sebagai suatu tugas namun karena kasih tulus yang Anda miliki bagi Bapa Surgawi dan anak-anak-Nya.

Anda yang masih di SMA dan mempersiapkan diri bagi misi, saya mendorong Anda untuk berperan serta dalam dan lulus dari seminari. Anda para dewasa lajang muda hendaknya mendaftar di institut religi.<sup>3</sup> Jika Anda menghadiri sekolah Gereja, dengan konsisten sertakanlah sebuah kelas setiap semester dalam pendidikan agama. Selama musim persiapan yang penting bagi misi, pernikahan kekal, dan kehidupan Anda sebagai orang dewasa, Anda harus terus menemukan cara-cara untuk mempelajari dan bertumbuh serta menerima ilham dan bimbingan



melalui Roh Kudus. Penelaahan yang saksama dan doa yang sungguh-sungguh akan Injil melalui seminari, institut, atau kelas-kelas pendidikan agama dapat membantu Anda dalam gol tersebut.

Baik Anda menghadiri sekolah Gereja atau tidak, baik Anda menghadiri perguruan tinggi atau tidak, jangan berpikir Anda terlalu sibuk untuk menelaah Injil. Kelas-kelas seminari, institut, atau agama akan menyediakan keseimbangan dalam kehidupan Anda dan menambah dalam pendidikan sekuler Anda dengan memberi Anda kesempatan lain untuk meluangkan waktu menelaah tulisan suci dan ajaran-ajaran dari para nabi serta rasul yang hidup. Ada empat program kursus baru yang luar biasa yang saya ingin imbaukan kepada setiap dewasa muda untuk cermati dan hadir.<sup>4</sup>

Dan jangan lupa bahwa kelas-kelas dan kegiatan-kegiatan yang ditawarkan di institut setempat Anda atau melalui lingkungan atau pasak dewasa muda lajang Anda juga akan menjadi tempat di mana Anda dapat bersama remaja putra dan remaja putri lainnya dan saling mengangkat serta mengilhami sewaktu Anda belajar dan bertumbuh secara rohani dan bersosialisasi bersama. Brother sekalian, jika Anda mau menaruh telepon seluler Anda dan

benar-benar melihat sedikit ke sekeliling, Anda bahkan dapat menemukan calon rekan kekal Anda di institut.

Yang menuntun saya pada sedikit nasihat lain yang saya yakin Anda tahu akan saya berikan: Anda para dewasa lajang perlu berkencan dan menikah. Mohon berhentilah menunda! Saya tahu beberapa dari Anda takut membangun keluarga. Tetapi, jika Anda menikahi orang yang tepat pada waktu yang tepat dan di tempat yang tepat, Anda tidak perlu takut. Sesungguhnya, banyak masalah yang Anda hadapi akan dapat dihindari jika Anda “dengan bersemangat terlibat” dalam berkencan, berpacaran, dan pernikahan yang benar. Jangan mengiriminya sms! Gunakan suara Anda sendiri untuk memperkenalkan diri Anda kepada putri saleh Allah yang semuanya ada di sekitar Anda. Untuk benar-benar mendengar suara manusia akan mengejutkan dia—sehingga mengatakan ya.

Brother sekalian, saya bersaksi kepada Anda bahwa Tuhan Yesus Kristus dapat membantu kita memperbaiki apa pun yang memerlukan perbaikan dalam kehidupan kita melalui kurban Pendamaian-Nya.

Malam ini, sewaktu kita bersiap untuk merayakan Minggu Paskah besok, mohon jeda sejenak bersama saya untuk mengingat karunia Pendamaian

Kristus. Ingatlah bahwa Bapa Surgawi kita dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, mengenal Anda dengan amat baik dan sangat mengasihi Anda.

Melalui Pendamaian, Penebus mengambil ke atas Diri-Nya sendiri masalah, rasa sakit, dan dosa-dosa kita. Juruselamat dunia datang untuk memahami kita masing-masing secara individu dengan mengalami harapan kita yang kandas, tantangan, dan tragedi kita melalui penderitaan-Nya di Getsemani dan di atas kayu salib.<sup>5</sup> Dia mati sebagai satu tindakan kasih terakhir bagi kita dan dikuburkan di sebuah makam baru pada malam yang nahas itu.

Pada Minggu pagi, Yesus bangkit dari kematian—menjanjikan kehidupan baru bagi kita masing-masing. Tuhan yang telah bangkit kemudian memerintahkan para murid-Nya untuk mengajarkan kepada setiap orang agar memiliki iman kepada Kristus, bertobat dari dosa, dibaptiskan, menerima karunia Roh kudus, dan bertahan sampai akhir. Brother sekalian, kita tahu bahwa Allah Bapa kita dan Putra Terkasih-Nya mengunjungi Nabi Joseph Smith dan memulihkan melalui dia kegenapan Injil abadi Yesus Kristus.

Jadilah kuat, brother sekalian. Patuhilah perintah-perintah Allah. Tuhan Yesus Kristus berjanji bahwa segala sesuatu yang kita ingin lakukan dalam kebenaran akan menjadi milik kita. Para pemimpin Gereja mengandalkan Anda. Kami membutuhkan Anda masing-masing para dewasa muda untuk bersiap menikah, melayani, dan memimpin di hari-hari ke depan, untuk itu saya berdoa dengan rendah hati dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. M. Russell Ballard, "Generasi Misionaris yang Terhebat," *Liahona*, November 2002, 47.
2. Ajaran dan Perjanjian 58:27.
3. Lihat surat Presidensi Utama, 21 April 2011.
4. Lihat "New Religion Classes to Be Offered at Church Universities and Institutes of Religion," [lds.org/topics/education/new-religion-classes](http://lds.org/topics/education/new-religion-classes).
5. Lihat Mosia 3:5–13.



Oleh Penatua Ulisses Soares  
Dari Presidensi Tujuh Puluh

## Ya, Kita Dapat dan Akan Menang!

*Kita harus berpegang semakin kuat pada kesaksian kita akan Injil Yesus Kristus. Maka kita akan memenangi pertempuran setiap hari melawan kejahatan.*

**B**rother sekalian, saya direndahkan hati dengan kesempatan istimewa yang saya miliki untuk berbicara kepada Anda, para pemegang imamat Allah di seluruh Gereja hari ini.

Presiden Thomas S. Monson pernah mengatakan:

"Dunia kadang-kadang dapat menjadi tempat yang menakutkan untuk dihuni. Nilai-nilai moral masyarakat tampaknya menjadi merosot pada tingkat yang membahayakan. Tidak seorang pun—baik tua maupun muda atau usia paruh baya—terbebas dari pemaparan hal-hal tersebut yang berpotensi merusak dan menghancurkan kita ...

... namun kita tidak perlu putus asa. ... Kita sedang berperang melawan dosa .... Itu adalah perang yang kita dapat dan akan menangi. Bapa kita di Surga telah memberi kita alat yang kita perlukan untuk berperang."<sup>1</sup>

Kita semua, tua maupun muda, didapatkan setiap hari dengan perang yang disebutkan oleh Presiden Monson. Musuh dan para pengikutnya berusaha untuk mengalihkan kita. Tujuan mereka adalah untuk mendorong kita menyimpang dari perjanjian-perjanjian

yang telah kita buat dengan Tuhan, menyebabkan kita kehilangan pandangan akan warisan kekal kita. Mereka mengetahui betul rencana Bapa Surgawi kita bagi anak-anak-Nya karena mereka hadir bersama kita dalam Sidang besar di Surga itu ketika semuanya disajikan. Mereka berusaha untuk mengambil keuntungan dari kelemahan dan kerentanan kita, menipu kita dengan "kabut kegelapan ... , yang membutakan mata, dan mengeraskan hati anak-anak manusia, dan menuntun mereka ke jalan yang lebar, sehingga mereka binasa dan tersesat."<sup>2</sup>

Terlepas dari penentangan yang kita hadapi, sebagaimana Presiden Monson telah mengajarkan, ini adalah perang yang kita dapat dan akan menangkan. Tuhan memercayai kemampuan dan tekad kita untuk melakukannya.

Tulisan suci berisikan banyak contoh tentang mereka yang telah memenangi perang mereka, bahkan di tengah-tengah situasi perseteruan. Salah satu contoh adalah Panglima Moroni dalam Kitab Mormon. Pemuda ini memiliki keberanian untuk membela kebenaran pada suatu waktu

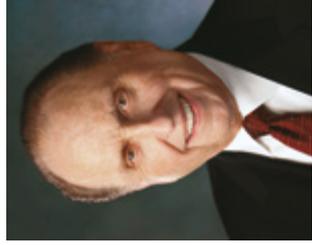


# Para Pembesar Umum dan Pejabat Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

## PRESIDENSI UTAMA



Henry B. Eyring  
Penasihat Pertama



Thomas S. Monson  
Presiden



Dieter F. Uchtdorf  
Penasihat Kedua

## KUORUM DUA BELAS RASUL



Boyd K. Pecker



L. Tom Perry



Russell M. Nelson



Dallin H. Oaks



M. Russell Ballard



Richard G. Scott



Robert D. Hales



Jeffrey R. Holland



David A. Bednar



Quentin L. Cook



Todd Christofferson



Neil L. Andersen

## PRESIDENSI TUJUH PULUH



Ronald A. Rasband



L. Whitney Clayton



Donald L. Hallstrom



Richard J. Maynes



Craig C. Christensen



Ulisses Soares



Lynn G. Robbins

## KUORUM PERTAMA TUJUH PULUH

(dalam urutan alfabetis)



Marcos A. Aloukhalis



Jose L. Alonso



Ian S. Ardern



Mervyn B. Arnold



David S. Baxter



Shayne M. Bowen



Craig A. Candon



Yoon Hwan Choi



Kim B. Clark



Don R. Clarke



Carl B. Cook



Lawrence E. Cochrane



Wilford W. Andersen



Koichi Aogagi



Randall K. Bennett



Bruce A. Carlson



Claudio R. M. Costa



LeGrand R. Curtis Jr.



Benjamin De Hoyos



Edward Dube



Kevin R. Durcan



Larry J. Echo Hawk



Stanley G. Ellis



David F. Evans



Enrique R. Falabella



Eduardo Gavaret



Robert C. Gay



Carlos A. Godoy



J. Dean Comishi



Timothy J. Dydtes



Bradley D. Foster



Randy D. Turk



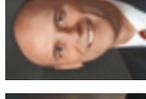
Christoffer Golden



Genit W. Gong



Walter F. Gonzalez



C. Scott Grow



James J. Hamub



Allen D. Haynie



Daniel L. Johnson



Paul V. Johnson



Patrick Keaton



Von G. Keetch



Jung Kleibingat



Erich W. Kopschke



O. Vincent Haleck



Kevin S. Hamilton



Larry S. Kacher



Larry R. Lawrence



Hugo Montoya



Marcus B. Nash



S. Gifford Nielsen



Brent H. Nielson



Allan F. Packler



Kevin W. Pearson



Anthony D. Perkins



Paul B. Pieper



Rafael E. Pino



Bruce D. Porter



Dale G. Reilund



Michael T. Ringwood



Per G. Malm



Hugo E. Martinez



James B. Mattino



Jairo Mazzagardi



Joseph W. Sjati



Steven E. Snow



Ven F. Stanfill



Michael John U. Teh



Jose A. Teixeira



Juan A. Uceda



Amillo Valenzuela



Francisco J. Vilas



W. Christopher Waddell



Scott D. Whiting



Chi Hong (Sam) Wong



Kazuhiko Yamashita



Adifan Ochoa



Kent E. Richards



Gregory A. Schwizer



Terence M. Vinson



Larry Y. Wilson



W. Craig Zwick



Jorge F. Zeballos



Claudio D. Zivic

## KEUSKUPAN KETUA



Gerald Causse  
Penasihat Pertama  
Keuskupan Ketua



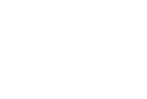
Gay E. Stevenson  
Keuskupan Ketua



Dean M. Dawes  
Penasihat Kedua  
Keuskupan Ketua



Dean S. Durran  
Penasihat Kedua



Carol F. McConkie  
Penasihat Pertama



Bonnie L. Osarson  
Presiden



Neill F. Marriott  
Penasihat Kedua



Carole M. Stephens  
Penasihat Pertama



Linda K. Burton  
Presiden



Linda S. Reeves  
Penasihat Kedua



Cheryl A. Espin  
Penasihat Pertama



Rosemary M. Wixon  
Presiden



Mary K. Duffham  
Penasihat Kedua



Douglas D. Holmes  
Penasihat Pertama



Stephen W. Owen  
Presiden



M. Joseph Brough  
Penasihat Kedua

## PEJABAT UMUM

LEMBAGA PERTOLONGAN



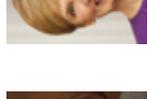
Carol F. McConkie  
Penasihat Pertama



Linda K. Burton  
Presiden



Linda S. Reeves  
Penasihat Kedua



Cheryl A. Espin  
Penasihat Pertama



Rosemary M. Wixon  
Presiden



Mary K. Duffham  
Penasihat Kedua



Douglas D. Holmes  
Penasihat Pertama

REMAJA PUTRA



Stephen W. Owen  
Presiden



Douglas D. Holmes  
Penasihat Pertama



Mary K. Duffham  
Penasihat Kedua

PRATAMA



Rosemary M. Wixon  
Presiden



Cheryl A. Espin  
Penasihat Pertama



Linda S. Reeves  
Penasihat Kedua

REMAJA PUTRI



Bonnie L. Osarson  
Presiden



Carol F. McConkie  
Penasihat Pertama



Neill F. Marriott  
Penasihat Kedua

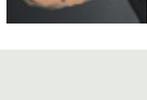
SEKOLAH MINGGU



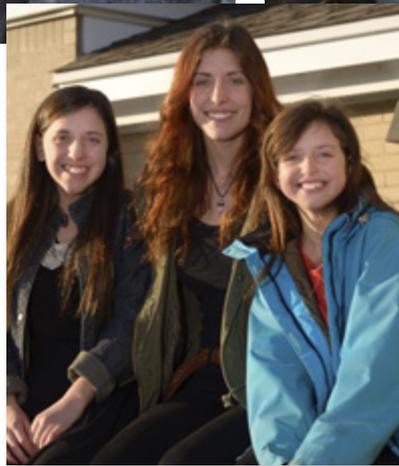
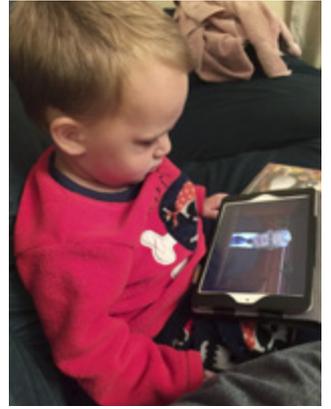
Tad R. Callister  
Presiden



John S. Janner  
Penasihat Pertama



Devin G. Durran  
Penasihat Kedua



Gambar search jarum jam dari kiri atas adalah anggota Gereja dan misionaris di McMinnville, Oregon, AS; San Martín de Los Andes, Neuquén, Argentina; Johannesburg, Afrika Selatan; Helsinki, Finlandia; Natal, Rio Grande do Norte, Brazil; Ciudad del Carmen, Campeche, Meksiko; Perpignan, France; Montreal, Quebec, Kanada; London, Inggris.



ketika terdapat banyak penentangan dan perang, yang sangat membahayakan keselamatan seluruh bangsa Nefi. Meskipun dia cemerlang dalam menjalankan tanggung jawabnya, Moroni tetap rendah hati. Ini dan sifat lainnya menjadikan dia alat yang luar biasa dalam tangan Allah pada waktu itu. Alma mencatat bahwa jika semua orang menjadi seperti Moroni, “kekuatan neraka pun akan terguncang selamanya; [dan] iblis tidak akan pernah memiliki kuasa atas hati anak-anak manusia.”<sup>3</sup> Semua sifat Moroni berasal dari imannya yang besar kepada Allah dan kepada Tuhan Yesus Kristus<sup>4</sup> dan tekadnya yang kuat untuk mengikuti suara Allah dan para nabi-Nya.<sup>5</sup>

Secara figuratif, kita semua perlu mengubah diri kita sendiri menjadi Panglima Moroni modern saat ini agar dapat memenangi perang melawan kejahatan. Saya mengenal seorang diaken muda setia yang mengubah dirinya menjadi Panglima Moroni modern. Remaja putra ini sangat setia dan berusaha untuk mengikuti nasihat orangtuanya dan pemimpin Gereja-nya, iman dan tekadnya telah teruji setiap hari, bahkan di usia mudanya. Dia menceritakan kepada saya bahwa suatu hari dia terkejut dengan suatu keadaan yang sangat sulit dan tidak nyaman—teman-temannya tengah melihat gambar-gambar porno pada telepon seluler mereka. Pada momen itu, remaja putra ini harus memilih memutuskan apa yang paling penting—popularitasnya atau kesalehannya. Dalam beberapa detik berikutnya, dia dipenuhi dengan keberanian dan memberi tahu teman-temannya bahwa apa yang mereka lakukan adalah tidak benar. Lebih lanjut, dia mengatakan kepada mereka bahwa mereka hendaknya menghentikan apa yang mereka lakukan atau mereka akan menjadi budak terhadapnya. Sebagian besar dari teman-temannya mencemooh nasihatnya, mengatakan bahwa itu adalah bagian dari hidup dan bahwa tidak ada yang salah dengan itu. Namun, ada satu di antara mereka yang mendengarkan nasihat remaja putra itu dan memutuskan untuk menghentikan apa yang dilakukannya.



Teladan diaken ini memiliki pengaruh yang positif setidaknya pada salah satu teman kelasnya. Tak diragukan, dia dan temannya menghadapi cemoohan dan penganiayaan karena keputusan itu. Di sisi lain, mereka telah mengikuti nasihat Alma kepada rakyat-nya ketika dia mengatakan, “Keluurlah kamu dari yang jahat, dan terpisahkan kamu, dan janganlah menyentuh benda mereka yang tidak bersih.”<sup>6</sup>

Pamflet *Untuk Kekuatan Remaja* berisikan nasihat berikut, disetujui oleh Presidensi Utama bagi para remaja Gereja: “Anda bertanggung jawab untuk pilihan-pilihan yang Anda buat. Allah peduli terhadap Anda dan akan membantu Anda membuat pilihan yang baik, bahkan jika keluarga dan teman-teman Anda menggunakan hak pilihan mereka dengan cara yang tidak benar. Milikilah keberanian moral untuk berdiri kukuh dalam mematuhi kehendak Allah, bahkan jika Anda harus berdiri sendirian. Ketika Anda melakukan ini, Anda menjadi teladan bagi orang lain untuk ikuti.”<sup>7</sup>

Perang yang baik melawan yang jahat akan berlanjut dalam kehidupan kita, karena tujuan musuh adalah untuk

membuat semua orang sengsara seperti dirinya. Setan dan para pengikutnya akan berusaha untuk mengacaukan pikiran kita dan mengambil kendali dengan menggoda kita untuk berdosa. Jika mereka dapat, mereka akan merusak semua yang baik. Meskipun demikian, adalah penting untuk memahami bahwa mereka hanya akan memiliki kuasa atas kita jika kita mengizinkan mereka.

Tulisan suci juga berisikan sejumlah contoh tentang mereka yang memberikan izin kepada musuh dan berakhir dengan menjadi bingung dan bahkan hancur, seperti Nehor, Korihor, dan Serem. Kita perlu waspada terhadap bahaya ini. Kita tidak bisa membiarkan diri kita dibingungkan oleh pesan-pesan populer yang mudah diterima oleh dunia dan yang bertentangan dengan ajaran serta asas-asas yang benar dari Injil Yesus Kristus. Sebagian besar dari pesan-pesan duniawi ini tidak mewakili apa pun selain upaya dari masyarakat kita untuk membenarkan dosa. Kita perlu mengingat bahwa, pada akhirnya, semua akan berdiri di hadapan Kristus untuk dihakimi menurut perbuatan kita, apakah itu baik, atau apakah itu jahat.<sup>8</sup> Sewaktu kita menghadapi pesan-pesan dunia ini, keberanian besar dan solid dari rencana Bapa Surgawi akan diperlukan untuk memilih yang benar.

Kita semua dapat menerima kekuatan untuk memilih yang benar jika kita mencari Tuhan dan menaruh kepercayaan kita dan iman kita kepada-Nya. Namun sebagaimana tulisan suci mengajarkan, kita perlu memiliki “hati yang tulus” dan “maksud yang sungguh-sungguh.” Dan Tuhan, dalam belas kasih-Nya yang tak terbatas, “akan menyatakan kebenaran kepada [kita] melalui kuasa Roh Kudus. Dan melalui kuasa Roh Kudus [kita] boleh mengetahui kebenaran akan segala hal.”<sup>9</sup>

Pengetahuan ini yang diperoleh melalui Roh Kudus tidak lebih dari kesaksian kita, yang mendorong iman dan tekad kita untuk mengikuti ajaran-ajaran dari Injil yang dipulihkan di zaman akhir ini, terlepas dari pesan-pesan populer yang kita dengar dari dunia. Kesaksian kita harus menjadi



perisai untuk melindungi kita terhadap panah api si musuh dalam upayanya untuk menyerang kita.<sup>10</sup> Itu akan membimbing kita dengan aman melalui kegelapan dan kebingungan yang ada di dunia zaman sekarang.<sup>11</sup>

Saya belajar asas ini ketika saya melayani sebagai misionaris muda. Rekan saya dan saya sedang melayani di sebuah cabang Gereja yang sangat kecil dan jauh. Kami berusaha untuk berbicara dengan setiap orang di kota itu. Mereka menerima kami dengan baik sekali, namun mereka senang berdebat soal tulisan suci dan meminta dari kami

bukti konkret mengenai kebenaran dari apa yang kami ajarkan.

Saya ingat bahwa setiap kali rekan saya dan saya mulai berusaha untuk membuktikan sesuatu kepada orang-orang, Roh Allah meninggalkan kami dan kami merasa benar-benar tersesat dan bingung. Kami merasa bahwa kami seharusnya lebih kuat menyelaraskan kesaksian kami dengan kebenaran-kebenaran Injil yang kami ajarkan. Sejak itu, saya ingat bahwa ketika kami bersaksi dengan segenap hati kami, kuasa peneguhan yang tenang dari Roh Kudus mengisi ruangan, dan di sana

tidak ada ruang untuk kebingungan atau pembahasan. Saya belajar bahwa tidak ada kekuatan jahat yang mampu membingungkan, menipu, atau merusak kuasa dari sebuah kesaksian yang tulus dari murid sejati Yesus Kristus.

Sebagaimana Juruselamat Sendiri mengajarkan, musuh ingin menampi kita seperti gandum, menyebabkan kita kehilangan kemampuan untuk memengaruhi dunia demi kebaikan.<sup>12</sup>

Brother yang terkasih, karena gelombang kebingungan dan keraguan yang menyebar di seluruh dunia dewasa ini, kita harus berpegang semakin kuat pada kesaksian kita akan Injil Yesus Kristus. Maka kemampuan kita untuk membela kebenaran dan keadilan meningkat pesat. Kita akan memenangi pertempuran setiap hari melawan kejahatan, dan, alih-alih jatuh di medan perang kehidupan, kita akan membujuk orang lain untuk mengikuti standar-standar Tuhan.

Saya mengundang semuanya untuk menemukan keamanan dalam ajaran-ajaran yang terdapat dalam tulisan suci. Panglima Moroni menyelaraskan imannya kepada Allah dan kesaksiannya akan kebenaran dengan pengetahuan serta kebijaksanaan yang ditemukan dalam tulisan suci. Dengan cara ini, dia percaya bahwa dia akan menerima berkat-berkat Tuhan dan akan memperoleh banyak kejayaan, yang, kenyataannya, terjadi.

Saya mengundang semuanya untuk menemukan keamanan dalam kata-kata bijak dari para nabi terkini kita. Presiden Thomas S. Monson menuturkan, “Kita yang telah ditahbiskan dalam imamat Allah dapat membuat perbedaan. Ketika kita menjaga kesucian pribadi kita dan menghormati imamat kita, kita menjadi teladan yang saleh bagi orang lain untuk ikuti ... [dan kita] menolong menerangi dunia yang semakin gelap.”<sup>13</sup>

Saya mengundang semuanya untuk memercayai kekuatan dan kuasa Pendamaian Yesus Kristus. Melalui pengurbanan-Nya yang mendamaikan, kita dapat memperoleh keberanian untuk memenangi semua perang di zaman kita, bahkan di tengah-tengah kesulitan, tantangan, dan godaan kita.

Marilah kita memercayai kasih dan kuasa-Nya untuk menyelamatkan kita. Kristus Sendiri berfirman:

“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup, tiada ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.”<sup>14</sup>

“Akulah terang dunia, barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.”<sup>15</sup>

“Semuanya ini Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.”<sup>16</sup>

Saya memberikan kesaksian tentang kebenaran-kebenaran ini dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Thomas S. Monson, “Menoleh ke Belakang dan Maju Terus,” *Liahona*, November 2008, 90.
2. 1 Nefi 12:17.
3. Alma 48:17.
4. Lihat Alma 48:13.
5. Lihat Alma 43:23–24; 48:16.
6. Alma 5:57.
7. *Untuk Kekuatan Remaja* (buklet, 2011), 2.
8. Lihat 3 Nefi 27:14.
9. Moroni 10:4–5.
10. Lihat Efesus 6:16; Ajaran dan Perjanjian 27:17.
11. Lihat Wahyu 12:11.
12. Lihat Lukas 22:31–32.
13. Thomas S. Monson, “Dibimbing Pulang dengan Aman,” *Liahona*, November 2014, 68.
14. Yohanes 14:6.
15. Yohanes 8:12.
16. Yohanes 16:33.



Oleh Larry M. Gibson

Baru-Baru ini Dibebastugaskan sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Remaja Putra

## Peran sebagai Ayah— Tujuan Akhir Kekal Kita

*Semoga kita masing-masing menikmati kegenapan berkat Ayah dalam kehidupan ini dan penggenapan dari pekerjaan-Nya serta kemuliaan-Nya dengan menjadi ayah bagi keluarga kita untuk kekekalan.*

Ayah saya mengajari saya pelajaran penting ketika saya masih muda. Dia merasa bahwa saya menjadi terlalu terpikat oleh hal-hal duniawi. Ketika saya mempunyai uang, saya segera menghabiskannya—hampir selalu untuk diri saya sendiri.

Suatu siang dia mengajak saya membeli beberapa sepatu baru. Di lantai dua pertokoan, dia mengajak saya melihat keluar jendela bersamanya.

“Apa yang kamu lihat?” tanyanya.

“Gedung, langit, orang” adalah jawaban saya.

“Berapa banyak?”

“Banyak!”

Dia kemudian mengambil koin ini dari kantungnya. Saat menyerahkannya kepada saya, dia bertanya, “Apa ini?”

Saya segera mengetahuinya: “Satu dolar perak!”

Menggunakan pengetahuannya tentang kimia, dia berkata, “Jika kamu melebur dolar perak ini dan mencampurnya dengan bahan yang tepat, kamu akan mendapatkan nitrat perak. Jika kita melapisi jendela ini dengan nitrat perak, apa yang akan kamu lihat?”

Saya tidak punya gagasan, maka dia berjalan bersama saya ke cermin seukuran badan dan bertanya, “Sekarang apa yang kamu lihat?”

“Saya melihat diri saya.”

“Tidak,” dia menjawab, “Apa yang kamu lihat adalah perak memantulkan bayanganmu. Jika kamu berfokus pada

“Jika kamu berfokus pada perak,” ayah saya menjawab, “semua yang akan kamu lihat adalah diri kamu sendiri, dan itu akan mencegah kamu melihat dengan jelas takdir kekal yang telah Bapa Surgawi persiapkan hanya untuk kamu.”



perak, semua yang akan kamu lihat adalah diri kamu sendiri, dan seperti sebuah tabir, itu akan mencegah kamu melihat dengan jelas tujuan akhir kekal yang Bapa Surgawi persiapkan hanya untukmu.”

“Larry,” dia melanjutkan, “Jangan mencari hal-hal dari dunia ini tetapi carilah ... dahulu ... kerajaan Allah, dan untuk menegakkan kebenaran-[Nya] semuanya itu akan ditambahkan kepadamu” (Terjemahan Joseph Smith, Matius 6:38 [dalam Matius 6:33, catatan kaki a]).

Dia memberi tahu saya untuk menyimpan dolar ini dan jangan pernah menghilangkannya. Setiap kali saya melihatnya, saya memikirkan tentang tujuan akhir kekal yang Bapa Surgawi miliki bagi saya.

Saya mengasihi ayah saya dan bagaimana dia mengajari saya. Saya ingin menjadi seperti dia. Dia menanamkan dalam hati saya hasrat untuk menjadi ayah yang baik, dan harapan terdalam saya adalah agar saya hidup sesuai teladannya.

Nabi terkasih kita, Presiden Thomas S. Monson, telah sering kali mengatakan bahwa keputusan kita menentukan tujuan akhir kita dan memiliki konsekuensi kekal (lihat “Decisions

Determine Destiny” [api unggun *Church Educational System*, 6 November 2005], 2, lds.org/broadcasts).

Maka, tidakkah kita hendaknya, mengembangkan visi yang jelas mengenai *tujuan akhir kekal* kita, khususnya yang Bapa Surgawi ingin kita capai—peran kekal sebagai ayah? Biarlah *tujuan akhir kekal* kita mengarahkan *semua* keputusan kita. Terlepas dari seberapa sulit keputusan yang kita buat, Bapa akan mendukung kita.

Saya mempelajari tentang kuasa dari visi semacam itu ketika saya bergabung bersama putra saya yang berusia 12 dan 13 untuk kompetisi 50/20. Kompetisi 50/20 mencakup berjalan kaki 50 mil (80 kilometer) dalam waktu kurang dari 20 jam. Kami memulai pukul 21.00 dan berjalan sepanjang malam itu dan hampir seluruh hari berikutnya. Itu merupakan 19 jam yang melelahkan, namun kami berhasil.

Ketika kembali ke rumah, kami benar-benar merangkak masuk ke dalam rumah, di mana istri dan ibu yang hebat telah menyiapkan makan malam yang luar biasa, yang tidak kami sentuh. Putra saya yang lebih muda pingsan di sofa, benar-benar kelelahan, sementara putra yang lebih tua merangkak ke bawah menuju kamar tidurnya.

Setelah istirahat saya yang penuh rasa sakit, saya menemui putra saya yang lebih muda untuk memastikan bahwa dia masih hidup.

“Kamu baik-baik saja?” Saya bertanya.

“Ayah, itu adalah hal tersulit yang pernah saya lakukan, dan saya tidak akan pernah mau melakukannya lagi.”

Saya tidak berniat mengatakan kepadanya bahwa saya juga tidak akan pernah melakukannya lagi. Alih-alih, saya memberi tahu dia betapa bangganya saya bahwa dia telah menyelesaikan hal sulit semacam itu. Saya tahu itu akan mempersiapkan dia untuk hal sulit lainnya yang akan dia hadapi di masa depannya. Dengan pemikiran itu, saya mengatakan, “Nak, Ayah berjanji kepadamu. Ketika kamu pergi misi, kamu tidak akan pernah harus berjalan 80 kilometer dalam satu hari.”

“Bagus, Ayah! Maka saya akan pergi.”

Kata-kata sederhana itu memenuhi jiwa saya dengan rasa syukur dan sukacita.

Saya kemudian pergi ke bawah kepada putra tertua saya. Saya berbaring di sampingnya—kemudian menyentuhnya. “Nak, apakah kamu baik-baik saja?”

“Ayah, itu adalah hal tersulit yang pernah saya lakukan dalam hidup saya, dan saya tidak akan, tidak akan pernah melakukannya lagi.” Dia memejamkan matanya—kemudian membukanya—dan dia berkata, “Kecuali, putra saya ingin saya melakukannya.”

Air mata menetes sewaktu saya mengungkapkan betapa bersyukur saya bagi dia. Saya mengatakan kepadanya bahwa saya tahu dia akan menjadi ayah yang jauh lebih baik daripada saya. Hati saya penuh karena di usia mudanya dia sudah mengenali bahwa salah satu tugas imamatnya yang paling sakral adalah menjadi ayah. Dia tidak takut akan peran dan gelar itu—gelar itu yang Allah Sendiri ingin kita gunakan ketika kita berbicara kepada-Nya. Saya tahu saya memiliki tanggung jawab untuk memelihara bara dari peran sebagai ayah yang menyala dalam diri putra saya.

Firman Juruselamat berikut memiliki makna mendalam bagi saya sebagai seorang ayah:



“Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak” (Yohanes 5:19).

“Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi ... sebagaimana diajarkan Bapa kepada-Ku” (Yohanes 8:28).

Saya senang menjadi suami dan ayah—menikah dengan putri pilihan dari orangtua surgawi. Saya mengasihinya. Ini adalah salah satu bagian yang paling memuaskan dari kehidupan saya. Harapan saya malam ini adalah bahwa kelima putra saya dan saudara perempuan mereka akan selalu melihat dalam diri saya sukacita yang datang dari pernikahan, peran sebagai ayah, dan keluarga.

Para ayah, saya yakin Anda telah mendengar ucapan “Khotbahkan Injil di segala waktu, dan ketika diperlukan gunakan kata-kata” (dikaitkan dengan Santo Fransiskus dari Assisi). Setiap hari Anda mengajarkan kepada anak-anak Anda apa artinya menjadi seorang ayah. Anda meletakkan landasan bagi generasi berikutnya. Para putra Anda akan belajar bagaimana menjadi suami dan ayah dengan mengamati cara Anda memenuhi peran-peran tersebut. Sebagai contoh:

Apakah mereka tahu seberapa besar Anda mengasihinya dan menghargai ibu mereka serta seberapa besar Anda mengasihinya menjadi ayah mereka?

Mereka akan belajar bagaimana memperlakukan istri dan anak-anak masa depan mereka sewaktu mereka menyaksikan Anda memperlakukan *mereka masing-masing* sebagaimana yang akan Bapa Surgawi lakukan.

Melalui teladan Anda, mereka dapat belajar bagaimana menghargai, menghormati, dan melindungi kaum wanita.

Di rumah Anda, mereka dapat belajar untuk mengetuai keluarga mereka dalam kasih dan kesalehan. Mereka dapat belajar untuk menyediakan kebutuhan kehidupan dan perlindungan bagi keluarga mereka—secara jasmani dan rohani (lihat “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129).

Brother sekalian, dengan segenap energi dalam jiwa saya, saya meminta Anda untuk memikirkan pertanyaan



berikut: Apakah para putra Anda melihat Anda berjuang untuk melakukan apa yang Bapa Surgawi ingin *mereka* lakukan?

Saya berdoa jawabannya adalah ya. Jika jawabannya adalah tidak, tidaklah terlambat untuk berubah, tetapi Anda harus memulainya hari ini. Dan saya bersaksi bahwa Bapa Surgawi akan menolong Anda.

Sekarang, Anda remaja putra, yang sangat saya kasihan, Anda tahu Anda sedang bersiap untuk menerima Imamat Melkisedek, menerima tata cara-tata cara sakral bait suci, memenuhi *tugas* dan *kewajiban* Anda untuk melayani misi penuh waktu, dan kemudian, tanpa menunggu terlalu lama, menikah di bait suci dengan seorang putri Allah serta memiliki keluarga. Anda kemudian harus memimpin keluarga Anda dalam hal-hal rohani sebagaimana dibimbing oleh Roh Kudus (lihat A&P 20:44; 46:2; 107:12).

Saya telah bertanya kepada banyak remaja putra di seluruh dunia, “Mengapa Anda di sini?”

Sejauh ini, tidak seorang pun menjawab, “Untuk belajar menjadi seorang ayah, agar saya dapat siap dan memenuhi syarat untuk menerima semua yang Bapa Surgawi miliki.”

Mari kita periksa tugas-tugas Imamat Harun *Anda* sebagaimana diuraikan

dalam bagian 20 dari Ajaran dan Perjanjian. Jadilah sensitif terhadap apa yang *Anda* rasakan sewaktu saya mengaplikasikan tugas-tugas ini kepada pelayanan Anda dalam keluarga Anda.

“Mengajak semua [keluarga Anda] untuk datang kepada Kristus” (ayat 59).

“Mengawasi [mereka] selalu, dan berada bersama dan menguatkan mereka” (ayat 53).

“Berkhotbah, mengajar, memaparkan, mengimbuu, dan membaptis” anggota keluarga Anda (ayat 46).

“Mengimbuu mereka untuk berdoa dengan bersuara dan secara rahasia dan melaksanakan segala kewajiban keluarga” (ayat 47).

“Memastikan bahwa tidak ada kedurhakaan di dalam [keluarga Anda], tidak juga perilaku kasar satu sama lain, tidak juga pendustaan, pemfitnahan, tidak juga pembicaraan jahat” (ayat 54).

“Memastikan bahwa [keluarga Anda] sering bertemu bersama” (ayat 55).

Bantulah ayah Anda dalam tugasnya sebagai bapa bangsa. Dukunglah ibu Anda dengan kekuatan imam ketika ayah tidak hadir (lihat ayat 52, 56).

Ketika diminta, “menahbiskan imam, pengajar, dan diaken lainnya” dalam keluarga Anda (ayat 48).

Tidakkah ini terdengar seperti *pekerjaan dan peran dari seorang ayah?*

Memenuhi tugas-tugas Imam Harun Anda adalah mempersiapkan Anda remaja putra untuk *peran sebagai ayah*. Sumber *Tugas kepada Allah* dapat menolong Anda belajar mengenai dan membuat rencana spesifik untuk memenuhi tugas-tugas Anda. Itu dapat melayani sebagai pedoman dan bantuan sewaktu Anda mencari kehendak Bapa Surgawi dan menetapkan gol untuk merampungkannya.

Bapa di Surga telah membawa Anda ke sini pada saat tertentu ini untuk pekerjaan khusus dan tujuan kekal. Dia ingin Anda melihat dengan jelas dan memahami apa tujuan tersebut. Dia adalah Bapa Anda, dan Anda dapat selalu berpaling kepada-Nya untuk bimbingan.

Saya tahu bahwa Bapa Surgawi peduli terhadap kita masing-masing secara individu dan memiliki rencana pribadi bagi kita untuk mencapai tujuan akhir kekal kita. Dia telah mengutus Putra Tunggal-Nya, Yesus Kristus, untuk menolong kita mengatasi ketidaksempurnaan kita melalui Pendamaian. Dia telah memberkati kita dengan Roh Kudus untuk menjadi saksi, rekan, dan pembimbing *ke tujuan kekal kita* jika kita mau bersandar kepada-Nya. Semoga kita masing-masing menikmati kegenapan berkat-berkat Bapa dalam kehidupan ini dan penggenapan dari *pekerjaan-Nya* serta *kemuliaan-Nya* dengan menjadi para ayah untuk kekekalan (lihat Musa 1:39). Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf  
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

## Berkenaan dengan Menjadi Sungguh-Sungguh

*Saya berdoa bahwa kita akan menolak godaan untuk menarik perhatian kepada diri kita sendiri dan, alih-alih, mengusahakan kehormatan yang jauh lebih besar: untuk menjadi murid yang rendah hati, yang sungguh-sungguh dari Yesus Kristus.*

Pada akhir abad ke-18, Catherine Agung dari Rusia mengumumkan bahwa dia akan berkeliling ke bagian selatan kerajaannya, ditemani oleh beberapa duta besar negara asing. Gubernur di wilayah itu, Gregory Potemkin, benar-benar ingin membuat para pengunjung ini terkesan. Maka dia

melakukan upaya-upaya besar untuk memamerkan prestasi negaranya.

Untuk sebagian dari perjalanan tersebut, Catherine menyusuri Sungai Dnieper, dengan bangga menunjukkan kepada para duta besar desa-desa kecil yang berkembang di sepanjang tepi sungai, dipenuhi dengan para penduduk kota yang bekerja keras dan bahagia. Hanya ada satu masalah: itu semua hanya untuk pameran. Konon katanya Potemkin telah membangun toko-toko dan rumah-rumah palsu yang terbuat dari papan-papan tipis. Dia bahkan telah menempatkan para petani yang terlihat sibuk bekerja untuk menciptakan kesan adanya ekonomi yang makmur. Setelah rombongan tersebut lenyap dari pandangan di tikungan sungai, orang-orang Potemkin mengemas desa palsu tersebut dan bergegas pergi ke arah hilir sungai untuk mempersiapkan tempat yang akan dilewati Catherine berikutnya.

Walaupun para sejarawan modern meragukan kebenaran kisah ini, istilah





“desa Potemkin” telah masuk ke dalam kosa kata dunia. Sekarang istilah ini merujuk pada upaya apa pun untuk membuat orang lain percaya kita berada dalam kondisi yang lebih baik daripada diri kita yang sesungguhnya.

#### Apakah Hati Kita Berada di Tempat yang Benar?

Adalah bagian dari sifat manusia untuk ingin memperlihatkan diri kita yang paling baik. Itulah sebabnya banyak di antara kita bekerja begitu keras untuk bagian luar rumah kita dan mengapa para anggota muda Imamat Harun memastikan rambut mereka rapi, kalau-kalau saja bertemu dengan seseorang yang istimewa. Tidak ada yang salah dengan mengilapkan sepatu kita, mengharumkan diri sebaik mungkin, atau bahkan menyembunyikan piring-piring yang kotor sebelum pengajar ke rumah tiba. Akan tetapi, ketika ini dilakukan secara berlebihan, hasrat untuk membuat orang terkesan dapat berubah dari bermanfaat menjadi penuh tipu daya.

Para nabi Tuhan telah mengangkat suara peringatan terhadap mereka yang “datang mendekat [kepada Tuhan] dengan mulutnya dan memuliakan [Dia] dengan bibirnya, padahal hatinya menjauh dari pada-[Nya].”<sup>1</sup>

Juruselamat memahami dan merasakan iba kepada para pendosa yang hatinya direndahkan dan tulus. Tetapi Dia bangkit dalam amarah yang saleh terhadap orang-orang munafik seperti

ahli-ahli Taurat, orang Farisi, dan orang Saduki—mereka yang berusaha terlihat saleh untuk memenangi pujian, pengaruh, dan kekayaan dunia, semuanya sementara menindas orang-orang yang seharusnya mereka berkati. Juruselamat membandingkan mereka dengan “kuburan yang dilabur putih, yang sebelah luarnya memang bersih tampaknya, tetapi yang sebelah dalamnya penuh tulang belulang dan pelbagai jenis kotoran.”<sup>2</sup>

Di zaman kita, Tuhan memiliki kata-kata keras yang serupa bagi para pemegang imamat yang berusaha “menutupi dosa-dosa [mereka], atau untuk memuaskan kesombongan [mereka], ambisi [mereka] yang sia-sia.” Ketika mereka melakukan ini, Dia berfirman, “surga menarik dirinya; Roh Tuhan dipilukan; dan ketika itu ditarik, tamatlah imamat atau wewenang orang itu.”<sup>3</sup>

Mengapa ini terjadi? Mengapa kita terkadang berusaha tampak aktif, makmur, dan berdedikasi di bagian luar padahal di bagian dalam—seperti yang Pewahyu katakan mengenai orang-orang di Efesus—kita “telah meninggalkan kasih [kita] yang semula”?<sup>4</sup>

Dalam beberapa kasus, mungkin hanyalah karena kita telah kehilangan fokus kita pada inti sari Injil, salah memahami “bentuk ke-Allah-an” dengan “kuasa darinya.”<sup>5</sup> Ini sangat berbahaya ketika kita mengarahkan ungkapan lahiriah kemuridan kita untuk membuat orang lain terkesan demi keuntungan

atau pengaruh pribadi. Saat itulah kita berada dalam risiko menjadi seperti orang Farisi, dan itulah waktunya untuk memeriksa hati kita untuk segera melakukan perubahan-perubahan yang diperlukan.

#### Program Potemkin

Godaan untuk terlihat lebih baik daripada yang sebenarnya ini terdapat tidak saja dalam kehidupan pribadi kita tetapi juga dapat ditemukan dalam tugas-tugas Gereja kita.

Misalnya, saya tahu sebuah pasak di mana para pemimpinnya menetapkan beberapa gol yang ambisius untuk tahun ini. Meskipun gol-gol tersebut semuanya terlihat bermanfaat, mereka memfokuskan pada pernyataan yang hebat dan mengesankan atau pada angka dan persentase.

Setelah gol-gol ini dibahas dan disepakati, sesuatu mulai mengganggu presiden pasak tersebut. Dia memikirkan para anggota di pasaknya—seperti ibu muda dengan anak-anak kecil yang baru-baru ini menjadi janda. Dia memikirkan anggota-anggota yang bergumul dengan keraguan atau kesepian atau kondisi kesehatan parah dan tanpa asuransi. Dia memikirkan anggota-anggota yang berjuang karena pernikahan yang berantakan, kecanduan, pengangguran, dan penyakit mental. Dan semakin banyak dia memikirkan mereka, semakin banyak dia bertanya sendiri pertanyaan yang merendahkan hati: apakah gol-gol baru kami akan menciptakan perbedaan dalam kehidupan para anggota ini?

Dia mulai bertanya-tanya bagaimana gol-gol pasak mereka mungkin berbeda seandainya mereka menanyakan terlebih dahulu, “Apakah pelayanan kita?”

Maka presiden pasak ini kembali ke dewannya, dan bersama-sama mereka mengubah fokus mereka. Mereka memutuskan bahwa mereka tidak akan membiarkan “yang lapar, ... yang membutuhkan, ... yang telanjang, ... yang sakit dan yang sengsara melewati [mereka], dan tidak memerhatikan mereka.”<sup>6</sup>

Mereka menentukan gol-gol baru, menyadari bahwa keberhasilan dengan gol-gol baru *ini* tidak selalu dapat diukur, setidaknya bukan oleh

manusia—karena bagaimana orang mengukur kesaksian pribadi, kasih akan Allah, atau rasa iba bagi orang lain?

Tetapi mereka juga tahu bahwa “sebagian besar dari hal-hal yang dapat Anda hitung, tidak penting. Banyak di antara hal-hal yang tidak dapat Anda hitung, benar-benar penting.”<sup>7</sup>

Saya bertanya-tanya apakah gol-gol organisasi dan pribadi kita terkadang merupakan persamaan modern dari desa Potemkin. Apakah itu terlihat mengesankan dari jauh tetapi gagal menangani kebutuhan yang sesungguhnya dari sesama yang kita kasih?

Teman-teman dan sesama pemegang imamat yang terkasih, jika Yesus Kristus duduk dengan kita dan meminta pertanggungjawaban dari tugas pengawasan kita, saya tidak yakin Dia akan banyak berfokus pada program dan statistik. Yang Juruselamat akan ingin ketahui adalah kondisi hati kita. Dia akan ingin mengetahui bagaimana kita mengasih dan melayani mereka yang berada dalam pemeliharaan kita, bagaimana kita memperlihatkan kasih kita kepada pasangan dan keluarga kita, dan bagaimana kita meringankan beban harian mereka. Dan bagaimana kita membantu mereka mengetahui bagaimana Anda dan saya tumbuh lebih dekat kepada-Nya dan kepada Bapa Surgawi kita.

#### Mengapa Kita di Sini?

Mungkin bermanfaat untuk menyelidiki hati kita sendiri. Misalnya, kita bisa menanyakan kepada diri kita sendiri, mengapa kita melayani dalam Gereja Yesus Kristus?

Kita bahkan dapat menanyakan, mengapa kita berada dalam pertemuan ini hari ini?

Saya kira seandainya saya harus menjawab pertanyaan itu pada tingkat yang dangkal, saya dapat mengatakan bahwa saya berada di sini karena Presiden Monson menugaskan saya untuk berbicara.

Jadi saya benar-benar tidak memiliki pilihan.

Selain itu, istri saya, yang sangat saya kasih, mengharapkan saya untuk hadir. Bagaimana mungkin saya bisa mengatakan tidak kepadanya?



#### Dari Percikan menjadi Api Unggun

Entah kesaksian Anda berkembang dan sehat atau kegiatan Anda di Gereja lebih meyerupai desa Potemkin, kabar baiknya adalah bahwa Anda dapat membangun di atas kekuatan apa pun yang Anda miliki. Di sini, di Gereja



Natal, Rio Grande do Norte, Brazil

Tetapi kita semua tahu ada alasan yang lebih baik untuk menghadiri pertemuan kita dan menjalani kehidupan kita sebagai murid Yesus Kristus yang berkomitmen.

Saya berada di sini karena saya berhasrat dengan segenap hati saya untuk mengikuti Guru saya, Yesus Kristus. Saya mendambakan untuk melakukan semua yang Dia minta dari saya dalam perkara yang hebat ini. Saya ingin diteguhkan oleh Roh Kudus dan mendengar suara Allah sewaktu Dia berbicara melalui para hamba-Nya yang telah ditahbiskan. Saya berada di sini untuk menjadi orang yang lebih baik, untuk diangkat melalui teladan yang mengilhami dari para brother dan sister saya dalam Kristus, dan untuk belajar bagaimana dengan lebih efektif melayani mereka yang membutuhkan.

Singkatnya, saya berada di sini karena saya mengasih Bapa Surgawi saya dan Putra-Nya, Yesus Kristus.

Saya yakin ini adalah alasan Anda juga. Itulah sebabnya kita bersedia untuk melakukan pengurbanan dan bukan hanya membuat pernyataan untuk mengikuti Juruselamat. Itulah sebabnya kita memegang dengan kehormatan imamat kudus-Nya.

Yesus Kristus Anda dapat menjadi dewasa secara rohani dan menjadi lebih dekat kepada Juruselamat dengan *menerapkan* asas-asas Injil *hari demi hari*.

Dengan kesabaran dan ketekunan, bahkan tindakan kemuridan sekecil apa pun atau percikan kepercayaan sekecil apa pun dapat menjadi api unggun yang berkobar dari kehidupan yang dipersucikan. Sesungguhnya, itulah caranya kebanyakan api unggun dimulai—sebagai percikan kecil.

Jadi jika Anda merasa kecil dan lemah, datanglah saja kepada Kristus, yang membuat yang lemah menjadi kuat.<sup>8</sup> Yang terlemah di antara kita, melalui kasih karunia Allah, dapat menjadi raksasa rohani, karena Dia “tidak membedakan orang.”<sup>9</sup> Dia adalah “Allah [kita] yang setia, yang memegang perjanjian dan kasih setia-Nya terhadap orang yang kasih kepada-Nya dan berpegang pada perintah-Nya.”<sup>10</sup>

Adalah keyakinan saya bahwa jika Allah dapat mengulurkan tangan dan mendukung seorang pengungsi Jerman miskin dari sebuah keluarga sederhana di negara yang tercabik-cabik perang yang letaknya setengah belahan bumi dari kantor pusat Gereja, maka Dia dapat mengulurkan tangan kepada Anda.

Brother yang terkasih dalam Kristus, Allah Penciptaan, yang menghembuskan kehidupan ke dalam alam semesta, pastilah memiliki kuasa untuk menghembuskan kehidupan ke dalam diri Anda. Tentunya Dia dapat menjadikan Anda makhluk terang dan kebenaran rohani yang sungguh-sungguh yang Anda hasratkan.

Janji Allah adalah yakin dan pasti. Kita bisa diampuni dari dosa-dosa kita dan dibersihkan dari segala ketidaksalahan.<sup>11</sup> Dan jika kita terus merangkul dan menjalankan asas-asas yang benar dalam kondisi pribadi kita dan dalam keluarga kita, kita pada akhirnya akan tiba di titik di mana kita “tidak akan menderita lapar dan dahaga lagi .... Sebab Anak Domba yang di tengah-tengah takhta itu, akan mengembalakan [kita] dan akan menuntun [kita] ke mata air kehidupan. Dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata [kita]”<sup>12</sup>

#### **Gereja Adalah Tempat Penyembuhan, Bukan Bersembunyi**

Tetapi ini tidak dapat terjadi jika kita bersembunyi di balik samaran penampilan pribadi, keagamaan, dan organisasi. Kemuridan yang palsu seperti itu tidak saja menjauhkan kita dari melihat diri kita sebagaimana kita yang sebenarnya, tetapi juga mencegah kita dari benar-benar berubah melalui mukjizat Pendamaian Juruselamat.

Gereja bukan ruang pameran mobil—tempat untuk menempatkan diri

kita sebagai pajangan agar orang lain dapat mengagumi kerohanian, kemampuan, atau kemakmuran kita. Gereja adalah lebih seperti pusat servis, di mana kendaraan yang membutuhkan perbaikan datang untuk dirawat dan direhabilitasi.

Dan tidakkah kita semua membutuhkan perbaikan, perawatan, dan rehabilitasi?

Kita datang ke Gereja tidak untuk mengabaikan masalah-masalah kita tetapi untuk menyembuhkannya.

Dan sebagai pemegang imamat, kita memiliki tanggung jawab tambahan—“gembalakanlah kawanan domba Allah, ... , jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela; janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu.”<sup>13</sup>

Ingatlah, brother sekalian, “Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati.”<sup>14</sup>

Orang yang paling hebat, paling mampu, paling berprestasi yang pernah hidup di bumi ini adalah juga yang paling rendah hati. Dia melaksanakan beberapa dari pelayanan-Nya yang paling mengesankan di saat-saat pribadi, dengan hanya beberapa pengamat, yang telah Dia minta untuk tidak “memberitahukan kepada siapa pun” mengenai apa yang telah Dia lakukan.<sup>15</sup> Ketika seseorang menyebut Dia “baik,” dengan cepat Dia mengalihkan

pujian tersebut, mengatakan bahwa hanya Allah yang benar-benar baik.<sup>16</sup> Jelas pujian dari dunia tidak berarti apa-apa bagi-Nya; tujuan tunggal-Nya adalah untuk melayani Bapa-Nya dan “berbuat apa yang berkenan kepadanya.”<sup>17</sup> Keadaan kita akan baik jika mengikuti teladan Guru kita.

#### **Semoga Kita Mengasihi Seperti Dia Mengasihi**

Brother sekalian, ini adalah panggilan kita yang mulia—untuk menjadi juru kuasa Yesus Kristus, untuk mengasihi sebagaimana Dia mengasihi, untuk melayani sebagaimana Dia melayani, untuk “mengangkat tangan yang terkulai, dan menguatkan lutut yang lunglai,”<sup>18</sup> untuk “memerhatikan yang miskin dan yang membutuhkan,”<sup>19</sup> dan untuk memelihara para janda dan yatim piatu.<sup>20</sup>

Saya berdoa, brother sekalian, bahwa sewaktu kita melayani dalam keluarga, kuorum, lingkungan, pasak, masyarakat, dan bangsa kita, kita akan menolak godaan untuk menarik perhatian kepada diri kita sendiri dan, alih-alih, mengusahakan kehormatan yang jauh lebih besar: untuk menjadi murid yang rendah hati, yang sungguh-sungguh dari Yesus Kristus. Sewaktu kita melakukannya, kita akan mendapati diri kita berjalan di jalan yang menuntun pada diri kita yang paling baik, paling sungguh-sungguh, dan paling mulia. Mengenai ini saya bersaksi dalam nama Guru kita, Yesus Kristus, amin. ■



#### **CATATAN**

1. Yesaya 29:13.
2. Matius 23:27.
3. Ajaran dan Perjanjian 121:37.
4. Wahyu 2:4.
5. Lihat Joseph Smith—Sejarah 1:19; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 84:20.
6. Mormon 8:39.
7. Dipersembahkan untuk Albert Einstein.
8. Lihat Eter 12:27.
9. Kisah Para Rasul 10:34.
10. Ulangan 7:9.
11. Lihat 1 Yohanes 1:9.
12. Wahyu 7:16–17.
13. 1 Petrus 5:2–3.
14. Yakobus 4:6.
15. Lihat Lukas 8:56.
16. Lihat Markus 10:17–18.
17. Yohanes 8:29.
18. Ajaran dan Perjanjian 81:5.
19. Ajaran dan Perjanjian 38:35.
20. Lihat Ajaran dan Perjanjian 83:6.



Oleh Presiden Henry B. Eyring  
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

## Imamat dan Doa Pribadi

*Allah dapat memberikan kepada kita kuasa dalam keimamatan untuk apa pun kondisi yang mungkin kita hadapi. Itu hanya membutuhkan kita agar meminta dengan kerendahan hati.*

Saya bersyukur atas kepercayaan untuk berbicara kepada para pemegang imamat Allah di seluruh dunia. Saya merasakan tanggung jawab untuk kesempatan itu karena saya tahu sesuatu yang telah Tuhan percayakan kepada Anda. Dengan Anda menerima imamat, Anda menerima hak untuk berbicara dan bertindak dalam nama Allah.

Hak itu hanya akan menjadi kenyataan sewaktu Anda menerima ilham dari Allah. Barulah setelah itu Anda akan mampu berbicara dalam nama-Nya. Dan barulah setelah itu Anda dapat bertindak dalam nama-Nya. Anda mungkin telah membuat kesalahan dengan berpikir, “Ah, itu tidak begitu sulit. Saya bisa mendapatkan ilham jika saya diminta untuk berbicara atau jika saya perlu memberikan berkat keimamatan.” Atau diaken atau pengajar muda merasa yakin dengan pemikiran, “Ketika saya lebih tua atau ketika saya dipanggil sebagai misionaris, maka saya akan mengetahui apa yang Allah ingin saya katakan dan apa yang Allah ingin saya lakukan.”

Tetapi pikirkan tentang hari ketika Anda harus mengetahui apa yang Allah akan katakan dan apa yang akan Dia lakukan. Itu telah datang bagi kita semua—di mana pun Anda berada dalam

pemanggilan Anda dalam keimamatan. Saya tumbuh di ladang misi di bagian Timur Amerika Serikat selama Perang Dunia II. Para anggota hidup berjauhan, dan terdapat penjataan gas yang ketat. Saya satu-satunya diaken di cabang. Para anggota memberikan amplop persembahan puasa mereka kepada presiden cabang ketika mereka datang ke pertemuan puasa dan kesaksian di rumah kami.

Ketika saya berusia 13 tahun, kami pindah ke Utah untuk tinggal di sebuah lingkungan yang besar. Saya ingat tugas pertama saya untuk pergi ke



rumah-rumah untuk mengumpulkan persembahan puasa. Saya melihat pada nama salah satu amplop yang diberikan kepada saya dan memerhatikan nama akhir pada amplop itu sama dengan nama akhir dari salah satu Tiga Saksi dari Kitab Mormon. Saya mengetuk pintu dengan percaya diri. Pria tersebut membuka pintu, memandang ke arah saya, memiliki ekspresi wajah yang marah, dan kemudian berteriak menyuruh saya pergi. Saya pergi dengan kepala tertunduk.

Kejadian itu hampir 70 tahun yang lalu, tetapi saya masih ingat perasaan yang saya miliki hari itu ketika berada di ambang pintu bahwa ada sesuatu yang seharusnya saya katakan atau lakukan. Seandainya saja saya telah berdoa dengan iman sewaktu saya pergi hari itu, saya mungkin terilhami untuk berdiri sedikit lebih lama di ambang pintu itu, tersenyum, dan mengucapkan sesuatu seperti ini: “Senang bertemu Anda. Terima kasih atas apa yang Anda dan keluarga Anda telah berikan di masa lalu. Saya berharap untuk bertemu Anda bulan depan.”

Seandainya saya telah mengucapkan dan melakukan itu, dia mungkin menjadi lebih kesal—dan bahkan tersinggung. Tetapi saya tahu sekarang bagaimana mungkin perasaan saya. Alih-alih memiliki perasaan sedih atau gagal sewaktu saya berjalan pergi, saya mungkin merasakan pujian lembut dalam pikiran dan hati saya: “Baik sekali perbuatanmu itu.”

Kita semua harus berbicara dan bertindak dalam nama Allah pada saat-saat di mana keputusan kita yang tidak dibantu tidak akan cukup tanpa ilham. Saat-saat itu dapat datang kepada kita di mana tidak ada waktu untuk melakukan persiapan. Itu telah sering terjadi pada saya. Itu terjadi bertahun-tahun yang lalu di sebuah rumah sakit di mana seorang ayah memberi tahu saya dan rekan saya bahwa para dokter telah mengatakan kepadanya bahwa putrinya yang berusia tiga tahun dan sedang dalam keadaan cedera kritis akan meninggal dalam waktu beberapa menit. Sewaktu saya menumpangkan tangan saya pada satu tempat di

kepalanya yang tidak terbalut dengan perban, saya harus tahu, sebagai hamba Allah, apa yang akan Dia lakukan dan katakan.

Kata-kata muncul dalam pikiran dan dari bibir saya bahwa dia akan hidup. Dokter yang sedang berdiri di dekat saya mencemooh dengan rasa tidak suka dan meminta saya untuk menyingkir. Saya keluar dari ruang rumah sakit itu dengan perasaan tenteram dan kasih. Gadis kecil itu hidup dan berjalan di lorong menuju pertemuan sakramen pada hari terakhir saya di kota itu. Saya masih ingat sukacita dan kepuasan yang saya rasakan atas apa yang telah saya ucapkan dan lakukan dalam pelayanan kepada Tuhan untuk gadis kecil itu dan keluarganya.

Perbedaan dalam perasaan saya saat di rumah sakit dengan kesedihan yang saya rasakan sewaktu saya berjalan dari pintu itu sebagai seorang diaken datang dari apa yang telah saya pelajari mengenai hubungan antara doa dan kuasa keimamatan. Sebagai seorang diaken, saya belum belajar bahwa kuasa untuk berbicara dan bertindak dalam nama Allah membutuhkan wahyu dan bahwa untuk memiliki wahyu saat kita membutuhkannya menuntut doa dan upaya dengan iman bagi kerekanan Roh Kudus.

Pada malam sebelum saya pergi ke pintu tersebut untuk mengumpulkan persembahan puasa, saya telah mengucapkan doa saya sebelum tidur. Tetapi selama berminggu-minggu dan berbulan-bulan sebelum telepon berdering dari rumah sakit, saya telah mengikuti pola berdoa dan melakukan upaya seperti yang Presiden Joseph F. Smith ajarkan yang akan memungkinkan Allah memberi kita ilham yang diperlukan bagi kita untuk memiliki kuasa dalam keimamatan. Dia hanya mengatakan seperti ini:

“Kita tidak perlu berseru kepada-Nya dengan banyak kata. Kita tidak perlu membuat Dia letih dengan doa yang panjang. Apa yang kita perlu lakukan, dan apa yang hendaknya kita lakukan sebagai Orang Suci Zaman Akhir, untuk kebaikan kita sendiri, adalah sering pergi menghadap Dia, untuk memberikan kesaksian kepada-Nya



bahwa kita mengingat Dia dan bahwa kita bersedia mengambil ke atas diri kita nama-Nya, menaati perintah-perintah-Nya, mengerjakan kesalehan; dan bahwa kita berhasrat agar Roh-Nya menolong kita.”<sup>1</sup>

Dan kemudian Presiden Smith memberi tahu kita apa yang hendaknya kita doakan, sebagai hamba-Nya yang berjanji untuk berbicara dan bertindak bagi Allah. Dia berkata: “Anda berdoa untuk apa? Anda berdoa agar Allah mengakui Anda, agar Dia mendengar doa-doa Anda, dan agar Dia memberkati Anda dengan Roh-Nya.”<sup>2</sup>

Tidaklah menjadi soal kata-kata yang bagaimana yang kita digunakan, tetapi itu membutuhkan sedikit kesabaran. Ini adalah pendekatan kepada Bapa Surgawi Anda dengan niat untuk diakui oleh Dia secara pribadi. Dia adalah Allah dari semuanya, Bapa dari semuanya, dan tetap bersedia memberikan perhatian yang tak terbagi kepada salah satu dari anak-anak-Nya. Itu mungkin sebabnya mengapa Juruselamat menggunakan kata-kata “Bapa, dikuduskanlah nama-Mu; datanglah Kerajaan-Mu.”<sup>3</sup>

Lebih mudah untuk mendapatkan perasaan khidmat yang tepat ketika Anda berlutut atau menundukkan kepala Anda, tetapi adalah mungkin untuk merasakan bahwa Anda sedang menghampiri Bapa Surgawi Anda

dengan cara yang tidak terlalu formal dan bahkan dalam doa dalam hati, sebagaimana yang akan sering Anda perlu lakukan dalam pelayanan imamat Anda. Akan ada suara bising dan orang-orang di sekitar Anda di sebagian besar waktu ketika Anda terjaga. Allah mendengar doa dalam hati Anda, tetapi Anda mungkin harus belajar untuk mengabaikan gangguan-gangguan karena saat Anda perlu berhubungan dengan Allah mungkin kondisinya tidak dalam keadaan tenang.

Presiden Smith menyarankan bahwa Anda akan perlu berdoa agar Allah mengakui panggilan Anda untuk melayani Dia. Dia sudah mengetahui mengenai panggilan Anda dengan sangat detail. Dia memanggil Anda, dan dengan berdoa kepada-Nya mengenai panggilan Anda, Dia akan mengungkapkan lebih banyak informasi untuk Anda ketahui.<sup>4</sup>

Saya akan memberi Anda sebuah contoh mengenai apa yang mungkin seorang pengajar ke rumah dapat lakukan sewaktu dia berdoa. Anda mungkin sudah mengetahui bahwa Anda hendaknya:

“Dan mengunjungi rumah masing-masing anggota, mengimbu mereka untuk berdoa dengan bersuara dan secara rahasia dan melaksanakan segala kewajiban keluarga ....

... Mengawasi gereja selalu, dan berada bersama dan menguatkan mereka;

Dan memastikan bahwa tidak ada kedurhakaan di dalam gereja, tidak juga saling berlaku kasar, tidak juga pendustaan, pemfitnahan, tidak juga pembicaraan jahat;

Dan memastikan bahwa gereja sering bertemu bersama, dan juga memastikan bahwa semua anggota melakukan kewajiban mereka.”<sup>5</sup>

Sekarang, bahkan untuk pengajar ke rumah yang berpengalaman dan rekan juniornya, jelas mustahil tanpa bantuan dari Roh Kudus. Pikirkanlah mengenai keluarga-keluarga atau bahkan individu-individu yang Anda telah ditugaskan untuk layani. Penilaian dan niat baik manusia tidak akan cukup.

Maka Anda akan berdoa untuk mengetahui hati mereka, untuk mengetahui hal-hal apa yang keliru dalam

kehidupan dan hati orang-orang yang tidak Anda kenal dengan baik dan yang tidak ingin Anda mengenal mereka. Anda akan perlu mengetahui apa yang Allah ingin Anda lakukan untuk menolong mereka dan melakukan segalanya, sejauh kemampuan Anda, merasakan kasih Allah untuk mereka.

Karena Anda memiliki panggilan keimamatan yang begitu penting dan sulit maka Presiden Smith menyarankan agar ketika Anda berdoa, Anda senantiasa memohon kepada Allah agar Dia akan memberkati Anda dengan Roh-Nya. Anda akan membutuhkan Roh Kudus tidak sekali tetapi sebanyak yang Allah akan berikan kepada Anda untuk menjadi rekan tetap Anda. Itulah sebabnya mengapa kita harus selalu berdoa agar Allah akan membimbing kita dalam pelayanan kita kepada anak-anak-Nya.

Karena kita tidak dapat meningkat dalam potensi keimamatan kita tanpa Roh bersama kita, Anda adalah target pribadi dari musuh segala kebahagiaan. Jika dia dapat menggoda Anda untuk berbuat dosa, dia dapat mengurangi kuasa Anda untuk dituntun oleh Roh dan dengan demikian mengurangi

kuasa Anda dalam keimamatan. Itulah mengapa Presiden Smith mengatakan bahwa Anda hendaknya selalu berdoa agar Allah akan memperingatkan dan melindungi Anda dari kejahatan.<sup>6</sup>

Dia memperingatkan kita dalam banyak cara. Peringatan adalah bagian dari rencana keselamatan. Nabi, rasul, presiden pasak, uskup, dan misionaris semua mengangkat suara peringatan agar terhindar dari malapetaka melalui iman kepada Yesus Kristus, pertobatan, dan membuat dan memenuhi perjanjian-perjanjian yang sakral.

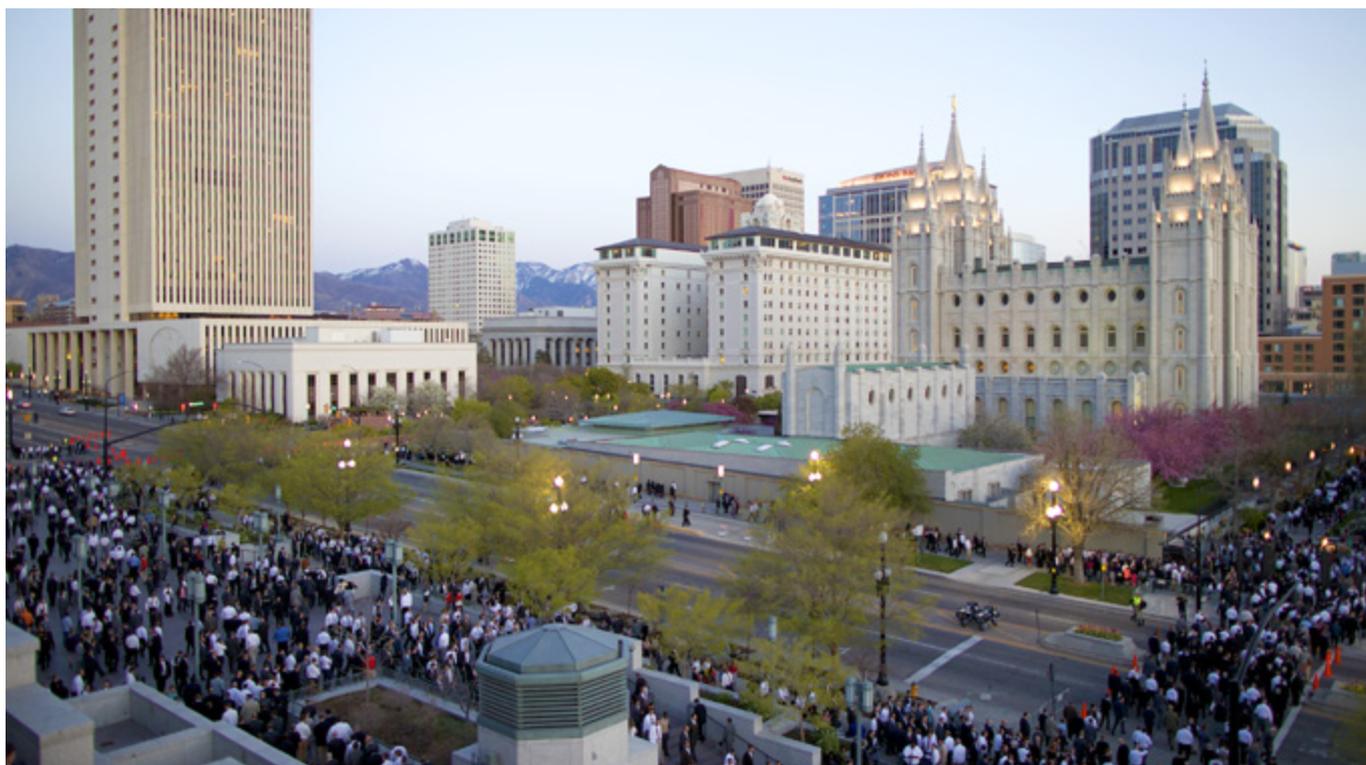
Sebagai pemegang imamat, Anda akan menjadi bagian dari suara peringatan Tuhan. Tetapi Anda perlu mengindahkan peringatan itu sendiri. Anda tidak akan selamat secara rohani tanpa perlindungan dari penemanan Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari Anda.

Anda harus berdoa untuk itu dan berupaya untuk memilikinya. Hanya dengan penuntun itu Anda akan bisa menemukan jalan Anda di sepanjang jalan yang sesak dan sempit melewati kabut kejahatan. Roh Kudus akan menjadi penuntun Anda sewaktu Dia mengungkapkan kebenaran ketika Anda menelaah perkataan para nabi.

Memperoleh bimbingan itu akan membutuhkan lebih dari sekadar mendengarkan dan membaca. Anda akan perlu berdoa dan bekerja dengan iman untuk menempatkan kata-kata kebenaran di dalam hati Anda. Anda harus berdoa agar Allah akan memberkati Anda dengan Roh-Nya, agar Dia akan menuntun Anda ke dalam segala kebenaran dan menunjukkan kepada Anda jalan yang benar. Begitulah cara Dia akan memperingatkan dan menuntun Anda ke jalan yang benar dalam kehidupan Anda dan dalam pelayanan keimamatan Anda.

Konferensi umum memberikan kesempatan besar untuk memperkenalkan Tuhan memperkuat kuasa Anda untuk melayani dalam imamat Allah. Anda dapat mempersiapkan diri Anda, seperti yang saya yakin Anda telah lakukan untuk konferensi ini, dengan doa. Anda dapat menggabungkan iman Anda dengan mereka yang akan berdoa dalam konferensi ini. Mereka akan berdoa untuk banyak berkat bagi banyak orang.

Mereka akan berdoa agar Roh datang kepada nabi sebagai juru bicara Tuhan. Mereka akan berdoa untuk



para Rasul dan semua hamba yang dipanggil Allah. Itu termasuk Anda, dari diaken yang paling baru hingga imam tinggi yang berpengalaman, dan beberapa, baik tua maupun muda, yang mungkin akan segera pergi ke dunia roh, di mana mereka akan mendengar, “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia.”<sup>7</sup>

Penghargaan itu akan diberikan kepada beberapa yang akan dikejutkan olehnya. Mereka mungkin tidak akan pernah memegang jabatan tinggi dalam kerajaan Allah di bumi. Ada yang mungkin telah merasa bahwa mereka melihat sedikit hasil dari pekerjaan mereka atau bahwa beberapa kesempatan untuk melayani tidak pernah diberikan kepada mereka. Yang lain mungkin merasa bahwa waktu mereka untuk melayani dipersingkat dalam kehidupan ini daripada yang telah mereka harapkan.

Bukan jabatan yang dipegang atau waktu pelayanan yang telah diberikan yang akan menjadi faktor penentu bagi Tuhan. Kita mengetahui ini dari perumpamaan Tuhan tentang pekerja di kebun anggur, di mana upahnya sama terlepas berapa lama atau di mana mereka telah bekerja. Mereka akan diupah berdasarkan bagaimana mereka melayani.<sup>8</sup>

Saya kenal seorang pria, seorang teman terkasih, yang pelayanannya dalam kebun anggur berakhir tadi malam pukul 23.00. Dia telah dirawat karena kanker selama bertahun-tahun. Selama tahun-tahun perawatan ini dan rasa sakit yang mengerikan dan kesulitan, dia menerima panggilan untuk mengadakan pertemuan dengan dan bertanggung jawab terhadap para anggota di lingkungannya yang anak-anaknya tidak tinggal di rumah mereka lagi; sebagian adalah janda. Panggilannya adalah untuk membantu mereka menemukan hiburan dalam perkumpulan dan pembelajaran Injil.

Ketika dia menerima prediksi yang pasti bahwa dia hanya memiliki waktu yang singkat untuk hidup, uskupnya sedang dalam perjalanan tugas kantor. Dua hari kemudian, dia mengirimkan pesan kepada uskupnya melalui



pemimpin kelompok imam tingginya. Dia mengatakan ini mengenai penugasannya: “Saya tahu uskup sedang di luar kota, jadi saya membuat rencana. Saya sedang memikirkan untuk mengadakan pertemuan untuk kelompok kami hari Senin yang akan datang. Dua anggota dapat membawa kami mengadakan tur di Pusat Konferensi. Kami dapat meminta bantuan beberapa anggota untuk mengemudikan kendaraan mereka dan sejumlah Pramuka untuk mendorong kursi roda. Bergantung siapa yang mendaftar, kami mungkin memiliki cukup anggota lanjut usia untuk melakukannya sendiri, tetapi akan lebih baik jika kami memiliki bantuan jika diperlukan. Ini bisa juga menjadi malam keluarga yang baik bagi para anggota yang menolong untuk membawa keluarga mereka juga. Bagaimanapun, tolong beri tahu saya sebelum saya mengumumkan rencana ini .... Terima kasih.”

Dan kemudian dia membuat uskup terkejut dengan sebuah panggilan telepon. Tanpa merujuk pada kondisi kesehatan atau upayanya yang berani dalam penugasannya, dia bertanya, “Uskup, apakah ada sesuatu yang dapat saya lakukan bagi Anda?” Hanya Roh Kudus yang dapat memperkenankan dia merasakan beban uskup ketika dia sendiri memiliki beban yang begitu berat. Dan hanya Roh yang bisa memungkinkan dia untuk menciptakan sebuah rencana untuk melayani para brother dan sister dengan ketepatan yang sama dengan yang dia gunakan

dalam merencanakan kegiatan Kepanduan ketika dia masih muda.

Dengan doa iman, Allah dapat memberi kepada kita kuasa dalam keimamatan untuk apa pun kondisi yang mungkin kita hadapi. Itu hanya membutuhkan agar kita meminta dengan kerendahan hati supaya Roh menunjukkan kepada kita apa yang Allah ingin kita ucapkan dan lakukan, dan melakukannya, dan terus hidup layak akan karunia itu.

Saya memberikan kesaksian saya kepada Anda bahwa Allah Bapa hidup, mengasihi kita, dan mendengar doa-doa kita. Saya memberikan kesaksian bahwa Yesus adalah Kristus yang hidup, yang Pendamaian-Nya memungkinkan kita untuk dimurnikan dan dengan demikian layak memperoleh penemanan Roh Kudus. Saya bersaksi bahwa dengan iman dan ketekunan kita, kelak kita dapat mendengar kata-kata yang akan mendatangkan sukacita kepada kita: “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia.”<sup>9</sup> Saya berdoa agar kita akan menerima berkat yang mengagumkan itu dari Guru yang kita layani. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph F. Smith* [1998], 23
2. *Ajaran-Ajaran: Joseph F. Smith*, 26.
3. Lukas 11:2.
4. Lihat Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, edisi ke-5 (1939), 215–221.
5. *Ajaran dan Perjanjian* 20:51, 53–55.
6. Lihat *Ajaran-Ajaran: Joseph F. Smith*, 26.
7. Matius 25:21.
8. Lihat Matius 20:1–16.
9. Matius 25:21.



Oleh Presiden Thomas S. Monson

## Imamat—Karunia Sakral

*Kita masing-masing telah dipercayakan dengan satu karunia paling berharga yang pernah dianugerahkan ke atas umat manusia.*

Salah satu kenangan paling jelas bagi saya adalah menghadiri pertemuan imamat sebagai seorang diaken yang baru saja ditahbiskan dan menyanyikan nyanyian pujian pembuka, “Mari anak Allah, yang t’lah t’rima imamat.”<sup>1</sup> Malam ini, kepada semua yang berkumpul di sini di Pusat Konferensi dan, tentu saja, di seluruh dunia, saya mengulangi semangat dari nyanyian pujian spesial ini dan mengatakan kepada Anda: *Mari anak Allah, yang t’lah t’rima imamat*, marilah kita pikirkan pemanggilan kita; marilah kita renungkan tanggung jawab kita; marilah kita menentukan tugas kita; dan marilah kita mengikuti Yesus Kristus, Tuhan kita. Sementara kita mungkin berbeda dalam usia, dalam adat istiadat, atau dalam kebangsaan, kita dipersatukan dalam pemanggilan imamat kita.

Bagi kita masing-masing, pemulihan Imamat Harun kepada Oliver Cowdery dan Joseph Smith oleh Yohanes Pembaptis adalah paling signifikan. Demikian juga, pemulihan Imamat Melkisedek kepada Joseph dan Oliver oleh Petrus, Yakobus, dan Yohanes adalah peristiwa yang dihargai.

Marilah kita menanggapi secara serius pemanggilan, tanggung jawab, dan tugas yang datang bersama imamat yang kita pegang.

Saya merasakan tanggung jawab besar ketika saya dipanggil menjadi sekretaris dari kuorum diaken saya. Saya mempersiapkan dengan sangat teliti catatan yang saya buat, karena saya ingin melakukan yang terbaik sejauh pengetahuan saya dalam pemanggilan tersebut. Saya sangat bangga dengan pekerjaan saya. Melakukan semua semampu saya, dengan kemampuan terbaik saya, telah menjadi gol saya di setiap penugasan yang pernah saya pegang.

Saya harap setiap remaja putra yang telah ditahbiskan dalam Imamat Harun diberi kesadaran rohani mengenai kesakralan pemanggilannya yang ditahbiskan padanya, begitu juga dengan kesempatan untuk meningkatkan pemanggilan tersebut. Saya menerima kesempatan semacam itu sebagai diaken ketika keuskupan meminta saya membawakan sakramen kepada orang yang tidak dapat meninggalkan rumah, yang tinggal sekitar satu mil dari gedung pertemuan. Pada Minggu pagi spesial itu, sewaktu saya mengetuk pintu rumah Brother Wright dan mendengar suara lemahnya memanggil, “Masuklah,” saya memasuki bukan saja pondok yang sederhana tetapi ruangan yang dipenuhi dengan Roh Tuhan. Saya mendekati sisi tempat tidur Brother Wright dan dengan hati-hati menaruh

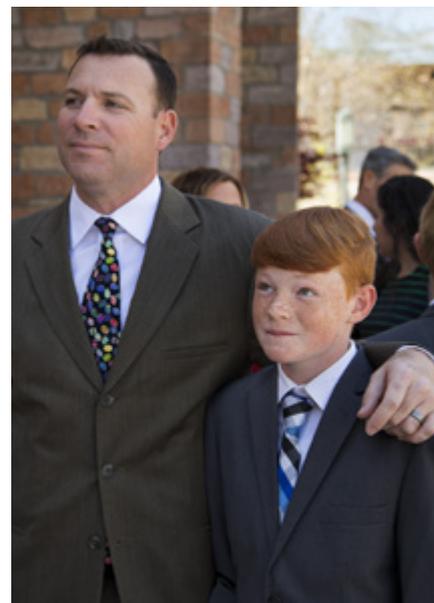
sepotong roti di bibirnya. Saya kemudian mengangkat gelas air, agar dia dapat meminumnya. Sewaktu saya akan pergi, saya melihat air mata di matanya sewaktu dia berkata, “Allah memberkatimu, anakku.” Dan Allah telah memberkati saya—dengan penghargaan bagi lambang-lambang sakral dari sakramen dan bagi imamat yang saya pegang.

Tidak ada diaken, pengajar, atau imam dari lingkungan kami yang pernah melupakan kenangan kunjungan yang kami lakukan ke Clarkston, Utah, ke makam Martin Harris, salah seorang dari Tiga Saksi Kitab Mormon. Sewaktu kami mengelilingi poros granit tinggi yang menandai makamnya, dan sewaktu seorang pemimpin kuorum membacakan kepada kami perkataan yang merasuk hati dari “Kesaksian Tiga Saksi,” yang ditemukan di awal Kitab Mormon, kami mengembangkan kasih bagi catatan sakral dan bagi kebenaran yang ditemukan di dalamnya.

Selama tahun-tahun tersebut tujuan kami adalah untuk menjadi seperti para putra Mosia. Mengenai mereka dikatakan:

“Mereka telah menjadi kuat dalam pengetahuan tentang kebenaran; karena mereka adalah para pria yang berpekerjaan sehat dan mereka telah menyelidiki tulisan suci dengan tekun, agar mereka boleh mengetahui firman Allah.

Tetapi ini belumlah semuanya; mereka telah memberikan diri mereka sendiri pada banyak doa, dan puasa; oleh karena itu mereka memiliki roh nubuat, dan roh wahyu, dan bilamana mereka mengajar, mereka mengajar dengan kuasa dan wewenang dari Allah.”<sup>2</sup>





Saya tidak dapat memikirkan gol yang lebih layak untuk dimiliki seorang remaja putra daripada untuk digambarkannya seperti para putra Mosia yang berani dan saleh.

Menjelang ulang tahun saya yang ke-18 dan bersiap untuk memasuki pelayanan wajib militer yang diminta dari para remaja putra selama Perang Dunia II, saya direkomendasikan untuk menerima Imam Melkisedek, tetapi terlebih dahulu saya harus menelepon presiden pasak saya, Paul C. Child, untuk wawancara. Dia adalah orang yang mengasahi dan memahami tulisan suci, dan adalah tujuannya agar semua orang hendaknya juga mengasahi dan memahaminya. Mendengar dari beberapa teman saya mengenai wawancaranya yang cenderung detail dan menyelidik, saya mengharapkan pemaparan minimum dari pengetahuan tulisan suci saya; karenanya, ketika saya menelepon dia saya menyarankan untuk bertemu di hari Minggu berikutnya pada waktu yang saya tahu hanya ada satu jam sebelum waktu pertemuan sakramennya.

Tanggapannya: “Oh, Brother Monson, itu tidak akan memberi kita cukup waktu untuk membaca tulisan suci dengan teliti.” Dia kemudian menyarankan tiga

jam sebelum pertemuan sakramennya, dan dia memerintahkan saya untuk membawa bersama saya tiga serangkai tulisan suci saya yang sudah saya tandai dan tulisi rujukan secara pribadi

Ketika saya tiba di rumahnya hari Minggu, saya disambut dengan hangat, dan kemudian wawancara dimulai. Presiden Child menuturkan, “Brother Monson, Anda memegang Imam Harun. Pernahkah Anda mendapatkan pelayanan para malaikat?” Saya menjawab belum pernah. Ketika dia bertanya apakah saya tahu bahwa saya berhak bagi itu, saya kembali menjawab saya tidak tahu.

Dia memberi petunjuk, “Brother Monson, ulangi dari ingatan bagian 13 dari Ajaran dan Perjanjian.”

Saya memulai, “Ke atas dirimu para hamba sesamaku, dalam nama Mesias aku menganugerahkan Imam Harun yang memegang kunci-kunci pelayanan para malaikat—”

“Stop,” Presiden Child mengarahkan. Kemudian dengan nada tenang dan ramah, dia menasihati, “Brother Monson, jangan pernah lupa bahwa sebagai pemegang Imam Harun Anda berhak bagi pelayanan para malaikat.”

Itu hampir seolah-olah malaikat ada dalam ruangan tersebut pada hari itu.

Saya tidak pernah melupakan wawancara tersebut. Saya masih merasakan roh dari kejadian khusyuk itu sewaktu kami bersama membaca tanggung jawab, tugas, dan berkat dari Imam Harun dan Imam Melkisedek—berkat yang datang tidak saja kepada kita namun juga kepada keluarga kita dan kepada orang-orang yang kita akan memiliki kesempatan istimewa untuk layani.

Saya ditahbiskan sebagai penatua, dan pada hari keberangkatan saya untuk tugas aktif di angkatan laut, seorang anggota dari keuskupan lingkungan saya bergabung dengan keluarga dan teman-teman saya di stasiun kereta untuk mengucapkan selamat jalan. Sesaat sebelum kereta berangkat, dia menaruh dalam tangan saya sebuah buku kecil berjudul *Buku Pegangan Misionaris*. Saya tertawa dan berkomentar bahwa saya tidak pergi untuk misi.

Dia menjawab, “Bawa sajalah. Itu mungkin berguna.”

Benar. Saya memerlukan benda keras persegi panjang untuk ditaruh di bagian bawah ransel pelaut saya agar pakaian saya tetap teratur dan karenanya tidak terlalu kusut. Adalah *Buku Pegangan Misionaris* yang saya perlukan, dan itu melayani dengan baik dalam ransel pelaut saya selama 12 minggu.



Malam sebelum liburan Natal kami, benak kami adalah tentang rumah. Barak sunyi, namun kemudian kesunyian pecah oleh teman saya di tempat tidur yang berdekatan—seorang anak lelaki Mormon, Leland Merrill—yang mulai merintih kesakitan. Saya bertanya mengenai alasannya, dan dia berkata bahwa dia merasa sangat kesakitan. Dia tidak mau pergi ke klinik pangkalan, karena dia tahu bahwa dengan melakukannya akan mencegah dia dari pulang ke rumah keesokan harinya.

Dia tampak semakin parah seiring waktu berlalu. Akhirnya, mengetahui bahwa saya adalah seorang penatua, dia meminta saya untuk memberikan kepadanya berkat imam.

Saya belum pernah sebelumnya memberikan berkat, saya belum

pernah menerima berkat, dan saya belum pernah menyaksikan sebuah berkat diberikan. Sewaktu saya berdoa dalam hati untuk bantuan, saya teringat *Buku Pegangan Misionaris* di bagian bawah ransel pelaut saya. Segera saya mengosongkan ransel dan mengambil buku mendekat ke lampu malam. Di sana saya membaca bagaimana seorang memberkati yang sakit. Dengan banyak pelaut memandang ingin tahu, saya melanjutkan dengan pemberkatan. Sebelum saya menaruh segala sesuatu kembali ke dalam ransel saya, Leland Merrill telah tertidur seperti anak kecil. Dia terbangun pada pagi harinya merasa baik-baik saja. Rasa syukur yang kami masing-masing rasakan untuk kuasa imam sangat besar.

Tahun-tahun telah memberikan kepada saya lebih banyak kesempatan untuk menyediakan berkat bagi mereka yang membutuhkan daripada yang dapat saya hitung. Setiap kesempatan telah membuat saya bersyukur secara mendalam bahwa Allah telah memercayakan kepada saya karunia sakral ini. Saya menghargai imamat. Saya telah menyaksikan kuasanya berkali-kali. Saya telah melihat kekuatannya. Saya mengagumi mukjizat yang telah dibuatnya.

Brother sekalian, kita masing-masing telah dipercayakan dengan satu karunia paling berharga yang pernah dianugerahkan ke atas umat manusia. Sewaktu kita menghormati imamat kita dan menjalankan kehidupan kita sedemikian sehingga kita layak setiap waktu, berkat-berkat dari imamat akan mengalir melalui kita. Saya mengasihi firman yang terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian 121, ayat 45, yang memberi tahu kita apa yang harus kita lakukan untuk menjadi layak: “Biarlah sanubarimu ... penuh kasih amal terhadap semua orang, dan kepada kaum beriman, dan biarlah kebajikan mengisi pikiranmu dengan tidak ada hentinya, maka rasa percayamu akan menjadi kuat di hadirat Allah; dan ajaran keimamatan akan menitik ke atas jiwamu bagaikan embun dari langit.”

Sebagai para pemegang imamat Allah, kita terlibat dalam pekerjaan Tuhan Yesus Kristus. Kita telah menjawab panggilan-Nya; kita ada dalam tugas suruhan-Nya. Marilah kita belajar dari Dia. Marilah kita mengikuti jejak-Nya. Marilah kita menjalankan ajaran-Nya. Dengan melakukannya, kita akan dipersiapkan untuk pelayanan apa pun di mana Dia memanggil kita untuk laksanakan. Ini adalah pekerjaan-Nya. Ini adalah Gereja-Nya. Tentu saja, Dia adalah kapten kita, Raja Mulia, yaitu Putra Allah. Saya bersaksi bahwa Dia hidup dan membagikan kesaksian ini dalam nama kudus-Nya, nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. “Mari Anak Allah” *Nyanyian Rohani*, no. 141.
2. Alma 17:2–3



Oleh Presiden Thomas S. Monson

## Berkat-Berkat Bait Suci

*Saat kita menghadiri bait suci, di sana dapat datang kepada diri kita dimensi kerohanian dan perasaan damai.*

**B**rother dan sister yang terkasih, betapa saya bersyukur dapat bersama Anda di pagi Paskah yang indah ini ketika pikiran kita berpaling pada Juruselamat dunia. Saya mengulurkan kasih dan salam saya kepada Anda masing-masing dan berdoa semoga Bapa Surgawi kita akan mengilhami perkataan saya.

Konferensi ini menandai tujuh tahun sejak saya didukung sebagai Presiden Gereja. Itu telah menjadi tahun-tahun yang sibuk, dipenuhi tidak saja dengan tantangan-tantangan baru namun juga dengan melimpahnya berkat. Di antara berkat-berkat yang paling menyenangkan dan sakral ini adalah kesempatan saya untuk mendedikasikan serta mendedikasikan ulang bait suci.

Baru-baru ini, November yang lalu merupakan kesempatan istimewa saya untuk mendedikasikan Bait Suci baru Phoenix Arizona yang menawan. Yang menyertai saya adalah Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penatua Dallin H. Oaks, Penatua Richard J. Maynes, Penatua Lynn G. Robbins, serta Penatua Kent F. Richards. Pada malam sebelum pendedikasian, sebuah perayaan budaya yang luar biasa diadakan di mana lebih dari 4.000 remaja kita dari distrik bait suci tampil dengan menakjubkan. Hari berikutnya bait suci

didedikasikan dalam tiga sesi yang sakral dan mengilhami.

Bangunan bait suci merupakan indikasi yang sangat jelas akan pertumbuhan Gereja. Kita saat ini memiliki 144 bait suci yang beroperasi di seluruh dunia, dengan 5 sedang direnovasi serta 13 dalam tahap pembangunan. Selain itu, 13 bait yang sebelumnya diumumkan dalam berbagai tahap persiapan sebelum pembangunannya dimulai. Tahun ini kami mengantisipasi pendedikasian ulang 2 bait suci dan pendedikasian 5 bait suci baru yang dijadwalkan untuk penuntasannya.

Selama dua tahun terakhir, sewaktu kami telah memfokuskan upaya-upaya kata pada penuntasan bait suci-bait suci yang telah diumumkan sebelumnya, kami telah menunda rencanarencana untuk bait suci tambahan. Namun, pagi ini, saya sangat gembira untuk mengumumkan tiga bait suci baru yang akan dibangun di lokasi-lokasi berikut ini: Abidjan, Pantai Gading; Port-au-Prince, Haiti; dan Bangkok, Thailand. Sungguh berkat yang luar biasa yang dicadangkan bagi para anggota setia kita di area-area ini dan, sesungguhnya, di mana pun bait suci berlokasi di seluruh dunia.

Proses menentukan kebutuhan dan menemukan lokasi untuk bait suci tambahan masih berlanjut, karena kami berhasrat bahwa sebanyak mungkin anggota memiliki kesempatan untuk menghadiri bait suci tanpa pengurbanan besar akan waktu dan sumber-sumber. Sebagaimana kami telah melakukan di masa lalu, kami akan terus menginformasikan kepada Anda sewaktu keputusan dibuat mengenai hal ini.

Sewaktu saya memikirkan tentang bait suci, benak saya tertuju pada banyak berkat yang kita terima di dalamnya. Sewaktu kita memasuki melalui pintu bait suci, kita meninggalkan di belakang kita gangguan dan kebingungan dari dunia. Di dalam tempat perlindungan yang sakral ini, kita menemukan keindahan dan kerapian. Ada tempat



istirahat bagi jiwa kita dan jeda dari masalah-masalah kehidupan kita.

Saat kita menghadiri bait suci, di sana dapat datang kepada diri kita dimensi kerohanian dan perasaan damai yang akan dapat mengatasi perasaan lain apa pun yang dapat datang ke dalam hati manusia. Kita akan menangkap makna sejati dari firman Juruselamat ketika Dia berkata: “Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu .... Janganlah gelisah dan gentar hatimu.”<sup>1</sup>

Damai sejahtera semacam itu dapat menembus hati mana pun—hati yang gundah, hati yang terbebani dengan kedukaan, hati yang merasa galau, hati yang memohon pertolongan.

Saya baru-baru ini mengetahui langsung dari seorang remaja putra yang menghadiri bait suci dengan hati yang memohon pertolongan. Beberapa bulan sebelumnya dia menerima panggilannya untuk melayani misi di Amerika Selatan. Tetapi, visanya ditunda untuk jangka waktu yang lama sehingga dia ditugaskan kembali ke misi di Amerika Serikat. Meskipun kecewa bahwa dia tidak dapat melayani di area panggilan pertamanya, dia tetap bekerja keras dalam penugasan barunya, bertekad untuk melayani dengan kemampuan terbaiknya. Akan tetapi, dia menjadi putus asa, karena pengalaman negatif yang dia miliki bersama para misionaris yang tampak baginya lebih tertarik dengan bersenang-senang daripada melayani misi.

Beberapa bulan singkat berikutnya remaja putra ini mengalami tantangan kesehatan yang sangat serius yang membuatnya lumpuh sebagian, sehingga dia dipulangkan dengan mendapat cuti medis.

Beberapa bulan kemudian remaja putra ini sembuh total, dan kelumpuhannya telah sembuh. Dia diberi tahu bahwa dia sekali lagi akan dapat melayani sebagai misionaris, sebuah berkat yang telah dia doakan setiap hari. Satu-satunya kabar yang mengecewakan adalah bahwa dia akan kembali ke misi yang sama yang telah dia tinggalkan, di mana dia merasa perilaku dan sikap dari sejumlah misionaris kurang dari sebagaimana seharusnya.



Dia telah datang ke bait suci untuk mencari hiburan dan peneguhan agar dia dapat memiliki pengalaman yang baik sebagai misionaris. Orangtuanya juga telah berdoa agar kunjungan bait suci ini akan menyediakan bantuan yang putra mereka perlukan.

Sewaktu remaja putra ini memasuki ruang selestial setelah sesi, dia duduk di kursi dan mulai berdoa memohon bimbingan dari Bapa Surgawinya.

Yang lain masuk ke ruang selestial tak lama setelahnya adalah seorang remaja putra yang namanya adalah Landon. Sewaktu dia berjalan ke dalam ruangan, pandangannya segera tertuju pada remaja putra yang duduk di kursi, matanya terpejam dan terlihat berdoa. Landon menerima bisikan yang jelas bahwa dia harus berbicara dengan remaja putra ini. Ragu-ragu untuk mengganggu, tetapi, dia memutuskan untuk menunggu. Setelah beberapa menit berlalu, remaja putra ini masih berdoa. Landon tahu dia tidak bisa lagi menunda bisikan itu. Dia mendekati remaja putra itu dan dengan lembut menyentuh bahunya. Remaja putra itu membuka matanya, terkejut karena dia telah diganggu. Landon berkata pelan, “Saya telah merasakan kesan bahwa saya perlu berbicara dengan Anda, meskipun saya tidak yakin mengapa.”

Sewaktu mereka mulai bercakap-cakap, remaja putra itu mencurahkan isi hatinya kepada Landon, menjelaskan keadaannya dan mengakhiri dengan

hasratnya untuk menerima hiburan dan dorongan semangat perihalnya. Landon, yang telah kembali dari misi yang berhasil satu tahun sebelumnya, menceritakan pengalaman misinya sendiri, tantangan dan masalah yang telah dia hadapi, cara dia berpaling kepada Tuhan memohon bantuan, serta berkat-berkat yang telah dia terima. Perkataannya menghibur dan meyakinkan, dan antusiasmenya terhadap misinya itu pun menular. Akhirnya, sewaktu kekawatirannya mereda, suatu perasaan damai datang kepada remaja putra ini. Dia merasakan syukur yang dalam sewaktu dia menyadari doanya telah dijawab.

Dua remaja putra itu pun berdoa bersama, dan kemudian Landon bersiap untuk pergi, bahagia karena dia telah mendengarkan ilham yang telah datang kepadanya. Sewaktu dia berdiri untuk pergi, remaja putra itu bertanya kepada Landon, “Di mana Anda melayani misi?” Sampai pada titik ini, tak satu pun dari mereka telah menyebutkan misi di mana mereka telah melayani. Ketika Landon menjawab dengan menyebutkan nama misinya, air mata menetes dari mata remaja putra itu. Landon telah melayani di misi di mana remaja putra itu akan kembali melayani!

Dalam sepucuk surat baru-baru ini kepada saya, Landon membagikan kepada saya petikan dari kata-kata dari remaja putra itu kepadanya: “Saya memiliki iman Bapa Surgawi akan memberkati saya, namun saya tidak

pernah dapat membayangkan bahwa Dia akan mengutus seseorang untuk membantu saya yang telah melayani misi di misi saya sendiri. Saya tahu sekarang bahwa segalanya akan baik-baik saja.”<sup>2</sup> Doa yang rendah hati dan tulus telah didengar dan dijawab.

Brother dan sister, dalam kehidupan kita, kita akan memiliki godaan, kita akan memiliki pencobaan dan tantangan. Sewaktu kita pergi ke bait suci, sewaktu kita mengingat perjanjian-perjanjian yang kita buat di sana, kita akan mampu dengan lebih baik untuk mengatasi godaan-godaan itu dan menanggung pencobaan kita. Di bait suci kita dapat menemukan kedamaian.

Berkat-berkat bait suci adalah berharga. Salah satu yang saya syukuri setiap hari dari kehidupan saya adalah berkat yang istri terkasih saya, Frances, dan saya terima sewaktu kami berlutut di altar sakral dan membuat perjanjian yang mengikat kami bersama untuk sepanjang kekekalan. Tidak ada berkat yang lebih berharga bagi saya selain kedamaian dan penghiburan yang saya terima dari pengetahuan yang saya miliki bahwa dia dan saya akan dapat bersama lagi.

Semoga Bapa Surgawi memberkati kita agar kita dapat memiliki roh peribadatan bait suci, agar kita dapat menjadi patuh pada perintah-perintah-Nya, dan agar kita dapat mengikuti dengan saksama jejak-jejak Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Saya bersaksi bahwa Dia adalah Penebus kita. Dia adalah Putra Allah. Dia adalah yang keluar dari kubur pada pagi Paskah pertama, membawa serta dengan-Nya karunia kehidupan kekal bagi semua anak Allah. Pada hari yang indah ini, sewaktu kita merayakan peristiwa yang bersejarah, semoga kita mengucapkan doa-doa syukur atas karunia-Nya yang besar dan menakjubkan bagi kita. Semoga demikian adanya, saya berdoa dengan kerendahan hati dalam nama kudus-Nya, amin. ■

#### CATATAN

1. Yohanes 14:27.
2. Korespondensi dalam kepemilikan Thomas S. Monson.



Oleh Rosemary M. Wixom  
Presiden Umum Pratama

## Kembali pada Iman

*Kita masing-masing dapat memperkuat iman kita kepada Yesus Kristus pada perjalanan individu kita dan menemukan sukacita.*

Pada pagi Paskah ini, Presiden Monson, kami sangat bersyukur untuk mendengar suara dari nabi kami yang hidup. Kami menghargai perkataan Anda, termasuk nasihat Anda: “Menemukan sukacita dalam perjalanan”<sup>1</sup> dan “Masa depan sama cerahnya dengan iman Anda.”<sup>2</sup>

Tahun ini anak-anak Pratama membagikan sukacita dan kecemerlangan dari iman mereka kepada Yesus Kristus ketika mereka menyanyikan lagu “Jurus’alamat Sayangiku.” Mereka menyanyikan kebenaran: “Dia hidup! ... Kus’rahkan jiwaku! ... Kus’rahkan jiwaku.”<sup>3</sup> Seperti anak-anak Pratama, kita masing-masing dapat memperkuat iman kita kepada Yesus Kristus pada perjalanan individu kita dan menemukan sukacita

Di Lembaga Pertolongan baru-baru ini saya mendengarkan seorang ibu muda yang membagikan sebagian dari perjalanan keinsafannya. Dia telah tumbuh dalam Gereja dengan orangtua yang mengajarkan Injil kepadanya. Dia menghadiri Pratama, Remaja Putri, dan seminari. Dia senang untuk belajar dan menemukan kebenaran. Pencarian konstannya adalah untuk mengetahui *mengapa*. Penatua Russell M. Nelson telah berkata, “Tuhan hanya dapat mengajar pikiran yang menyelidiki.”<sup>4</sup> Dan remaja putri ini mudah diajar.

Setelah menyelesaikan SMA dia kuliah di universitas, dimeteraikan di bait suci kepada seorang purnamisionaris, dan diberkati dengan anak-anak yang cakap.

Dengan semangat menyelidiki, ibu ini terus mengajukan pertanyaan. Namun ketika pertanyaan tumbuh semakin sulit, demikian juga jawabannya. Dan terkadang tidak ada jawaban—atau tidak ada jawaban yang membawa damai. Akhirnya sewaktu dia berusaha menemukan jawaban, lebih banyak pertanyaan muncul dan dia mulai





mempertanyakan beberapa landasan imannya.

Sepanjang masa yang membingungkan ini, beberapa orang di sekitarnya berkata, “Bersandarlah pada iman saya.” Namun dia berpikir, “Saya tidak bisa, Anda tidak paham; Anda tidak bergelut dengan masalah ini.” Jadi dia menjelaskan, “Saya bersedia bersikap sopan kepada mereka yang tanpa keraguan, jika mereka mau bersikap sopan terhadap saya. Dan banyak yang melakukan.”

Dia menuturkan, “Orangtua saya tahu hati saya dan memberi saya ruang. Mereka memilih untuk mengasihi saya sementara saya mencoba untuk mencari jalan keluar sendiri.” Begitu juga, uskup ibu muda ini sering kali bertemu dengannya dan berbicara akan keyakinannya kepada dia.

Anggota lingkungan juga tidak segan untuk mengasihi, dan dia merasa disertakan. Lingkungannya bukanlah tempat untuk menampilkan wajah sempurna; itu adalah tempat untuk memelihara.

“Itu menarik,” dia mengingat. “Sepanjang waktu ini saya merasakan hubungan nyata dengan kakek nenek saya yang telah meninggal. Mereka menarik saya dan mengimbu saya untuk terus mencoba. Saya merasa mereka mengatakan, ‘Berfokuslah pada apa yang Anda ketahui.’”

Meskipun sistem pendukungnya cukup besar, dia menjadi kurang aktif. Dia menuturkan, “Saya tidak memisahkan diri dari Gereja karena perilaku buruk, sikap apatis rohani, mencari alasan untuk tidak menjalankan perintah-perintah,

atau mencari jalan keluar yang mudah. Saya merasa saya memerlukan jawaban untuk pertanyaan ‘Apa yang sesungguhnya saya percayai?’”

Pada saat itu saya membaca tulisan dari Bunda Teresa, yang membagikan perasaan yang serupa. Di tahun 1953, Bunda Teresa menuliskan: “Mohon berdoalah secara khusus bagi saya agar saya tidak merusak pekerjaan-Nya dan agar Tuhan kita dapat menunjukkan Diri-Nya—karena ada kegelapan yang mengerikan dalam diri saya, seolah-olah segalanya mati. Itu telah demikian lebih atau kurang dari saat saya memulai ‘pekerjaan itu.’ Mintalah kepada Tuhan kita untuk memberi saya keberanian.”

Uskup agung Périer menanggapi: “Allah membimbing Anda, Bunda terkasih; Anda tidak berada dalam kegelapan seperti yang Anda pikirkan. Jalan untuk diikuti mungkin tidaklah selalu jelas seketika itu. Berdoalah untuk terang; janganlah memutuskan terlalu cepat, dengarkanlah apa yang orang lain katakan, pertimbangkan alasan-alasan mereka. Anda akan senantiasa menemukan sesuatu untuk menolong Anda .... Dibimbing oleh iman oleh doa dan oleh alasan dengan maksud yang benar Anda mempunyai cukup.”<sup>5</sup>

Teman saya berpikir jika Bunda Teresa dapat menjalankan agamanya tanpa semua jawaban dan tanpa merasakan kejelasan dalam segala sesuatu, mungkin dia juga dapat. Dia dapat mengambil satu langkah sederhana maju dalam iman—dan kemudian yang lainnya. Dia dapat berfokus pada

kebenaran yang dia percayai dan membiarkan kebenaran tersebut mengisi benak dan hatinya.

Sewaktu dia merefleksikan kembali, dia berkata, “Kesaksian saya telah menjadi seperti tumpukan abu. Itu semua telah terbakar. Yang tersisa hanyalah Yesus Kristus.” Dia melanjutkan, “Tetapi Dia tidak meninggalkan Anda ketika Anda memiliki pertanyaan. Ketika siapa pun mencoba untuk menaati perintah-perintah, pintu terbuka lebar. Doa dan penelaahan tulisan suci menjadi sangat penting.”

Langkah pertamanya untuk membangun kembali imannya adalah untuk memulai dengan kebenaran Injil dasar. Dia membawa buku nyanyian Pratama dan mulai membaca syair dari lagu-lagu. Itu adalah harta berharga baginya. Dia berdoa untuk iman agar mengangakat beban yang dia rasakan.

Dia belajar bahwa ketika dia berhadapan dengan pernyataan yang menyebabkan dia menjadi ragu, dia “dapat berhenti, melihat seluruh gambaran, dan menjadikan Injil bagian pribadi.” Dia menuturkan, “Saya akan bertanya, ‘Apakah ini jalan yang benar bagi saya dan keluarga saya?’ Terkadang saya akan bertanya kepada diri sendiri, ‘Apa yang saya inginkan untuk anak-anak saya?’ Saya menyadari saya menginginkan mereka untuk melakukan pernikahan di bait suci. Itulah saat kepercayaan saya datang kembali ke hati saya.”

Penatua Jeffrey R. Holland menuturkan, “Kerendahan hati, iman, dan pengaruh Roh Kudus [akan] senantiasa menjadi elemen dari *setiap* pencarian akan kebenaran.”<sup>6</sup>

Meski dia memiliki pertanyaan mengenai bagaimana Kitab Mormon datang, dia tidak dapat menyangkal kebenaran yang dia ketahui dalam Kitab Mormon. Dia telah berfokus pada penelaahan Perjanjian Baru untuk dengan lebih baik memahami Juruselamat. “Tetapi akhirnya,” dia menuturkan, “Saya menemukan diri saya kembali dalam Kitab Mormon karena saya mengasihi apa yang saya rasakan ketika membaca tentang Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya.”

Dia menyimpulkan, “Anda harus memiliki pengalaman rohani Anda



sendiri mengenai kebenaran dalam kitab ini,” dan dia memilikinya. Dia menjelaskan, “saya membaca dalam Mosia dan merasa sepenuhnya diarahkan: ‘Percayalah kepada Allah; percayalah bahwa Dia ada, dan bahwa Dia menciptakan segala sesuatu ... ; ... percayalah bahwa Dia memiliki segala kebijaksanaan, dan segala kuasa, baik di surga maupun di bumi; percayalah bahwa manusia tidak memahami segala hal yang dapat Tuhan pahami.’”<sup>7</sup>

Pada saat itu sebuah panggilan datang untuk melayani sebagai pianis Pratama. “Itu aman,” dia berkata. “Saya ingin anak-anak saya ada di Pratama, dan sekarang saya dapat bersama mereka. Dan saya belum siap untuk mengajar.” Sewaktu dia melayani, dia terus merasakan dari mereka di sekitarnya: “Ayo, kami menginginkan Anda, bagaimana pun kondisi rohani Anda, dan kami akan menemui Anda di sana. Berikan kepada kami apa pun yang perlu Anda persembahkan.”

Memainkan lagu-lagu Pratama, dia sering merenungkan dalam dirinya: “Inilah kebenaran yang saya kasihi. Saya masih dapat membagikan kesaksian. Saya hanya akan mengatakan

hal-hal yang saya ketahui dan percayai. Itu mungkin bukanlah persembahan pengetahuan yang sempurna, tetapi itu akan menjadi persembahan saya. Apa yang saya fokuskan meluas dalam diri saya. Adalah indah untuk mendapatkan kembali inti dari Injil dan merasakan kejelasan.”

Pada Minggu pagi itu, sewaktu saya mendengarkan suster muda ini membagikan kisah perjalanannya, saya diingatkan bahwa adalah di atas batu karang Penebus kita bahwa kita semua harus membangun landasan kita.<sup>8</sup> Saya juga diingatkan tentang nasihat dari Penatua Jeffrey R. Holland: “Peganglah dengan erat apa yang telah Anda ketahui dan berdirilah dengan kukuh sampai pengetahuan tambahan datang.”<sup>9</sup>

Sepanjang pelajarannya, saya jadi mengetahui dengan lebih sungguh-sungguh bahwa jawaban terhadap pertanyaan kita yang sungguh-sungguh datang ketika kita dengan tulus mencari dan ketika kita menjalankan perintah-perintah. Saya diingatkan bahwa iman kita dapat membantu kita memercayai hal-hal yang tidak logis bagi kita pada saat itu.

Dan, oh, betapa saya ingin menjadi seperti mereka yang mengelilingi ibu muda ini, mengasihi dan mendukung dia. Seperti yang Presiden Dieter F. Uchtdorf katakan: “Kita semua adalah pengembara yang mencari terang Allah sewaktu kita melakukan perjalanan di jalan kemuridan. Kita tidak mengecam orang lain karena jumlah terang yang mungkin mereka miliki atau mungkin tidak miliki; alih-alih, kita memelihara dan mendorong semua terang sampai terang itu menjadi terang, cemerlang, dan benar.”<sup>10</sup>

Ketika anak-anak Pratama menyanyikan “Doa Seorang Anak,” mereka bertanya: “Bapa benarkah, Engkau di Surga? Mendengar dan menjawab setiap doa?”<sup>11</sup>

Kita juga mungkin bertanya-tanya, “Apakah Bapa Surgawi benar di sana?” hanya untuk bersukacita—sebagaimana teman saya—ketika jawabannya datang dalam kepastian yang tenang dan sederhana. Saya bersaksi bahwa kepastian sederhana itu datang ketika kehendak-Nya menjadi kehendak kita. Saya bersaksi bahwa kebenaran ada di bumi saat ini dan Injil-Nya ditemukan dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Thomas S. Monson, “Menemukan Sukacita dalam Perjalanan,” *Liahona*, November 2008, 85.
2. Thomas S. Monson, “Be of Good Cheer,” *Liahona*, Mei 2009, 92.
3. “Jurus’lamat Sayangiku,” dalam *Saya Tahu Juruselamat Saya Hidup: Garis Besar untuk Waktu Bersama Tahun 2015* (2014), 29.
4. Russell M. Nelson, dalam M. Russell Ballard, “What Came from Kirtland” (api unggun Universitas Brigham Young, 6 November 1994); speeches.byu.edu.
5. Dalam *Mother Teresa: Come Be My Light; The Private Writings of the Saint of Calcutta*, ed. Brian Kolodiejchuk (2007), 149–150; tanda baca distandarkan.
6. Jeffrey R. Holland, “Be Not Afraid, Only Believe” (suatu malam bersama Penatua Jeffrey R. Holland, 6 Februari 2015); lds.org/broadcasts.
7. Mosia 4:9.
8. Lihat Helaman 5:12.
9. Jeffrey R. Holland, “Tuhan, Aku Percaya,” *Liahona*, Mei 2013, 94.
10. Dieter F. Uchtdorf, “Menerima Kesaksian tentang Terang dan Kebenaran,” *Liahona*, November 2014, 22.
11. “Doa Seorang Anak,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 6.



Oleh Penatua José A. Teixeira  
Dari Tujuh Puluh

## Mencari Tuhan

*Sewaktu kita memperdalam pemahaman kita tentang Juruselamat, kita akan memiliki hasrat yang meningkat untuk hidup dengan penuh sukacita dan keyakinan bahwa sukacita itu adalah mungkin.*

**B**rother dan sister yang terkasih, adalah dengan sukacita besar bahwa saya berdiri di hadapan Anda sewaktu kita berperan serta dalam konferensi umum ini bersama-sama. Mendengarkan kata-kata bijaksana, nasihat, penghiburan, dan peringatan yang diberikan dalam konferensi umum selama beberapa tahun telah menjadi berkat yang tak terkatakan bagi Sister Teixeira, bagi keluarga kami, dan bagi saya sendiri.

Di musim istimewa tahun ini, terutama pada Sabat Paskah ini, saya perlu merenungkan signifikansi ajaran-ajaran Juruselamat dan teladan kebaikan serta penuh kasih-Nya dalam kehidupan saya.

Sebuah pemahaman yang diperdalam tentang Yesus Kristus akan memberi kita harapan yang lebih besar bagi masa depan dan, terlepas dari ketidaksempurnaan, lebih banyak keyakinan diri dalam mencapai gol-gol bajik kita. Ini juga akan menganugerahkan kepada kita hasrat yang lebih besar untuk melayani sesama kita.

Tuhan berfirman, “[Carilah] Aku dalam setiap pemikiran; janganlah ragu, janganlah takut.”<sup>1</sup> Mencari Tuhan dan merasakan kehadiran-Nya merupakan pencarian setiap hari, sebuah upaya yang sepadan.

Brother dan sister, hari ini lebih dari waktu lain mana pun, kita diberi kesempatan dan sumber-sumber luar biasa untuk memperdalam pemahaman kita tentang ajaran-ajaran Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya. Dengan menggunakan sumber-sumber ini dengan benar akan membantu kita menjalani kehidupan yang produktif yang dipeenuhi dengan sukacita.

Dalam perumpamaan Juruselamat tentang pokok anggur dan ranting, Dia berfirman: “Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur.”<sup>2</sup>

Semakin kita memahami peranan menakjubkan Kristus dalam kehidupan kita, semakin kita menyadari akan tujuan kita dalam kefanaan ini, yaitu untuk memiliki sukacita. Sukacita itu, meskipun demikian, tidak menghalangi kita dari mengalami pencobaan dan kesulitan, bahkan beberapa sedemikian besar dan kompleks sehingga itu dapat menuntun kita untuk berpikir bahwa kebahagiaan tidaklah mungkin dalam keadaan seperti itu.

Saya tahu melalui pengalaman pribadi bahwa sukacita dari hidup dalam kesalehan dan tinggal dalam Kristus

dapat berlanjut terlepas dari kesukaran yang timbul dalam kefanaan. Pada akhirnya, kesukaran ini sering memperkaya, memurnikan, dan membimbing kita pada suatu pemahaman yang lebih mendalam akan tujuan keberadaan kita dan akan Pendamaian Yesus Kristus. Sesungguhnya, kegenapan sukacita hanya dapat diraih melalui Yesus Kristus.<sup>3</sup>

Dia berfirman, “Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya: Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.”<sup>4</sup>

Saya percaya bahwa sewaktu kita memperdalam pemahaman kita tentang Juruselamat, kita akan memiliki hasrat yang meningkat untuk hidup dengan penuh sukacita dan keyakinan bahwa sukacita itu adalah mungkin. Sebagai akibatnya, kita akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menjalani kehidupan dengan lebih antusias dan untuk mematuhi perintah-perintah Allah, bahkan dalam keadaan yang menantang.

Janganlah menunda apa yang dapat kita lakukan hari ini. Sekaranglah waktunya kita harus datang kepada Kristus karena “jika [kita] memercayai [Dia], [kita] akan bekerja saat disebut hari ini.”<sup>5</sup>

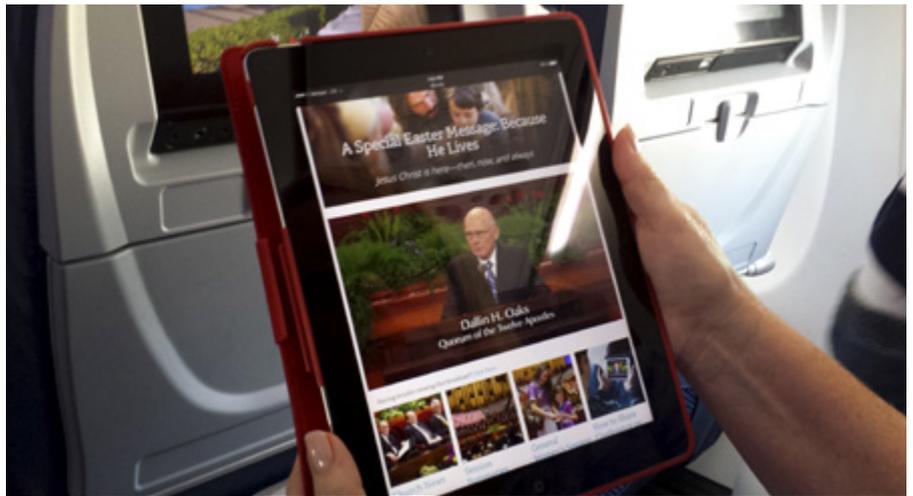
Setiap hari kita hendaknya memper-timbangkan untuk menyertakan secara sering interaksi dengan ajaran-ajaran Kristus. Gerakan-gerakan dan tindakan-tindakan kecil dan sederhana yang dilakukan setiap hari akan:

1. Memperdalam pemahaman kita tentang signifikansi Tuhan dalam kehidupan kita, dan
2. Membantu membagikan pemahaman ini kepada angkatan muda, yang pastilah akan merasakan kasih dari Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus, ketika mereka melihat teladan kita dalam menjalankan Injil dengan sungguh-sungguh.

Jadi apa beberapa perilaku sederhana di zaman modern ini yang akan menjadi balsam bagi jiwa kita dalam

memperkuat kesaksian kita tentang Kristus dan misi-Nya?

Pada tahun 2014, kontes foto National Geographic menerima kiriman 9.200 oleh para fotografer profesional dan para penggemar dari lebih 150 negara. Foto pemenang menggambarkan seorang wanita berada di tengah-tengah kereta yang dipadati dengan penumpang. Cahaya yang muncul dari telepon selulernya menyinari wajahnya. Dia menyampaikan pesan yang jelas kepada penumpang lainnya: meskipun secara fisik hadir, dia tidak benar-benar ada di sana.<sup>6</sup>



Atas: Siaran konferensi umum dari pesawat yang mengudara Kiri: Foto pemenang kontes foto National Geographic tahun 2014 menggambarkan seorang wanita menyampaikan pesan yang jelas kepada penumpang kereta lainnya: meskipun secara fisik hadir, dia tidak benar-benar ada di sana

Untuk alasan inilah, saya ingin menyebutkan tiga kebiasaan sederhana yang akan membangun kegiatan daring yang sehat. Kebiasaan-kebiasaan ini akan menghasilkan perenungan diri setiap hari yang perlu bagi kita untuk bertumbuh lebih dekat dengan ajaran-ajaran Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus.

#### Kebiasaan Nomor 1: Kunjungi Situs Web Resmi Gereja untuk Sumber-Sumber

Sering mengunjungi selama seminggu untuk sumber daya ini akan membantu kita untuk selalu peka terhadap ajaran-ajaran Injil dan mendorong keluarga dan teman-teman kita untuk berpikir dan merenungkan apa yang paling penting.

#### Kebiasaan Nomor 2: Berlangganan pada Jejaring Sosial Resmi Gereja

Pilihan ini akan membawa pada layar Anda isi yang penting untuk memperdalam penelusuran dan pencarian Anda akan Tuhan dan ajaran-ajaran-Nya serta akan memperkuat hasrat Anda untuk memahami Injil. Yang lebih penting, ini akan membantu Anda mengingat apa yang Kristus harapkan dari kita masing-masing.

Sama seperti “tidak ada tanah yang baik tanpa petani yang baik,”<sup>7</sup> demikian juga tidak akan ada panen

Data seluler, telepon pintar, dan jejaring sosial telah sedemikian mengubah cara kita berada dalam dunia dan bagaimana kita berkomunikasi dengan orang lain.

Di era digital ini, kita dapat sedemikian cepat memindahkan diri kita ke tempat-tempat dan kegiatan-kegiatan yang dapat dengan cepat menghapus diri kita dari apa yang penting bagi kehidupan yang dipenuhi dengan sukacita langgeng.

Penggunaan Internet dalam hidup kita dapat, jika tak terkontrol, memberi kepentingan yang lebih besar dalam hubungan dengan orang-orang yang tidak kita kenal atau tidak pernah kita jumpai alih-alih dengan orang-orang yang hidup bersama kita—keluarga kita sendiri!

Di sisi lain kita semua tahu bahwa kita diberkati dengan sumber-sumber daring yang sangat hebat, termasuk yang dikembangkan oleh Gereja seperti tulisan suci dan konferensi umum versi teks dan audio, produksi video dari kehidupan dan ajaran-ajaran Yesus Kristus, aplikasi untuk merekam sejarah keluarga kita, dan kesempatan untuk mendengarkan musik yang mengilhami.

Pilihan dan prioritas yang kita buat dengan waktu kita secara daring adalah sangat menentukan. Itu dapat menentukan kemajuan dan kedewasaan rohani kita dalam Injil dan hasrat kita untuk berkontribusi bagi dunia yang lebih baik dan untuk menjalani kehidupan yang lebih produktif.

daring yang baik kecuali kita memprioritaskan sejak awal apa yang dapat diakses untuk jari-jari kita dan pikiran kita.

### Kebiasaan Nomor 3: Tetapkan Waktu untuk Mengesampingkan Perangkat Seluler Anda

Adalah menyengatkan untuk mengesampingkan perangkat elektronik kita untuk sementara waktu dan sebaliknya membuka halaman-halaman tulisan suci atau meluangkan waktu untuk bercakap-cakap dengan keluarga serta teman-teman. Terutama di hari Tuhan, mengalami kedamaian dari berperan serta dalam pertemuan sakramen tanpa dorongan konstan untuk melihat apakah Anda memiliki pesan baru atau pemberitahuan baru.

Kebiasaan mengesampingkan perangkat seluler kita untuk sejenak akan memperkaya dan memperluas pandangan kita akan kehidupan, karena kehidupan tidak terbatas pada layar berukuran empat inci (10 cm).

Tuhan Yesus Kristus berfirman, "Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu tinggallah di dalam kasih-Ku itu."<sup>8</sup> Allah ingin kita untuk memiliki sukacita dan merasakan kasih-Nya. Kristus memungkinkan sukacita semacam itu bagi kita masing-masing. Kita memiliki sarana untuk mengetahui bahwa Dia lebih baik dan untuk menjalankan Injil-Nya.

Saya memberikan kesaksian tentang sukacita yang ada ketika kita mematuhi perintah-perintah dan kedamaian serta keamanan yang kita rasakan ketika kita tinggal dalam kasih Bapa Surgawi serta Putra-Nya, Juruselamat kita. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 6:36.
2. Yohanes 15:4.
3. Lihat Yohanes 15:11.
4. Yohanes 15:5.
5. Ajaran dan Perjanjian 64:25.
6. Lihat "Photo Contest 2014," *National Geographic*, photography.nationalgeographic.com/photography/photo-contest/2014/.
7. Penulis tak dikenal.
8. Yohanes 15:9.



Oleh Uskup Gérald Caussé

Penasihat Pertama dalam Keuskupan Ketua

## Masihkah Itu Memukau bagi Anda?

*Mengagumi keajaiban-keajaiban Injil adalah tanda dari iman. Itu adalah mengenali tangan Tuhan dalam kehidupan kita dan dalam segala sesuatu di sekeliling kita.*

Istri saya dan saya memiliki sukacita besar dari membesarkan lima anak kami di dekat kota Paris yang indah. Selama tahun-tahun tersebut kami ingin memberikan kepada mereka kesempatan penuh untuk menemukan hal-hal luar biasa dari dunia ini. Setiap musim panas, keluarga kami mengadakan perjalanan panjang mengunjungi monumen, situs sejarah, dan keajaiban alam yang paling signifikan di Eropa.

Akhirnya, setelah meluangkan waktu 22 tahun di daerah Paris, kami bersiap untuk pindah. Saya masih ingat hari itu ketika anak-anak kami menghampiri saya dan berkata, "Ayah, ini benar-benar memalukan! Kami tinggal di sini seumur hidup kami, dan kami belum pernah ke Menara Eiffel!"

Ada banyak keajaiban dalam dunia ini. Namun, terkadang ketika kita telah melihatnya secara konstan di depan



mata kita, kita menerimanya begitu saja. Kita melihat, tetapi tidak benar-benar mengamati; kita mendengar, tetapi kita tidak benar-benar menyimak.

Sepanjang pelayanan fana-Nya, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: “Berbahagialah mata yang melihat apa yang kamu lihat.

Karena Aku berkata kepada kamu: Banyak nabi dan raja ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya, dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya.”<sup>1</sup>

Saya telah sering kali bertanya-tanya seperti apa hidup di zaman Juruselamat kita. Dapatkah Anda membayangkan duduk dekat kaki-Nya, merasakan pelukan-Nya, menyaksikan pelayanan-Nya kepada orang lain? Dan tetap banyak yang bertemu Dia gagal untuk mengenali—untuk “melihat”—bahwa Putra Allah telah tinggal di antara mereka.

Kita juga mendapat hak istimewa untuk hidup di zaman yang istimewa. Para nabi zaman dahulu melihat pekerjaan Pemulihan sebagai “pekerjaan yang menakjubkan ... , ya, pekerjaan yang menakjubkan dan suatu keajaiban.”<sup>2</sup> Tidak pernah dalam dispensasi sebelumnya begitu banyak misionaris dipanggil, begitu banyak negara dibuka untuk pesan Injil, dan begitu banyak bait suci dibangun di seluruh dunia.

Bagi kita, Orang-Orang Suci Zaman Akhir, keajaiban-keajaiban juga terjadi dalam kehidupan pribadi kita. Itu termasuk keinsafan pribadi kita sendiri, jawaban yang kita terima untuk doa-doa kita, dan berkat-berkat lembut yang Allah curahkan ke atas kita setiap hari.

Mengagumi keajaiban-keajaiban Injil adalah tanda dari iman. Itu adalah mengenali tangan Tuhan dalam kehidupan kita dan dalam segala sesuatu di sekeliling kita. Kekaguman kita juga menghasilkan kekuatan rohani. Itu memberi kita energi untuk tetap tertambat kepada iman kita dan melibatkan diri kita dalam pekerjaan keselamatan.

Tetapi marilah kita waspada. Kemampuan kita untuk mengagumi adalah rapuh. Setelah jangka panjang,



hal-hal seperti menaati perintah secara santai, sikap apatis, atau bahkan kelelahan dapat terjadi dan membuat kita tidak peka terhadap tanda-tanda yang paling luar biasa dan mukjizat dari Injil.

Kitab Mormon menguraikan suatu periode, sangat serupa dengan kita sendiri, yang mendahului kedatangan Mesias ke Amerika. Tiba-tiba tanda-tanda kelahiran-Nya muncul di langit. Orang-orang tercengang dengan takjub sehingga mereka merendahkan hati mereka, dan hampir semua diinsafkan. Namun, hanya empat tahun singkat kemudian, “orang-orang mulai melupakan tanda dan keajaiban itu yang telah mereka dengar, dan mulai menjadi semakin dan semakin kurang tercengang pada tanda atau keajaiban dari langit ... dan mulai tidak memercayai semua yang telah mereka dengar dan lihat.”<sup>3</sup>

Brother dan sister, apakah Injil masih memukau bagi Anda? Masihkah Anda melihat, mendengar, merasakan, dan takjub? Atau sudahkah sensor rohani Anda mulai berkurang? Apa pun situasi pribadi Anda, saya mengundang Anda untuk melakukan tiga hal.

Pertama, jangan lelah menemukan atau menemukan kembali kebenaran-kebenaran Injil. Penulis Marcel Proust

menuturkan, “Perjalanan sesungguhnya dari penemuan tidak meliputi pencarian lanskap baru, tetapi memiliki mata baru.”<sup>4</sup> Ingatkah Anda pertama kali Anda membaca satu ayat dari tulisan suci dan merasa seolah-olah Tuhan sedang berbicara secara pribadi kepada Anda? Dapatkah Anda mengingat pertama kali Anda merasakan pengaruh manis dari Roh Kudus ke atas Anda, mungkin bahkan sebelum Anda menyadari itu adalah Roh Kudus? Bukankah itu momen yang sakral dan spesial?

Kita hendaknya lapar dan haus setiap hari untuk pengetahuan rohani. Praktik pribadi ini ditemukan pada penelaahan, meditasi, dan doa. Terkadang kita dapat tergoda untuk berpikir, “Saya tidak perlu menelaah tulisan suci hari ini; Saya telah membaca semua sebelumnya” atau “Saya tidak perlu pergi ke Gereja hari ini; tidak ada yang baru di sana.”

Tetapi Injil adalah mata air dari pengetahuan yang tidak pernah kering. Selalu ada sesuatu yang baru untuk dipelajari dan dirasakan setiap hari Minggu, dalam setiap pertemuan, dan dalam setiap ayat tulisan suci. Dalam iman kita berpegang pada janji bahwa jika kita “cari[lah], ... [kita] akan mendapat.”<sup>5</sup>



Kedua, tambatkan iman Anda pada kebenaran yang jelas dan sederhana dari Injil. Kekaguman kita hendaknya berakar pada asas-asas inti dari iman kita, dalam kemurnian dari perjanjian dan tata cara, serta dalam tindakan ibadah kita yang paling sederhana.

Seorang suster misionaris menceritakan kisah tentang tiga pria yang dia temui selama konferensi distrik di Afrika. Mereka datang dari desa terpencil yang jauh di mana Gereja belum diorganisasi namun terdapat 15 anggota setia dan hampir 20 simpatisan. Selama lebih dari dua minggu para pria ini telah berjalan kaki, melakukan perjalanan lebih dari 480 kilometer melewati jalan yang berlumpur akibat musim hujan, agar mereka dapat menghadiri konferensi dan membawa persepuluhan dari para anggota kelompok mereka. Mereka berencana untuk tinggal sepanjang minggu agar mereka dapat menikmati hak istimewa mengambil sakramen pada hari Minggu berikutnya dan kemudian berharap dapat kembali dengan membawa kotak yang dipenuhi dengan Kitab Mormon di kepala mereka untuk diberikan kepada orang-orang di desa mereka.

Misionaris itu bersaksi betapa dia tersentuh oleh rasa takjub yang diperlihatkan para brother ini dan oleh pengurbanan sepenuh hati mereka untuk

memperoleh hal-hal yang baginya telah senantiasa tersedia.

Dia bertanya-tanya: “Jika saya bangun hari Minggu pagi di Arizona dan mendapati mobil saya rusak, akankah saya berjalan kaki ke Gereja yang hanya beberapa blok jauhnya dari rumah? Atau akankah saya tinggal di rumah karena itu terlalu jauh atau karena hujan?”<sup>6</sup> Ini adalah pertanyaan baik bagi kita semua untuk dipikirkan.

Akhirnya, saya mengundang Anda untuk mencari dan menghargai keretakan dari Roh Kudus. Sebagian besar keajaiban dari Injil tidak dapat dirasakan oleh indra alami kita. Itu adalah hal-hal yang “tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, ... semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia.”<sup>7</sup>

Ketika kita memiliki Roh bersama kita, indra rohani kita dipertajam dan memori kita dinyalakan sehingga kita tidak dapat melupakan mukjizat dan tanda yang telah kita saksikan. Itulah sebabnya, mengetahui Yesus akan segera meninggalkan mereka, para murid-Nya Orang Nefi berdoa dengan sungguh-sungguh “untuk apa yang paling mereka hasratkan; dan mereka berhasrat agar Roh Kudus hendaknya diberikan kepada mereka.”<sup>8</sup>

Meski mereka telah melihat Juruselamat dengan mata mereka sendiri

dan telah menyentuh luka-Nya dengan tangan mereka sendiri, mereka tahu bahwa kesaksian mereka dapat menyusut tanpa diperbarui dengan konstan melalui kuasa Roh Allah. Brother dan suster, jangan pernah melakukan apa pun yang berisiko pada kehilangan karunia yang berharga dan menakjubkan ini—keretakan dari Roh Kudus. Carilah itu melalui doa yang sungguh-sungguh dan hidup yang saleh.

Saya bersaksi bahwa pekerjaan di mana kita terlibat ini adalah “pekerjaan yang menakjubkan dan suatu keajaiban.” Sewaktu kita mengikuti Yesus Kristus, Allah membagikan kesaksian kepada kita “oleh tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat dan oleh berbagai-bagai pernyataan kekuasaan dan karunia Roh Kudus, yang dibagikan-Nya menurut kehendak-Nya.”<sup>9</sup> Pada hari yang spesial ini, saya membagikan kesaksian bahwa keajaiban dan kekaguman dari Injil tertambat dalam karunia Allah yang terbesar dari semua—Pendamaian Juruselamat. Ini adalah karunia sempurna dari kasih yang Bapa dan Putra, satu dalam tujuan, telah berikan kepada kita masing-masing. Bersama Anda “Ku berdiri kagum pada kasih Sang Kristus .... Oh, betapa ajaib, ajaib bagiku!”<sup>10</sup>

Agar kita senantiasa memiliki mata yang melihat, telinga yang mendengar, dan hati yang merasakan keajaiban dari Injil yang menakjubkan ini, adalah doa saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lukas 10:23–24.
2. 2 Nefi 27:26.
3. 3 Nefi 2:1.
4. “Marcel Proust,” *Guardian*, 22 Juli 2008, [theguardian.com/books/2008/jun/11/marcelproust](http://theguardian.com/books/2008/jun/11/marcelproust).
5. Matius 7:7.
6. Diadaptasi dari Lorraine Bird Jameson, “The Giants of Kinkondja” (artikel mengenai situs web Area Afrika Tenggara, 2009); [web.archive.org/web/20101210013757/http://www.lds.co.za/index.php/news-a-events/news/aseanews/91-the-giants-of-kinkondja](http://web.archive.org/web/20101210013757/http://www.lds.co.za/index.php/news-a-events/news/aseanews/91-the-giants-of-kinkondja).
7. 1 Korintus 2:9.
8. 3 Nefi 19:9.
9. Ibrani 2:4.
10. “Ku Berdiri Kagum,” *Nyanyian Rohani*, no. 82.



Oleh Penatua Brent H. Nielson  
Dari Tujuh Puluh

# Menanti Anak yang Hilang

*Semoga Anda dan saya menerima wahyu untuk mengetahui bagaimana dengan paling baik membantu mereka dalam kehidupan kita yang tersesat.*

Juruselamat, Yesus Kristus, menghabiskan pelayanan fana-Nya mengajarkan tentang penyembuhan dan kuasa penebusan-Nya. Pada suatu kesempatan dalam Lukas pasal 15 di Perjanjian Baru, Dia sebenarnya dikritik karena makan dan meluangkan waktu bersama para pendosa (lihat Lukas 15:2). Juruselamat menggunakan kecaman ini sebagai kesempatan untuk mengajarkan kepada kita semua bagaimana menanggapi mereka yang telah tersesat di jalan mereka.

Dia menanggapi para pengecam-Nya dengan mengajukan dua pertanyaan penting kepada mereka:

“Siapakah di antara kamu yang mempunyai seratus ekor domba, dan jikalau ia kehilangan seekor di antaranya, tidak meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di padang gurun dan pergi mencari yang sesat itu sampai ia menemukannya?” (Lukas 15:4).

“Atau perempuan manakah yang mempunyai sepuluh dirham, dan jika ia kehilangan satu di antaranya, tidak menyalakan pelita dan menyapu rumah serta mencarinya dengan cermat sampai ia menemukannya?” (Lukas 15:8).

Juruselamat kemudian mengajarkan perumpamaan tentang anak yang hilang. Perumpamaan ini bukan mengenai 100 domba atau 10 dirham, itu adalah mengenai satu putra berharga yang hilang. Melalui perumpamaan ini, apa yang Juruselamat ajarkan kepada kita mengenai bagaimana menanggapi ketika seorang anggota keluarga tersesat di jalannya?

Anak yang hilang memberitahukan kepada ayahnya bahwa dia menginginkan warisannya sekarang. Dia ingin meninggalkan keamanan di rumah



dan keluar serta mencari pengejaran duniawi (lihat Lukas 15:12–13). Mohon perhatikan bahwa dalam perumpamaan Juruselamat sang ayah menanggapi penuh kasih dengan memberikan kepada putranya warisannya. Tentu saja sang ayah pasti telah melakukan segalanya semampu dia untuk meyakinkan putranya agar tidak pergi. Akan tetapi, sewaktu putra yang telah dewasa membuat pilihannya, ayah yang arif ini membiarkannya pergi. Sang ayah kemudian memperlihatkan kasih tulusnya, dan dia mengawasi dan dia menunggu (lihat Lukas 15:20).

Keluarga saya memiliki kisah yang sama. Dua saudara lelaki saya yang setia, saudara perempuan yang baik, dan saya dibesarkan oleh orangtua yang penuh teladan. Kami diajari Injil di rumah kami, kami berhasil menjadi orang-orang dewasa, dan kami berempati semuanya dimeteraikan di bait suci dengan pasangan kami. Tetapi, pada tahun 1994, saudara perempuan kami, Susan, menjadi tidak puas terhadap Gereja dan beberapa ajarannya. Dia terbuju oleh mereka yang mencemooh dan mengecam para pemimpin Gereja masa awal. Dia membiarkan imannya kepada para nabi dan rasul yang hidup menyusut. Seiring waktu, keraguannya mengalahkan imannya, dan dia memilih untuk meninggalkan Gereja. Susan telah memberi saya izin untuk membagikan kisahnya dengan harapan bahwa itu mungkin menolong orang lain.

Saudara-saudara lelaki saya dan saya serta ibu kami yang janda sangat sedih. Kami tidak bisa membayangkan apa kemungkinan yang dapat menuntunnya untuk meninggalkan imannya. Pilihan saudara perempuan saya tampak menghancurkan hati ibu saya.

Saudara-saudara lelaki saya dan saya telah melayani sebagai uskup dan presiden kuorum, dan kami telah mengalami sukacita dari keberhasilan dengan para anggota lingkungan serta kuorum sewaktu kami meninggalkan yang sembilan puluh sembilan dan pergi mencari yang satu. Namun, dengan saudara perempuan kami, upaya teguh kami untuk menyelamatkan dia dan untuk mengundangnya kembali



hanya mendorong dia lebih jauh dan lebih jauh lagi.

Sewaktu kami mencari bimbingan surgawi mengenai bagaimana kami dapat dengan benar menanggapi dia, menjadi bukti bahwa kami harus mengikuti teladan dari ayah dalam perumpamaan anak yang hilang. Susan telah membuat pilihannya, dan kami harus secara figuratif membiarkannya pergi—tetapi tidak tanpa dia mengetahui dan merasakan kasih tulus kami baginya. Dan demikianlah, dengan kasih dan kebaikan yang diperbarui, kami mengawasi dan menanti.

Ibu saya tidak pernah berhenti mengasihi dan memedulikan Susan. Setiap kali ibu saya menghadiri bait suci, dia menaruh nama Susan pada kertas doa dan tidak pernah kehilangan harapan. Kakak lelaki saya dan istrinya, yang tinggal dekat dengan Susan di Kalifornia, mengundangnya ke semua acara keluarga. Mereka menyiapkan makan malam di rumah mereka setiap tahun pada hari ulang tahun Susan. Mereka memastikan mereka selalu mengontak dia dan agar dia mengetahui kasih tulus mereka baginya.

Adik lelaki saya dan istrinya terus menghubungi anak-anak Susan di Utah dan memedulikan serta mengasihi mereka. Mereka memastikan bahwa anak-anak mereka selalu diundang ke pertemuan keluarga, dan ketika tiba waktunya bagi cucu perempuan Susan untuk dibaptiskan, adik lelaki saya ada

di sana untuk melaksanakan tata cara itu. Susan juga memiliki para pengajar ke rumah yang penuh kasih dan pengajar berkunjung yang pantang menyerah.

Sewaktu anak-anak kami pergi ke misi dan menikah, Susan diundang dan menghadiri perayaan keluarga tersebut. Kami berusaha dengan tekun untuk menciptakan acara-acara keluarga agar Susan dan anak-anaknya dapat bersama kami dan mereka akan mengetahui bahwa, di atas segalanya, kami mengasihi mereka dan mereka adalah bagian dari keluarga kami. Sewaktu Susan menerima gelar lanjutan di sebuah universitas Kalifornia, kami semua ada di sana untuk mendukungnya pada kelulusannya. Meskipun kami tidak mendukung

semua pilihannya, kami tentu saja dapat menerima dia. Kami mengasihi, kami mengawasi, dan kami menanti.

Pada tahun 2006, setelah 12 tahun berlalu sejak Susan meninggalkan Gereja, putri kami, Katy, pindah bersama suaminya ke Kalifornia agar dia dapat kuliah di fakultas hukum. Mereka tinggal di kota yang sama dengan Susan. Pasangan muda ini mencari bantuan dan dukungan dari bibi mereka, Susan, dan mereka mengasihi dia. Susan membantu merawat cucu perempuan kami yang berusia dua tahun, Lucy, dan Susan mendapati dirinya membantu Lucy dengan doa-doa malamnya. Katy menelepon saya suatu hari dan menanyakan apakah menurut saya Susan akan pernah



kembali lagi ke Gereja. Saya meyakini dia bahwa saya merasa dia akan dan bahwa kami perlu terus menjadi sabar. Sewaktu tiga tahun lainnya berlalu, dengan kasih yang berkelanjutan, kami mengawasi dan kami menanti.

Enam tahun lalu di akhir pekan ini, istri saya, Marcia, dan saya sedang duduk di baris depan di Pusat Konferensi ini. Saya akan didukung sebagai Pembesar Umum yang baru hari itu. Marcia, yang senantiasa tersentuh dengan Roh, telah menuliskan catatan kepada saya yang berbunyi, "Saya pikir inilah saatnya bagi Susan untuk kembali." Putri saya Katy, menyarankan agar saya pergi dan menelepon Susan untuk mengundang dia menyaksikan konferensi umum hari itu.

Didorong oleh dua wanita yang hebat ini, saya berjalan ke lobi dan menelepon saudara perempuan saya. Saya mendengar pesan suara dan sekadar mengundangnya untuk menyaksikan sesi konferensi umum itu. Dia mendapatkan pesan itu. Kami bahagia karena dia merasa terkesan untuk menyaksikan semua sesi konferensi. Dia mendengar dari para nabi dan rasul yang telah dia kasih di tahun-tahun sebelumnya. Dia menemukan nama-nama baru yang tidak dia dengar sebelumnya, seperti Presiden Uchtdorf dan Penatua Bednar, Penatua Cook, Penatua Christofferson, serta Penatua Andersen. Selama pengalaman unik ini dan lainnya yang dikirim dari surga, saudara perempuan saya—seperti anak yang hilang—menyadari keadaannya (lihat Lukas 15:17). Perhatian dari para nabi dan rasul serta kasih dari keluarga menggugahnya untuk kembali dan memulai perjalanan pulang ke rumah. Setelah 15 tahun putri kami dan saudara perempuan kami yang telah hilang ditemukan. Pengawasan dan penantian telah berakhir.

Susan menguraikan pengalaman ini sama seperti Lehi menguraikannya dalam Kitab Mormon. Dia meninggalkan pegangan besi dan menemukan dirinya di tengah-tengah kabut kegelapan (lihat 1 Nefi 8:23). Dia menyatakan bahwa dia tidak tahu dia telah tersesat sampai imannya dibangkitkan kembali melalui Terang Kristus, yang secara



jasel memperbesar kontras antara apa yang dia alami di dunia dan apa yang Tuhan serta keluarganya tawarkan.

Sebuah mukjizat telah terjadi dalam enam tahun terakhir. Susah memiliki kesaksian yang diperbarui tentang Kitab Mormon. Dia telah menerima rekomendasi bait sucinya. Dia telah melayani sebagai pekerja tata cara di bait suci, dan dia saat ini mengajar di kelas Ajaran Injil di lingkungannya. Tingkap-tingkap surga telah dibukakan bagi anak-anak dan cucu-cucunya, dan meskipun telah ada konsekuensi sulit, terasa seolah dia tidak pernah pergi.

Banyak dari Anda, seperti keluarga Nielson, memiliki anggota keluarga yang untuk sementara telah tersesat dari jalan mereka. Petunjuk Juruselamat kepada semua yang memiliki 100 domba adalah untuk meninggalkan yang sembilan puluh sembilan dan pergi serta mencari yang satu. Petunjuk-Nya kepada mereka yang memiliki 10 keping dirham dan kehilangan yang satu adalah untuk mencarinya sampai Anda menemukannya. Ketika yang hilang itu adalah putra atau putri Anda, saudara lelaki atau saudara perempuan Anda, dan dia telah memilih untuk pergi, kami belajar dalam keluarga kami bahwa, setelah semua yang kami lakukan, kami mengasihi orang itu dengan segenap hati kami dan kami mengawasi, kami berdoa, dan kami menanti tangan Tuhan untuk diulurkan.

Mungkin pelajaran paling penting yang Tuhan ajarkan kepada saya melalui proses ini terjadi selama penelaahan tulisan suci keluarga kami setelah saudara perempuan saya meninggalkan Gereja. Putra kami, David, sedang membaca sewaktu kami menelaah bersama Lukas 15. Sewaktu dia membaca perumpamaan tentang anak yang hilang, saya mendengarkan secara berbeda hari itu daripada saya pernah mendengarnya sebelumnya. Untuk beberapa alasan, saya telah senantiasa mengkaitkan dengan putra yang tinggal di rumah. Sewaktu David membaca pagi itu, saya menyadari bahwa dalam beberapa hal *saya* adalah anak yang hilang. Kita semua kehilangan kemuliaan Bapa (lihat Roma 3:23). Kita semua membutuhkan Pendamaian Juruselamat untuk menyembuhkan kita. Kita semua tersesat dan perlu untuk ditemukan. Wahyu ini pada hari itu membantu saya mengetahui bahwa saudara perempuan saya dan saya membutuhkan kasih Juruselamat dan Pendamaian-Nya. Susan dan saya sebenarnya berada di jalan pulang ke rumah yang sama.

Firman Juruselamat dalam perumpamaan sewaktu Dia menjelaskan sang ayah yang menyambut putranya yang hilang sungguh luar biasa, dan saya percaya itu mungkin menjadi uraian dari pengalaman yang Anda dan saya akan miliki dengan Bapa ketika kita kembali ke rumah surgawi kita. Itu mengajarkan kepada kita tentang seorang ayah yang mengasihi, menanti dan mengawasi. Ini adalah firman Juruselamat. "Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia" (Lukas 15:20).

Semoga Anda dan saya menerima wahyu untuk mengetahui bagaimana dengan paling baik memahami mereka dalam kehidupan kita yang tersesat dan, bila perlu, memiliki kesabaran dan kasih Bapa kita di Surga serta Putra-Nya, Yesus Kristus, sewaktu kita mengasihi, mengawasi, dan menanti anak yang hilang. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Jeffrey R. Holland  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Penuh Kasih yang Setia

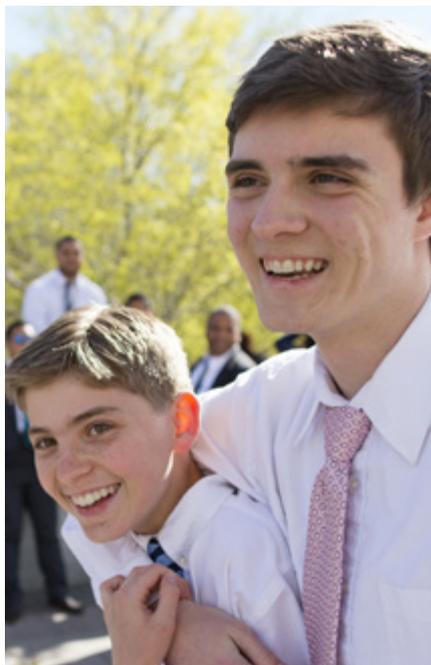
*Yesus Kristus menderita, meninggal, dan bangkit dari kematian agar Dia dapat mengangkat kita ke kehidupan kekal.*

Tanpa keamanan tali, pengikat, atau peralatan mendaki apa pun, dua orang bersaudara—Jimmy, usia 14, dan John, usia 19 (bukan nama asli mereka)—berusaha mendaki tebing jurang terjal di Snow Canyon State Park di tempat asal saya Utah selatan. Mendekati puncak pendakian mereka yang sulit, mereka mendapati bahwa tebing yang mencuat keluar membuat mereka tidak dapat mendaki beberapa meter terakhir. Mereka tidak dapat melewatinya, tetapi mereka juga tidak dapat mundur darinya. Mereka terdampar. Setelah melakukan manuver cermat, John menemukan cukup pijakan kaki untuk mendorong adiknya ke keamanan di puncak di atas tebing. Tetapi tidak ada cara untuk mengangkat dirinya sendiri. Semakin dia berusaha menemukan pijakan tangan atau kaki, semakin otot-ototnya mulai ke-ram. Panik mulai menyelimutinya, dan dia mulai takut kehilangan nyawanya.

Tak mampu bertahan lebih lama, John memutuskan satu-satunya pilihannya adalah melompat secara vertikal untuk menggapai ujung tebing yang mencuat keluar. Jika berhasil, dia dapat, melalui kekuatan lengannya yang lumayan, menarik dirinya ke tempat aman.

Dengan kata-katanya sendiri, dia berkata:

“Sebelum lompatan saya, saya memberi tahu Jimmy untuk pergi mencari cabang pohon yang cukup kuat untuk diulurkan kepada saya, meski saya tahu tidak ada apa pun yang semacam itu di puncak yang berbatu ini. Itu hanyalah tipu muslihat keputusan. Jika lompatan saya gagal, setidaknya yang dapat saya lakukan adalah memastikan adik saya tidak melihat saya jatuh menemui maut.



Memberinya cukup waktu untuk hilang dari pandangan, saya mengucapkan doa terakhir saya—bahwa saya ingin keluarga saya tahu saya mengasihi mereka dan agar Jimmy bisa pulang sendiri dengan selamat—kemudian saya melompat. Ada cukup adrenalin dalam lompatan saya sehingga lompatan itu mengulurkan lengan saya ke atas tebing nyaris hingga siku saya. Tetapi ketika saya menghantamkan tangan saya ke permukaannya, saya tidak merasakan apa pun kecuali pasir lepasan di atas batu yang datar. Saya masih ingat sensasi tersapu pasir bergantung di sana tanpa ada sesuatu pun untuk dipegang—tidak ada tepian, tidak ada onggokan, tidak ada apa pun untuk dicengkeram atau dipegang. Saya merasakan jari-jari saya mulai mundur perlahan di permukaan berpasir itu. Saya tahu hidup saya usai sudah.

Tetapi tiba-tiba, seperti sambaran petir dalam badai musim panas, dua tangan muncul entah dari mana di atas tepi tebing, menggenggam pergelangan tangan saya dengan kekuatan dan tekad yang melampaui ukurannya. Adik saya yang setia tidak pergi mencari cabang pohon fiksi tersebut. Menebak dengan tepat apa yang saya berencana lakukan, dia tidak pernah bergerak seinci pun. Dia hanya menunggu—dengan diam, nyaris tanpa bernafas—tahu persis bahwa saya akan cukup bodoh untuk mencoba melakukan lompatan itu. Ketika saya lakukan, dia menyambar saya, memegang saya, dan menolak membiarkan saya terjatuh. Lengan-lengan persaudaraan yang kuat itu menyelamatkan nyawa saya hari itu sewaktu saya bergelayut tanpa daya di atas apa yang tentunya akan menyebabkan kematian yang pasti.”<sup>1</sup>

Brother dan sister terkasih, hari ini adalah Minggu Paskah. Meskipun kita hendaknya *selalu* mengingat (kita berjanji dalam doa sakramen mingguan kita bahwa kita akan ingat), namun ini adalah hari paling sakral dalam setahun untuk ingatan khusus akan tangan persaudaraan dan lengan bertekad yang menggapai hingga jurang ngarai kematian untuk menyelamatkan kita dari kejatuhan kita dan kegagalan



kita, dari dukacita kita dan dosa kita. Dengan latar belakang kisah ini yang dilaporkan keluarga John dan Jimmy, saya mengungkapkan rasa syukur saya bagi Pendamaian dan Kebangkitan Tuhan Yesus Kristus serta mengakui peristiwa-peristiwa dalam rencana ilahi Allah yang menuntun pada dan memberikan makna pada “kasih Sang Kristus bagi [kita].”<sup>2</sup>

Dalam masyarakat yang semakin sekuler ini, adalah tidak umum atau ketinggalan zaman untuk berbicara tentang Adam dan Hawa atau tentang “kejatuhan beruntung” mereka ke dalam kefanaan. Namun kebenaran sederhananya adalah bahwa kita *tidak dapat* sepenuhnya memahami Pendamaian serta Kebangkitan Kristus dan kita *tidak akan* secara memadai mengapresiasi tujuan unik dari kelahiran-Nya atau kematian-Nya—dengan kata lain tidak ada jalan lain untuk benar-benar merayakan Natal *atau* Paskah—tanpa memahami bahwa memang ada Adam dan Hawa yang jatuh dari Taman Eden, dengan segala konsekuensi yang dibawa kejatuhan itu.

Saya tidak mengetahui perincian dari apa yang terjadi di planet ini sebelum itu, tetapi saya tahu kedua orang ini diciptakan di bawah tangan ilahi

Allah, bahwa untuk suatu masa mereka tinggal sendirian di tatanan firdaus di mana tidak ada kematian manusia atau pun keluarga masa depan, dan bahwa melalui serangkaian pilihan mereka melanggar suatu perintah Allah yang mengharuskan agar mereka meninggalkan tatanan taman mereka tetapi yang memperkenankan mereka memiliki anak sebelum menghadapi kematian jasmani.<sup>3</sup> Untuk menambahkan duka dan kerumitan tambahan pada keadaan mereka, pelanggaran mereka juga memiliki konsekuensi rohani, menyingkirkan mereka dari hadirat Allah selamanya. Karena kita kemudian dilahirkan ke dalam dunia yang terjatuh dan karena kita juga akan melanggar hukum Allah, kita juga divonis dengan penalti yang sama yang dihadapi Adam dan Hawa.

Betapa mengenaskannya! Segegap insaan manusia terjun bebas—setiap pria, wanita, dan anak di dalamnya secara jasmani terguling-guling menuju kematian permanen, secara rohani terjerumus menuju kepedihan kekal. Apakah kehidupan dimaksudkan seperti itu? Inikah ujung terakhir dari pengalaman manusia? Apakah kita semua hanya bergelantungan di lembah yang dingin di suatu tempat

di alam semesta yang tak peduli, kita masing-masing mencari pijakan kaki, kita masing-masing mencari sesuatu untuk dicengkeram—tanpa apa pun kecuali merasakan pasir yang menggelincir di bawah jari-jari kita, tanpa apa pun untuk menyelamatkan kita, tanpa apa pun untuk berpegangan, apa lagi apa pun yang berpegang kepada kita? Apakah satu-satunya tujuan kita dalam kehidupan suatu latihan keberadaan yang hampa—sekadar untuk melompat setinggi kita bisa, berpegangan selama sekitar tujuh puluh tahun usia kita yang ditentukan, kemudian gagal dan jatuh, dan terus jatuh selamanya?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu adalah suatu tidak yang tegas dan kekal! Bersama para nabi zaman dahulu dan modern, saya bersaksi bahwa “segala sesuatu telah dilakukan dalam kebijaksanaan dari Dia yang mengetahui segala sesuatu.”<sup>4</sup> Maka, semenjak orangtua pertama itu melangkah keluar dari Taman Eden, Allah dan Bapa kita semua, mengantisipasi keputusan Adam dan Hawa, mengutus malaikat surga untuk memaklumkan kepada mereka—dan turun-temurun kepada kita—bahwa semua urutan ini telah dirancang bagi kebahagiaan kekal kita. Itu adalah



bagian dari rencana ilahi-Nya yang menyediakan seorang Juruselamat, bahkan Putra Allah Sendiri—seorang “Adam” yang lain sebagaimana Rasul Paulus sebut diri-Nya,<sup>5</sup>—yang akan datang di pertengahan waktu untuk memperdamaikan pelanggaran Adam yang pertama. Pendamaian itu akan mencapai kemenangan penuh atas kematian jasmani, tanpa syarat mengabdikan kebangkitan bagi setiap orang yang pernah atau akan dilahirkan ke dunia ini. Berdasarkan belas kasihan itu juga akan menyediakan pengampunan bagi dosa pribadi semua, sejak Adam hingga akhir dunia, dengan syarat pertobatan dan kepatuhan pada perintah-perintah ilahi.

Sebagai salah seorang saksi-Nya yang ditahbiskan, saya menyatakan pada pagi Paskah ini bahwa Yesus dari Nazaret adalah Juruselamat dunia itu, “Adam yang akhir,”<sup>6</sup> Perancang dan Penyempurna iman kita, Alfa dan Omega dari kehidupan kekal. “Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus,”<sup>7</sup> dimaklumkan oleh Paulus. Dan begitu pula nabi-bapa bangsa Lehi: “Adam jatuh agar manusia boleh ada .... Dan Mesias datang pada kegenapan zaman, agar Dia boleh menebus anak-anak manusia dari kejatuhan.”<sup>8</sup> Paling menyeluruh dari semuanya, nabi Kitab

Mormon Yakub mengajarkan sebagai bagian dari khotbah dua hari mengenai Pendamaian Yesus Kristus bahwa “kebangkitan mestilah ... datang ... oleh karena pelanggaran.”<sup>9</sup>

Maka hari ini kita merayakan karunia kemenangan atas setiap kejatuhan yang pernah kita alami, setiap dukacita yang pernah kita rasakan, setiap keputusan yang pernah kita miliki, setiap rasa takut yang pernah kita hadapi—belum lagi mengenai kebangkitan kita dari kematian dan pengampunan bagi dosa kita. Kemenangan itu tersedia bagi kita karena peristiwa-peristiwa yang terjadi pada suatu akhir pekan seperti ini lebih dari dua milenium lalu di Yerusalem.

Dimulai dengan keperihan roh-hani Taman Getsemani, bergerak ke Penyaliban pada kayu salib di Kalvari, dan berakhir pada hari Minggu pagi di dalam sebuah makam yang disumbangkan, seorang Pria yang tanpa dosa, murni, dan kudus, bahkan Putra Allah Sendiri, melakukan apa yang tidak ada orang mati lain pernah sanggup lakukan dalam sejarah dunia. Di bawah kuasa-Nya sendiri, Dia bangkit dari kematian, tidak pernah lagi tubuh-Nya akan dipisahkan dari roh-Nya. Atas kehendak-Nya sendiri, Dia melepaskan kain kafan yang dengannya Dia telah dibungkus, dengan hati-hati menempatkan kain peluh yang telah diletakkan di atas muka-Nya “di tempat yang lain,”<sup>10</sup> kata tulisan suci.

Rangkaian tiga hari Pendamaian dan Kebangkitan, dengan semua yang Yesus alami dalam prosesnya, membentuk momen yang paling penting, pengurbanan yang paling berdiri sendiri, perwujudan yang paling berkonsekuensi dari kasih ilahi yang pernah dipergakan sepanjang sejarah dunia. Yesus Kristus menderita, mati, dan bangkit dari kematian agar Dia dapat, seperti petir dalam badai musim panas, mengulurkan kepada kita dua tangan yang membantu, dua lengan persaudaraan untuk mencengkeram kita, memegang kita, dan melalui loyalitas kita kepada-Nya mengangkat kita ke kehidupan kekal.

Paskah ini saya berterima kasih kepada Dia dan Bapa yang memberikan Dia kepada kita, bahwa Yesus masih berdiri berjaya atas kematian, meskipun Dia berdiri di atas kaki yang terluka. Paskah ini saya berterima kasih kepada Dia dan Bapa yang memberikan Dia kepada kita, bahwa Yesus masih mengulurkan kepada kita kasih karunia yang tanpa akhir, meski Dia mengulurnya dengan telapak dan pergelangan tangan yang terluka. Paskah ini saya berterima kasih kepada Dia dan Bapa yang memberikan Dia kepada kita, bahwa kita dapat bernyanyi di hadapan taman yang ternoda peluh, salib yang tertusuk paku, dan kuburan yang kosong dengan agungnya:

*Betapa lengkap dan mulia,  
Rancangan p'nebusan,  
Penuh kasih yang setia  
Dan keserasian!*<sup>11</sup>

Dalam nama sakral Tuhan Yesus Kristus yang telah bangkit, amin. ■

#### CATATAN

1. Korespondensi dalam kepemilikan Jeffrey R. Holland.
2. “Ku Berdiri Kagum,” *Nyanyian Rohani*, no. 82.
3. Lihat 2 Nefi 2:19–29, khususnya ayat 20–23; Musa 5:10–11.
4. 2 Nefi 2:24.
5. Lihat 1 Korintus 15:45.
6. 1 Korintus 15:45.
7. 1 Korintus 15:22.
8. 2 Nefi 2:25–26.
9. 2 Nefi 9:6.
10. Yohanes 20:7.
11. “Betapa Bijak Pengasih,” *Nyanyian Rohani*, no. 81.



Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf  
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

## Pemberian Kasih Karunia

*Hari ini dan untuk selamanya-lamanya kasih karunia Allah tersedia bagi semua yang hatinya hancur dan yang rohnya menyesal.*

Pada hari Minggu Paskah kita merayakan peristiwa yang paling lama ditunggu dan mulia dalam sejarah dunia.

Ini adalah hari yang telah mengubah segala sesuatu.

Pada hari itu, kehidupan saya berubah.

Kehidupan Anda berubah.

Tujuan semua anak Allah berubah.

Pada hari yang diberkati itu, Juruselamat umat manusia, yang telah mengambil ke atas diri-Nya rantai dosa dan kematian yang menahan kita dalam penawanan, memutuskan rantai itu dan membebaskan kita.

Karena pengurbanan Penebus terkasih kita, kematian tidak memiliki sengat, maut tidak memiliki kemenangan,<sup>1</sup> Setan tidak memiliki kuasa abadi, dan kita “[di]lahirkan ... kembali oleh *kebangkitan* Yesus Kristus.”<sup>2</sup>

Sesungguhnya, Rasul Paulus benar ketika dia mengatakan “hiburkanlah seorang akan yang lain dengan perkataan-perkataan ini.”<sup>3</sup>

### Kasih Karunia Allah

Kita sering berbicara mengenai Pendamaian Juruselamat—dan itu benar sekali!

Dalam perkataan Yakub, “mengapa tidak berbicara tentang Pendamaian

Kristus, dan mencapai suatu pengetahuan sempurna tentang-Nya?”<sup>4</sup> Tetapi sewaktu kita “berbicara tentang Kristus, ... bersukacita di dalam Kristus, ... berkhotbah tentang Kristus, [dan] bernubuat tentang Kristus”<sup>5</sup> di setiap kesempatan, kita tidak boleh kehilangan rasa kagum dan rasa syukur yang mendalam kita atas pengurbanan kekal dari Putra Allah.

Pendamaian Juruselamat tidak bisa menjadi hal yang lumrah dalam pengajaran kita, percakapan kita, atau dalam hati kita. Ini adalah sakral dan kudus,

karena melalui “kurban yang besar dan terakhir” ini bahwa Yesus Kristus membawa “keselamatan kepada mereka semua yang percaya pada nama-Nya.”<sup>6</sup>

Saya merasa kagum memikirkan bahwa Putra Allah mau mengabdikasi untuk menyelamatkan kita, sebagai orang yang tidak sempurna, tidak murni, cenderung berbuat kesalahan, dan tidak tahu berterima kasih sebagaimana yang sering kita alami. Saya telah mencoba memahami Pendamaian Juruselamat dengan pikiran terbatas saya, dan satu-satunya penjelasan yang dapat saya peroleh adalah demikian: Allah mengasihi kita secara mendalam, dengan sempurna, dan tiada henti-hentinya. Saya bahkan tidak dapat mulai memperkirakan “betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya ... [akan] kasih Kristus.”<sup>7</sup>

Sebuah ungkapan yang sangat kuat mengenai kasih itu adalah apa yang tulisan suci sering sebut *kasih karunia Allah*—bantuan ilahi dan pemberkahan kekuatan yang dengannya kita tumbuh dari makhluk yang tidak sempurna dan terbatas kita sekarang menjadi makhluk yang dipermuliakan dari “kebenaran dan terang, sampai [kita] dimuliakan dalam kebenaran dan [mengetahui] segala sesuatu.”<sup>8</sup>

Ini adalah hal yang paling menakjubkan, yaitu kasih karunia Allah. Namun ini sering disalahpahami.<sup>9</sup> Meskipun demikian, kita hendaknya





Helsinki, Finlandia

mengetahui mengenai kasih karunia Allah jika kita ingin mewarisi apa yang telah dipersiapkan untuk kita dalam kerajaan kekal-Nya.

Untuk itu saya ingin berbicara mengenai kasih karunia. Khususnya, pertama, bagaimana kasih karunia *membuka kunci pintu gerbang surga* dan kedua, bagaimana ini *membuka tingkap-tingkap langit*.

#### **Pertama: Kasih Karunia Membuka Kunci Pintu Gerbang Surga**

Karena kita semua orang “telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah”<sup>10</sup> dan karena “tidak dapat apa pun yang tidak bersih masuk ke dalam kerajaan Allah,”<sup>11</sup> kita masing-masing tidak layak untuk kembali ke hadirat Allah.

Bahkan seandainya kita melayani Allah dengan segenap jiwa kita, itu tidak cukup, karena kita masih akan menjadi “hamba yang tidak menguntungkan.”<sup>12</sup> Kita tidak dapat memperoleh jalan kita ke surga; tuntutan keadilan masih menjadi penghalang, di mana kita tidak berdaya untuk mengatasinya sendiri.

Tetapi semuanya tidak hilang.

Kasih karunia Allah adalah harapan besar dan abadi kita.

Melalui pengurbanan Yesus Kristus, rencana belas kasihannya memenuhi tuntutan keadilan<sup>13</sup> “dan [mendatangkan] sarana bagi manusia agar mereka boleh memiliki iman menuju pertobatan.”<sup>14</sup>

Dosa kita, walaupun seperti kirmizi, dapat menjadi putih seperti salju.<sup>15</sup>



Karena Juruselamat terkasih kita “telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia,”<sup>16</sup> pintu masuk ke dalam kerajaan kekal-Nya yang disediakan untuk kita.<sup>17</sup>

Kunci pintu gerbang dibuka!

Tetapi kasih karunia Allah tidak sekadar memulihkan kita ke keadaan tidak berdosa kita sebelumnya. Jika keselamatan hanya berarti menghapuskan kesalahan dan dosa kita, maka keselamatan—betapa pun menakutkan—tidak memenuhi keinginan Bapa untuk kita. Tujuan-Nya jauh lebih besar: Dia ingin putra dan putri-Nya menjadi seperti Dia.

Dengan kasih karunia Allah, jalan kemuridan tidak menuntun ke belakang; itu menuntun ke depan.

Itu menuntun pada ketinggian yang hampir tidak dapat kita pahami! Itu

menuntun pada ketinggian yang hampir tidak dapat kita pahami! Itu menuntun pada permuliaan dalam kerajaan selestial Bapa Surgawi kita, di mana kita, dikelilingi oleh orang-orang terkasih kita, menerima “kegenapan-Nya, dan kemuliaan-Nya.”<sup>18</sup> Segala sesuatu menjadi milik kita, dan kita adalah milik Kristus.<sup>19</sup> Sesungguhnya, semua yang Bapa miliki akan diberikan kepada kita.<sup>20</sup>

Untuk mewarisi kemuliaan ini, kita membutuhkan lebih dari sekadar pintu gerbang yang dibuka; kita harus masuk melalui pintu gerbang ini dengan hasrat hati untuk diubah—perubahan yang begitu drastis sehingga tulisan suci menggambarkannya sebagai “dilahirkan kembali; ya, dilahirkan dari Allah, diubah dari keadaan [duniawi kita] dan terjatuh, ke keadaan kesalehan, ditebus oleh Allah, menjadi putra dan putri-Nya.”<sup>21</sup>

#### **Kedua: Kedua Kasih Karunia Membuka Tingkap-Tingkap Langit**

Unsur lain dari kasih karunia Allah adalah terbukanya tingkap-tingkap langit, yang melaluinya Allah mencurahkan berkat-berkat kuasa dan kekuatan, memungkinkan kita untuk mencapai hal-hal yang jika dengan cara lain akan berada di luar jangkauan kita. Adalah melalui kasih karunia menakutkan Allah bahwa anak-anak-Nya dapat mengatasi godaan dan bujukan iblis, bangkit dari dosa, dan “[di] sempurna[kan] di dalam Kristus.”<sup>22</sup>

Walaupun kita semua memiliki kelemahan, kita dapat mengatasinya. Sesungguhnya adalah melalui kasih karunia Allah bahwa, jika kita merendahkan hati kita dan memiliki iman, hal-hal yang lemah menjadi kuat.<sup>23</sup>

Di sepanjang kehidupan kita, kasih karunia Allah melimpahkan berkat-berkat jasmani dan karunia rohani yang mengembangkan kemampuan kita dan memperkaya kehidupan kita. Kasih karunia-Nya memurnikan kita. Kasih karunia-Nya membantu kita menjadi diri kita yang terbaik.

#### **Siapa yang Dapat Memenuhi Syarat?**

Dalam Alkitab kita membaca mengenai kunjungan Kristus ke rumah Simon orang Farisi.

Secara lahiriah, Simon tampaknya seorang yang baik dan jujur. Secara teratur dia mencentang daftar yang harus dilakukan mengenai kewajiban keagamaannya: dia mematuhi hukum Taurat, membayar persepuluhannya, mematuhi hari Sabat, berdoa setiap hari, dan pergi ke rumah ibadat.

Tetapi sewaktu Yesus bersama Simon, seorang wanita menghampiri, membasuh kaki Juruselamat dengan air matanya, dan mengurapi kaki-Nya dengan minyak wangi.

Simon tidak senang dengan tindakan berbakti ini, karena dia tahu bahwa perempuan ini adalah seorang berdosa. Simon berpikir jika Yesus tidak mengetahui mengenai hal ini, Dia pasti bukan seorang nabi atau Dia tidak akan membiarkan perempuan itu menyentuh-Nya.

Memahami pikiran Simon, Yesus berpaling kepada Simon dan mengajukan sebuah pertanyaan. “Ada dua orang yang berutang kepada seorang pelepas uang .... yang seorang berutang lima ratus dinar, yang lain lima puluh.

Karena mereka [berdua] tidak sanggup membayar, maka ia menghapuskan utang kedua orang itu. Siapakah di antara mereka yang akan terlebih mengasihi dia?”



Simon menjawab bahwa orang yang utangnya paling banyak dihapuskan.

Lalu Yesus mengajarkan sebuah pelajaran yang mendalam: “Engkau lihat perempuan ini? ... Dosanya yang banyak itu telah diampuni; *sebab ia telah banyak berbuat kasih*: tetapi orang yang sedikit diampuni, sedikit juga ia berbuat kasih.”<sup>24</sup>

Manakah di antara kedua orang ini kita paling mirip?

Apakah kita seperti Simon? Apakah kita yakin dan nyaman dalam perbuatan baik kita, percaya akan kesalehan kita sendiri? Apakah kita barangkali sedikit tidak sabar terhadap mereka yang tidak hidup sesuai dengan standar-standar kita? Apakah kita seperti pilot otomatis, melakukan sesuatu tanpa ketulusan, menghadiri pertemuan kita, menguap dalam kelas Ajaran Injil, dan mengecek telepon genggam kita saat pertemuan sakramen?

Atau apakah kita seperti perempuan ini, yang merasa dirinya telah tersesat sepenuhnya dan tanpa harapan karena dosa?

Apakah kita *banyak mengasihi*?

Apakah kita memahami utang kita kepada Bapa Surgawi dan memohon dengan segenap jiwa kita untuk kasih karunia Allah?

Ketika kita berlutut untuk berdoa, apakah ini untuk menyatakan kembali mengenai kesalehan kita, atau apakah ini untuk mengakui kesalahan kita, memohon belas kasih Allah, dan meneteskan air mata rasa syukur atas rencana penebusan yang menakjubkan?<sup>25</sup>

Keselamatan tidak dapat dibeli dengan tindakan kepatuhan; itu dibeli dengan darah Putra Allah.<sup>26</sup> Mengira bahwa kita dapat menukar pekerjaan baik kita dengan keselamatan adalah seperti membeli tiket pesawat dan kemudian menganggap kita sendiri yang memiliki pesawat. Atau mengira bahwa setelah membayar uang sewa rumah kita, kita sekarang memiliki hak atas seluruh planet bumi.

#### Lalu Mengapa Mematuhi?

Jika kasih karunia adalah pemberian dari Allah, mengapa kepatuhan pada Allah sedemikian penting? Lalu,

mengapa harus susah payah mematuhi perintah-perintah Allah—atau pertobatan? Mengapa tidak langsung saja mengakui kita berdosa dan membiarkan Allah menyelamatkan kita?

Atau, meminjam pertanyaan dari Paulus, “Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu?” Jawaban Paulus sederhana: “Sekali-kali tidak.”<sup>27</sup>

Brother dan sister sekalian, kita mematuhi perintah-perintah Allah—karena kasih kepada-Nya!

Berusaha memahami kasih karunia Allah dengan segenap hati dan pikiran kita memberikan kita semakin banyak alasan untuk mengasihi dan mematuhi Bapa Surgawi kita dengan kelembutan hati dan rasa syukur. Sewaktu kita menjalani kehidupan sebagai murid, itu memurnikan kita, itu meningkatkan kita, itu membantu kita menjadi lebih seperti Dia, dan itu menuntun kita kembali ke hadirat-Nya. “Roh Tuhan [Allah kita]” mendatangkan “perubahan yang hebat dalam diri kami, ... sehingga kami tidak memiliki lagi watak untuk melakukan yang jahat, tetapi melakukan yang baik secara berkelanjutan.”<sup>28</sup>

Oleh karena itu, kepatuhan kita pada perintah Allah datang sebagai perkembangan alami kasih kita yang tak berkesudahan dan rasa syukur atas kebaikan Allah. Bentuk kasih murni dan rasa syukur ini secara menakjubkan akan menggabungkan pekerjaan kita dengan kasih karunia Allah. Kebajikan akan menghiasi pikiran kita dengan tidak ada hentinya, dan keyakinan kita akan menjadi kuat di hadirat Allah.<sup>29</sup>

Brother dan sister yang terkasih, menjalankan Injil dengan setia bukanlah suatu beban. Ini adalah latihan yang mendatangkan sukacita—persiapan untuk mewarisi kemuliaan agung dari kekekalan. Kita berusaha mematuhi Bapa Surgawi kita karena roh kita akan menjadi lebih selaras dengan hal-hal rohani. Pemandangan terbuka yang tidak pernah kita tahu ada. Pencerahan dan pemahaman datang kepada kita ketika kita melakukan kehendak Bapa.<sup>30</sup>

Kasih karunia adalah pemberian dari Allah, dan hasrat kita untuk patuh pada setiap perintah Allah adalah berkat jangkauan tangan fana kita untuk menerima karunia sakral ini dari Bapa Surgawi.

#### Semua Dapat Kita Lakukan

Nabi Nefi memberikan kontribusi penting bagi pemahaman kita tentang kasih karunia Allah ketika dia menyatakan, “kita bekerja dengan tekun ... untuk membujuk anak-anak kita, dan juga saudara-saudara kita, untuk percaya kepada Kristus, dan untuk diperdamaikan dengan Allah; karena kita tahu bahwa adalah *melalui kasih karunia bahwa kita diselamatkan, setelah segala yang dapat kita lakukan.*”<sup>31</sup>

Akan tetapi, saya bertanya-tanya apakah terkadang kita salah menafsirkan ungkapan “setelah segala yang dapat kita lakukan.” Kita harus memahami bahwa “setelah” tidak sama dengan “karena.”

Kita tidak diselamatkan “karena” segala yang dapat kita lakukan. Adakah di antara kita yang telah melakukan *segala* yang dapat kita lakukan? Apakah Allah menunggu sampai kita mengerahkan setiap upaya sebelum Dia campur tangan dalam kehidupan kita dengan kasih karunia penyelamatan-Nya?

Banyak orang merasa patah semangat karena mereka terus-menerus gagal. Mereka mengetahui langsung bahwa roh memang penurut, tetapi daging lemah.<sup>32</sup> Mereka mengangkat suara mereka bersama Nefi dalam memaklumkan, “Jiwaku dipilukan karena kedurhakaanku.”<sup>33</sup>

Saya yakin Nefi mengetahui kasih karunia Juruselamat *mengizinkan* dan *memungkinkan* kita untuk mengatasi dosa.<sup>34</sup> Inilah sebabnya Nefi bekerja dengan begitu tekun untuk membujuk anak-anaknya dan para saudara “untuk percaya kepada Kristus, dan untuk diperdamaikan dengan Allah.”<sup>35</sup>

Setelah semuanya, *itu adalah* yang dapat kita lakukan! Dan *itu adalah* tugas kita dalam kefanaan!



#### Kasih Karunia Tersedia bagi Semua

Ketika saya memikirkan mengenai apa yang Juruselamat telah lakukan bagi kita yang menuntun pada hari Minggu Paskah pertama itu, saya ingin mengangkat suara saya dan menyerukan pujian kepada Allah Yang Mahatinggi dan Putra-Nya, Yesus Kristus!

Kunci pintu gerbang surga terbuka!  
Tingkap-tingkap langit terbuka!

Hari ini dan untuk selama-lamanya kasih karunia Allah tersedia bagi semua yang hatinya hancur dan yang rohnya menyesal.<sup>36</sup> Yesus Kristus telah membuka jalan bagi kita untuk naik ke ketinggian yang tidak dapat dipahami oleh pikiran manusia.<sup>37</sup>

Saya berdoa semoga kita akan melihat dengan mata dan hati baru kita makna kekal dari kurban Pendamaian Juruselamat. Saya berdoa semoga kita akan menunjukkan kasih kita kepada Allah dan rasa syukur kita atas pemberian kasih karunia Allah yang tak terbatas dengan mematuhi perintah-perintah-Nya dan dengan sukacita “hidup dalam hidup yang baru.”<sup>38</sup> Dalam nama sakral Tuhan dan Penebus kita, Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat 1 Korintus 15:55; Mosia 16:8.
2. 1 Petrus 1:3; penekanan ditambahkan.
3. 1 Tesalonikas 4:18; lihat juga ayat 13–17.

4. Yakub 4:12.
5. 2 Nefi 25:26.
6. Alma 34:10, 15.
7. Efesus 3:18–19.
8. Ajaran dan Perjanjian 93:28.
9. Sesungguhnya kita adalah “anak-anak kecil, dan ... masih belum mengerti sejauh ini betapa berkat-berkat besar Bapa memiliki dalam tangan-Nya sendiri dan persiapan bagi [kita]” (Ajaran dan Perjanjian 78:17).
10. Roma 3:23.
11. 1 Nefi 15:34; lihat juga 1 Nefi 10:21; Musa 6:57.
12. Mosia 2:21.
13. Lihat Alma 42:15.
14. Alma 34:15.
15. Lihat Yesaya 1:18.
16. 1 Timotius 2:6.
17. Lihat 2 Petrus 1:11.
18. Ajaran dan Perjanjian 76:56.
19. Lihat Ajaran dan Perjanjian 76:59.
20. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:38.
21. Mosia 27:25.
22. Moroni 10:32.
23. Lihat Eter 12:27.
24. Lihat Lukas 7:36–50; penekanan ditambahkan.
25. Perumpamaan Kristus tentang Orang Farisi dan pemungut cukai menggambarkan hal ini dengan jelas (lihat Lukas 18:9–14).
26. Lihat Kisah Para Rasul 20:28.
27. Roma 6:1–2.
28. Mosia 5:2.
29. Lihat Ajaran dan Perjanjian 121:45.
30. Lihat Yohanes 7:17.
31. 2 Nefi 25:23; penekanan ditambahkan.
32. Matius 26:41; lihat juga Roma 7:19.
33. 2 Nefi 4:17.
34. Lihat 2 Nefi 4:19–35; Alma 34:31.
35. 2 Nefi 25:23.
36. Lihat 3 Nefi 9:19–20.
37. Lihat 1 Korintus 2:9.
38. Roma 6:4.



Oleh Penatua Robert D. Hales  
dari Kuorum Dua Belas Rasul

# Memelihara Hak Pilihan, Melindungi Kebebasan Beragama

*Penggunaan yang setia dari hak pilihan kita bergantung pada kebebasan kita dalam menjalankan agama.*

Ini adalah Minggu Paskah: hari rasa syukur dan kenangan dalam menghormati Pendamaian dan Kebangkitan Juruselamat kita, Yesus Kristus, bagi seluruh umat manusia. Kita menyembah Dia, bersyukur untuk kebebasan beragama kita, kebebasan berkumpul, kebebasan berbicara, dan hak pilihan bebas pemberian Allah.

Sebagaimana para nabi menubuatkan tentang zaman akhir di mana kita hidup, ada banyak kebingungan mengenai jati diri kita dan apa yang kita percayai. Beberapa “[orang] suka menjelekkan orang ... [dan] tidak suka yang baik.”<sup>1</sup> Yang lain “menyebut kejahatan itu baik dan kebaikan itu jahat; [dan] yang mengubah kegelapan menjadi terang dan terang menjadi kegelapan.”<sup>2</sup>

Sewaktu mereka yang ada di sekitar kita membuat pilihan tentang bagaimana menanggapi kepercayaan kita, kita seharusnya tidak melupakan bahwa hak pilihan moral adalah bagian penting dari rencana Allah bagi semua anak-Nya. Rencana kekal itu, yang disajikan kepada kita dalam Sidang

prafana di Surga, mencakup karunia hak pilihan.<sup>3</sup>

Dalam sidang raya itu, Lucifer, yang dikenal sebagai Setan, menggunakan hak pilihannya untuk menentang rencana Allah. Allah berfirman: “Karenanya ... Setan memberontak melawan-Ku, dan berupaya untuk menghancurkan hak pilihan manusia, yang telah Aku, Tuhan Allah, berikan kepadanya, ... Aku sebabkan agar dia hendaknya dicampakkan.”<sup>4</sup>

Dia melanjutkan: “Dan juga sepertiga dari bala tentara surga dia palingkan dari-Ku karena hak pilihan mereka.”<sup>5</sup>

Sebagai akibatnya, anak-anak roh Bapa Surgawi yang memilih untuk menolak rencana-Nya dan mengikuti Lucifer kehilangan tujuan akhir ilahi mereka.

Yesus Kristus, yang menggunakan hak pilihan-Nya, mengatakan:

“Di sinilah Aku, utuslah Aku.”<sup>6</sup>

“Kehendak-Mu jadilah, dan kemuliaan adalah milik-Mu selamanya.”<sup>7</sup>

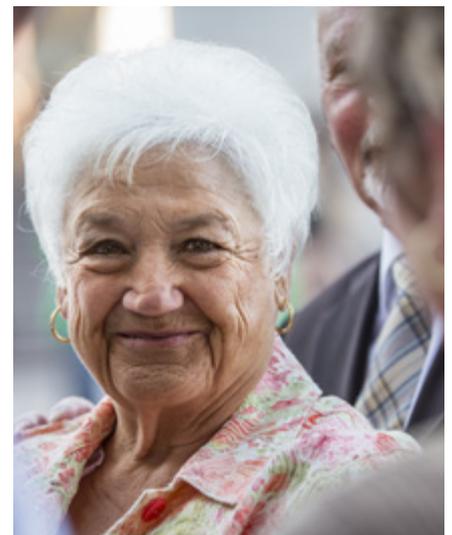
Yesus, menjalankan hak pilihan-Nya untuk mendukung rencana Bapa Surgawi, Bapa mengenali dan menunjuk

Dia sebagai Juruselamat kita, yang dipratihbiskan untuk melaksanakan kurban Pendamaian bagi semua orang. Demikian juga, menjalankan hak pilihan kita untuk menaati perintah-perintah memungkinkan kita untuk sepenuhnya memahami jati diri kita dan menerima semua berkat yang Bapa Surgawi miliki—termasuk kesempatan untuk memiliki tubuh, untuk maju, untuk mengalami sukacita, untuk memiliki keluarga, dan untuk mewarisi kehidupan kekal.

Untuk menaati perintah-perintah, kita perlu mengetahui ajaran resmi Gereja agar kita tidak dialihkan dari kepemimpinan Kristus oleh pengertian-pengertian individu yang selalu berubah.

Berkat-berkat yang kita nikmati saat ini adalah karena kita membuat pilihan untuk mengikuti Juruselamat sebelum kehidupan ini. Kepada setiap orang yang mendengar atau membaca perkataan ini, siapa pun Anda, dan apa pun masa lalu Anda, ingatlah ini: tidaklah terlalu terlambat untuk membuat pilihan yang sama lagi dan mengikuti Dia.

Melalui iman kita kepada Yesus Kristus, memercayai Pendamaian-Nya, bertobat dari dosa-dosa kita, dan dibaptiskan, maka kita dapat menerima karunia surgawi Roh Kudus. Karunia ini menyediakan pengetahuan dan pemahaman, bimbingan serta kekuatan untuk mempelajari dan memperoleh sebuah kesaksian, kuasa, pembersihan untuk mengatasi dosa, dan penghiburan serta dorongan semangat untuk setia dalam





kesengsaraan. Berkat yang tak tertandingi dari Roh ini meningkatkan kebebasan dan kuasa kita untuk melakukan apa yang benar, karena “di mana ada Roh Tuhan, di situ ada kemerdekaan.”<sup>8</sup>

Sewaktu kita menapaki jalan kebebasan rohani di zaman terakhir ini, kita harus memahami bahwa penggunaan yang setia dari hak pilihan kita bergantung pada kebebasan kita dalam menjalankan agama. Kita sudah tahu bahwa Setan tidak ingin kebebasan ini menjadi milik kita. Dia berupaya untuk menghancurkan hak pilihan moral di surga, dan sekarang di bumi dia dengan sengit meruntuhkan, menentang, dan menyebarkan kebingungan tentang kebebasan beragama—apa itu dan mengapa penting bagi kehidupan dan keselamatan rohani kita.

Ada empat batu penjurur kebebasan beragama yang kita sebagai Orang-Orang Suci Zaman Akhir harus andalkan dan lindungi.

Yang pertama adalah kebebasan untuk percaya. Tak seorang pun hendaknya dikritik, dianiaya, atau diserang oleh individu atau pemerintah untuk apa yang dia percayai tentang Allah. Itu sangat pribadi dan sangat penting. Maklumat awal dari kepercayaan kita mengenai kebebasan beragama menyatakan:

“Tidak ada pemerintah yang dapat hidup dalam kedamaian, kecuali hukum yang seperti itu dibentuk dan tetap tak terlanggar yang akan menjamin bagi masing-masing individu penerapan bebas dari suara hati ....

... Pejabat hukum sipil hendaknya mengekang tindak kejahatan, tetapi

tidak pernah mengendalikan suara hati; ... [atau] menekan kebebasan jiwa.”<sup>9</sup>

Kebebasan fundamental beragama sejak itu telah diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia dan oleh dokumen-dokumen hak asasi manusia nasional dan internasional lainnya.<sup>10</sup>

Batu penjurur kedua kebebasan beragama adalah kebebasan untuk berbagi iman dan kepercayaan kita kepada orang lain. Tuhan memerintahkan kita, “Kamu harus mengajarkan [Injil] kepada anak-anakmu ... apabila engkau duduk di rumahmu.”<sup>11</sup> Dia juga mengatakan kepada para murid-Nya, “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.”<sup>12</sup> Sebagai orangtua, misionaris penuh waktu, dan misionaris anggota, kita mengandalkan kebebasan beragama untuk dapat mengajarkan ajaran Tuhan dalam keluarga kita dan di seluruh dunia.

Batu penjurur ketiga dari kemerdekaan beragama adalah kebebasan untuk membentuk organisasi keagamaan dan untuk beribadat dengan damai bersama orang lain. Pasal-Pasal Kepercayaan 1:11 menyatakan, “Kami menuntut hak istimewa untuk menyembah Allah Yang Mahakuasa menurut suara hati nurani kami sendiri, dan memperkenankan semua orang hak istimewa yang sama, biarlah mereka menyembah bagaimana, di mana, atau apa yang mereka kehendaki.” Dokumen hak asasi manusia internasional dan banyak konstitusi nasional mendukung asas ini.

Batu penjurur keempat dari kebebasan beragama adalah kebebasan

untuk menjalankan kepercayaan kita—kebebasan menjalankan iman tidak sekadar di dalam rumah dan gedung gereja, tetapi juga di tempat-tempat umum. Tuhan memerintahkan kita untuk tidak hanya berdoa secara rahasia<sup>13</sup> namun juga untuk pergi dan “hendaknya terang [kita] bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatan [kita] yang baik dan memuliakan Bapa [kita] yang di surga.”<sup>14</sup>

Beberapa tersinggung ketika kita membawa agama kita ke forum publik, namun orang-orang yang sama yang bersikukuh bahwa sudut pandang dan tindakan mereka ditoleransi dalam masyarakat sering kali sangat lamban untuk memberikan toleransi yang sama kepada para penganut agama yang juga berharap sudut pandang dan tindakan mereka ditoleransi. Kurangnya respek secara umum terhadap sudut pandang agama dengan cepat merosot menjadi ketidaktoleranan sosial dan politik terhadap umat dan lembaga agama

Sewaktu kita menghadapi tekanan yang meningkat untuk tunduk pada standar-standar sekuler, mengurbankan kebebasan beragama kita, dan membahayakan hak pilihan kita, pertimbangkan apa yang Kitab Mormon ajarkan mengenai tanggung jawab kita. Dalam kitab Alma, kita membaca tentang Amlisi “pria yang sangat licik” dan “jahat” yang berusaha untuk menjadi raja atas rakyat dan “merampas mereka dari hak dan hak istimewa mereka, ... [yang] adalah maksudnya untuk menghancurkan umat gereja.”<sup>15</sup> Mereka telah diajari oleh Raja Mosia untuk mengangkat suara mereka untuk apa yang mereka rasa benar.<sup>16</sup> Oleh karena itu mereka “berhimpun bersama di seluruh negeri, *setiap orang menurut pikirannya*, apakah itu untuk menentang Amlisi, dalam kelompok-kelompok terpisah, mengalami banyak perbantahan ... satu sama lain.”<sup>17</sup>

Dalam pembahasan ini, para anggota Gereja dan orang-orang yang memiliki kesempatan untuk datang bersama, mengalami persatuan roh, dan dipengaruhi oleh Roh Kudus. “Dan terjadilah bahwa suara rakyat keluar menentang Amlisi, sehingga dia tidak dijadikan raja atas rakyat.”<sup>18</sup>

Sebagai murid Kristus kita memiliki tanggung jawab untuk bekerja bersama dengan orang-orang beragama yang berbagi tujuan dengan kita, untuk mengangkat suara kita bagi apa yang benar. Sementara para anggota hendaknya tidak mengklaim atau bahkan menyiratkan bahwa mereka berbicara bagi Gereja, kita semua diundang, dalam kapasitas kita sebagai warga negara, untuk membagikan kesaksian pribadi kita dengan keyakinan dan kasih—“setiap orang menurut pikirannya [sendiri].”<sup>19</sup>

Tutur Nabi Joseph Smith:

“Saya berani untuk memaklumkan di depan Surga bahwa saya sama siapnya untuk mati dalam membela hak-hak seorang Presbiterian, seorang Baptis, atau seseorang yang baik dari lembaga keagamaan mana pun [juga dengan Mormon]; karena asas yang sama yang akan menginjak-injak hak para Orang Suci Zaman Akhir akan menginjak-injak hak-hak orang Katolik Roma, atau dari lembaga keagamaan mana pun yang mungkin tidak populer atau terlalu lemah untuk membela dirinya sendiri.

Kasih bagi kebebasanlah yang mengilhami jiwa saya—kebebasan sipil dan keagamaan bagi seluruh umat manusia.”<sup>20</sup>

Brother dan sister, kita bertanggung jawab untuk menjaga kebebasan dan hak-hak sakral ini bagi diri kita dan keturunan kita. Apa yang Anda dan saya dapat lakukan?

Pertama, kita dapat terinformasi. Berhati-hatilah terhadap isu-isu di masyarakat Anda yang dapat memiliki dampak pada kebebasan beragama.

Kedua, dalam kapasitas pribadi Anda, bergabunglah dengan orang-orang yang berbagi komitmen kita terhadap kebebasan beragama. Berkerjalah secara berdampingan untuk melindungi kemerdekaan beragama.

Ketiga, jalani kehidupan Anda untuk menjadi teladan yang baik dari apa yang Anda percayai—dalam perkataan dan perbuatan. Bagaimana kita menjalankan agama kita adalah jauh lebih penting daripada apa yang mungkin kita katakan mengenai agama kita.

Kedatangan Kedua Juruselamat kita sudah semakin dekat. Marilah



kita tidak menunda dalam urusan besar ini. Ingatlah Panglima Moroni, yang mengangkat panji kemerdekaan yang bertuliskan kata-kata: “Sebagai ingatan akan Allah kita, agama kita, dan kebebasan, dan kedamaian kita, istri kita, dan anak kita.”<sup>21</sup> Marilah kita mengingat tanggapan orang-orang: menjalankan hak pilihan mereka, mereka “datang berlarian bersama” dengan sebuah perjanjian untuk bertindak.<sup>22</sup>

Brother dan sister yang terkasih, jangan berjalan! Berlarilah! Berlarilah untuk menerima berkat-berkat hak pilihan dengan mengikuti Roh Kudus dan menjalankan kebebasan yang telah Allah berikan kepada kita untuk melakukan kehendak-Nya.

Saya memberikan kesaksian khusus saya bahwa Yesus Kristus menggunakan hak pilihan-Nya untuk melakukan kehendak Bapa Surgawi kita.

Mengenai Juruselamat kita, kita menyanyikan, “Darah mulia dan jiwa-Nya, Rela dib’rikan-Nya.”<sup>23</sup> Dan mati, kita memiliki kesempatan berharga untuk “memilih kebebasan dan kehidupan kekal” melalui kuasa dan berkat-berkat Pendamaian-Nya.<sup>24</sup> Semoga kita dengan bebas memilih untuk mengikuti Dia hari ini dan selama-lamanya, saya berdoa dalam nama kudus-Nya, yaitu Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. 2 Timotius 3:3.
2. Yesaya 5:20.
3. Lihat Musa 6:56.
4. Musa 4:3.
5. Ajaran dan Perjanjian 29:36.
6. Abraham 3:27.
7. Musa 4:2.
8. 2 Korintus 3:17.
9. Ajaran dan Perjanjian 134:2, 4.
10. Lihat Universal Declaration of Human Rights, diadopsi oleh United Nations General Assembly pada 10 Desember 1948, [un.org/en/documents/udhr](http://un.org/en/documents/udhr). Pasal ke-18 menyatakan: “Setiap orang berhak atas kebebasan pikiran, suara hati, dan agama; hak ini termasuk kebebasan untuk mengubah agama atau kepercayaan, dan kebebasan, baik sendiri ataupun dalam komunitas dengan orang lain dan di depan umum atau secara pribadi, untuk memmanifestasikan agama atau kepercayaan dalam pengajaran, praktik, peribadatan dan ketataan.” Lihat juga pasal 9 dari Europe’s Convention for the Protection of Human Rights and Fundamental Freedoms, diratifikasi tanggal 3 September 1953, [conventions.coe.int/treaty/en/treaties/html/005.htm](http://conventions.coe.int/treaty/en/treaties/html/005.htm).
11. Ulangan 11:19.
12. Markus 16:15.
13. Lihat Matius 6:6.
14. Matius 5:16.
15. Lihat Alma 2:1–4.
16. Lihat Mosia 29:25–26.
17. Alma 2:5; penekanan ditambahkan.
18. Alma 2:7.
19. Alma 2:5.
20. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 399.
21. Alma 46:12.
22. Alma 46:21.
23. “Betapa Bijak Pengasih,” *Nyanyian Rohani*, no. 81.
24. 2 Nefi 2:27.



Oleh Penatua Kevin W. Pearson  
Dari Tujuh Puluh

# Tetaplah di Dekat Pohon

*Penglihatan Lehi akan pohon kehidupan adalah perumpamaan kuat mengenai bertahan sampai akhir.*

Tidak lama sebelum Presiden Heber J. Grant meninggal dunia, seorang Pembesar Umum mengunjungi rumahnya. Sebelum dia pergi, Presiden Grant berdoa, “Ya Allah, berkati saya agar saya tidak kehilangan kesaksian saya dan tetap setia sampai akhir!”<sup>1</sup> Setelah hampir 27 tahun menjadi Presiden Gereja, inilah doanya yang sungguh-sungguh. Teladannya adalah pengingat yang kuat bahwa tidak seorang pun, di usia berapa pun, imun dari pengaruh Setan. Dua alat paling kuat dari Setan adalah pengalihan dan penipuan.

Bertahan sampai akhir adalah ciri dari kemuridan sejati dan adalah penting bagi kehidupan kekal. Namun ketika pencobaan dan tantangan datang di jalan kita, kita sering kali diberi tahu untuk “bertahan di sana.” Saya akan mempertegas: untuk “bertahan di sana” bukanlah suatu asas Injil. Bertahan sampai akhir bertahan berarti secara konstan datang kepada Kristus dan disempurnakan di dalam Dia.

Jika bertahan sampai akhir adalah penting bagi kehidupan kekal, mengapa kita bergumul untuk menjadi setia? Kita bergumul ketika kita terjebak di antara prioritas yang bersaing. Kepatuhan yang santai dan komitmen yang suam-suam kuku mengancam iman. Bertahan sampai akhir

memerlukan komitmen total kepada Juruselamat dan perjanjian kita.

Penglihatan Lehi akan pohon kehidupan adalah perumpamaan kuat mengenai bertahan sampai akhir. Mohon dengan doa yang sungguh-sungguh telaah dan renungkan mimpi Lehi; kemudian mempersamakannya dengan diri Anda sendiri. Sewaktu Anda melakukannya, dengan saksama pertimbangkan enam asas penting yang menolong kita bertahan sampai akhir.

## 1. Jangan Lupa untuk Berdoa

Kita mulai dengan Lehi sendirian “di padang tandus yang gelap dan suram.”<sup>2</sup> Kita masing-masing mengalami periode kegelapan dan kesepian. “Kalau hidup jadi sedih, kau berdoalah.”<sup>3</sup> Ikuti teladan Presiden Heber J. Grant. Berdoalah memohon kekuatan untuk bertahan sampai akhir. Tanyakan kepada Bapa Surgawi, “Apa lagi yang Engkau ingin saya lakukan?”

## 2. Datanglah kepada Kristus dan Disempurnakan di dalam Dia

Pohon kehidupan adalah fokus sentral dalam mimpi Lehi. Segalanya tertuju pada pohon kehidupan. Pohon melambangkan Kristus, yang adalah jelas perwujudan dari kasih Allah. Buahnya adalah Pendamaian-Nya yang tak terbatas dan bukti hebat dari kasih Allah. Kehidupan kekal bersama orang-orang yang kita kasihi adalah lebih manis dan lebih dihasratkan daripada hal apa pun lainnya. Untuk menyadari karunia ini, kita harus “datang kepada Kristus, dan disempurnakan di dalam Dia.”<sup>4</sup> Dia adalah “jalan, kebenaran, dan hidup.”<sup>5</sup> Kita dapat mengisi kehidupan kita dengan pencapaian dan perbuatan baik, namun pada akhirnya, jika kita tidak memasuki perjanjian sakral untuk mengikuti Kristus dan dengan setia menepatinya,



kita akan benar-benar dan sepenuhnya kehilangan tujuan sejati kita.

### 3. Maju Terus dengan Iman

Ada jalan yang menuntun kepada pohon kehidupan, kepada Kristus. Jalan itu sesak dan sempit, pasti namun tidak membatasi. Perintah-perintah Allah adalah pasti namun tidak membatasi. Itu melindungi kita dari bahaya rohani dan jasmani serta mencegah kita dari tersesat.

Kepatuhan membangun iman kepada Kristus. Iman adalah asas dari tindakan dan kuasa. Secara konsisten mengikuti teladan Juruselamat menghasilkan kekuatan dan kapasitas rohani. Tanpa kuasa yang memperkuat dan memampukan dari Pendamaian, adalah mustahil untuk tetap berada di jalan itu dan bertahan.

“Maju Terus dengan Ketabahan di dalam Kristus.”<sup>6</sup>

### 4. Kitab Mormon Adalah Kunci untuk Ketahanan Rohani

Perjalanan kehidupan adalah menantang. Adalah mudah untuk teralihkan, keluar dari jalan dan tersesat. Kesukaran adalah bagian tak terelakkan dan tak terpisahkan dari kemajuan kekal kita. Ketika kesengsaraan datang, jangan biarkan sesuatu yang tidak sepenuhnya Anda pahami menghancurkan segala sesuatu yang Anda ketahui. Bersabarlah, berpeganglah erat pada kebenaran; pemahaman akan datang. Pencobaan adalah seperti kabut kegelapan hebat yang dapat membutakan mata kita dan mengeraskan hati kita. Kecuali kita “secara berkelanjutan berpegang erat”<sup>7</sup> pada firman Allah dan menjalankannya, kita akan menjadi dibutakan secara rohani daripada berpikir rohani. Selidikilah Kitab Mormon dan perkataan dari para nabi yang hidup setiap hari, setiap hari, setiap hari! Itu adalah kunci untuk ketahanan rohani dan menghindari tipu daya. Tanpanya, kita secara rohani tersesat.

### 5. Jangan Teralihkan dan Tertipu

Untuk mengindahkan adalah memberikan perhatian dengan saksama. Mengindahkan mereka yang tidak percaya kepada Kristus tidak akan menolong Anda menemukan-Nya. Menelusuri



#bangunanyangluas untuk pengetahuan tidak akan menuntun Anda pada kebenaran. Itu tidak terpampang di sana. Hanya Juruselamat yang memiliki “perkataan hidup yang kekal.”<sup>8</sup> Yang lainnya hanyalah kata-kata. Bangunan yang luas dan lapang melambangkan “khayalan sia-sia dan kesombongan”<sup>9</sup> dari dunia—dengan kata lain, pengalihan dan penipuan. Itu dipenuhi dengan orang-orang berpakaian indah yang tampak memiliki segalanya. Namun mereka mence-mooh Juruselamat dan mereka yang mengikuti-Nya. Mereka “selalu ingin diajar, namun tidak pernah dapat mengenali kebenaran.”<sup>10</sup> Mereka mungkin secara pandangan umum dunia benar, namun mereka tersesat secara rohani.

### 6. Tetap di Dekat Pohon

Pesan Lehi adalah untuk tetap di dekat pohon. Kita tetap di sana karena kita diinsafkan kepada Tuhan. Alma mengajarkan, “Lihatlah, Dia mengubah hati mereka; ya, Dia membangunkan mereka dari tidur yang nyenyak, dan mereka terbangun kepada Allah.”<sup>11</sup> Sewaktu kita menyerahkan hati kita kepada Allah,

Roh Kudus mengubah sifat-sifat kita, kita menjadi diinsafkan secara mendalam kepada Tuhan, dan tidak lagi mencari bangunan yang luas. Jika kita berhenti melakukan hal-hal tersebut yang mendatangkan keinsafan yang mendalam, kita mundur secara rohani. Kemurtadan adalah lawan dari keinsafan.

Kepada semua misionaris di masa lalu dan masa kini: elder dan sister, Anda tidak dapat sekadar kembali dari misi Anda, kemudian kembali menjalani kehidupan Babilon, dan meluangkan banyak waktu mencetak poin tak bermakna pada video games tanpa jatuh tertidur secara rohani. Tidak juga Anda dapat memanjakan diri dalam pornografi daring dan mengabaikan kebajikan serta kesucian tanpa konsekuensi rohani yang mengerikan. Jika Anda kehilangan Roh, Anda tersesat. Jangan teralihkan dan tertipu.

Murid-murid sejati terus terjaga pada Allah setiap hari dalam doa pribadi yang penuh makna, penelaahan tulisan suci yang tulus, kepatuhan pribadi, dan pelayanan tanpa pamrih. Tetaplah di dekat pohon dan tetaplah terjaga.



Mormon dengan doa yang sungguh-sungguh dan menjalankan ajarannya, setiap hari, setiap hari, setiap hari! Saya bersaksi tentang kuasa mendalam di Kitab Mormon yang akan mengubah kehidupan Anda dan memperkuat tekad Anda untuk mengikuti Kristus. Roh Kudus akan mengubah hati Anda dan menolong Anda melihat “hal-hal sebagaimana itu benar-benar adanya.”<sup>12</sup> Roh Kudus akan mengubah hati Anda dan menolong Anda melihat “hal-hal sebagaimana itu benar-benar adanya. Ini adalah janji Nefi kepada Anda:

“Dan aku berkata kepada mereka ... barang siapa yang akan menyimak firman Allah; dan akan berpegang erat padanya, mereka tidak akan pernah binasa; tidak juga dapatlah godaan dan anak panah berapi lawan mengalahkan mereka pada kebutaan, untuk menuntun mereka menjauh ke kehancuran.

Karenanya, aku ... mendesak mereka ... agar mereka akan mengindahkan firman Allah dan ingat untuk menaati perintah-perintah-Nya selalu dalam segala hal.”<sup>13</sup>

Brother dan sister, bertahan sampai akhir adalah ujian besar dari kemuridan. Kemuridan kita setiap hari akan menentukan tujuan akhir kekal kita. Terjaga kepada Allah, berpegang erat pada kebenaran, menepati perjanjian bait suci sakral Anda, dan tetap di dekat pohon!

Saya membagikan kesaksian akan Kristus yang hidup yang dibangkitkan. Saya tahu bahwa Dia hidup. Hasrat terbesar saya adalah agar saya akan menjadi benar setia sampai akhir dalam mengikuti teladan-Nya yang luar biasa. Dalam nama sakral Tuhan Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Dikutip oleh John Longden, dalam Conference Report, Oktober 1958, 70.
2. 1 Nefi 8:7.
3. “Seb'lum Kau Tinggalkan Rumah” *Nyanyian Rohani*, no. 55.
4. Moroni 10:32.
5. Yohanes 14:6.
6. 2 Nefi 31:20.
7. 1 Nefi 8:30.
8. Yohanes 6:68.
9. 1 Nefi 12:18.
10. 2 Timotius 3:7.
11. Alma 5:7.
12. Yakub 4:13.
13. 1 Nefi 15:24–25.

Banyak tahun lalu, Sister Pearson dan saya dipanggil untuk mengetahui Misi Washington Tacoma. Panggilan ini sungguh merupakan kejutan. Dengan beberapa keraguan saya bertemu dengan ketua dan CEO dari perusahaan di mana saya bekerja dan memberitahukan kepada mereka mengenai panggilan misi saya. Mereka tampak gusar dengan keputusan saya untuk meninggalkan perusahaan. “Kapan Anda membuat keputusan ini, dan mengapa Anda tidak membahasnya dengan kami lebih awal?” mereka menuntut.

Dalam momen penjelasan ini, sebuah jawaban mendalam datang ke dalam benak saya. Saya mengatakan, “Saya membuat keputusan ini sebagai anak lelaki berusia 19 tahun, ketika saya membuat perjanjian sakral dengan Allah di bait suci untuk mengikuti

Juruselamat. Saya telah membangun seluruh hidup saya pada perjanjian tersebut, dan saya sepenuhnya berniat untuk menepatinya sekarang.”

Sekali kita memasuki perjanjian dengan Allah, tidak akan mundur. Mengalah, menyerah, dan berhenti bukanlah pilihan. Dalam kerajaan Allah, ada standar keunggulan untuk permuliaan. Itu memerlukan kemuridan yang gagah berani! Tidak ada ruang bagi murid yang biasa saja atau berpuas diri. Biasa saja adalah musuh keunggulan, dan komitmen yang biasa saja akan mencegah Anda dari bertahan sampai akhir.

Jika Anda sedang bergumul, bingung, atau tersesat secara rohani, saya mengimbau Anda untuk melakukan satu hal yang saya tahu akan membawa Anda kembali ke jalan itu. Mulailah kembali untuk menelaah Kitab



Oleh Penatua Rafael E. Pino  
Dari Tujuh Puluh

## Sudut Pandang Kekal Injil

*Karena keputusan yang memengaruhi kekekalan, yang memiliki sudut pandang Injil adalah penting.*

Dalam sebuah wahyu yang diberikan kepada Musa, kita diberi tahu tentang maksud yang dinyatakan Bapa Surgawi kita “Karena lihatlah, inilah pekerjaan-Ku dan kemuliaan-Ku—untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia.”<sup>1</sup> Menurut pernyataan itu, hasrat Bapa adalah untuk memberikan kepada setiap orang kesempatan untuk menerima kepenuhan sukacita. Wahyu-wahyu zaman akhir mengungkapkan bahwa Bapa Surgawi kita menciptakan sebuah rencana kebahagiaan yang besar bagi semua anak-Nya, sebuah rencana yang sangat istimewa sehingga kita dapat kembali hidup bersama Dia.

Memahami rencana kebahagiaan ini akan memberi kita sudut pandang kekal dan menolong kita benar-benar menghargai perintah, tata cara, perjanjian, serta percobaan dan kesengsaraan.

Satu asas penting berasal dari Alma: “Oleh karena itu Allah memberi kepada mereka perintah-perintah, setelah menyingkapkan kepada mereka rencana penebusan.”<sup>2</sup>

Menarik untuk diperhatikan urutan proses pengajaran. Bapa Surgawi kita mula-mula mengajarkan kepada Adam dan Hawa rencana penebusan, dan kemudian Dia memberi mereka perintah-perintah.

Ini adalah sebuah kebenaran penting. Memahami rencana itu akan menolong orang-orang menaati perintah-perintah, membuat keputusan-keputusan yang lebih baik, dan memiliki motivasi yang benar.

Selama masa saya melayani di Gereja, saya telah menyaksikan pengabdian dan kesetiaan para anggota Gereja di berbagai negara, yang sebagian dari padanya memiliki konflik politik, sosial, atau ekonomi. Satu faktor umum yang sering saya temukan dari para anggota yang setia ini adalah sudut pandang yang mereka miliki tentang kekekalan. Sudut pandang kekal Injil menuntun kita untuk memahami tempat yang kita isi dalam rencana Allah, untuk menerima kesulitan dan kemajuan melaluinya, membuat keputusan-keputusan,

dan memusatkan kehidupan kita pada potensi ilahi kita.

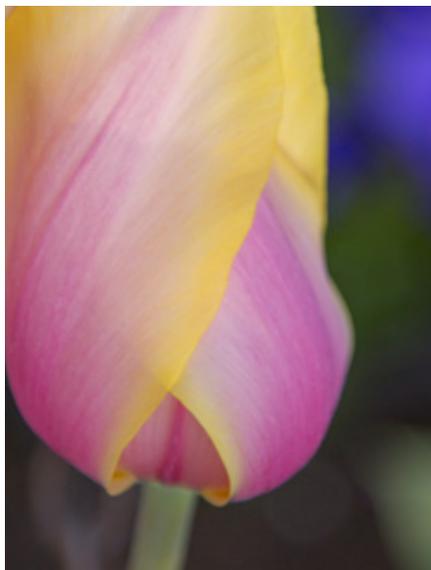
Sudut pandang adalah cara kita melihat segala sesuatu ketika kita melihatnya dari jarak tertentu, dan itu memungkinkan kita untuk menghargai nilainya yang sesungguhnya.

Ini seperti berada di dalam hutan dan mendapati sebuah pohon di hadapan kita. Kecuali kita melangkah mundur sedikit, kita tidak akan dapat menghargai seperti apa sesungguhnya hutan itu. Saya suatu kali mengunjungi Hutan Amazon di Leticia, Kolombia, di dekat perbatasan antara Brasil dan Peru. Saya tidak dapat menghargai ukurannya yang sangat luas sebelum saya terbang di atasnya dan memperoleh sudut pandang dari udara.

Ketika anak-anak kami masih kecil, mereka biasanya menyaksikan saluran televisi anak-anak yang menyajikan program yang disebut *Apa yang Kamu Lihat?* Gambar pada layar menunjukkan sesuatu yang sangat dekat, dan anak-anak harus menebak apa benda itu sementara fokusnya berangsur-angsur membesar. Setelah keseluruhan benda terlihat, Anda dapat mudah mengetahui bahwa itu adalah kucing, tanaman, buah, dst.

Saya ingat bahwa pada satu kesempatan mereka menyaksikan program itu dan layar memperlihatkan sesuatu yang sangat dekat, yang terlihat sangat jelek bagi mereka, bahkan menjijikkan; tetapi setelah fokusnya diperbesar, mereka menyadari bahwa itu adalah sepotong pizza yang sangat membangkitkan selera. Kemudian mereka berkata kepada saya, “Ayah, tolong belikan kami persis seperti itu!” Setelah mereka memahami apa itu yang sebenarnya, sesuatu yang pada mulanya terlihat tidak menyenangkan bagi mereka ternyata merupakan sesuatu yang sangat menarik.

Izinkan saya membagikan satu pengalaman lagi. Di rumah kami, anak-anak kami senang melakukan teka-teki gambar. Mungkin kita semua pernah berkesempatan mengerjakan teka-teki. Sebagian terdiri dari banyak potongan-potongan kecil. Saya ingat satu di antara anak-anak kami (saya tidak akan menyebutkan namanya





Kitab Mormon menyebutkan sikap yang diambil Nefi dan sikap Laman dan Lemuel. Mereka semua mengalami sejumlah kesengsaraan dan banyak kesulitan; meskipun demikian, sikap mereka terhadapnya sangat berbeda. Nefi berkata, “Dan sedemikian besarnya berkat-berkat Tuhan ke atas diri kami, sehingga saat kami hidup dari daging mentah di padang belantara, kaum wanita kami memberikan banyak air susu bagi anak-anak mereka, dan kuat, ya, bahkan seperti pria; dan mereka mulai menanggung perjalanan mereka tanpa gerutuan.”<sup>4</sup>

Sebaliknya, Laman dan Lemuel, mengeluh dengan hebat. “Dan demikianlah Laman dan Lemuel, yang tertua, menggerutu terhadap ayah mereka. Dan mereka menggerutu karena mereka tidak mengetahui urusan dari Allah itu yang telah menciptakan mereka.”<sup>5</sup> Tidak mengetahui atau tidak memedulikan “urusan dari ... Allah” adalah salah satu cara kehilangan sudut pandang kekal, dan menggerutu hanyalah salah satu gejalanya. Walaupun Laman dan Lemuel menyaksikan banyak mukjizat bersama dengan Nefi, mereka berseru, mengatakan: “Dan kita telah mengembara di padang belantara selama bertahun-tahun ini; dan kaum wanita kita telah membanting tulang, sedang hamil tua; dan mereka telah melahirkan anak-anak di padang belantara dan menderita segala sesuatu, kecuali kematian; dan akan lebih baik bahwa mereka mati sebelum mereka keluar dari Yerusalem daripada menderita kesengsaraan ini.”<sup>6</sup>

Itu adalah dua sikap yang sangat berbeda, meskipun kesulitan dan kesengsaraan yang mereka hadapi sama. Dengan jelas, sudut pandang mereka berbeda.

Presiden Spencer W. Kimball menulis yang berikut: “Jika kita memandang kefanaan sebagai keseluruhan dari keberadaan, maka rasa sakit, kedukaan, kegagalan, dan hidup yang singkat akan merupakan bencana. Tetapi jika kita memandang kehidupan sebagai sesuatu yang kekal merentang jauh ke masa lalu prafana dan terus hingga masa depan setelah kematian yang

untuk melindungi identitasnya) biasanya memfokuskan pada potongan-potongan tertentu, dan ketika ada satu yang tidak cocok di tempat yang dia kira seharusnya berada di situ, dia menjadi marah dan menganggap teka-teki itu tidak bagus dan ingin membuangnya. Dia akhirnya belajar melakukan teka-teki ketika dia memahami bahwa tiap potongan kecil memiliki tempatnya masing-masing dalam gambar akhir, bahkan ketika dia tidak mengetahui di mana potongan itu ditempatkan pada saat tertentu.

Ini adalah satu cara untuk merenungkan rencana Tuhan. Kita tidak perlu mencemaskan diri kita dengan tiap bagianya secara terpisah tetapi alih-alih kita berusaha untuk memfokuskan seluruh gambar, dengan mengingat bagaimana hasil akhirnya. Tuhan tahu ke mana tiap bagian harus berada sehingga sesuai ke dalam rencana. Semua perintah memiliki makna kekal dalam konteks rencana kebahagiaan yang besar.

Penting sekali agar kita tidak membuat keputusan yang memiliki

konsekuensi kekal dari sudut pandang kefanaan. Karena keputusan yang memengaruhi kekekalan, yang memiliki sudut pandang Injil adalah penting.

Penatua Neal A. Maxwell mengajarkan: “Walaupun kita fokus pada apa yang paling kita harapkan dalam kekekalan, beberapa hal yang kita harapkan dalam kehidupan ini berbeda. Kita mungkin mengharapkan kenaikan gaji, kencana istimewa, kemenangan dalam pemilihan, atau memiliki rumah yang lebih besar—ada yang bisa terwujud dan ada yang tidak. Iman pada rencana Bapa memberi kita ketahanan bahkan meskipun harapan jangka pendek ini tidak terpenuhi. Harapan membuat kita ‘dengan bersemangat terlibat’ dalam upaya-upaya yang baik bahkan ketika tampak bahwa hal ini tidak akan tercapai (lihat A&P 58:27).”<sup>3</sup>

Tanpa memiliki sudut pandang kekal, atau kehilangan itu, dapat membuat kita menjadikan sudut pandang duniawi sebagai standar pribadi kita dan membuat keputusan yang tidak selaras dengan kehendak Allah.

kekal, maka semua kejadian dapat di-  
letakkan pada perspektif yang tepat.”<sup>7</sup>

Penatua David B. Haight menceri-  
takan sebuah kisah tentang pematung  
Michelangelo untuk mengilustrasikan  
pentingnya melihat segala sesuatu  
dalam sudut pandang yang tepat: “Se-  
mentara pematung itu memahat balok  
dari marmer, seorang anak laki-laki  
datang setiap hari dan menyaksikan  
dengan malu-malu. Ketika patung  
Daud muncul dan terlihat dari batu  
itu, selesai untuk dikagumi oleh du-  
nia, anak laki-laki itu bertanya kepada  
Michelangelo, ‘Bagaimana Anda tahu  
kalau Daud ada di dalam sana?’”<sup>8</sup>

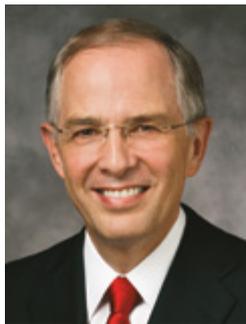
Sudut pandang yang dilihat oleh  
pematung terhadap blok batu marmer  
itu berbeda dengan yang dilihat oleh  
anak laki-laki yang menyaksikan dia  
bekerja. Sudut pandang seniman  
terhadap kemungkinan sesuatu yang  
bisa dibentuk di dalam batu marmer  
memungkinkan dia untuk mencipta-  
kan sebuah karya seni.

Tuhan tahu apa yang Dia ingin ca-  
pai bersama kita masing-masing. Dia  
tahu jenis pembaruan yang Dia ingin  
capai dalam kehidupan kita, dan kita  
tidak memiliki hak untuk menasihati-  
Nya. Pikiran-Nya lebih tinggi dari  
pikiran kita.<sup>9</sup>

Saya bersaksi bahwa kita memiliki  
seorang Bapa Surgawi yang penuh  
kasih, adil, dan penuh belas kasihan  
yang telah mempersiapkan sebuah  
rencana untuk kebahagiaan kekal kita.  
Saya bersaksi bahwa Yesus Kristus  
adalah Putra-Nya dan Juruselamat  
dunia. Saya tahu bahwa Presiden  
Thomas S. Monson adalah seorang  
Nabi Allah. Saya mengucapkan hal-hal  
ini dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Musa 1:39.
2. Alma 12:32.
3. Neal A. Maxwell, “Brightness of Hope,”  
*Ensign*, November 1994, 35–36.
4. 1 Nefi 17:2.
5. 1 Nefi 2:12.
6. 1 Nefi 17:20.
7. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja*:  
*Spencer W. Kimball* (2006), 17–18.
8. David B. Haight, “Your Purpose and  
Responsibility” (Brigham Young  
University fireside, 4 September 1977),  
2–3; speeches.byu.edu.
9. Lihat Yesaya 55:8–9.



Oleh Penatua Neil L. Andersen  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Datanglah Kerajaan-Mu

*Pemikiran tentang kedatangan-Nya menggetarkan jiwa saya. Itu akan  
memukau! Lingkup dan keakbarannya, keluasan dan kemegahannya,  
akan melampaui apa pun yang pernah dilihat mata fana atau dialami.*

Sewaktu kita menyanyi, saya sangat  
tersentuh dengan pemikiran  
bahwa pada saat ini ratusan ribu,  
mungkin jutaan, dari Orang-Orang Suci  
yang percaya di lebih dari 150 negara,  
secara menakjubkan dalam lebih 75 ba-  
hasa yang berbeda,<sup>1</sup> bersama-sama kita  
mengangkat suara kita kepada Allah,  
dalam menyanyikan:

*Datang maha Raja!  
Lama kami tunggu,  
Datang dengan kuasa,  
Bebaskan umat-Mu.*<sup>2</sup>

“Datang, Maha Raja!”<sup>3</sup> Kita adalah  
sebuah keluarga besar yang mendunia  
dari orang-orang percaya, para murid  
Yesus Kristus.



Kita telah mengambil nama-Nya  
ke atas diri kita, dan setiap minggu  
sewaktu kita mengambil sakramen,  
kita berikrar bahwa kita akan meng-  
ingat Dia dan menaati perintah-Nya.  
Kita jauh dari sempurna, tetapi kita  
tidak santai dalam iman kita. Kita  
percaya kepada-Nya. Kita menyembah-  
Nya. Kita mengikuti-Nya. Kita sangat  
mengasihi-Nya. Perkara-Nya adalah  
perkara terbesar di seluruh dunia.

Kita hidup, brother dan sister, di  
zaman menjelang Kedatangan Kedua  
Tuhan, saat yang telah lama diantisipasi  
oleh orang percaya sepanjang masa.  
Kita hidup di zaman peperangan dan  
gosip tentang perang, masa bencana  
alam, masa ketika dunia ditarik oleh  
kebingungan dan huru-hara.

Tetapi kita juga hidup di zaman  
Pemulihan, dimana Injil dibawa ke  
seluruh dunia—saat ketika Tuhan men-  
janjikan bahwa Dia “akan mengangkat  
... umat yang murni”<sup>4</sup> yang akan Dia  
persenjatai “dengan kebenaran dan  
dengan kuasa Allah.”<sup>5</sup>

Kita bersukacita dalam sukacita dan  
kepuasan kita, dan kita berharap untuk  
dengan berani menghadapi pergu-  
mulan dan ketidakpastian kita. Seba-  
gian kesulitan lebih parah dari yang  
lainnya, tetapi tidak seorang pun kebal.

Penatua Neal A. Maxwell pernah berkata kepada saya, “Jika segalanya terasa sempurna bagi Anda saat ini, tunggu saja. Ini adalah kefanaan kita.”

Meskipun Tuhan telah meyakinkan kita berulang kali bahwa kita “tidak perlu takut,”<sup>6</sup> mempertahankan perspektif yang jelas yang melihat melampaui dunia ini tidak selalu mudah ketika kita berada di tengah cobaan.

Presiden Thomas S. Monson mengajari saya pelajaran penting mengenai sudut pandang yang kekal.

Delapan belas tahun lalu sementara melakukan perjalanan dengan kereta di Swiss bersama Presiden Monson, saya bertanya kepadanya mengenai tanggung jawabnya yang berat. Tanggapannya menguatkan iman saya. “Dalam Presidensi Utama,” Presiden Monson berkata, “kita melakukan segala yang dapat kita lakukan untuk memajukan pekerjaan ini. Tetapi ini pekerjaan Tuhan. Dia yang mengarahkannya. Dia berada di tampuk pimpinan. Kami takjub sewaktu kami menyaksikan Dia membukakan pintu-pintu yang tidak dapat kami buka dan melakukan mukjizat yang nyaris tidak dapat kami bayangkan.”<sup>7</sup>

Brother dan sister sekalian, melihat dan memercayai mukjizat Tuhan dalam menegakkan kerajaan-Nya di bumi dapat membantu kita melihat dan percaya bahwa tangan Tuhan juga bekerja dalam kehidupan kita sendiri.

Tuhan memaklumkan, “Aku sanggup untuk melakukan pekerjaan-Ku sendiri.”<sup>8</sup> Kita masing-masing mencoba melakukan bagian kita, tetapi Dia adalah arsitek utama-Nya. Di bawah arahan Bapa-Nya, Dia menciptakan dunia ini. “Segala sesuatu dijadikan oleh-Nya; dan tanpa Dia tidak ada apa pun yang dijadikan.”<sup>9</sup> Sewaktu kita sadar dan waspada secara rohani, kita melihat tangan-Nya di seluruh dunia dan kita melihat tangan-Nya dalam kehidupan pribadi kita.

Perkenankan saya berbagi contoh.

Tahun 1831, dengan hanya 600 anggota Gereja, Tuhan memaklumkan, “Kunci-kunci kerajaan Allah dipercayakan kepada manusia di atas bumi, dan dari sana Injil akan bergulir ke ujung-ujung bumi, bagaikan batu yang

terpenggal dari gunung tanpa perbuatan tangan akan bergulir, sampai telah memenuhi seluruh bumi.”<sup>10</sup>

Nabi Nefi meramalkan bahwa akan ada “sedikit” anggota Gereja bila dibandingkan dengan populasi bumi tetapi bahwa mereka akan berada “di atas seluruh muka bumi.”<sup>11</sup>

Tiga contoh luar biasa tentang tangan Tuhan dalam membangun kerajaan-Nya adalah bait suci-bait suci yang diumumkan hari ini oleh Presiden Monson. Hanya beberapa dekade yang lalu, siapa yang dapat membayangkan bait suci di Haiti, Thailand, dan di Pantai Gading?

Lokasi dari sebuah bait suci bukan suatu keputusan geografis yang nyaman. Itu datang melalui wahyu dari Tuhan kepada nabi-Nya, menandakan suatu pekerjaan besar yang harus dilakukan dan mengakui kesalahan Orang-Orang suci yang akan mengharagai serta merawat rumah-Nya melalui generasi-generasi.<sup>12</sup>

Istri saya, Kathy, dan saya mengunjungi Haiti baru dua tahun lalu. Tinggi di atas gunung memandang Port-au-Prince, kami bergabung dengan Orang Suci Haiti dalam memperingati pendedikasan negara itu oleh saat itu—Penatua Thomas S. Monson—30 tahun yang silam. Tidak seorang pun dari kami akan pernah melupakan gempa bumi 2010 yang menghancurkan. Dengan anggota Gereja dan sekumpulan misionaris yang berani yang nyaris semuanya adalah orang Haiti, Gereja di negeri kepulauan ini telah terus tumbuh dan bertambah kuat. Itu mengangakat iman saya untuk membayangkan Orang-Orang Suci Allah yang saleh ini, mengenakan pakaian putih, memiliki kuasa imam kudus untuk mengarahkan serta melaksanakan tata cara-tata cara sakral di rumah Tuhan.

Siapa yang dapat membayangkan rumah Tuhan di kota yang indah di Bangkok? Umat Kristen hanya 1 persen di negara yang terutama beragama

Budha ini. Sebagaimana di Haiti kita juga menemukan di Bangkok bahwa Tuhan telah mengumpulkan yang terpilih dari bumi. Sementara beberapa bulan yang lalu, kami bertemu dengan Sathit dan Juthamas Kaivaivatana serta anak-anak mereka yang berdedikasi. Sathit bergabung dengan Gereja ketika berusia 17 tahun dan melayani misi di negeri asalnya. Kemudian dia bertemu Juthamas di institut, dan mereka di-meteraikan di Bait Suci Manila. Tahun 1993, keluarga Kaivalvatana ditabrak truk yang supirnya jatuh tertidur. Sathit menjadi lumpuh dari pinggang ke bawah. Iman mereka tidak pernah goyah. Iman mereka tidak pernah goyah Sathit adalah guru yang dikagumi di Sekolah Internasional di Bangkok. Dia melayani sebagai presiden Pasak Thailand Bangkok Utara. Kita melihat mukjizat Allah ada dalam pekerjaan-Nya dan dalam kehidupan pribadi kita sendiri.

Mukjizat Gereja di Pantai Gading tidak dapat diceritakan tanpa nama dari dua pasangan: Philippe dan Annelies Assard serta Lucien dan Agathe Affoue.





Mereka bergabung dengan Gereja sebagai pasangan muda, satu di Jerman, dan satu lagi di Prancis. Pada tahun 1980-an, tanpa saling mengenal, Philippe dan Lucien merasa terpanggil kembali ke negeri asal mereka Afrika untuk tujuan membangun kerajaan Allah. Bagi Sister Assard, yang orang Jerman, meninggalkan keluarganya,

pasangan itu saling bertemu untuk pertama kalinya di Pantai Gading dan memulai Sekolah Minggu. Itu 30 tahun lalu. Kini ada delapan pasak dan 27.000 anggota di negara Afrika yang indah ini. Pasangan Affoue terus melayani dengan luhur, seperti juga pasangan Assard, yang baru-baru ini menyelesaikan misi ke Bait Suci Accra Ghana.

penuh perhatian terhadap setiap bangsa ... ya, Dia menghitung umat-Nya, dan sanubari belas kasihan-Nya berada di atas seluruh bumi<sup>15</sup>

Kadang kita dapat melihat tangan Tuhan dalam kehidupan orang lain tetapi bertanya-tanya, “Bagaimana saya dapat lebih jelas melihat tangan-Nya dalam kehidupan saya sendiri?”

Juruselamat berfirman:

“Jangan bimbang.”<sup>16</sup>

“Jangan takut.”<sup>17</sup>

“Seekor pun dari pada [burung pipit] tidak akan jatuh ke bumi di luar [pengetahuan] Bapamu ....

Sebab itu janganlah ... takut, karena kamu lebih berharga daripada banyak burung pipit.”<sup>18</sup>

Ingatlah seorang bujang yang berseru kepada Nabi Elisa sewaktu mereka dikepung oleh musuh mereka. “Celaka, tuanku! Apakah yang akan kita perbuat?”<sup>19</sup>

Elisa menjawab:

“Jangan takut, sebab lebih banyak yang menyertai kita daripada yang menyertai mereka.

[Lalu] berdoalah Elisa, ... Tuhan, ... bukalah kiranya matanya, supaya ia melihat. Maka Tuhan membuka mata bujang itu, sehingga ia [melihat bahwa] gunung itu penuh dengan dengan kuda dan kereta berapi.”<sup>20</sup>

Dapatkah Anda melihat tangan Allah memajukan pekerjaan-Nya? Dapatkah Anda melihat tangan Allah dalam kehidupan pada misionaris di Haiti atau di Kaivaivatanas di Thailand? Dapatkah Anda melihat tangan Allah dalam kehidupan pasangan Assard dan Affou? Dapatkah Anda melihat tangan Allah dalam kehidupan Anda sendiri?

“Dan tidak dalam apa pun manusia bersalah terhadap Allah ... kecuali mereka yang tidak mengakui tangan-Nya dalam segala sesuatu.”<sup>13</sup>

Mukjizat Allah bukan saja terjadi di Haiti, Thailand, atau Pantai Gading. Lihatlah ke sekeliling Anda.<sup>14</sup> “Allah

dan memperkenankan Brother Assard meninggalkan pekerjaannya sebagai insinyur mesin yang mapan, membutuhkan iman yang luar biasa. Kedua



Kiri atas: Presiden Thomas S. Monson di Haiti untuk pendedkasan bangsa itu pada tahun 1983. Atas: Pionir Pantai Gading Philippe dan Annelies Assard (kiri) serta Lucien dan Agathe Affoue. Kiri: Presiden pasak Sathit Kaivaivatana dan istrinya, Juthamas, di Bangkok, Thailand.



Sewaktu Anda menaati perintah-perintah dan berdoa dalam iman untuk melihat tangan Tuhan dalam kehidupan Anda, saya berjanji kepada Anda bahwa Dia akan membuka mata rohani Anda bahkan lebih lebar, dan Anda akan melihat lebih jelas bahwa Anda tidak sendirian.

Tulisan suci mengajarkan bahwa kita hendaknya “berdiri dengan tabah dalam iman tentang apa yang akan datang.”<sup>21</sup> Apa yang akan datang? Juruselamat berdoa:

“Bapa kami yang di surga, dikuduskanlah nama-Mu,

Datanglah Kerajaan-Mu, Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga.”<sup>22</sup>

Kita semua baru saja menyanyikan “Datang, Maha Raja!”

Iman kita tumbuh sewaktu kita mengantisipasi hari mulia kembalinya Juruselamat ke bumi. Pemikiran tentang kedatangan-Nya menggetarkan jiwa saya. Itu akan memukau! Lingkup dan keakbarannya, keluasan dan kemegahannya, akan melampaui apa pun yang pernah dilihat mata fana atau dialami.

“Pada hari itu, Dia tidak akan datang terbungkus dalam kain lampin berbaring di palungan,”<sup>23</sup> tetapi Dia akan muncul “dalam awan di langit, berbalutkan kuasa dan kemuliaan yang besar; dengan seluruh malaikat kudus.”<sup>24</sup> Kita akan mendengar “penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah

berbunyi.”<sup>25</sup> Matahari dan bulan akan ditransformasi, dan “bintang-bintang akan dilemparkan dari tempatnya.”<sup>26</sup> Anda dan saya, atau mereka yang mengikuti kita, “para orang suci ... dari keempat penjuru bumi,”<sup>27</sup> “akan dihidupkan dan diangkat untuk menemui-Nya,”<sup>28</sup> Mereka yang telah mati dalam kesalehan, mereka pun akan “diangkat untuk menemui-Nya di tengah ... langit.”<sup>29</sup>

Lalu, pengalaman yang nyaris mustahil untuk dibayangkan: “Semua daging,” Tuhan berfirman, “akan melihat-Ku bersama.”<sup>30</sup> Bagaimana itu akan terjadi? Kita tidak tahu. Tetapi itu akan terjadi—persis seperti dinubuatkan. Kita akan berlutut dalam kekhidmatan, “dan Tuhan akan menyuarakan suara-Nya, dan segenap ujung bumi akan mendengarnya.”<sup>31</sup> “Itu akan menjadi ... bagaikan suara banyak perairan, dan bagaikan suara guntur yang keras.”<sup>32</sup> “[Maka] Tuhan, bahkan Juruselamat, akan berdiri di tengah umat-Nya.”<sup>33</sup>

Akan ada reuni yang tak terlupakan dengan para malaikat surga dan Orang-Orang Suci di atas bumi.<sup>34</sup> Tetapi yang paling penting, sebagaimana Yesaya menyatakan, “Segala ujung bumi akan melihat keselamatan yang dari Allah kita”<sup>35</sup> dan Dia “akan berkuasa atas semua daging.”<sup>36</sup>

Pada hari ini, yang skeptis akan diam, “karena setiap telinga akan mendengar ... , dan setiap lutut akan

bertekuk, dan setiap lidah akan mengakui”<sup>37</sup> bahwa Yesus adalah Kristus, Putra Allah, Juruselamat dan Penebus dunia.

Hari ini adalah Paskah. Kita bersukacita dalam Kebangkitan-Nya yang agung dan dalam kebangkitan yang dijanjikan bagi kita sendiri. Semoga kita mempersiapkan diri bagi kedatangan-Nya dengan mengulangi peristiwa-peristiwa agung ini berulang kali dalam benak Anda sendiri dan bersama mereka yang kita kasihi, dan semoga doa-Nya menjadi doa kita. “Datanglah kerajaan-Mu. Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga.”<sup>38</sup> Saya bersaksi bahwa Dia hidup. “Datang, Maha Raja.” Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Sementara konferensi umum seluruhnya diterjemahkan ke dalam 94 bahasa, tidak semua bahasa ditransmisikan secara serempak, juga tidak untuk semua sesi. Untuk sesi Minggu siang konferensi umum ini, 75 bahasa ditransmisikan secara langsung.
2. “Datang, Maha Raja,” *Nyanyian Rohani* no. 18.
3. Pada hari Selasa, 31 Maret 2015, kantor Presidensi Utama mengirim saya posel yang menjelaskan bahwa saya akan berbicara pada Minggu siang, 5 April, segera setelah nyanyian pujian jemaat “Datang, Maha Raja.” Teks dari nyanyian pujian Pemulihan yang luar biasa ini, ditulis oleh Parley P. Pratt, merupakan permohonan yang rendah hati kepada Juruselamat untuk kembali ke bumi. Itu mengandung pesan tentang ceramah konferensi saya barangkali lebih kuat daripada nyanyian pujian lain mana pun yang kita nyanyikan. Saya sangat tersentuh oleh signifikansi memercayai Orang-Orang Suci di mana pun yang bergabung bersama di Minggu Paskah ini, mengangkat suara kita kepada Allah dan dalam kebersamaan menyanyikan, “Datang, Maha Raja! Lama kami tunggu.” Menyadari bahwa saya secara pribadi tidak memiliki masukan mengenai selesi musik untuk konferensi umum, saya bertanya-tanya apakah mereka yang bertanggung jawab untuk musik telah membaca ceramah konferensi saya yang berjudul “Datanglah Kerajaan-Mu” dan kemudian memilih nyanyian pujian ini mengenai Kedatangan Kedua Juruselamat. Saya belakangan belajar bahwa pengarah Paduan Suara Tabernakel telah merekomendasikan nyanyian pujian ini kepada Presidensi Utama di awal Maret, minggu-minggu sebelum ceramah saya dikirimkan kepada Presidensi Utama untuk pemerjahan. Kali terakhir bahwa “Datang, Maha Raja” dinyanyikan sebagai nyanyian pujian jemaat dalam konferensi umum adalah pada Oktober 2002. Kita masing-masing berusaha untuk melakukan bagian kita, namun Dia adalah sang arsitek agung.
4. Ajaran dan Perjanjian 100:16.
5. 1 Nefi 14:14.

6. Ajaran dan Perjanjian 10:55.
7. Pengalaman pribadi, Mei 1997.
8. 2 Nefi 27:20.
9. Yohanes 1:3.
10. Ajaran dan Perjanjian 65:2.
11. 1 Nefi 14:12.
12. Pada musim gugur tahun 2001, sementara tinggal di Brasil, saya dengan bersemangat membagikan kepada Presiden James E. Faust dari Presidensi Utama Orang-Orang Suci yang tinggal di kota Curitiba, berharap dia akan meneruskan informasi kepada Presiden Gordon B. Hinckley. Presiden Faust memotong saya di tengah-tengah kalimat: “Neil,” tuturnya, “kita tidak melobi Presiden. Keputusan tentang di mana akan membangun bait suci adalah antara Tuhan dan nabi-Nya.” Bait Suci Curitiba Brasil didedikasikan pada tahun 2008.
13. Ajaran dan Perjanjian 59:21.
14. Salah satu mukjizat besar tangan Tuhan adalah pergerakan kerajaan-Nya melintasi Amerika Serikat ke dalam kota besar dan kecil di setiap negara bagian. Ini salah satu contoh. Bulan Mei 2006 saya ditugaskan ke konferensi pasak di Denton, Texas. Saya tinggal di rumah presiden pasak, Presiden Vaughn A. Andrus. Sister Andrus memberi tahu saya mengenai Gereja di masa awal di Denton, dimulai dengan orangtuanya, John dan Margaret Porter. Hanya ada Sekolah Minggu pada awalnya. Tetapi keluarga Porter berbagi Injil dengan keluarga Ragsdale, yang kemudian berbagi dengan keluarga Noble dan Martino. Misionaris, tentunya, menambahkan kontribusi penting mereka. Banyak keluarga bergabung dengan Gereja. Lainnya dari barat pindah ke Denton. Hari ini, di mana terdapat sebuah cabang kecil, di sana sekarang terdapat empat pasak, dan salah satu putra keluarga Martino, Penatua James B. Martino, yang bergabung dengan Gereja ketika dia berusia 17 tahun, melayani sebagai Pembesar Umum Gereja.
15. Alma 26:37.
16. Matius 21:21.
17. Markus 5:36.
18. Matius 10:29, 31.
19. 2 Raja-Raja 6:15.
20. 2 Raja-Raja 6:16–17.
21. Mosia 4:11.
22. Matius 6:9–10; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 65:6.
23. Lukas 2:12.
24. Ajaran dan Perjanjian 45:44.
25. 1 Tesalonika 4:16.
26. Ajaran dan Perjanjian 133:49.
27. Ajaran dan Perjanjian 45:46.
28. Ajaran dan Perjanjian 88:96.
29. Ajaran dan Perjanjian 88:97.
30. Ajaran dan Perjanjian 101:23.
31. Ajaran dan Perjanjian 45:49.
32. Ajaran dan Perjanjian 133:22.
33. Ajaran dan Perjanjian 133:25.
34. Lihat Musa 7:63.
35. Yesaya 52:10.
36. Ajaran dan Perjanjian 133:25.
37. Ajaran dan Perjanjian 88:104.
38. Matius 6:10.



Oleh Penatua Jorge F. Zeballos  
Dari Tujuh Puluh

## Jika Engkau Mau Bertanggung Jawab

*Marilah kita maju terus dengan mempelajari tugas kita, membuat keputusan yang benar, bertindak selaras dengan keputusan itu, dan menerima kehendak Bapa kita.*

Saya baru berusia 12 tahun ketika para misionaris tiba untuk pertama kalinya untuk berkhotbah di kota di mana saya dilahirkan di utara Cile. Suatu hari Minggu, setelah saya menghadiri cabang kecil selama enam bulan, seorang misionaris menawari saya roti saat dia mengedarkan sakramen. Saya menatapnya dan perlahan berkata, “Saya tidak bisa.”

“Mengapa tidak?” dia menjawab. Saya mengatakan kepadanya, “Karena saya bukan anggota Gereja.”<sup>1</sup>

Misionaris itu tidak dapat memercayainya. Matanya berbinar. Saya mengira dia berpikir, “Tetapi remaja putra ini dalam sebuah pertemuan tunggal! Bagaimana mungkin dia bukan anggota Gereja?”

Hari berikutnya, para misionaris segera ke rumah saya, dan mereka melakukan apa pun semampu mereka untuk mengajar seluruh keluarga saya. Namun karena keluarga saya tidak tertarik, adalah hanya karena kehadiran Gereja mingguan saya selama lebih dari enam bulan yang membuat para misionaris merasa cukup yakin untuk melanjutkan. Akhirnya, momen besar yang telah saya tunggu datang ketika mereka mengundang saya untuk menjadi anggota Gereja Yesus Kristus. Para misionaris menjelaskan kepada saya bahwa karena saya masih di bawah umur, saya akan memerlukan izin orangtua. Saya pergi menemui ayah saya, berpikir bahwa jawaban penuh kasihnya akanlah “Nak, bila kamu sudah cukup umur, kamu akan dapat membuat keputusanmu sendiri.”





Sementara para misionaris berbicara dengan dia, saya berdoa dengan khusyuk agar hatinya dapat disentuh sehingga dia mau memberi saya izin yang saya inginkan. Jawabannya kepada para misionaris adalah sebagai berikut: “Elder, selama enam bulan terakhir ini, saya telah melihat putra saya, Jorge, bangun pagi-pagi sekali setiap Minggu pagi, mengenakan pakaian terbaiknya, dan berjalan ke gereja. Saya telah melihat pengaruh baik dari Gereja dalam hidupnya.” Kemudian, berbicara kepada saya, dia mengejutkan saya dengan mengatakan, “Nak, jika kamu mau bertanggung jawab untuk keputusan ini, maka kamu mendapatkan izin ayah untuk dibaptiskan” Saya memeluk ayah saya, memberinya ciuman, dan berterima kasih kepadanya untuk apa yang dia lakukan. Esok harinya saya dibaptiskan. Minggu lalu adalah perayaan ke-47 tahun dari momen penting itu dalam kehidupan saya.

Apa tanggung jawab yang kita miliki sebagai anggota Gereja Yesus Kristus? Presiden Joseph Fielding Smith menyatakannya sebagai berikut: “Kita memiliki dua tanggung jawab besar .... Pertama, untuk mengupayakan keselamatan kita sendiri, dan, kedua, tugas kita bagi sesama kita.”<sup>2</sup>

Ini, selanjutnya, adalah tanggung jawab utama yang Bapa kita telah

tugaskan kepada kita: mengupayakan keselamatan kita sendiri dan keselamatan orang lain, dengan memahami bahwa dalam pernyataan, *keselamatan* artinya mencapai tingkat kemuliaan tertinggi yang Bapa kita telah sediakan bagi anak-anak-Nya yang patuh.<sup>3</sup> Tanggung jawab ini yang telah dipercayakan kepada kita—dan yang telah kita terima secara bebas—harus menentukan prioritas kita, hasrat kita, keputusan kita, dan perilaku sehari-hari kita.

Bagi seseorang yang telah memahami itu, karena Pendamaian Yesus Kristus, permuliaan adalah sungguh-sungguh dalam jangkauan, gagal untuk memperolehnya itu merupakan kutukan. Karenanya, kebalikan dari keselamatan adalah kutukan, sama seperti kebalikan dari keberhasilan adalah kegagalan. Presiden Thomas S. Monson telah mengajarkan kepada kita bahwa “orang tidak dapat benar-benar puas dengan mediokritas ketika mereka melihat keunggulan dalam jangkauan mereka.”<sup>4</sup> Lalu, bagaimana kita dapat merasa puas dengan apa pun yang kurang memuliakan jika kita tahu bahwa permuliaan itu mungkin?

Izinkan saya membagikan empat asas kunci yang akan membantu kita memenuhi hasrat kita untuk bertanggung jawab kepada Bapa kita di Surga, juga menanggapi pengharapan-Nya agar kita menjadi seperti Dia.

## 1. Mempelajari Tugas Kita

Jika kita mau melakukan kehendak Allah, jika kita mau bertanggung jawab kepada-Nya, kita harus mulai dengan belajar, memahami, menerima, dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya bagi kita. Tuhan telah berfirman, “Karena-Nya, sekarang biarlah setiap pria mempelajari kewajibannya, dan bertindak pada jabatan yang di dalamnya dia ditetapkan dengan segenap ketekunan.”<sup>5</sup> Memiliki hasrat untuk melakukan apa yang benar tidaklah cukup jika kita tidak memastikan untuk memahami apa yang Bapa kita harapkan dari kita dan inginkan untuk kita lakukan.

Dalam kisah *Alice in Wonderland*, Alice tidak tahu mana jalan yang harus diambil, karena itu dia bertanya kepada Cheshire Cat, “Maukah kamu mengatakan kepadaku, manakah jalan yang harus kuambil dari sini?”

Si kucing menjawab, “Itu bergantung pada ke mana kamu ingin pergi.”

Alice berkata, “Saya tidak peduli ke mana.”

“Jadi tidak menjadi soal mana jalan yang kamu ambil,” kata si kucing.<sup>6</sup>

Tetapi, kita tahu bahwa jalan yang menuntun pada “pohon, yang buahnya patut dihasratkan untuk membuat orang bahagia”<sup>7</sup>—“jalan, yang menuju kepada kehidupan”—adalah sempit. Diperlukan upaya untuk melalui jalan itu, dan “sedikit orang yang mendapatkannya.”<sup>8</sup>

Nefi mengajarkan kepada kita bahwa “firman Kristus akan memberi tahu kamu segala sesuatu yang hendaknya kamu lakukan.”<sup>9</sup> Kemudian dia menambahkan bahwa “Roh Kudus ... akan memperlihatkan kepadamu segala sesuatu yang hendaknya kamu lakukan.”<sup>10</sup> Dengan demikian, sumber yang mengizinkan kita untuk mempelajari tugas kita adalah firman Kristus yang kita terima melalui para nabi zaman dahulu dan zaman modern dan wahyu pribadi yang kita terima melalui Roh Kudus.

## 2. Membuat Keputusan

Baik kita telah mempelajari tentang Pemulihan Injil, sebuah perintah tertentu, tugas-tugas yang berkaitan

dengan melayani dalam sebuah pemanggilan, atau perjanjian-perjanjian yang kita buat di bait suci, pilihan ada pada kita apakah kita bertindak sesuai dengan pengetahuan baru itu atau tidak. Setiap orang memilih secara bebas bagi dirinya sendiri untuk mengikat perjanjian sakral seperti pada saat pembaptisan atau tata cara-tata cara bait suci. Karena mengucapkan sumpah merupakan bagian normal dari kehidupan beragama orang-orang di zaman dahulu, hukum kuno menyatakan bahwa “janganlah kamu bersumpah dusta demi nama-Ku.”<sup>11</sup> Tetapi, pada pertengahan zaman, Juruselamat mengajarkan sebuah cara yang lebih tinggi tentang mematuhi komitmen kita ketika Dia berfirman bahwa *ya* artinya *ya* dan *tidak* artinya *tidak*.<sup>12</sup> Perkataan seseorang seharusnya cukup untuk membangun kebenaran dan komitmennya terhadap orang lain—dan bahkan ketika orang lain itu adalah Bapa kita di Surga. Menghormati komitmen menjadi manifestasi dari kebenaran dan kejujuran perkataan kita.

### 3. Bertindak Demikian

Setelah mempelajari tugas kita dan membuat keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran dan pemahaman itu, kita harus bertindak demikian.

Teladan yang hebat tentang tekad yang teguh untuk memenuhi komitmen-Nya pada Bapa-Nya datang dari pengalaman Juruselamat tentang seorang yang sakit lumpuh yang dibawa kepada-Nya untuk disembuhkan. “Ketika Yesus melihat iman mereka, berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu: Hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni.”<sup>13</sup> Kita tahu bahwa Pendamaian Yesus Kristus adalah penting untuk menerima pengampunan atas dosa-dosa kita, namun selama episode penyembuhan orang yang lumpuh ini, peristiwa besar itu belum terjadi; Getsemani masih akan terjadi. Akan tetapi, Yesus tidak hanya memberkati orang yang lumpuh itu dengan kemampuan untuk berdiri dan berjalan, namun Dia juga menganugerahkan kepadanya pengampunan dari dosa-dosanya, sehingga memberinya tanda yang tegas bahwa Dia tidak



akan gagal, bahwa Dia akan komitmen yang telah Dia buat dengan Bapa-Nya, dan bahwa di Getsemani dan di atas salib Dia akan melakukan apa yang telah Dia janjikan untuk lakukan.

Jalan yang telah kita pilih untuk lalui adalah sempit. Di sepanjang jalan terdapat tantangan yang akan memerlukan iman kita kepada Yesus Kristus dan upaya terbaik kita untuk tetap di jalan itu dan maju ke depan. Kita perlu bertobat dan patuh serta sabar, bahkan jika kita tidak memahami semua keadaan yang mengelilingi kita. Kita harus mengampuni orang lain dan hidup selaras dengan apa yang telah kita pelajari dan dengan pilihan-pilihan yang telah kita buat.

### 4. Dengan Reli Menerima Kehendak Bapa

Kemuridan memerlukan kita tidak hanya untuk mempelajari tugas kita, membuat keputusan yang benar, dan menindaki selaras dengannya, namun juga penting adalah meningkatkan kesediaan dan kemampuan kita untuk menerima kehendak Allah, bahkan jika itu tidak sesuai dengan hasrat atau keinginan bajik kita.

Saya terkesan oleh dan mengagumi sikap seorang penderita kusta

yang datang kepada Tuhan, “sambil berlutut di hadapan-Nya ia memohon bantuan-Nya, katanya: “Kalau Engkau mau, engkau dapat men-tahirkan aku.”<sup>14</sup> Penderita kusta itu tidak menuntut apa-apa, meskipun demikian hasratnya mungkin bajik, dia hanya bersedia menerima kehendak Tuhan.

Beberapa tahun lalu pasangan yang baik dan setia yang adalah teman saya diberkati dengan kehadiran seorang putra yang telah lama dinantikan, yang untuknya mereka telah berdoa begitu lama. Rumah itu dipenuhi dengan sukacita ketika teman-teman kami dan putri mereka, yang merupakan anak tunggal waktu itu, menikmati pene-manan dari bayi lelaki yang baru lahir. Akan tetapi, suatu hari, sesuatu yang tak terduga terjadi pada anak lelaki itu, yang baru berusia sekitar tiga tahun, mendadak koma. Segera setelah saya mengetahui situasinya, saya menelepon teman saya untuk memberikan dukungan pada saat yang sulit itu. Namun jawabannya merupakan pelajaran bagi saya. Dia berkata, “Jika adalah kehendak Bapa untuk mengambilnya kepada-Nya, maka semuanya akan baik-baik saja dengan kami.” Perkataan

teman saya tidak mengandung sedikit pun keluhan, pemberontakan, atau ketidakpuasan. Justru sebaliknya, apa yang dapat saya rasakan dalam perkataannya adalah rasa syukur kepada Allah karena telah mengizinkan mereka untuk menikmati putra mungil mereka untuk waktu yang singkat itu, juga kesediaannya yang seutuhnya untuk menerima kehendak Bapa bagi mereka. Beberapa hari kemudian, anak lelaki mungil itupun dibawa pulang ke rumah selestialnya.

Marilah kita maju terus dengan mempelajari tugas kita, membuat keputusan yang benar, bertindak selaras dengan keputusan itu, dan menerima kehendak Bapa kita.

Betapa bersyukur dan bahagianya saya untuk keputusan yang ayah saya izinkan untuk saya buat 47 tahun lalu. Seiring waktu, saya jadi memahami bahwa syarat yang dia berikan kepada saya—untuk bertanggung jawab bagi keputusan itu—artinya menjadi bertanggung jawab kepada Bapa Surgawi saya dan mengupayakan keselamatan saya sendiri dan sesama saya, sehingga menjadi lebih seperti yang Bapa saya harapkan dan inginkan saya untuk menjadi. Pada hari yang sangat istimewa ini, saya bersaksi bahwa Allah Bapa kita dan Putra Terkasih-Nya hidup. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Mohon perhatikan bahwa “meskipun sakramen adalah untuk anggota Gereja, keuskupan hendaknya tidak mengumumkan bahwa itu akan didedarkan hanya kepada anggota, dan tidak ada yang seharusnya dilakukan untuk mencegah nonanggota dari mengambilnya” (*Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* [2010], 20.4.1).
2. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Fielding Smith* (2013), 312.
3. Lihat *Ajaran dan Perjanjian* 132:21–23.
4. Thomas S. Monson, “Untuk Menyelamatkan,” *Liahona*, Juli 2001, 58.
5. *Ajaran dan Perjanjian* 107:99.
6. Lewis Carroll, *Alice’s Adventures in Wonderland* (1920), 89.
7. 1 Nefi 8:10.
8. Matius 7:14.
9. 2 Nefi 32:3.
10. 2 Nefi 32:5.
11. *Imamat* 19:12.
12. Lihat Matius 5:37.
13. Markus 2:5.
14. Markus 1:40.



Oleh Penatua Joseph W. Sitati  
Dari Tujuh Puluh

## Beranakcuculah, Bertambah Banyak, dan Taklukkanlah Bumi

*Bapa Surgawi telah memerintahkan dan memberkati kita untuk beranak cucu, untuk bertambah banyak, dan untuk menaklukkan bumi agar kita dapat menjadi seperti Dia.*

Terima kasih, Paduan Suara Tabernakel, untuk penghargaan yang manis bagi Juruselamat dunia.

Pada hari ketika Allah Bapa memanggil Putra Tunggal-Nya untuk menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Mereka, Dia memberkati anak-anak-Nya, mengatakan, “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ... segala binatang yang merayap di bumi.”<sup>1</sup> Maka, dimulailah perjalanan fana kita dengan perintah dan berkat ilahi. Seorang Bapa yang pengasih memberi kita perintah dan berkat untuk beranak cucu dan untuk bertambah banyak dan untuk menguasai agar kita dapat berkembang dan menjadi bahkan sebagaimana Dia adanya.

Brother dan sister, siang ini saya mengundang iman dan doa Anda sewaktu saya membagikan beberapa pemikiran bersama Anda mengenai tiga sifat dasar dari kodrat ilahi kita. Doa saya adalah agar kita semua dapat sepenuhnya mengenali dan memenuhi

tanggung jawab sakral kita—perintah Bapa kita—untuk mengembangkan kodrat ilahi kita sehingga kita dapat mengarahkan perjalanan kita menjadi lebih berhasil dan memperoleh tujuan akhir ilahi kita.

#### Pertama, Allah Memerintahkan Kita untuk Beranak Cucu

Suatu bagian penting dari beranak cucu yang terkadang diabaikan adalah mendatangkan kerajaan Allah ke atas bumi. Juruselamat mengajarkan:

“Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya: Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa ....

Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya.

Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermulai, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku.”<sup>2</sup>

Kita menjadi berbuah sewaktu kita tinggal di dalam Kristus. Kita “mengambil ke atas [diri kita] nama Yesus Kristus [dan] ... melayani-Nya sampai akhir”<sup>3</sup> dengan menolong orang lain datang kepada-Nya.

Di zaman kita, para nabi dan rasul yang hidup melanjutkan untuk mengangkat suara mereka mengundang kita masing-masing untuk menjadi sepenuhnya terlibat dalam pekerjaan keselamatan sesuai kemampuan dan peluang kita.

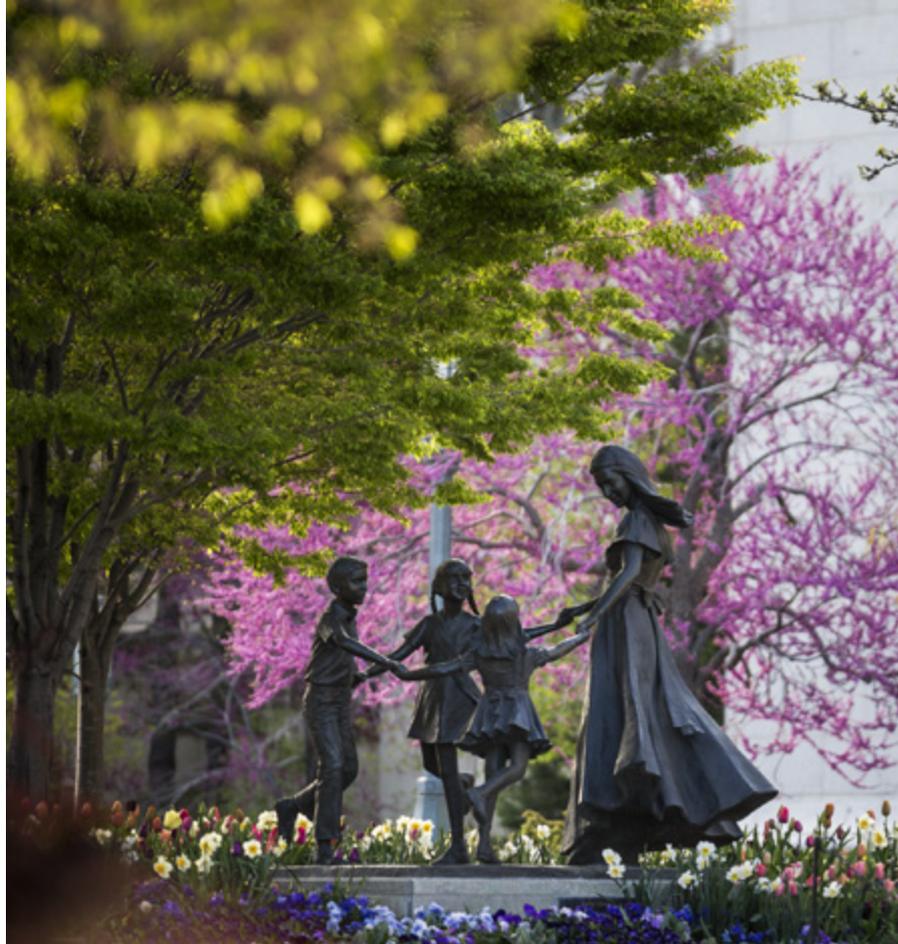
Titik awal dari tanggapan yang menghasilkan banyak buah adalah menjadi “lembut hati dan rendah hati.”<sup>4</sup> Kita dapat kemudian lebih sepenuhnya datang kepada Kristus sewaktu kita menyerah kepada bujukan Roh Kudus dan menepati semua perjanjian yang telah kita buat.<sup>5</sup> Kita dapat mencari dan menerima karunia kasih amal dan memiliki kekuatan untuk mengundang keluarga kita sendiri, leluhur kita, dan tetangga serta teman kita yang anggota dan nonanggota untuk menerima Injil Yesus Kristus.

Bekerja dalam semangat kasih amal bukanlah sebuah tugas namun sebuah sukacita. Tantangan menjadi peluang untuk membangun iman. Kita menjadi “saksi bagi [kebaikan] Allah di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat di mana [kita] berada, bahkan sampai kematian”<sup>6</sup>

Kita semua dapat dan hendaknya menjadi sepenuhnya terlibat dalam pekerjaan keselamatan. Juruselamat telah memberi kita tanggung jawab berikut dengan sebuah janji: “Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu.”<sup>7</sup>

#### **Kedua, Allah Memerintahkan Kita untuk Bertambah Banyak**

Tubuh jasmani kita adalah berkat dari Allah. Kita menerimanya untuk tujuan memenuhi pekerjaan Bapa Surgawi “untuk mendatangkan kebaikan dan kehidupan kekal bagi manusia.”<sup>8</sup> Tubuh kita adalah sarana yang



melaluinya kita dapat mencapai potensi ilahi kita.

Tubuh ini memungkinkan anak-anak roh patuh Bapa Surgawi untuk mengalami kehidupan di bumi.<sup>9</sup> Melahirkan anak-anak memberi anak-anak roh Allah yang lainnya kesempatan untuk juga menikmati kehidupan di bumi. Semua yang lahir dalam kefanaan memiliki kesempatan untuk maju dan menjadi dipermuliakan jika mereka mematuhi perintah-perintah Allah.

Pernikahan antara pria dan wanita adalah institusi yang ditetapkan Allah untuk memenuhi perintah untuk bertambah banyak. Hubungan sesama gender tidak menambah banyak.

Pernikahan yang resmi dan sesuai hukum dimeteraikan di bait suci dan yang di dalamnya perjanjian pemeteraian dihormati memberi orangtua dan anak-anak mereka kesempatan untuk pengalaman terbaik dari kasih dan persiapan bagi kehidupan yang berbuah. Itu memberikan kepada mereka lingkungan ideal di mana mereka dapat menjalankan perjanjian yang dibuat dengan Allah.

Karena kasih-Nya bagi kita, Bapa Surgawi telah menyediakan agar semua anak-Nya yang setia yang tidak atau tidak dapat menikmati berkat-berkat dari perjanjian pernikahan dan anak-anak atau kegenapan dari berkat-berkat tersebut karena alasan di luar kesalahan mereka akan, dalam waktu yang ditunjuk Tuhan, menikmati berkat-berkat ini.<sup>10</sup>

Para nabi dan rasul yang hidup telah menasihati semua yang memiliki kesempatan untuk memasuki perjanjian pernikahan kekal untuk melanjutkan dalam kebijaksanaan dan iman. Kita hendaknya tidak menunda waktu dari hari sakral itu karena pengejaran duniawi atau mengharapkan rekan yang pantas di level yang mendiskualifikasi setiap kandidat yang mungkin ada.

Janji bagi semua yang dimeteraikan dalam perjanjian pernikahan kekal dan yang berbuah sebagaimana ditunjukkan melalui menepati perjanjian mereka adalah bahwa lawan tidak akan pernah memiliki kuasa untuk merusak landasan dari kerekanaan kekal mereka.



kebenaran-Nya, tetapi setiap orang berjalan pada jalannya sendiri, dan menurut rupa allahnya sendiri, yang rupanya adalah dalam keserupaan dengan dunia.”<sup>16</sup>

Namun, Allah mengundang *semua* anak-Nya untuk memperoleh bantuan-Nya supaya dapat mengatasi dan menanggung tantangan-tantangan dari kehidupan ini dengan firman berikut:

“Aku adalah Allah; Aku menjadikan dunia, dan manusia sebelum mereka ada dalam daging.

... Jika engkau akan berpaling kepada-Ku, dan menyimak suara-Ku, dan percaya, dan bertobat dari segala pelanggaranmu, dan dibaptis, bahkan di dalam air, dalam nama Putra Tunggal-Ku, ... kamu akan menerima karunia Roh Kudus, meminta segala sesuatu dalam nama-Nya, dan apa pun yang kamu akan minta, akan diberikan kepadamu.”<sup>17</sup>

Orang Suci Zaman Akhir yang setia yang memahami potensi ilahi mereka dan bersandar sepenuhnya pada kuasa yang tersedia melalui Pendamaian Tuhan Yesus Kristus dikuatkan dalam kelemahan alami mereka dan “dapat melakukan segala sesuatu.”<sup>18</sup> Mereka dimampukan untuk mengatasi bujukan si jahat yang telah membuat banyak orang masuk dalam penawanan lawan. Paulus mengajarkan bahwa:

“Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai

### Ketiga, Allah Memerintahkan Kita untuk Menaklukkan Bumi

Untuk menundukkan bumi dan memiliki kekuasaan atas setiap makhluk hidup berarti mengendalikan semua ini agar memenuhi kehendak Allah<sup>11</sup> sewaktu melayani tujuan-tujuan dari anak-anak-Nya. Penaklukan ini mencakup memperoleh penguasaan atas tubuh kita sendiri.<sup>12</sup> Itu *tidak* mencakup menjadi korban tak berdaya dari semua ini atau menggunakannya secara bertentangan dengan kehendak Allah.<sup>13</sup>

Mengembangkan kemampuan untuk menaklukkan hal-hal dari bumi dimulai dengan kerendahan hati untuk mengenali kelemahan manusiawi kita dan kekuatan yang tersedia bagi kita melalui Kristus dan Pendamaian-Nya. Karena “Kristus telah berfirman: Jika kamu akan memiliki iman kepada-Ku kamu akan memiliki kuasa untuk melakukan apa pun yang adalah arif menurut-Ku”<sup>14</sup> Kuasa ini menjadi tersedia bagi kita sewaktu kita memilih untuk bertindak dalam kepatuhan terhadap perintah-perintah-Nya. Kita meningkatkan kemampuan kita dengan mencari karunia Roh dan dengan mengembangkan bakat-bakat kita.

Saya lahir dan dibesarkan dalam tipikal keadaan sederhana bagi banyak keluarga di Afrika. Saya memperoleh kemampuan untuk mengangkat diri saya dari keadaan tersebut dengan mencari dan mendapatkan, dengan bantuan kepedulian dari orangtua saya, pendidikan yang baik. Mengembangkan visi tentang dapat menjadi apa saya adalah penting bagi kemajuan saya. Kemudian, sebagai pasangan muda, istri

saya dan saya menemukan Injil yang dipulihkan, yang terus memberkati kehidupan kami dengan arahan rohani. Seperti setiap keluarga, kami memiliki percobaan dan tantangan kami. Namun sewaktu kami mencari bantuan Tuhan, kami telah menemukan jawaban yang mendatangkan kedamaian dan penghiburan, dan kami tidak merasa terbebani dengan hal-hal ini.

Tantangan-tantangan yang dihadapi umat manusia dewasa ini, termasuk amoralitas, pornografi, konflik bersenjata, polusi, penyalahgunaan obat, dan kemiskinan, merebak karena banyak orang di dunia telah memilih sendiri untuk memalingkan diri mereka pada “kehendak iblis dan daging”<sup>15</sup> alih-alih pada kehendak Allah. “Mereka tidak mencari Tuhan untuk menegakkan



melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya.”<sup>19</sup>

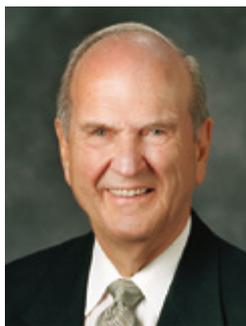
“Sebab oleh karena Ia sendiri telah menderita karena pencobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai.”<sup>20</sup>

Bapa Surgawi telah memerintahkan dan memberkati kita untuk beranak cucu, untuk bertambah banyak, dan untuk menaklukkan bumi agar kita dapat menjadi seperti Dia. Dia telah menyediakan bantuan agar kita masing-masing dapat, menurut pilihan individu kita, benar-benar tumbuh menjadi seperti Dia. Saya berdoa agar kita semua dapat menjalankan hidup kita sedemikian rupa sehingga kita akan memahami kodrat ilahi kita, mengakui semua privilese ilahi kita, dan memenuhi tujuan akhir ilahi kita.

Saya bersaksi tentang kenyataan hidupnya Allah Bapa dan Putra terkasih-Nya, Juruselamat kita Yesus Kristus; tentang rencana kebahagiaan-Nya yang mulia; dan tentang kunci-kunci yang Dia sebabkan untuk dilimpahkan ke atas seorang nabi yang hidup di bumi dewasa ini, yaitu Thomas S. Monson. Saya berdoa agar kita dapat memiliki kuasa untuk menikmati kegenapan dari berkat-berkat-Nya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Musa 2:28; lihat juga Musa 2:26–27; Kejadian 1:26–28.
2. Yohanes 15:5, 7–8.
3. Ajaran dan Perjanjian 20:37.
4. Moroni 7:44.
5. Lihat Mosia 3:19.
6. Mosia 18:9.
7. Yohanes 15:16.
8. Musa 1:39.
9. Lihat Musa 5:10–11.
10. Lihat *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 1.3.3; Ezra Taft Benson, “To the Single Adult Sisters of the Church,” *Ensign*, November 1988, 96–97.
11. Lihat Yakub 2:18–19.
12. Lihat 1 Korintus 6:19–20; Galatia 5:16–25; 1 Tesalonika 4:3–7; 2 Timotius 2:22.
13. Lihat Yakub 2:12–16, 20–21.
14. Moroni 7:33.
15. 2 Nefi 10:24.
16. Ajaran dan Perjanjian 1:16.
17. Musa 6:51–52.
18. Alma 26:12.
19. 1 Korintus 10:13.
20. Ibrani 2:18.



Oleh Penatua Russell M. Nelson  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Hari Sabat Hari Kenikmatan

*Bagaimana Anda dapat memastikan bahwa perilaku Anda pada hari Sabat akan menuntun pada sukacita dan bersukacita?*

**B**rother dan sister sekalian, dua hari konferensi ini telah luar biasa. Kita telah diangkat oleh musik yang mengilhami dan doa yang mengesankan. Roh kita telah diteguhkan oleh peran tentang terang dan kebenaran.

Pada hari Minggu Paskah ini, kita kembali dengan bersatu dan tulus berterima kasih kepada Allah untuk seorang nabi

Pertanyaan bagi kita masing-masing adalah: karena apa yang telah saya dengar dan rasakan selama konferensi ini, bagaimana saya akan berubah? Apa pun jawaban Anda, perkenankan saya mengajak Anda juga untuk memeriksa perasaan Anda tentang dan perilaku Anda pada hari Sabat.

Saya tergelitik oleh perkataan Yesaya, yang menyebut hari Sabat “hari kenikmatan.”<sup>1</sup> Namun saya bertanya-tanya, apakah hari Sabat sungguh merupakan hari kenikmatan bagi Anda dan bagi saya?

Saya pertama kali menemukan kenikmatan dalam hari Sabat bertahun-tahun lalu ketika, sebagai dokter bedah yang sibuk, hari Sabat menjadi hari penyembuhan pribadi. Di akhir setiap minggu, tangan saya begitu nyeri karena berulang kali digosok dengan

sabun, air, dan sikat. Saya juga butuh menarik nafas dari beban profesi yang menuntut. Hari Minggu menyediakan kelegaan yang amat dibutuhkan.

Apa maksud Juruselamat ketika Dia berfirman bahwa “Hari Sabat diadakan untuk manusia dan bukan manusia untuk hari Sabat”?<sup>2</sup> Saya percaya Dia ingin kita memahami bahwa hari Sabat adalah karunia-Nya bagi kita, memberikan istirahat sejati dari kesibukan kehidupan sehari-hari dan kesempatan untuk pembaruan rohani dan jasmani. Allah memberi kita hari istimewa ini, bukan untuk kesenangan atau kerja harian, melainkan untuk istirahat dari tugas, dengan kelegaan jasmani dan rohani

Dalam bahasa Ibrani, kata *Sabat* berarti “istirahat.” Tujuan hari Sabat berawal dari Penciptaan dunia, ketika setelah enam hari kerja, Tuhan beristirahat dari pekerjaan penciptaan.<sup>3</sup> Ketika Dia kemudian mengungkapkan Sepuluh Perintah kepada Musa, Allah memerintahkan kita: “Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat.”<sup>4</sup> Kemudian, hari Sabat ditaati sebagai pengingat akan pembebasan Israel dari penahanan mereka di Mesir.<sup>5</sup> Mungkin yang terpenting, hari Sabat diberikan sebagai



sebuah perjanjian tetap, pengingat berkesinambungan bahwa Tuhan dapat menguduskan umat-Nya.<sup>6</sup>

Selain itu, kita kini mengambil sakramen pada hari Sabat dalam ingatan akan Pendamaian Yesus Kristus.<sup>7</sup> Kembali, kita mengikat perjanjian bahwa kita bersedia mengambil ke atas diri kita nama kudus-Nya.<sup>8</sup>

Juruselamat mengidentifikasi diri-Nya sebagai Tuhan hari Sabat.<sup>9</sup> Itu adalah hari-Nya! Berulang kali, Dia meminta kita untuk *memelihara* hari Sabat<sup>10</sup> atau untuk *menguduskan* hari Sabat.<sup>11</sup> Kita berada di bawah perjanjian untuk melakukannya.

Bagaimana kita *menguduskan* hari Sabat? Di tahun-tahun muda saya, saya menelaah pekerjaan orang lain yang telah menyusun daftar apa yang boleh dan yang *tidak boleh* dilakukan pada hari Sabat. Baru kelak kemudian saya belajar dari tulisan suci bahwa perilaku saya dan sikap saya pada hari Sabat merupakan suatu *peringatan* antara saya dan Bapa Surgawi saya.<sup>12</sup> Dengan pemahaman itu, saya tidak lagi membutuhkan daftar boleh dan tidak boleh. Ketika saya harus membuat keputusan apakah kegiatan pantas atau tidak untuk Sabat, saya bertanya saja kepada

diri sendiri, "*Peringatan* macam apa yang ingin saya berikan kepada Allah?" Pertanyaan itu membuat pilihan saya mengenai hari Sabat terang benderang.

Meskipun ajaran mengenai hari Sabat berasal dari zaman dahulu, itu telah diperbarui di zaman akhir ini sebagai bagian dari perjanjian yang baru dengan sebuah janji. Dengarkan kekuatan dari ketetapan ilahi ini:

"Agar engkau boleh lebih sepenuhnya menjaga dirimu tak ternoda dari

dunia, engkau hendaknya pergi ke rumah doa dan mempersembahkan sakramenmu pada hari kudus-Ku;

Karena sesungguhnya inilah suatu hari yang ditetapkan bagimu untuk beristirahat dari kerjamu, dan untuk mempersembahkan baktimu kepada Yang Mahatinggi ....

Dan pada hari ini, ... biarlah makanamu dipersiapkan dengan ketunggalan hati agar puasamu boleh sempurna, ... agar sukacitamu boleh penuh ....

Dan sejauh engkau melakukan hal-hal ini dengan ungkapan terima kasih, ... dengan hati dan air muka yang riang"<sup>13</sup>

Bayangkan lingkup dari pernyataan itu! Kegenapan bumi dijanjikan kepada mereka yang menjaga kekudusan hari Sabat.<sup>14</sup> Tidak heran Yesaya menyebut hari Sabat "hari kenikmatan."

Bagaimana Anda dapat memastikan bahwa perilaku Anda pada hari Sabat akan menuntun pada sukacita dan bersukacita? Selain kepergian Anda ke Gereja, mengambil sakramen, dan tekun dalam panggilan spesifik Anda untuk melayani, kegiatan lain apa yang akan membantu membuat hari Sabat suatu hari kenikmatan bagi Anda? Peringatan macam apa yang akan Anda berikan kepada Tuhan untuk memperlihatkan kasih Anda bagi-Nya?

Hari Sabat menyediakan kesempatan yang baik untuk memperkuat ikatan keluarga. Lagi pula, Allah





menginginkan kita masing-masing, sebagai anak-anak-Nya, untuk kembali kepada-Nya sebagai Orang Suci yang diberkahi, dimeteraikan dalam bait suci sebagai keluarga, kepada leluhur kita, dan kepada keturunan kita.<sup>15</sup>

Kita menjadikan hari Sabat hari kenikmatan ketika kita mengajarkan Injil kepada anak-anak kita. Tanggung jawab kita sebagai orangtua jelas secara berlimpah. Tuhan berfirman, “Sejauh orangtua memiliki anak-anak di Sion ... yang *tidak* mengajari mereka untuk mengerti ajaran tentang pertobatan, iman kepada Kristus Putra Allah yang hidup, dan tentang pembaptisan dan karunia Roh Kudus melalui penum-pangan tangan, ketika berumur delapan tahun, dosa itu berada di atas kepala orangtua.”<sup>16</sup>

Bertahun-tahun yang lampau Presidensi Utama menekankan pentingnya waktu keluarga yang berkualitas. Mereka menulis:

“Kami menyerukan kepada orangtua untuk membaktikan upaya terbaik mereka pada pengajaran dan pengasuhan anak-anak mereka di dalam asas-asas Injil yang akan menjaga mereka dekat dengan Gereja. Rumah tangga adalah dasar dari kehidupan yang saleh, dan tidak ada peralatan lain yang dapat menggantikan tempatnya atau memenuhi fungsi-fungsi pentingnya dalam

membawa maju tanggung jawab yang Allah berikan ini.

Kami menasihati orangtua dan anak-anak untuk memberikan prioritas tertinggi pada doa keluarga, malam keluarga, penelaahan dan pemberian petunjuk Injil, serta kegiatan keluarga yang sehat. Betapa pun berharga dan pantas-tuntutan atau kegiatan lain, itu tidak boleh diizinkan untuk menggantikan tugas-tugas yang ditetapkan secara ilahi yang hanya orangtua dan keluarga dapat lakukan secara memadai.”<sup>17</sup>

Ketika saya merenungkan nasihat ini, saya hampir berharap saya sekali lagi menjadi seorang ayah yang masih muda. Kini orangtua memiliki sumber-sumber yang baik tersedia untuk membantu mereka menjadikan waktu keluarga lebih berarti, pada hari Sabat dan seperti juga hari lain. Mereka memiliki LDS.org, Mormon.org, video-video Alkitab, Kanal Mormon, Media Library, *Friend*, majalah *New Era*, majalah *Ensign*, majalah *Liahona*, dan masih—banyak lagi. Sumber-sumber ini begitu amat membantu bagi orangtua dalam melaksanakan tugas sakral mereka untuk mengajari anak-anak mereka. Tidak ada pekerjaan lain yang melebihi tugas sebagai orangtua yang saleh, yang diniatkan!

Sewaktu Anda mengajarkan Injil, Anda akan belajar lebih banyak. Inilah

cara Tuhan membantu Anda memahami Injil-Nya. Dia berfirman:

“Aku memberi kepadamu sebuah perintah agar kamu hendaknya saling mengajarkan ajaran kerajaan.

Mengajarlah kamu dengan tekun ... , agar kamu boleh diberi petunjuk dengan lebih sempurna dalam teori, dalam asas, dalam ajaran, dalam hukum Injil, dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan kerajaan Allah.”<sup>18</sup>

Penelaahan Injil semacam itu menjadikan hari Sabat hari kenikmatan. Janji ini berkaitan terlepas dari ukuran, komposisi, atau lokasi keluarga.

Selain waktu keluarga, Anda dapat mengalami kenikmatan sejati pada hari Sabat dari pekerjaan sejarah keluarga. Mencari dan menemukan anggota keluarga yang telah mendahului Anda di bumi—mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk menerima Injil sementara berada di sini—dapat mendatangkan sukacita yang besar.

Saya telah melihat sendiri hal ini. Beberapa tahun lalu, istri saya tercinta, Wendy, bertekad untuk belajar caranya melakukan penelitian sejarah keluarga. Kemajuannya pada awalnya lambat, tetapi sedikit demi sedikit, dia belajar betapa mudahnya melakukan pekerjaan sakral ini. Dan saya tidak pernah melihat dia lebih bahagia. Anda juga tidak perlu melakukan perjalanan



ke negeri lain atau bahkan ke pusat sejarah keluarga. Di rumah, dengan bantuan komputer atau perangkat bergerak, Anda dapat mengidentifikasi jiwa-jiwa yang mendambakan tata cara-tata cara mereka. Jadikanlah hari Sabat hari kenikmatan dengan menemukan leluhur Anda dan membebaskan mereka dari penjara roh!<sup>19</sup>

Jadikanlah hari Sabat hari kenikmatan dengan memberikan pelayanan kepada orang lain, khususnya mereka yang tidak merasa sehat atau yang kesepian atau membutuhkan.<sup>20</sup> Mengangkat semangat mereka akan mengangkat semangat Anda juga.

Ketika Yesaya menggambarkan hari Sabat sebagai “hari kenikmatan,” dia juga mengajarkan kepada kita cara menjadikannya nikmat. Dia berkata:

Apabila engkau tidak ... melakukan urusanmu pada hari kudus-Ku; apabila engkau menyebutkan hari Sabat ‘hari kenikmatan,’ ... apabila engkau menghormati [Tuhan], dengan tidak menjalankan segala acaramu dan dengan tidak mengurus urusanmu dan berkata omong kosong,

“maka engkau akan bersenang-senang *karena Tuhan*.”<sup>21</sup>

Tidak mengejar “urusanmu” sendiri pada hari Sabat menuntut disiplin diri. Anda mungkin harus menyangkal bagi diri Anda sesuatu yang mungkin Anda sukai. Jika Anda memilih untuk bersenang-senang *karena Tuhan*, Anda tidak akan mengizinkan diri Anda memperlakukannya seperti hari lainnya. Kegiatan rutin dan rekreasi dapat dilakukan pada kesempatan lain.

Pikirkan ini: dalam membayar persepuluh, kita mengembalikan sepersepuluh dari pendapatan kita kepada Tuhan Dalam menguduskan hari Sabat, kita menyimpan satu hari di antara tujuh sebagai milik-Nya. Maka merupakan privilese kita untuk mempersucikan baik uang maupun waktu kepada Dia yang meminjamkan kepada kita kehidupan setiap hari.<sup>22</sup>

Iman kepada Allah melahirkan kasih bagi hari Sabat; iman pada hari Sabat melahirkan kasih bagi Allah. Hari Sabat yang sakral sungguh merupakan hari kenikmatan.

Sekarang, saat konferensi ini mendekati akhir, kita tahu bahwa di mana pun kita hidup kita harus menjadi teladan bagi orang percaya di antara keluarga, tetangga, dan teman kita.<sup>23</sup>

Orang percaya yang sejati menguduskan hari Sabat.

Saya mengakhiri dengan permohonan perpisahan Moroni, sewaktu dia mengakhiri Kitab Mormon. Dia menulis, “Datanglah kepada Kristus, dan disempurnakanlah di dalam Dia, dan tolaklah dari dirimu segala kefasikan; dan jika kamu akan menolak dari dirimu segala kefasikan, dan mengasihi Allah dengan segala daya, pikiran, dan kekuatanmu, maka ... kamu dikuduskan di dalam Kristus.”<sup>24</sup>

Dengan kasih di dalam hati saya, saya meninggalkan ini bersama Anda sebagai doa, kesaksian, dan berkat saya dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Yesaya 58:13.
2. Markus 2:27.
3. Lihat Kejadian 2:2–3.
4. Keluaran 20:8; lihat juga Ulangan 5:12; Mosia 13:16; 18:23.
5. Lihat Ulangan 5:14–15. Orang yang memilih untuk bekerja tujuh hari seminggu pada dasarnya berada dalam penewanan—terhadap pekerjaan atau mungkin terhadap uang, tetapi bagaimana pun mereka adalah budak. Jutaan yang bekerja tujuh hari seminggu adalah budak yang kaya.
6. Lihat Keluaran 31:13, 16.
7. Lihat Ajaran dan Perjanjian 59:12. Sebelum Penyaliban-Nya, Tuhan memperkenalkan sakramen di antara para murid-Nya pada Perjamuan Paskah (lihat Matius 26:26–28; Markus 14:22–24). Tuhan yang telah bangkit mengadakan sakramen sebagai ingatan akan Pendamaian-Nya di antara bangsa Amerika kuno (lihat 3 Nefi 18:1–12; Moroni 4:1–3; 5:2) dan memulihkannya di zaman modern (lihat Ajaran dan Perjanjian 20:77, 79). Mengambil sakramen memperbarui perjanjian-perjanjian yang kita buat saat pembaptisan untuk menaati perintah-perintah-nya (lihat Ajaran dan Perjanjian 20:68).
8. Lihat Ajaran dan Perjanjian 20:37, 77.
9. Lihat Matius 12:8; Markus 2:28; Lukas 6:5.
10. Lihat Keluaran 31:13; Imam 19:3, 30; 26:2; Ajaran dan Perjanjian 68:29.
11. Lihat Yehezkiel 20:20; 44:24.
12. Lihat Keluaran 31:13; Yehezkiel 20:12, 20.
13. Ajaran dan Perjanjian 59:9–10, 13, 15–16.
14. Lihat Imam 26:2–4.
15. Lihat Ajaran dan Perjanjian 128:15–18.
16. Ajaran dan Perjanjian 68:25; penekanan ditambahkan; lihat juga Musa 6:58–62.
17. Surat Presidensi Utama, 11. Februari 1999; dikutip dalam *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 1.4.1.
18. Ajaran dan Perjanjian 88:77–78.
19. Lihat Yesaya 61:1; Ajaran dan Perjanjian 128:22; 138:57–59.
20. Lihat Matius 25:35–40.
21. Yesaya 58:13–14; penekanan ditambahkan.
22. Lihat Mosia 2:21.
23. Lihat 1 Timotius 4:12.
24. Moroni 10:32–33.

Daftar berikut tentang pengalaman terpilih yang disampaikan selama konferensi umum dapat digunakan dalam penelaahan pribadi, malam keluarga, dan pengajaran lainnya. Nomor merujuk pada halaman pertama dari ceramah terkait.

Pembicara	Kisah
<b>Neil L. Andersen</b>	(119) Dahulu Penatua Thomas S. Monson memberi tahu Neil L. Andersen bahwa Tuhan membuka pintu-pintu dan melakukan mukjizat-mukjizat. Iman dari pasangan di Thailand tetap kuat setelah sang suami lumpuh. Setelah bertemu di Pantai Gading, dua pasangan Orang Suci Zaman Akhir membangun kerajaan Allah di sana.
<b>Wilford W. Andersen</b>	(54) Seorang pria Amerika Asli memberi tahu dokter bahwa dia dapat mengajar menari tetapi dia harus mendengarkan musik.
<b>David A. Bednar</b>	(46) Sebagai anak lelaki kecil, David A. Bednar ketakutan bahwa dia akan dipenjara karena memecahkan jendela sebuah toko.
<b>Linda K. Burton</b>	(29) Seorang ayah memberi tahu anak-anaknya, mereka akan aman jika mereka tetap di dalam pagar tali di sekeliling halaman mereka. Tuhan membimbing seorang sister dalam menciptakan bersama suaminya sebuah rumah di mana Roh disambut.
<b>Gérald Caussé</b>	(98) Setelah tinggal selama 22 tahun di area Paris, keluarga Caussé menyadari mereka belum pernah mengunjungi Menara Eiffel. Tiga pria Afrika berjalan lebih dari 480 kilometer untuk menghadiri konferensi distrik, membayar persepuluhan, dan memperoleh Kitab Mormon.
<b>D. Todd Christofferson</b>	(50) D. Todd Christofferson memberi semangat dan berdoa bagi seorang wanita yang merasa tidak memadai sebagai seorang ibu.
<b>L. Whitney Clayton</b>	(36) Anak perempuan berusia tujuh tahun yang selamat dari kecelakaan pesawat tertatih-tatih menuju suatu terang di kejauhan hingga dia mencapainya dengan selamat.
<b>Quentin L. Cook</b>	(62) Paman dari Quentin L. Cook terbunuh dalam aksi selama Perang Dunia II. Seorang anggota Gereja warga Samoa berhasrat untuk berdoa mengenai penyakitnya mengunjungi dokter untuk menemukan apa yang salah.
<b>Cheryl A. Esplin</b>	(8) Cheryl A. Esplin menghadiri pertemuan di mana para sister belajar bahwa kebenaran dan Roh Kudus memberi rumah tangga dan keluarga mereka kuasa untuk menahan kejahatan. Saudara perempuan kakek buyut Cheryl Esplin menerima kesan kuat untuk membagikan kesaksiannya.
<b>Henry B. Eyring</b>	(17) Roh Kudus mendatangkan hiburan dan kekuatan kepada orangtua yang berduka karena kematian anak lelaki kecil akibat kecelakaan. (22) Henry B. Eyring merasa diberkati bahwa persembahan puasanya dapat menolong Orang Suci di Vanuatu yang luluh lantak oleh badai tropis. Seorang sister mengungkapkan rasa syukur untuk persembahan puasa yang mendukungnya dan anggota lainnya Gereja selama perang sipil di Sierra Leone. (84) Sewaktu berusia 13 tahun Henry B. Eyring mengumpulkan persembahan puasa, seorang pria mengusirnya. Henry B. Eyring terilhami untuk memberkati seorang anak yang cedera untuk hidup. Roh Kudus mengilhami seorang pria sekarat untuk melayani dalam pemanggilannya dan mengizinkan dia untuk merasakan beban berat uskupnya.
<b>Larry M. Gibson</b>	(77) Ayah dari Larry M. Gibson memberi dia satu dolar perak untuk mengingatkan dia akan tujuan akhir kekalnya. Larry M. Gibson berjalan sejauh 80 kilometer dalam 19 jam bersama para putranya.
<b>Jeffrey R. Holland</b>	(104) Seorang pemuda menyelamatkan kakak lelakinya yang terjatuh dari dinding ngarai dengan meraih pergelangan tangannya dan menariknya ke tempat aman.
<b>Thomas S. Monson</b>	(88) Sebagai diaken, Thomas S. Monson merasa diberkati ketika dia membawakan sakramen kepada seorang pria yang sakit. Thomas S. Monson mengembangkan kasih bagi Kitab Mormon setelah mengunjungi situs makam Martin Harris. Sewaktu di angkatan laut, Thomas S. Monson memberikan berkat imamat kepada seorang teman, yang disembuhkan. (91) Setelah berdoa di bait suci mengenai kembalinya dia ke misinya, seorang pemuda menerima kepastian dari seorang pumamisionaris yang melayani di misi yang sama.
<b>Brent H. Nielson</b>	(101) Brent H. Nielson dan anggota keluarganya dengan sabar mengasahi seorang anggota keluarga yang kurang aktif kembali ke Gereja.
<b>Bonnie L. Oscarson</b>	(14) Seorang remaja putri di Italia di tahun 1850 menghadapi gerombolan perusuh. Putri Bonnie L. Oscarson membela peran sebagai ibu di sekolah anak-anaknya.
<b>Boyd K. Packer</b>	(26) Boyd K. Packer menunggu di luar ruang kelas universitas dari istri masa depannya, Donna Smith, agar dia dapat memberikannya kue dan ciuman.
<b>Kevin W. Pearson</b>	(114) Presiden Heber J. Grant berdoa agar dia dapat tetap setia sampai akhir. Kevin W. Pearson meninggalkan pekerjaannya untuk menerima pemanggilan sebagai presiden misi.
<b>Rafael E. Pino</b>	(117) Anak-anak Rafael E. Pino belajar untuk menghargai sudut pandang dari pertunjukan televisi dan teka-teki gambar. Seorang anak lelaki bertanya kepada Michelangelo bagaimana dia tahu figur Daud ada di dalam batu marmer itu.
<b>Dale G. Renlund</b>	(56) Seorang ibu di Afrika Selatan mengajarkan kepada putrinya toleransi. Seorang misionaris menerima kesan yang menolongnya menjadi bersabar dengan rekannya.
<b>Michael T. Ringwood</b>	(59) Michael T. Ringwood belajar di misinya dan di seminari bahwa pelayanan yang paling berharga biasanya diakui hanya oleh Allah.
<b>Ulisses Soares</b>	(70) Seorang diaken memperingatkan teman-teman sekelasnya mengenai pornografi. Ulisses Soares belajar di misinya bahwa kejahatan tidak dapat menggagalkan kuasa dari kesaksian seorang murid.
<b>Joseph W. Sitati</b>	(126) Joseph W. Sitati mengangkat dirinya dari situasi yang sederhana melalui memperoleh pendidikan yang baik.
<b>Carole M. Stephens</b>	(11) Carole M. Stephens mengunjungi seorang sister Amerika Asli di Arizona, AS, yang menganggap dirinya nenek bagi semua orang.
<b>Dieter F. Uchtdorf</b>	(80) Seorang gubernur di Rusia mengumpulkan para petani dan merakit toko palsu untuk mengesankan duta besar yang berkunjung. Para pemimpin pasak menetapkan gol yang berfokus pada pelayanan mereka.
<b>Rosemary M. Wixom</b>	(93) Seorang sister kurang aktif menyalakan kembali imannya setelah menelaah Injil, membaca Kitab Mormon, dan menerima dukungan dari keluarga serta anggota lingkungan.
<b>Jorge F. Zeballos</b>	(123) Ayah dari Jorge F. Zeballos yang berusia 12 tahun mengizinkan dia untuk bergabung dengan Gereja. Pasangan setia menerima kehendak Bapa Surgawi ketika bayi mereka meninggal.



## Menjadikan Konferensi Bagian dari Kehidupan Kita

*Pertimbangkanlah untuk menggunakan beberapa dari kegiatan dan pertanyaan ini sebagai titik awal untuk pembahasan keluarga atau perenungan pribadi.*

### Untuk Anak-Anak

- Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul membagikan kisah tentang perasaan takut setelah dia secara tidak sengaja memecahkan jendela sebuah toko dekat rumahnya (halaman 46). Kemudian dia mengajarkan bahwa ketika kita memandang kepada Yesus Kristus dan mengikuti Dia, kita dapat merasakan kedamaian alih-alih ketakutan. Apa yang Anda lakukan setiap hari untuk menolong anak-anak memandang kepada Juruselamat? Bagaimana Anda dapat mengajarkan kepada mereka untuk maju terus dalam Kristus bahkan ketika saat-saat sulit?
- Sister Linda K. Burton, presiden umum Lembaga Pertolongan, menceritakan mengenai keluarga yang pindah ke rumah baru yang tidak memiliki pagar di sekeliling halamannya (halaman 29). Sang ayah menandai batas halaman dengan tali

dan memberi tahu anak-anaknya, mereka akan aman jika mereka tetap di dalam batas itu. Anak-anak mematuhi, bahkan ketika bola memantul melewati tali. Bagaimana orangtua dapat menolong anak-anak menjadi aman? Apa berkat-berkat yang datang dari mendengarkan orangtua? Apakah batasan yang Bapa Surgawi berikan kepada kita?

- Uskup Gérald Caussé, Penasihat Pertama dalam Keuskupan Ketua, menceritakan kisah mengenai tiga pria Afrika yang berjalan kaki selama dua minggu di jalan berlumpur untuk menghadiri pertemuan distrik (halaman 98)! Mereka tinggal selama seminggu agar mereka dapat mengambil sakramen sebelum kembali pulang. Kemudian mereka membawa kotak penuh dengan Kitab Mormon di kepala mereka untuk diberikan kepada orang-orang di depannya. Apa pendapat Anda tentang

Injil sebagai hal yang memukau? Apa pengurbanan yang bersedia Anda lakukan untuk menjalankan Injil?

### Untuk Remaja

- Banyak ceramah dari konferensi ini menyoroti pentingnya keluarga dan rumah tangga. Misalnya, Sister Bonnie L. Oscarson, presiden umum Remaja Putri, meminta anggota Gereja untuk “mempertahankan rumah sebagai tempat yang kedua hanya setelah bait suci dalam kekudusan” (halaman 14). Apa yang dapat Anda lakukan untuk mempertahankan rumah tangga? Bagaimana Anda dapat menolong menjadikan rumah Anda tempat yang sakral?
- Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan bahwa sikap dan perilaku di Hari Sabat adalah tanda antara Bapa Surgawi dan kita (halaman 129). Sewaktu Anda membaca ceramah Penatua Nelson, Anda dapat memikirkan tentang hari Minggu mendatang ini dan menanyakan kepada diri Anda sendiri, “Apa tanda yang ingin saya berikan kepada Allah?”
- Penatua Ulisses Soares dari Tujuh Puluh berbicara tentang diaken yang mengikuti teladan Panglima Moroni (halaman 70). Ketika remaja putra ini melihat beberapa teman sekelasnya melihat gambar-gambar pornografi, dia memberi tahu bahwa mereka melakukan kesalahan dan bahwa mereka hendaknya berhenti. Seorang teman berhenti. Bagaimana kita dapat menerima kekuatan untuk memilih yang benar? Bagaimana kita mengetahui apa yang aman bagi kita untuk nikmati?
- Perangkat elektronik dapat terasa memberdayakan karena itu memberikan akses ke informasi dan media yang hampir tak terbatas. Namun pernahkah Anda berhenti dan bertanya apakah *itu* mengendalikan *Anda*? Penatua José A. Teixeira dari Tujuh Puluh menuturkan, “Adalah menyegarkan untuk mengesampingkan perangkat elektronik kita untuk sementara waktu” (halaman 96).

Cobalah lakukan. Pilih suatu hari segera untuk bebas dari perangkat. Itu tampak seperti hal terakhir yang ingin Anda lakukan, namun Anda akan terkejut bagaimana ada lebih banyak waktu akan Anda luangkan berbincang dan membuat kenangan bersama teman-teman dan keluarga.

- Berpuasa adalah salah satu cara terbaik untuk menjadi serius mengenai kuasa rohani. Presiden Henry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, mengingatkan kita bahwa puasa dan doa memperkuat Yesus terhadap godaan Setan sewaktu Juruselamat ada di padang belantara (halaman 22). Hari Minggu puasa berikut, cobalah untuk mengikuti teladan Yesus dan berpuasa dengan suatu tujuan. Anda akan menerima bantuan ilahi dan perlindungan juga.

#### Untuk Orang Dewasa

- Banyak pembicara dalam konferensi berceramah mengenai pentingnya pernikahan dan keluarga dalam masyarakat dan dalam rencana keselamatan. Anda dapat menjawab lima pertanyaan yang diajukan Sister Burton di halaman 31 dan dengan doa yang sungguh-sungguh merenungkan bagaimana Anda dapat dengan lebih baik mengangkat dan mengasihi mereka yang terdekat dengan Anda. Bersama keluarga, bahaslah bagaimana Anda dapat dengan lebih baik memusatkan rumah tangga Anda pada Yesus Kristus dan bagaimana Anda dapat dengan lebih baik saling mendukung.
- Presiden Thomas S. Monson mengingatkan kita mengenai berkat-berkat yang datang dari peribadatan bait suci, termasuk kerohanian, kedamaian, dan kekuatan untuk mengatasi godaan dan cobaan (halaman 91). “Sewaktu kita menghadiri bait suci,” tuturnya, “akan datang kepada kita dimensi kerohanian dan perasaan damai yang akan melampaui perasaan apa

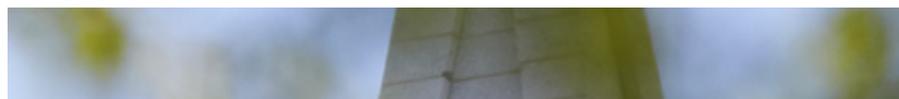
pun lainnya yang dapat masuk ke hati manusia.” Apa yang dapat Anda lakukan untuk membuat kehadiran Anda di bait suci lebih bermakna?

- Iman kepada Yesus Kristus adalah asas dari tindakan. “Kita tidak secara kebetulan memercayai Juruselamat dan Injil-Nya lebih daripada kita akan secara kebetulan berdoa atau membayar persepuluhan kita,” tutur Penatua L. Whitney Clayton dari Presidensi Tujuh Puluh. “Kita secara aktif memilih untuk percaya” (halaman 36). Sewaktu Anda membaca ceramahnya dan ceramah oleh Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul (halaman 32); Rosemary M. Wixom, presiden umum Pratama (halaman 93); Uskup Gérald Caussé (halaman 98); dan Penatua Kevin W. Pearson Tujuh Puluh (halaman 114),

pertimbangkan membuat daftar dari cara-cara untuk memperkuat iman Anda kepada Yesus Kristus dan Injil-Nya. Kemudian buatlah daftar dari berkat-berkat yang dijanjikan yang datang dari meningkatnya iman.

- Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan bahwa Pendamaian dan Kebangkitan Juruselamat “perwujudan yang paling agung dari kasih murni yang pernah diperagakan di sepanjang sejarah dunia” (halaman 104). Bagaimana pemikiran, perkataan, dan tindakan Anda dapat dengan lebih baik mencerminkan apresiasi Anda bagi apa yang Juruselamat telah lakukan?
- Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, menjelaskan karunia ajaib dari kasih karunia dan pentingnya kepatuhan serta pertobatan. “Berusaha memahami kasih karunia Allah dengan segenap hati dan pikiran kita memberi kita semakin banyak alasan untuk mengasihi dan mematuhi Bapa Surgawi kita dengan kelembutan hati dan rasa syukur,” tuturnya (halaman 107). Pertimbangkan melanjutkan penelaahan Anda tentang kasih karunia dengan membaca Roma 3:23; 6:1-4; 2 Nefi 25:23, 26; Mosia 2:21; 5:2; 27:25; Alma 34:10, 15; Eter 12:27; dan Moroni 10:32. ■





## Tiga Bait Suci Diumumkan

**B**ait suci direncanakan untuk Port-au-Prince, Haiti; Abidjan, Pantai Gading, dan Bangkok, Thailand, Presiden Thomas S. Monson mengumumkan selama sesi Minggu pagi konferensi umum. Dalam setiap kasus, bait suci akan menjadi yang pertama untuk dibangun di negaranya. Lokasi yang tepat dari bait suci akan diumumkan di kemudian hari.

“Sungguh berkat yang luar biasa yang dicadangkan bagi para anggota setia kita di area-area ini dan,

sesungguhnya, di mana pun bait suci berlokasi di seluruh dunia,” Presiden Monson bertutur.

### Bait Suci Port-au-Prince Haiti

Haiti adalah rumah bagi lebih dari 20.000 Orang Suci Zaman Akhir di sebuah bangsa berpenduduk sekitar 10 juta orang. Pekerjaan misionaris secara resmi dimulai pada tahun 1980. Bait suci terdekat adalah Bait Suci Santo Domingo Republik Dominika. Meskipun berlokasi di pulau yang sama,

bait suci itu memakan waktu sehari-hari perjalanan.

### Bait Suci Abidjan, Pantai Gading

Pantai Gading (Côte d'Ivoire) adalah rumah bagi lebih dari 27.000 anggota Gereja di sebuah bangsa berpenduduk sekitar 20 juta orang. Pekerjaan misionaris secara resmi dimulai pada tahun 1988. Bait suci terdekat adalah Bait Suci Accra Ghana, yang jauhnya 340 mil (550 km).

### Bait Suci Bangkok, Thailand

Thailand adalah rumah bagi sekitar 19.000 Orang Suci Zaman Akhir di sebuah bangsa berpenduduk sekitar 67 juta orang. Gereja secara resmi diorganisasi di Thailand pada tahun 1966. Bait Suci Bangkok Thailand akan melayani Orang-Orang Suci Zaman Akhir di Thailand, juga dari seluruh Asia Tenggara. Saat ini, bait suci terdekat dengan Thailand adalah Bait Suci Hong Kong, lebih dari 1.000 mil (1.610 km) jauhnya.

### Warta Bait Suci Tambahan

Open house, perayaan budaya, dan tanggal pembukaan untuk lima bait suci telah diumumkan selama tahun 2015 di Córdoba, Argentina; Payson, Utah, AS; Trujillo, Peru; Indianapolis, Indiana, AS; dan Tijuana, Meksiko. Bait Suci Mexico City Meksiko yang dirancang ulang juga akan didedikasikan ulang di tahun 2015.

Selama dua tahun terakhir, Gereja telah memusatkan upaya-upayanya pada perampungan bait suci-bait suci yang sebelumnya telah diumumkan. Selain 3 bait suci baru, terdapat 144 bait suci yang beroperasi, 5 sedang direvonasi, 13 dalam taraf pembangunan, dan 13 sebelumnya telah diumumkan di berbagai negara bagian dalam persiapan sebelum pembangunannya dimulai. ■

## Para Pemimpin Baru Didukung

**L**ima Pembesar Umum yang baru didukung selama konferensi umum, untuk melayani dalam Kuorum Pertama Tujuh Puluh. Mereka adalah Penatua Kim B. Clark, Penatua Allen D. Haynie, Penatua Von G. Keetch, Penatua Hugo Montoya, serta Penatua Vern P. Stanfill.

Presidensi umum Remaja Putra yang baru juga didukung. Stephen W. Owen akan melayani sebagai presiden; Douglas D. Holmes, penasihat pertama; dan M. Joseph Brough, penasihat kedua.

Seorang penasihat baru dalam presidensi umum Pratama juga didukung. Mary R. Durham dipanggil untuk melayani sebagai penasihat kedua. Rosemary M. Wixom akan terus melayani sebagai presiden, dan Cheryl A. Esplin, yang sebelumnya melayani sebagai penasihat kedua, kini akan melayani sebagai penasihat pertama.

Biografi dari para pemimpin yang baru dipanggil dapat ditemukan di halaman 140–144. ■



## Presiden Eyring di Konferensi Vatikan

**P**residen Henry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Persidensi Utama, menyerukan “kebangkitan dari pernikahan yang bahagia” dalam sebuah konferensi antaragama internasional di Kota Vatikan yang diselenggarakan oleh Gereja Katolik pada tanggal 18 November 2014. Acara, yang bertajuk “Peran Saling Melengkapi dari Pria dan Wanita,” mengumpulkan bersama para pemimpin keagamaan dari 14 kepercayaan dan 23 negara.

“Seorang pria dan seorang wanita, yang dipersatukan dalam pernikahan, memiliki kekuatan luar biasa untuk menciptakan kebahagiaan bagi diri mereka sendiri, bagi keluarga mereka, dan bagi orang-orang di seluruh dunia,” Presiden Eyring bertutur. ■

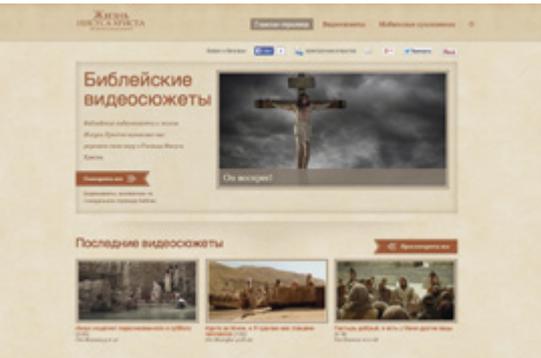
## Kitab Mormon dalam 110 Bahasa

**D**engan penerbitan terkini dalam bahasa Kosrae, Kitab Mormon kini telah diterjemahkan ke dalam 110 bahasa. Kosrae adalah sebuah pulau di Negara Federasi Mikronesia.

Salinan cetakan dari Kitab Mormon bahasa Kosrae akan tersedia pada Juli 2015. Versi digital tersedia di LDS.org, juga dalam aplikasi seluler Perpustakaan Injil dan Kitab Mormon, pada bulan Maret. Gereja kini merilis versi-versi digital tulisan suci pada saat yang sama teks untuk kitab-kitab itu dikirimkan ke pencetak. Ini menjadikan tulisan suci yang baru diterjemahkan tersedia bagi para anggota jauh lebih awal.

Beberapa terjemahan baru dari tulisan suci akan diumumkan selama dua tahun ke depan. Tiga terjemahan baru dari Kitab Mormon dan lima terjemahan tambahan dari tiga serangkai (Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga dalam satu edisi) akan diterbitkan pada tahun 2015. Para anggota yang berbicara dalam bahasa-bahasa tersebut akan diinformasi sewaktu versi digital telah diterbitkan. ■





## Memperkuat Iman dengan Video-Video Alkitab

Anda dapat membantu memperkuat iman kepada Yesus Kristus tahun ini—iman Anda dan iman orang lain—dengan menyaksikan dan membagikan *Video-Video Alkitab Kehidupan Yesus Kristus* di BibleVideos.org dan pada aplikasi Bible Video.

Sumber-sumber yang membangun iman ini ditawarkan secara cuma-cuma kepada gereja-gereja lain dalam upaya untuk membagikan pesan tentang Juruselamat seluas mungkin di seluruh dunia, untuk membantu para pemirsa merasakan kasih-Nya dan untuk mengilhami mereka untuk berkeinginan menjadi seperti Dia.

Dari 92 video yang telah Gereja produksi selama tiga tahun terakhir, lebih dari setengahnya telah diterjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Spanyol, Portugis, Italia, Prancis, Jerman, Korea, Jepang, dan Cina. ■

## Tanya-Jawab bersama Penatua dan Sister Bednar

Para remaja di seluruh dunia diundang untuk berperan dalam sesi tanya-jawab Tatap Muka secara langsung dan interaktif bersama Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul beserta istrinya, Susan.

Para remaja dapat bergabung dalam obrolan interaktif pada tanggal 12 Mei 2015, pukul 18.00 Mountain Daylight Time, dengan menyaksikan stream langsung di LDS.org, laman Facebook LDS Youth, situs Youth Activities (lds.org/youth/activities), atau di laman YouTube Kanal Mormon. Siaran ini juga akan diterjemahkan secara langsung dalam bahasa Spanyol, Portugis, Italia, Jerman, Prancis, Rusia, Korea, Jepang, dan Cina.

Para remaja diimbau untuk mengirimkan pertanyaan di situs Youth Activities baik sebelum maupun selama acara; mereka juga dapat



mengikuti percakapan ini dengan #LDSface2face.

“Kami mengimbuu para remaja, sewaktu mereka mempersiapkan untuk acara ini, untuk mencari bimbingan Roh dalam merenungkan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin mereka ajukan,” tutur Penatua Bednar. “Sewaktu kita memiliki Roh bersama kita, kita semua akan belajar bersama.” ■

## Kebaktian untuk Dewasa Muda

Penatua Lynn G. Robbins dari Presidensi Tujuh Puluh akan berbicara selama sebuah kebaktian mendunia bagi para dewasa muda untuk disiarkan pada hari Minggu, 3 Mei 2015, pukul 18.00 Mountain Daylight Time. Siaran ini adalah yang kedua dari tiga kebaktian mendunia yang direncanakan untuk tahun 2015.

Semua dewasa muda (usia 18–30) dan para siswa yang akan menyelesaikan SMA atau yang sederajat diundang untuk berperan serta. Siaran ini akan tersedia melalui sistem satelit Gereja, Internet, dan media lainnya. Materi tambahan berdasarkan pada kebaktian juga tersedia di devotionals.lds.org. ■

## Layanan Fitur Situs Web

**A**pa yang Orang-Orang Suci Zaman Akhir lakukan untuk menjadikan komunitas lebih baik di tempat mereka tinggal? Temukanlah dengan pergi ke MormonNewsroom.org. Berikut adalah beberapa contoh dari paparan [posting] terkini mengenai situs web Newsroom [Ruang Berita] internasional.

### Selandia Baru dan Vanuatu

Sewaktu Topan Pam menerjang bangsa kecil kepulauan Pasifik di Vanuatu, Orang-Orang Suci di Auckland, Selandia Baru—dengan bantuan dari Layanan Kemanusiaan Gereja—bersatu padu untuk membantu mereka yang hancur karena badai tersebut. Mereka mengemas 2.000 kotak makanan untuk membantu sebanyak mungkin penduduk yang tertimpa bencana. Setiap kemasan diisi dengan tepung, beras, buah kalengan, biji-bijian, daging kornet, ikan, biskuit, kismis, mi instan, susu bubuk coklat, dan pembuka kaleng.

Kemasan itu juga dapat digunakan untuk tujuan-tujuan lain, seperti menampung air.

### Republik Dominika dan Kanada

Di Republik Dominika dan Kanada, para wanita Orang Suci Zaman Akhir bergabung dalam memperingati Hari Perempuan Internasional, sebuah acara yang disponsori oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Lebih dari 1.200 wanita berkumpul di gedung-gedung pertemuan Gereja di sejumlah area di Republik Dominika untuk menghormati para wanita atas banyak kontribusi mereka di dunia. Para pemimpin agama, sipil, dan militer berperan serta dalam acara tersebut, yang mencakup sebuah program musik dan pidato. Di Kanada, para wanita Orang Suci Zaman Akhir juga menandai hari itu dengan

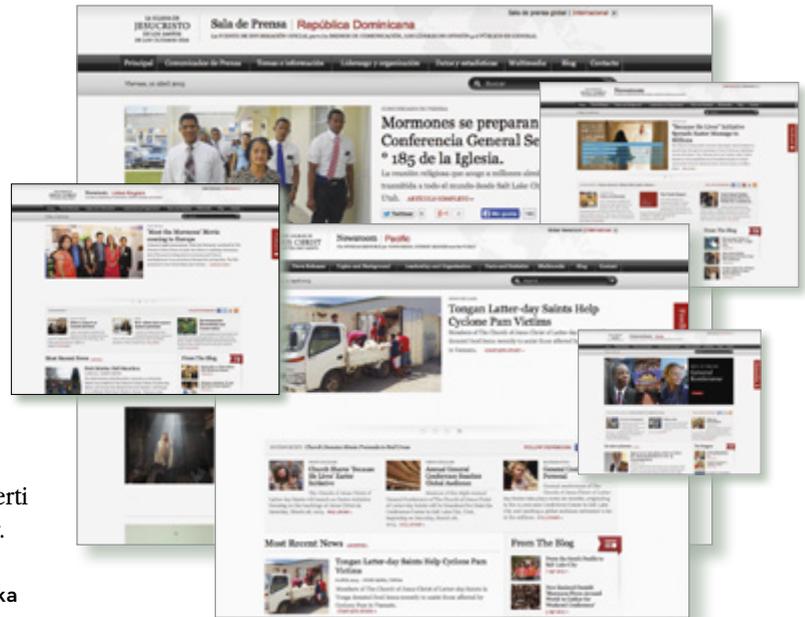
membagikan informasi mengenai Lembaga Pertolongan, menyatakan bahwa itu merupakan “sarana luar biasa bagi pelayanan di seluruh dunia.”

### Inggris Raya

Gol utama mereka adalah untuk menjahit 100 pakaian bagi anak-anak yang membutuhkan di Afrika, namun ketika mereka rampung, para wanita di Lingkungan Coventry di Inggris telah membuat lebih dari 230. Pakaian sederhana, terbuat dari sarung bantal, mudah untuk dirampungkan. Seorang sister, yang sebelumnya tidak menjahit, dapat membuat 3 di antaranya.

### Arkansas, AS

Lebih dari 600 orang menghadiri kebaktian komunitas antaragama mengenai topik tentang kebebasan beragama yang diselenggarakan oleh Pasak Little Rock Arkansas, mencakup para perwakilan dari komunitas Katolik, Methodis, dan Islam serta tokoh radio Evangelical. Acara multikepercayaan itu juga mencakup sebuah pesan rekaman video dari gubernur letnan negara bagian dan doa penutup dari seorang senator negara bagian, keduanya dari gereja Baptis. penyelenggara menyatakan acara itu membangun “jembatan pemahaman.” ■



## Lebih Mudah Menggunakan LDS.org

**L**DS.org akan mendapatkan struktur menu baru dan navigasi yang dirampingkan Mei ini, yang terkini dari kemajuan berkelanjutan Gereja untuk menjadikan situs web resminya lebih personal dan lebih mudah untuk digunakan.

Para pengembang dan perancang memadukan umpan bertahun-tahun umpan balik pengguna dengan riset

tambahan untuk menciptakan lebih banyak menu yang intuitif. Pengujian telah memperlihatkan bahwa navigasi baru menjadikan penemuan konten dan sumber-sumber lebih mudah secara signifikan.

Sebuah video tur tentang LDS.org juga disediakan untuk membantu para anggota menyesuaikan dengan organisasi baru. ■



Penatua Kim B. Clark

*Kuorum Pertama Tujuh Puluh*

## Kisah Penglihatan Pertama

Empat kisah pertama tentang Penglihatan Pertama, ditulis oleh Joseph Smith, kini tersedia dalam 10 bahasa. Itu dapat diakses di [josephsmithpapers.org](http://josephsmithpapers.org), di mana para penonton daring juga disediakan akses pada dokumen dan jurnal asli. ■



## Ajaran-Ajaran untuk Zaman Kita

Dari bulan Mei 2015 hingga Oktober 2015, pelajaran Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan untuk Minggu keempat hendaknya dipersiapkan dari satu atau lebih ceramah yang diberikan dalam konferensi umum April 2015. Dalam bulan Oktober 2015, ceramah-ceramah dapat dipilih baik dari konferensi umum April 2015 maupun Oktober 2015. Presidensi pasak dan distrik dapat memilih mana ceramah-ceramah yang akan digunakan di area mereka, atau mereka dapat mendelegasikan tanggung jawab ini kepada para uskup dan presiden cabang.

Mereka yang menghadiri pelajaran Minggu keempat diimbau untuk terlebih dahulu menelaah ceramah-ceramah yang dipilih. Ceramah-ceramah konferensi tersedia dalam banyak bahasa di [conference.lds.org](http://conference.lds.org). ■

Pendidikan seumur hidup—sebagai siswa dan guru—akan menguntungkan bagi Penatua Kim Bryce Clark dalam penugasan barunya dalam Kuorum Pertama Tujuh Puluh. Didukung pada tanggal 4 April 2015, Penatua Clark akan memulai pelayanannya hanya beberapa minggu setelah dia menuntaskan penugasannya sebagai presiden Universitas Brigham Young—Idaho.

“Saya telah bersekolah sejak saya berusia lima tahun” tutur Tujuh Puluh yang baru dipanggil itu. “Saya senang belajar dan mengajar.”

Dia lahir di Salt Lake City, Utah pada tanggal 20 Maret 1949, dari pasangan Merlin dan Helen Mar Clark, sulung dari tiga anak. Dia menghabiskan masa kanak-kanaknya di Salt Lake City hingga usia 11, ketika ayahnya mendapat pekerjaan di Spokane, Washington.

Meskipun dia telah berencana untuk kuliah di Universitas Brigham Young di Provo, Utah, sewaktu di tingkat pertama di sekolah menengah atas dia merasa perlu menggali opsi-opsi lain dan memutuskan untuk mendaftar ke Universitas Harvard di Massachusetts—sebuah tempat yang akhirnya akan menjadi rumahnya selama lebih dari tiga dekade.

Setelah satu tahun kuliah di Harvard, Penatua Clark melayani di Misi Jerman Selatan dari tahun 1968 hingga 1970. Setelah pulang dia kuliah di BYU, di mana dia segera bertemu Sue Lorraine Hunt di lingkungannya. Mereka menikah beberapa bulan kemudian pada tanggal 14 Juni 1971. Mereka adalah orangtua dari tujuh anak.

Setelah mereka menikah, pasangan itu pindah ke Boston, area Massachusetts, di mana Penatua Clark kembali mendaftar di Harvard. Di sana dia memperoleh gelar S1, S2, dan S3—semuanya dalam bidang ekonomi. Penatua Clark menjadi anggota pengajar Harvard Business School tahun 1978, dan selanjutnya diangkat sebagai dekan fakultas itu tahun 1995. Pada tahun 2005, dia diangkat sebagai presiden BYU—Idaho, di mana dia melayani selama hampir satu dekade.

Penatua Clark telah melayani sebagai presiden kuorum penatua, sekretaris pelaksana lingkungan, penasihat uskup, uskup, dewan tinggi, penasihat presiden misi pasak, serta Tujuh Puluh Area. ■



## Penatua Allen D. Haynie

*Kuorum Pertama Tujuh Puluh*

Penatua Allen Decker Haynie didukung sebagai anggota Kuorum Pertama Tujuh Puluh pada tanggal 4 April 2015.

Penatua Haynie lahir pada tanggal 29 Agustus 1958, dari pasangan Van Lloyd dan Sarah Lulu Lewis Haynie.

Dia lahir di Logan, Utah, namun menghabiskan sebagian besar masa mudanya di kota-kota lain di Utah utara dan di Lembah Silicon di Kalifornia. Dia menghadiri lima sekolah dasar yang berbeda, dua sekolah menengah pertama, dan akhirnya menghadiri sekolah menengah atas di Bountiful, Utah.

Keragaman dalam pengalaman ini “mengajari saya sebuah pelajaran besar mengenai belajar untuk menghargai setiap orang,” tuturnya, “karena tampaknya bahwa saya setiap tahun berpindah tempat dan harus mencari teman-teman baru lagi. Salah satu hal yang saya sukai mengenai Gereja adalah bahwa itu memberi saya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang dan menemukan nilai dalam latar belakang, pengalaman, bakat, serta kemampuan yang berbeda.”

Dia melayani di Misi Argentina Cordoba dari tahun 1977 hingga 1979.

Dengan gelar S1 dalam bidang ilmu politik dari Universitas Brigham Young, Penatua Haynie melanjutkan untuk memperoleh gelar S3 bidang yuris dari fakultas hukum Universitas J. Reuben Clark pada tahun 1985.

Dia mengisi jabatan juru tulis pengadilan selama setahun pada U.S. Ninth Circuit Court of Appeals di San Diego, Kalifornia, sebelum bergabung dengan firma hukum Latham dan Watkins, berpraktik dari kantor San Diego. Sekitar lima tahun lalu dia dan saudara lelakinya membentuk firma hukum mereka sendiri.

Penatua Haynie juga telah melayani sebagai presiden kuorum penatua, presiden Remaja Putra lingkungan, guru seminari, dewan tinggi, uskup, presiden pasak, serta Tujuh Puluh.

Dia bertemu Deborah Ruth Hall sementara kuliah di BYU, dan keduanya menikah pada tanggal 19 Desember 1983, di Bait Suci Salt Lake. Mereka adalah orangtua dari enam anak.

Penuh dengan emosi ketika berbicara tentang kesaksiannya, Penatua Haynie menuturkan bahwa dia pertama kali membaca dan menandai Kitab Mormon sewaktu dia berusia 12 tahun. “Saya tidak punya kenangan tentang tidak percaya; saya tidak punya kenangan tentang tidak berdoa.” ■



## Penatua Von G. Keetch

*Kuorum Pertama Tujuh Puluh*

Sebuah momen yang menentukan dari kehidupan Penatua Von G. Keetch datang ketika dia mengakhiri jabatan juru tulis pengadilan dengan Hakim Agung Warren E. Burger dan Hakim Antonin Scalia dari Mahkamah Agung Amerika Serikat dan mempersiapkan diri untuk memasuki praktik hukum penuh waktu.

Dia bisa saja bekerja di kota mana pun di Amerika Serikat untuk banyak firma hukum besar. Tetapi, dia dan istrinya, Bernice Pymm Keetch, berdoa memohon ilham untuk mengetahui apa yang hendaknya mereka lakukan. Setelah suatu masa pencarian, pasangan itu kembali ke Salt Lake City, Utah, di mana dia bekerja untuk firma hukum Kirton McConkie.

Pada waktu itu, Penatua Keetch berpikir dia dapat mengurbankan kemampuannya untuk mengerjakan kasus hukum terkini agar dapat dekat dengan keluarganya. Sebaliknya, sebagai kepala penasihat hukum dari perusahaan luar bagi Gereja, Penatua Keetch membantah isu-isu konstitusional dan kasus-kasus pengaturan preseden mengenai kebebasan beragama. Dia telah mewakili hampir setiap denominasi agama utama di negara itu. “Saya senang dapat bekerja bagi klien besar semacam itu dan dapat menangani isu-isu besar semacam itu,” dia bertutur.

Lahir pada tanggal 17 Maret 1960, di Provo, Utah, dari pasangan Gary dan Dianne Keetch, Penatua Keetch adalah yang sulung dari empat anak. Keluarganya tinggal di Orem, Utah, sebelum pindah ke Pleasant Grove, Utah—di mana dia dan calon istrinya melayani dalam dewan seminari sekolah menengah atas mereka bersama.

Penatua Keetch melayani di Misi Jerman Dusseldorf dan jadi mengasihi orang-orang Jerman. Sekembalinya dari ladang misi, dia menikahi Bernice Pymm di Bait Suci Salt Lake pada tanggal 21 November 1981; mereka memiliki enam anak. Penatua Keetch lulus dari Universitas Brigham Young tahun 1984 dengan gelar dalam bidang ilmu politik dan menerima gelar hukum dari universitas itu tahun 1987.

Selama bertahun-tahun, Penatua Keetch, yang didukung pada tanggal 4 April 2015, dalam Kuorum Pertama Tujuh Puluh, telah melayani dalam keuskupan, dalam dewan tinggi, sebagai presiden pasak, dan sebagai Tujuh Puluh Area. ■



## Penatua Hugo Montoya

*Kuorum Pertama Tujuh Puluh*

Penatua Hugo Montoya tidak dapat memahami ketika dia dipanggil dalam Kuorum Pertama Tujuh Puluh. Dia menemukan penghiburan dalam perkataan lembut Presiden Thomas S. Monson selama sebuah pertemuan pelatihan bagi para Pembesar Umum baru, “Anda di sini karena Anda mengasihi Juruselamat.” Penatua Montoya merasa diteguhkan, mengetahui bahwa pemanggilan barunya menempatkan dirinya dalam urusan Tuhan.

“Saya mengasihi Juruselamat, dan saya akan pergi ke mana pun saya diminta untuk pergi,” tuturnya. “Saya akan melakukan apa pun yang diminta. Saya akan mengatakan apa pun yang diminta.” Penatua Montoya didukung selama sesi Sabtu siang dalam konferensi Umum Tahunan ke-185 Gereja.

Penatua Montoya juga menemukan kekuatan dalam pusaka iman keluarganya. Kakek buyutnya Rafael Monroy adalah seorang tokoh penting dalam sejarah Gereja di Meksiko. Pada tahun 1915, Brother Monroy dan beberapa sesama anggota, Vicente Morales, ditangkap oleh sekelompok revolusionaris selama Revolusi Meksiko. Kedua pria tersebut diberi tahu bahwa mereka akan dibebaskan jika, di antara tuntutan lainnya, mereka meninggalkan agama mereka.

Keduanya menolak dan ditembak sampai mati oleh regu penembak.

Penatua Montoya mengatakan bahwa teladan kakek buyutnya tetap menjadi pengaruh kuat dalam kehidupannya. “Saya telah belajar bahwa perasaan takut dapat diatasi oleh perasaan iman dan kesaksian ketika Anda tahu Anda sedang melakukan hal-hal yang benar.”

Penatua Montoya lahir pada tanggal 2 April 1960, di Fresno, Kalifornia, dari pasangan Abel Montoya dan Maclovia Monroy. Dia telah tinggal dalam sebagian besar hidupnya di Meksiko.

Dia menikahi Maria del Carmen Balvastro di Hermosillo; mereka dimeteraikan di Bait Suci Meza Arizona pada tanggal 6 April 1983. Mereka memiliki lima anak.

Setelah melayani sebagai misionaris penuh waktu di Misi Mexico City Utara dari tahun 1979 hingga 1981, dia melayani sebagai presiden Remaja Putra lingkungan, dewan tinggi, uskup, presiden pasak, auditor area, serta Tujuh Puluh Area.

Dia lulus dari Universitas Sonora State tahun 1986 dengan gelar insinyur pertanian dan telah bekerja dalam beberapa jabatan manajemen dengan Xerox dan sebagai guru institut Gereja. ■



## Penatua Vern P. Stanfill

*Kuorum Pertama Tujuh Puluh*

Penatua Vern Perry Stanfill percaya bahwa tidak ada yang namanya kebetulan. Dia percaya bahwa ada persimpangan dalam kehidupan ini di antara orang-orang untuk sebuah tujuan dan bahwa Tuhan dapat mengilhami anak-anak-Nya untuk menjadi berkat bagi orang lain.

Penatua Stanfill menikmati melayani orang lain dalam Injil, terutama bekerja dengan orang-orang secara pribadi.

Lahir pada tanggal 8 Agustus 1957, dari pasangan Jed dan Peggy Stanfill, Penatua Stanfill tumbuh di peternakan sapi dekat Townsend, Montana. Dia belajar nilai kerja keras dan memupuk kesaksian tentang Juruselamat, Yesus Kristus. Yang ketiga dari empat anak, Penatua Stanfill memiliki dua kakak lelaki dan seorang adik perempuan yang telah dengan setia melayani dalam Gereja.

“Tangan Tuhan hadir dalam kehidupan kami terlepas dari kelemahan-kelemahan kami,” dia bertutur. “Istri saya dan saya adalah orang yang tidak sempurna. Kami tidak memiliki keluarga yang sempurna. Kami hanyalah orang-orang biasa yang berusaha untuk menjalani kehidupan kami setiap hari dan mengizinkan Tuhan untuk menjadi bagian darinya.”

Setelah melayani misi penuh waktu di Toulouse, Prancis, dan mengejar gelar dalam bidang ekonomi pertanian di Universitas Brigham Young, dia bertemu dan menikahi Alicia Cox. Mereka menikah pada tanggal 17 Desember 1980, di Bait Suci Salt Lake.

Setelah lulus, keluarga Stanfill pindah kembali ke Montana agar dia dapat membantu mengelola peternakan keluarga, menangani ternak, jerami, dan pengerjaan biji-bijian. Dia menjual bisnis itu tahun 1998 dan mulai mengelola portofolio real estat dan instrumen keuangan, juga mengelola badan amal dan properti.

Penatua Stanfill telah terlibat dalam penerbangan baik untuk bisnis maupun kesenangan dan memegang baik penerbangan tetap komersial maupun peringkat helikopter.

Selain membesarkan empat anak perempuan bersama istrinya, Penatua Stanfill memiliki kesempatan untuk melayani di Gereja sebagai presiden kuorum penatua, uskup, dewan tinggi, presiden pasak, dan Tujuh Puluh Area. Dia telah melayani dalam Kuorum Keenam Tujuh Puluh pada waktu pemanggilannya dalam Kuorum Pertama. ■



## Mary R. Dunham

*Penasihat Kedua dalam  
Presidensi Umum Pratama*

Sementara menyeimbangkan tuntutan kehidupan rumah tangga, pemanggilan Gereja, karier, dan tanggung jawab lainnya dalam kehidupan pernikahannya, Mary Richards Durham telah memerhatikan bahwa ketika dia dan suaminya mengutamakan Tuhan, segalanya akan berjalan baik. “Adalah hal yang manis. Jika Anda percaya, Tuhan memberkati Anda,” ujarnya.

Itu adalah tema yang telah dia lihat berulang kali. Dia dipanggil untuk melayani sebagai presiden Remaja Putri lingkungan sementara suaminya melayani dalam presidensi pasak. Belakangan mereka melayani bersama sewaktu suaminya memimpin Misi Jepang Tokyo dari tahun 2000 hingga 2003. Kini dia melayani sebagai penasihat kedua dalam presidensi umum Pratama sewaktu suaminya memulai pelayanannya sebagai Tujuh Puluh Area.

“Sewaktu kami saling memikul kuk dan bersama Tuhan, segalanya berjalan lebih mudah,” dia bertutur.

Mary Lucille Richards lahir pada tanggal 15 Maret 1954, di Portsmouth, Virginia, dari pasangan L. Stephen Richards Jr. dan Annette Richards. Sementara ayahnya mengejar gelar dokter medisnya, keluarga itu pindah ke Minneapolis, Minnesota, sebelum menetap di Salt Lake City, Utah.

Dipelihara oleh iman dan kasih dari orangtuanya dan keluarga dekat yang besar, dia jadi mengetahui bahwa Injil adalah benar. “Merupakan pengalaman yang membahagiakan untuk menjalankan Injil. Itu tidak sulit. Itu menyenangkan,” Sister Durham bertutur.

Semasa gadis, dia terkesan dengan pentingnya menemukan remaja putra yang layak untuk dinikahi dan menjadikan penting dalam doa sehari-hari dan puasa mingguan. Selepas SMA dia kuliah di Universitas Brigham Young dengan beasiswa dan bertemu Mark Durham, yang tengah kuliah di Universitas Utah. “Saya segera mengenali kebaikannya,” tuturnya.

Pasangan itu menikah pada Juni 1974 di Bait Suci Salt Lake. Mereka memiliki tujuh anak.

Sister Durham telah melayani sebagai presiden Lembaga Pertolongan pasak, penasihat dalam presidensi Lembaga Pertolongan lingkungan, instruktur Ajaran Injil, presiden Remaja Putri lingkungan, dan, yang terkini, sebagai anggota dewan pengurus umum Pratama. ■



## Stephen W. Owen

*Presiden Umum Remaja Putra*

Ketika Stephen W. Owen berusia 14, tetangganya mempekerjakan dia untuk memotong rumput di halaman rumahnya yang luas dan menyangi taman-tamannya setiap minggu. “Saya memerlukan tiga hari untuk memangkas rumput itu,” ujar Brother Owen sembari tersenyum, yang didukung pada tanggal 4 April 2015, sebagai presiden umum Remaja Putra.

Ketika Stephen muda akhirnya selesai, majikannya yang bijak memintanya bergabung dengannya untuk berjalan-jalan di taman untuk menunjukkan satu atau dua rumput yang terabaikan.

“Dia memberi tahu saya bahwa saya perlu mencabuti setiap rumput,” tuturnya. “Itu adalah pekerjaan pertama saya dan itu membantu saya memahami apa artinya menjadi terikat dengan tugas.”

Brother Owen akan mempelajari pelajaran tahun itu yang jauh melampaui memotong rumput dan merawat taman. Salah satunya, dia menemukan bahwa kepuasan ditemukan dalam melakukan hal-hal yang sulit dengan cara yang benar. Dia juga belajar nilai para mentor.

Tetangga itu mengharapkan hanya yang terbaik dari Stephen. “Itu seolah-olah dia berkata kepada saya, ‘Saya tahu dapat menjadi siapa Anda, dan saya ingin menolong Anda.’”

Setiap remaja putra di Gereja, dia menambahkan, memerlukan mentor seperti itu untuk menolong dia menjadi pemegang imamat yang terbaik semampu dia. “Saya memiliki banyak empati bagi para remaja,” dia bertutur. “Saya mengasihi mereka dan saya tahu ini adalah saat yang kritis yang akan menentukan pola untuk sisa hidup mereka.”

Brother Owen melayani di Misi Texas San Antonio dan kemudian melayani sebagai Pembina Pramuka, presiden Remaja Putra lingkungan, dewan tinggi, dan presiden pasak.

Warga dari Holladay, Utah, juga memimpin Misi California Arcadia dari tahun 2005 hingga 2008, di mana dia melayani bersama istrinya, Jane Stringham Owen. Mereka menikah pada tanggal 28 Desember 1976 di Bait Suci provo Utah. Mereka memiliki lima anak.

Dia lahir pada tanggal 22 Maret 1959, di Salt Lake City, Utah, dari pasangan Gordon dan Carolyn Owen. Dia lulus dari Universitas Utah dengan gelar S1 di bidang keuangan dan adalah presiden dari Perusahaan Great Harvest Bread di Provo, Utah. ■



## Douglas D. Holmes

*Penasihat Pertama dalam  
Presidensi Umum Remaja Putra*

“Generasi muda memiliki kemampuan yang lebih besar untuk kepatuhan daripada generasi mana pun sebelumnya. Saya rasa itu adalah bagian dari waktu dan persiapan Tuhan bagi zaman di mana kita hidup,” tutur Brother Douglas D. Holmes, yang didukung pada tanggal 4 April 2015, sebagai penasihat pertama dalam presidensi umum Remaja Putra.

Brother Holmes lahir pada tanggal 27 Februari 1961, di Salt Lake City, Utah, dari pasangan Dee W. dan Melba Howell Holmes dan tumbuh di Cottonwood Heights, Utah.

Setelah melayani di Misi Skotlandia Glasgow dari tahun 1980 hingga 1982, Brother Holmes menerima gelar S1 dalam bidang ilmu keluarga dari Universitas Brigham Young tahun 1986 dan melanjutkan untuk menerima gelar S2 dalam bidang administrasi bisnis dari Fakultas Manajemen Marriot universitas tersebut.

Setelah lulus, dia menjadi konsultan manajemen selama tiga tahun dan kemudian memiliki karier yang sukses dalam industri telekomunikasi, menjadi wakil presiden eksekutif strategi dan pengembangan perusahaan untuk grup Media One. Sejak tahun 2000, hingga pemanggilannya sebagai presiden misi di tahun 2010 dan lagi sejak tahun 2013, dia telah bekerja sendiri di bidang investasi dan pengembangan real estat.

Dia telah mengembangkan banyak waktu dan bakatnya dalam organisasi-organisasi nirlaba, melayani dalam dewan pengurus di United Way of Davis County; Parens for Choice in Education; Save Harbour Women’s Shelter di Kabupaten Davis; serta Academy for Creating Enterprise.

Dia telah melayani sebagai pemimpin misi lingkungan, presiden Remaja Putra lingkungan, uskup, dan yang terkini sebagai penasihat dalam presidensi pasak. Dia memimpin Misi Michigan Detroit dari tahun 2010 hingga 2013.

Dia menikahi Erin Sue Toone pada tanggal 22 Juni 1985, di Bait Suci Salt Lake. Mereka adalah orangtua dari enam anak.

“Kami telah melihat kuasa firman dalam kehidupan kami, baik itu perkataan dari para nabi atau perkataan dari tulisan suci atau bisikan-bisikan dari Roh Kudus,” Brother Holmes menuturkan. ■



## M. Joseph Brough

*Penasihat Kedua dalam  
Presidensi Umum Remaja Putra*

Selama tiga tahun M. Joseph Brough melayani sebagai Presiden Misi Guatemala Guatemala City Tengah (dari tahun 2011 hingga 2014), dia kehilangan ayahnya dan ayah mertuanya.

Meskipun istrinya dapat kembali ke Amerika Serikat untuk pemakaman, pasangan itu memutuskan dalam kedua kasus bahwa dia harus tinggal di Guatemala dan melanjutkan dengan pekerjaan misionaris mereka. “Kami tahu kami lebih baik tetap tinggal dan bekerja sebaik semampu kami,” tutur Brother Brough, yang dipanggil tanggal 4 April 2015, sebagai penasihat kedua dalam presidensi umum Remaja Putra. “Itulah sebenarnya yang ayahnya dan ayah saya akan harapkan dari kami.”

Brother Brough lahir di Salt Lake City, Utah pada tanggal 11 Desember 1963, dari pasangan Monte J. dan Ada B. Brough. Dia menghabiskan masa remajanya di Farmington, Utah, dan Robertson, Wyoming. Keluarga itu pindah ke Minnesota ketika ayah Joseph, yang selanjutnya akan melayani sebagai seorang anggota Tujuh Puluh, dipanggil sebagai presiden misi. Joseph di tingkat akhir di SMA sewaktu ayahnya menuntaskan pelayanannya sebagai presiden misi. Alih-alih kembali ke sekolah menengah atas, Joseph mengambil ujian persamaan sekolah menengah atas dan langsung melanjutkan ke Universitas Weber State di Ogden, Utah.

Akan tetapi, orangtuanya, bersikukuh agar dia lulus dari seminari dengan sertifikat empat tahun. Sementara menghadiri seminari di Sekolah Menengah Atas Davis dia bertemu calon istrinya, Emily Jane Thompson. Mereka menikah pada tanggal 25 April 1985, di Bait Suci Salt Lake; mereka adalah orangtua dari empat anak.

Sebelum pasangan itu menikah, Brother Brough melayani sebagai misionaris di Misi Guatemala Quetzaltenango. Presiden misinya, Jorge H. Perez, menjadi “orang yang paling berpengaruh dalam hidup saya,” dia bertutur.

Pendiri dan pemilik Rotational Molding di Utah, dia memiliki gelar S1 dalam bidang keuangan dan S2 dalam bidang bisnis administrasi dari Universitas Utah. Di Gereja dia telah melayani sebagai uskup, presiden Remaja Putra lingkungan, dan dewan tinggi. ■



Di Hadapan-Mu, Tuhan, oleh Annette Everett

*“Di hadapan-Mu, Tuhan, Kutundukkan kepala*

*Bersyukur atas apa yang telah dikatakan.*

*Jiwaku bergetar; hatiku bernyanyi*

*Saat Roh-Mu yang manis menyentuhku.*

*Betapa manis firman-Mu hari ini!*

*Bimbing aku, O Tuhan, 'ku berdoa.*

*S'moga 'ku bersabar dalam tugasku.*

*Meteraikan firman-Mu di hatiku.”*

*(Hymns, no. 158; diterjemahkan secara bebas).*



“Semoga Bapa Surgawi memberkati kita agar kita dapat memiliki roh peribadatan bait suci, agar kita dapat menjadi patuh pada perintah-perintah-Nya, dan agar kita dapat mengikuti dengan saksama jejak-jejak Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus,” ujar Presiden Thomas S. Monson selama Konferensi Umum Tahunan ke-185 Gereja. “Saya bersaksi bahwa Dia adalah Penebus kita. Dia adalah Putra Allah. Dia adalah yang keluar dari kubur pada pagi Paskah pertama, membawa serta dengan-Nya karunia kehidupan kekal bagi semua anak Allah.”

GEREJA  
YESUS KRISTUS  
DARI ORANG-ORANG SUCI  
ZAMAN AKHIR